



Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag
Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag
Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.



ROVER SCOUT

PANDUAN MEMBINA PRAMUKA PENEGAK



Buku Panduan Membina Pramuka Penegak

ROVER SCOUT

Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag
Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag
Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

Sumatera Selatan
2020

Panduan Membina Pramuka Penegak

ROVER SCOUT

Penulis :

Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag

Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag

Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

Layout:

Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

Desain Cover:

Fajar Kamizi, S.H.I., M.H.

Hak Penerbit pada NoerFikri Palembang

Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I, April 2020

14,8 x 21 cm

Viii, 84 hlm

ISBN : 978-602-447-515-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku nini kedalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotocopy, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan pidana, Pasal 72, ayat (1), (2) dan (6)

PERSEMBAHAN

Buku ini didedikasikan teruntuk :

*Adik-adikku Pramuka Pangkalan MTs/MA Darul Falah Al-Aroby
Adik-adikku Pramuka Pangkalan UIN Raden Fatah Palembang
Kakak – kakak Pembina Penegak dan,
Adik-adikku Pramuka Penegak di seluruh Indonesia.*

Renungan :

*Perjalanan Hidup seorang Pandu adalah perjalanan Dakwah
Dan ia terbentang untuk diarungi
Maka! berjalanlah dengan kepala tegak
Buktikan, bahwa kita adalah Pandu sejati
Yang membela panji-panji perjuangan
Menuntaskan mimpi para Pahlawan..*

UNTUK REKAN – REKAN PEMBINA :

*Berusahalah, belajarlaha dan gunakan segala kesempatan
Untuk menambah pengetahuan
Untuk membimbing dan membina
Calon-calon Penegakmu...*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan buku panduan untuk Pembina dan Anggota Pramuka Penegak. Shalawat Salam juga hendaknya disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bagi penulis merupakan teladan terbaik dari seluruh manusia di bumi ini.

Buku ini disusun sejatinya merupakan pelengkap saja dari berbagai buku panduan yang pernah ada, disebabkan terbatasnya buku-buku kepramukaan untuk golongan Penegak yang ada di tanah air. Ada pepatah yang mengatakan "tidak ada gading yang tak retak", demikian pula dengan buku ini baik materi maupun cara penyajiannya, penulis sadar masih banyak yang perlu disempurnakan. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini juga kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
2. Nabi Muhammad dengan rasa cinta yang sebesar-besarnya, teladan semua umat
3. Untuk keluarga yang tidak henti-hentinya memberi dukungan semangat, Ayahanda dan ibunda tercinta, Kakak-ayuk serta isteri tercinta *Khommiza, S.Th.I*, anak-anakku Muhammad Abqary Pratama, Aqeela Alethea Zhafirah dan Muhammad Ababiel Darmasatya, semoga menjadi anak yang saleh/salehah – dapat meneruskan perjuangan Abi-mu -.
4. Keluarga besar Gugusdepan Palembang 10-091 dan Palembang 10-092 Basis UIN Raden Fatah Palembang, khususnya adik-adik Ambalan dan Racana Raden Fatah dan Nyi Ageng Malaka.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan di MTs/MA Darul Falah Al-aroby dan UIN Raden Fatah: H. Ma'ruf, Rafi'udin, Hasan Basri, Rohli, Misna, A. Sudrajat, Saleh, Suaba, Madroni, Danubi, Mulyadi, Siti Daniyah, Siti Aminah, Sawat, Wanfatmah, Neneng Auliyah, Darul Qutni, Mulyadi Fikri, Fitri Susanti, RM. Faisal, Bahori, Amrullah dll, khususnya buat guru-guruku tercinta Ayahanda KH. Uding, Ayahanda KH. Rasyidi, Prof. Dr. Aflatun Muchtar, Prof. Dr. Romli, SA, dll – Kumohon do'anya semoga citacita untuk kejayaan umat tercapai dengan sempurna.
6. Kakak-kakak yang tercinta : Hendra Wijaya, S.Ag, M.Pd.I, Drs. Gusdjanjara Arni M.Si, Mukmin Mukri S.H.I, Drs. Aklani Riduan, Sutrisno Basir, Ajron Abadi S.Pd.I, dll - yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada kami dan terus memberi motivasi untuk kemajuan kami.
7. Sahabat dan Teman seperjuangan : Farizal, S.I.Kom, Dodi Irawan M.Pd, Sinta Oktavia, MG. Tusirah S.Psi, dan kakak-kakak anggota Korps Pelatih Kwartir Cabang Kota Palembang.
8. Adik-adik tersayang : Munawaroh, Durratul Yatimah Bunaenah, Juleha, Euis Komala, Sopiah, Mista, Kuseri, Riki Rikardo, Ade Anggela DSP, Amirudin, Sapril, Adi Saputra, Ledariani, Wagina, Ermawati, dll – semoga perjuangan yang pernah kita rintis menjadi pengabdian yang tak berujung.

9. Lembaga atau perseorangan yang ide pemikirannya telah mewarnai buku ini, khususnya Kwartir Daerah Sumatera Selatan dan Kwartir Cabang Kota Palembang yang tak henti-hentinya memajukan Gerakan Pramuka, dan seluruh Anggota Gerakan Pramuka di tanah air tercinta. Juga kepada para penulis buku yang berbakat.

Karena terbatasnya tempat, kami mohon maaf apabila masih ada orang-orang yang berjasa bagi kami namun belum tersebut dalam buku ini. Sekali lagi terima kasih untuk semuanya...

Palembang, 2020

Tim Penyusun

SAMBUTAN KETUA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN



Assalamualaikum wr.wb Salam Pramuka!


Sesuai dengan Instruksi Gubernur Sumatera Selatan selaku Ketua Majelis Pembimbing Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan tentang Peningkatan Pendidikan Kepramukaan di Gugusdepan di Wilayah Sumatera Selatan.

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat kepada kita semua, sehingga buku ini dapat terbit guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan Kepramukaan di Sumatera Selatan sebagai pegangan bagi Pelatih/Pembina Pramuka dan peserta didik yang telah di susun oleh Kakak Fajar Kamizi, SH.I.,M.H. dkk, berjudul **“Ragam Keterampilan Kepramukaan”**

Saya selaku Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan mengucapkan terima kasih Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin

Wassalamualaikum wr.wb Salam Pramuka!

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan
Ketua


H. Mukti Sulaiman, S.H. M.Hum
NTA. 05.000.111

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persembahan | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Sambutan Ka. Kwarda Sumatera Selatan | vi |
| Daftar isi | vii |
| BAGIAN I : PENGETAHUAN UMUM KEPRAMUKAAN | 1 |
| Sejarah Kepramukaan Di Dunia | 2 |
| Sejarah Kepramukaan Di Indonesia | 14 |
| Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan | 21 |
| Kode Kehormatan Pramuka | 24 |
| Lambang Gerakan Pramuka | 30 |
| Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan | 32 |
| Sistem Among | 38 |
| BAGIAN II : KEPENEGAKAN | 41 |
| Mengenal Pramuka Penegak | 42 |
| Tingkatan dan Masa Dalam Ambalan | 45 |
| Upacara Umum Dalam Gerakan Pramuka dan Upacara-upacara Di Satuan Pramuka Penegak | 46 |
| Administrasi Satuan Pramuka Penegak | 54 |
| Program Kegiatan bagi Pramuka Penegak | 60 |
| Adat Ambalan, Sandi dan Renungan Jiwa | 68 |
| Musyawaharah Ambalan | 82 |
| SKU, SKK, SPG dan Cara Pengujiannya | 85 |
| Mengenal Satuan Karya | 96 |
| Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Bagi Pramuka Penegak Dalam gerakan Pramuka | 113 |
| BAGIAN III : Keterampilan Pramuka Penegak | 121 |
| Survival | 122 |
| Mountaineering (Pendakian) | 137 |
| PPPK dan Kesehatan Kita | 150 |
| Peraturan Baris Berbaris | 167 |
| Materi Kompas | 182 |
| BAGIAN IV : Pelengkap | 185 |
| Kepemimpinan | 186 |
| Retorika | 195 |
| Teknik Penyusun Proposal | 204 |
| Teknik Pemecahan Masalah | 211 |
| Teknik Persidangan | 214 |
| BAGIAN V : Panduan Materi SKU Penegak | 219 |
| Panduan Materi SKU Penegak Bantara | 220 |
| Panduan Materi SKU Penegak Laksana | 225 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran – Lampiran | 230 |
| Istilah – Istilah Dalam Gerakan Pramuka | 231 |
| Contoh Surat Keterangan Penegak Bantara | 239 |
| Contoh Surat Keterangan Penegak Laksana | 240 |
| Contoh Keterangan Pernyataan Lulus SKK | 241 |
| Surat Keterangan Bintang Tahunan | 242 |
| Daftar Pustaka | 243 |
| Biodata Penulis | 245 |

BAGIAN I

**PENGETAHUAN UMUM
KEPRAMUKAAN**

SEJARAH KEPRAMUKAAN DI DUNIA

Kalau kita mempelajari sejarah kepramukaan dunia, kita tidak dapat lepas dari riwayat hidup pendiri gerakan kepanduan sedunia Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Hal ini disebabkan pengalaman beliau yang mendasari pembinaan remaja di negara Inggris, dan kemudian pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang menjadi gerakan kepanduan.

A. Riwayat hidup Baden Powell

Baden-Powell dilahirkan di Paddington, London pada tanggal 22 Februari 1857 dengan nama asli Robert Stephenson Smyth. Dia adalah anak dari pasangan Prof. Domine Baden Powell (yang mengajar geometri di Oxford) dan ibunya Henrietta Grace Smith, seorang putri dari Admiral Kerajaan Inggris yang terkenal yaitu William T. Smyth. Nama kecil dari Sir Robert Baden Powell adalah Ste, Stephe, Steevie atau Stephenson.

Baden Powell memiliki sembilan saudara, yaitu : Warrington, George, Augustus, Frank, Penrose, Agnes, Henrietta, Jessie dan Baden Fletcher. BP bersama saudara-saudaranya bertambah akrab sepeninggal ayahnya, yang meninggal pada tanggal 11 Juni 1860. Pada usia 3 tahun Baden-Powell telah menjadi seorang anak yatim. Sehingga dari sejak usia masih sangat muda, Baden-Powell dituntut untuk dapat hidup mandiri.

Baden-Powell sejak kecil sudah banyak mengagumi karya-karya ilmuwan terkenal pada zamannya, seperti Charles Darwin, Babbage, George Eliot, G.H. Lewes, dan James Martineau'. Baden-Powell adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak mudah putus asa dan penolong. Hal tersebut dapat terlihat pada sebuah tulisan Baden-Powell, dalam sebuah suratnya kepada ibunya.

Baden-Powell juga sangat suka bermain piano dan biola, mampu melukis dengan baik dengan menggunakan kedua belah tangan dengan tangkas, dan gemar bermain drama. Masa liburan dihabiskan dengan ekspedisi belayar atau berkano dengan saudara-saudaranya.

Setelah menemui banyak kesulitan dalam memilihkan sekolah yang tepat untuk Baden-Powell seperti Rugby atau Eton, akhirnya Ny. Henrietta Grace memasukkan Baden-Powell ke Charterhouse School di tahun 1870. Di Charterhouse, Baden-Powell sangat populer, selain pandai dalam belajar hingga Baden-Powell meraih beasiswa, Baden-Powell Juga mengikuti banyak kegiatan ekstra seperti :

- 1) Marching Band,
- 2) Klub menembak (Rifle Corps)
- 3) Teater, kegemarannya ini terus digeluti hingga sering tampil dalam berbagai pementasan drama bersama sahabatnya Kenneth Mc Laren
- 4) Melukis dan menggambar, gambar/illustrasi selalu mengisi berbagai karya tulisnya.
- 5) Kiper kesebelasan Charterhouse

Di Charterhouse School inilah Baden-Powell mendapat julukan lainnya, yaitu "Bathing-Towel".

Selain itu Baden-Powell juga terkenal sebagai orang yang pandai bergaul dan banyak kawannya. Salah seorang sahabatnya yang terdekat adalah Kenneth Mc Laren. Kebersamaan mereka telah menghasilkan banyak pengalaman baik dalam kedinasan, pementasan drama maupun perburuan hewan liar (babi hutan).

Di usia 19 tahun, Baden-Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School. Kemudian Baden-Powell memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran, atas bantuan pamannya Kolonel Henry Smyth, komandan dari Royal Military Academy di Woolwich. Kemudian setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden-Powell ditempatkan di India, dengan pangkat pembantu letnan.

Pengalaman Baden-Powell di ketentaraan inilah yang nantinya akan banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di Inggris.

Karier Ketentaraan

Pada tahun 1876, Baden-Powell bergabung dengan Hussars ke-13 di India. Pada tahun 1895 dia bertugas dengan dinas khusus di Afrika dan pulang ke India pada tahun 1897 untuk memimpin Pasukan Dragoon ke-5. Baden-Powell saling berlatih dan mengasah kemahiran kepanduannya dengan raja Zulu Dinizulu pada awal 1880-an di provinsi Natal, Afrika Selatan di mana resimennya ditempatkan dan ia diberi penghargaan karena keberaniannya.

Pada tahun 1896, Baden-Powell ditugaskan ke daerah Matabele di Rhodesia Selatan (sekarang dikenal dengan nama Zimbabwe) sebagai Kepala Staf di bawah Jenderal Frederick Carrington selama Perang Matabele Kedua, dan disanalah pertama kalinya ia bertemu dengan orang yang nanti menjadi sahabat karibnya, Frederick Russell Burnham, tentara kelahiran Amerika Serikat yang menjabat sebagai kepala pasukan pengintai Inggris. Keberadaannya di sana akan menjadi pengalaman yang sangat penting, bukan hanya karena Baden-Powell berkesempatan memimpin misi sulit di wilayah musuh, tetapi saat-saat itulah ia banyak mendapat inspirasi untuk membuat sistem pendidikan kepanduan. Ia bergabung dengan tim pengintai (mata-mata) di Lembah Matobo. Burnham mulai mengajari woodcraft kepada Baden-Powell, keahlian yang juga memberikan inspirasi untuk menyusun program/ kurikulum dan kode kehormatan kepanduan. Woodcraft adalah keahlian yang banyak dikenal dan dikuasai di Amerika, tetapi tidak dikenal di Inggris. Keahlian itulah cikal bakal dari apa yang kini sering disebut Keterampilan Kepramukaan.

Keduanya menyadari bahwa kondisi alam dan peperangan di Afrika jauh berbeda dengan di Inggris. Maka mereka merencanakan program pelatihan bagi pasukan tentara Inggris agar mampu beradaptasi. Program pelatihan itu diberikan pada anak-anak muda, isinya penuh dengan materi-materi tentang eksplorasi, tracking, camping dan meningkatkan kepercayaan diri.

Saat itu juga merupakan kali pertama bagi Baden Powell mengenakan topi khasnya (Burnham mirip topi koboi) sebagai pengenalan dan hingga kini masih digunakan oleh anggota kepanduan di seluruh dunia. Selain itu, Baden-Powell juga menerima sangkakala (terompet) kudu, peralatan dalam Perang *Ndebele*. Terompet itu nantinya ditiup setiap pagi untuk membangunkan para peserta Perkemahan Kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea.

Selama bertugas di Afrika, Baden-Powell juga banyak melakukan petualangan sehingga pengalaman-pengalamannya makin bertambah. Karena keberaniannya, Baden-Powell mendapat julukan *Impeesa* dari suku-suku setempat seperti Zulu, Ashanti dan Metabele. *Impeesa* mempunyai arti "Srigala yang tidak pernah tidur", Hal ini disebabkan karena sifat waspada, cekatan, dan keberanian Baden-Powell (termasuk tindakan mengambil kalung manik-manik milik Raja Dinuzulu). Raja Dinuzulu adalah raja Zulu dari 1884 -1889. Raja yang merupakan putra Raja Zulu Cetshwayo. beraliansi dengan para Afrikaners (orang kulit putih keturunan Belanda) dan bersengketa dengan sepupunya, Zibhebhu yang didukung Inggris. Dinuzulu lalu dituduh bersalah melakukan pengkhianatan sehingga diasingkan selama 10 tahun. Kemudian dibebaskan pada tahun 1910 karena dianggap tidak bersalah. Dinuzulu akhirnya meninggal tahun 1913.

Selain *Impeesa*, ada beberapa julukan lain yang diberikan kepada Baden-Powell, yaitu : *Kantankye* (Orang pemakai topi lebar, karena dia selalu memakai topi lebar), *m'hlapanzi* (Orang bertiarap yang siap menembak).

Sebelum terjadinya Perang Boer, Baden-Powell dinaikkan pangkatnya menjadi kolonel termuda dalam dinas ketenteraan Britania, dia bertanggung jawab untuk organisasi pasukan perintis yang membantu tentara biasa. Ketika merencanakan hal ini, dia terperangkap dalam pengepungan Mafeking, dan dikelilingi oleh tentara Boer yang melebihi 8.000 orang. Walaupun berjumlah lebih kecil, garnisun itu berhasil bertahan dalam pengepungan. Sebagian besar keberhasilan itu dikatakan sebagai hasil beberapa muslihat yang dilaksanakan atas perintah Baden-Powell sebagai komandan garnisun. Ranjau-ranjau palsu ditanam, dan tentaranya diperintah untuk menghindari pagar kawat olok-olok (tidak ada) saat bergerak antara parit kubu selama kurang lebih 217 hari (dari tanggal 13 Oktober 1899 sampai tanggal 18 Mei 1900). Karena jasa-jasanya tersebut, pangkat Baden-Powell dinaikkan menjadi Mayor Jendral. Berita tersebut kemudian sampai juga ke Inggris. membuat seluruh keluarga Baden-Powell bangga.

Baden-Powell pada sebuah kartu pos patriotik pada tahun 1900

Tiga tahun kemudian, di Afrika Selatan selama Perang Boer II. Baden-Powell ditempatkan di kota kecil bernama Mafeking dengan jumlah pasukan Boer yang jauh lebih banyak dari pada di tempat sebelumnya. The Mafeking Cadet Corps adalah sekelompok anak muda yang bertugas membawakan pesan untuk pasukan lain. Meskipun mereka tidak berpengalaman dalam menghadapi musuh, mereka berhasil melawan musuh mempertahankan kota (1899–1900), dan kejadian inilah yang juga menjadi salah satu faktor yang mengilhami Baden-Powell dalam membuat materi kepanduan. Setiap orang dalam pasukan itu menerima berge penghargaan berbentuk jarum kompas yang dikombinasikan

dengan ujung anak panah. Bedge ini bentuknya mirip dengan fleur de lis, logo yang hingga kini digunakan sebagai logo organisasi kepanduan di banyak negara di dunia.

Di Inggris Raya, orang-orang membaca berita prestasi Baden-Powell dalam memimpin Pasukan Mafeking sehingga di negara asalnya itu, ia menjadi "Pahlawan Nasional". Hal ini memberikan keuntungan, karena buku kecil yang ditulisnya "*Aids to Scouting*" menjadi terjual laris.

Sekembalinya ke Inggris, ia melihat bukunya telah populer dan banyak digunakan para guru untuk mendidik muridnya, dan juga para pemuda yang aktif dalam organisasi. Karena itulah, ia diminta untuk menulis ulang bukunya tersebut agar mudah dipahami oleh anak muda, terutama untuk anggota Boys' Brigade, sebuah organisasi kepemudaan yang besar dan bernuansa militer. Baden-Powell mulai berpikir kemungkinan hal ini bisa berkembang jauh lebih besar. Ia mulai mempelajari materi lain yang bisa menjadi bahan pelajaran dalam kepanduan.

Juli 1906, Ernest Thompson Seton mengirimi Baden-Powell salinan bukunya yang berjudul *The Birchbark Roll of the Woodcraft Indians*. Seton, adalah orang Kanada yang lahir di Inggris dan tinggal di Amerika Serikat. Ia bertemu dengan Baden-Powell bulan Oktober 1906, dan mereka saling berbagi ide tentang program pelatihan bagi pemuda.

Tahun 1907, Baden-Powell menulis draft buku berjudul *Boy Patrols*. Pada tahun yang sama, untuk menguji idenya, ia mengumpulkan 21 pemuda dari latar belakang bermacam-macam (yang diundang dari beberapa sekolah khusus laki-laki di London, yakni Poole, Parkstone, Hamworthy, Bournemouth, dan Winton Boys' Brigade units) dan mengadakan perkemahan selama seminggu di Brownsea Island, Poole Harbour, Dorset, Inggris. Metode yang diterapkan dalam perkemahan itu adalah memberikan kesempatan pada para pemuda tersebut untuk mengatur kelompok mereka sendiri dengan membentuk kelompok kecil dan memilih salah satu anggota kelompok sebagai pemimpin.

Brownsea, 1908

Musim panas 1907, Baden-Powell melakukan promo dan bedah buku barunya, "*Scouting for Boys*". Ia tidak sekedar menulis ulang buku "*Aids to Scouting*" yang lebih banyak materi kemiliterannya. Di buku yang baru itu, aspek kemiliterannya diperkecil dan digantikan dengan teknik-teknik non-militer (terutama survival) seperti pioneering dan penjelajahan. Ia juga memasukkan prinsip edukasi yang inovatif, disebut Scout method (metode kepramukaan). Ia juga berkreasi dengan membuat game-game menarik sebagai sarana pendidikan mental.

Scouting for Boys awalnya diperkenalkan di Inggris pada Januari 1908 dalam 6 jilid. Pada tahun yang sama, buku tersebut dicetak dalam bentuk satu buku utuh. Sampai saat ini, buku tersebut di peringkat ke empat dalam daftar buku bestseller dunia sepanjang masa.

Mulanya, Baden-Powell diminta menjadi “pembina” organisasi The Boys’ Brigade, yang didirikan William A. Smith. Kemudian, karena popularitasnya semakin meningkat serta tulisannya tentang petualangan-petualangan di alam terbuka, banyak pemuda yang mulai membentuk kelompok kepanduan dan Baden-Powell “kebanjiran order” untuk menjadi pembina kelompok-kelompok itu. Mulai saat itulah Gerakan Kepanduan (Scout Movement) mulai berkembang dengan pesat.

Pulang ke Inggris

Setelah kembali, Baden-Powell mendapati buku panduan ketentaraannya "Aids to Scouting" telah menjadi buku terlaris, dan telah digunakan oleh para guru dan organisasi pemuda.

Kembali dari pertemuan dengan pendiri Boys’ Brigade, Sir William Alexander Smith, Baden-Powell memutuskan untuk menulis kembali Aids to Scouting agar sesuai dengan pembaca remaja, dan pada tahun 1907 membuat satu perkemahan di Brownsea Island bersama dengan 22 anak lelaki yang berlatar belakang berbeda, untuk menguji sebagian dari idenya. Buku "Scouting for Boys" kemudian diterbitkan pada tahun 1908 dalam 6 jilid.

Kanak-kanak remaja membentuk "Scout Troops" secara spontan dan gerakan kepanduan berdiri tanpa sengaja, pada mulanya pada tingkat nasional, dan kemudian pada tingkat internasional. Gerakan kepanduan berkembang seiring dengan Boys’ Brigade. Suatu pertemuan untuk semua pandu yang diadakan di Crystal Palace di London pada 1908, di mana Baden-Powell juga membentuk gerakan kepanduan puteri yang pertama. Pandu Puteri kemudian didirikan pada tahun 1910 di bawah pengawasan saudara perempuan Baden-Powell, Agnes Baden-Powell.

Walaupun dia sebenarnya dapat menjadi Panglima Tertinggi, Baden Powell memutuskan untuk berhenti dari tentara pada tahun 1910 dengan pangkat Letnan Jendral menurut nasihat Raja Edward VII, yang mengusulkan bahwa ia lebih baik melayani negaranya dengan memajukan gerakan kepanduan.

Pada Januari 1912 Baden-Powell bertemu calon isterinya Olave Soames di atas kapal penumpang (Arcadia) dalam perjalanan ke New York untuk memulai Lawatan Pandu Dunia. Olave berusia 23, Baden-Powell 55, dan mereka memiliki tanggal lahir yang sama. Mereka bertunangan pada September tahun yang sama dan menjadi sensasi pers, mungkin karena ketenaran Baden-Powell, karena perbedaan usia seperti itu lazim pada saat itu. Untuk menghindari gangguan pihak pers, mereka melangsungkan pernikahan secara rahasia pada 30 Oktober 1912. Dikatakan bahwa Baden-Powell hanya memiliki satu petualangan lain dengan wanita (pertungannya yang gagal dengan Juliette Magill Kinzie Gordon). Pandu Inggris menyumbang satu penny masing-masing dan mereka membelikan Baden-Powell hadiah pernikahan, yaitu sebuah mobil Rolls Royce.

Perang Dunia I dan kejadian-kejadian selanjutnya

Ketika pecah Perang Dunia I pada tahun 1914, Baden-Powell menawarkan dirinya

untuk Jabatan Perang, namun tidak ada tanggung jawab yang diberikan kepada beliau, sebab, seperti yang dikatakan oleh Lord Kitchener: "*Dia bisa mendapatkan beberapa divisi umum dengan mudah tetapi dia tidak dapat mencari orang yang mampu meneruskan usaha baik Boy Scouts.*" Kabar angin menyatakan Baden-Powell terkait dalam kegiatan spionase dan dinas rahasia berusaha untuk mengalahkan mitos tersebut.

Pada tahun 1920, para pandu sedunia berkumpul di Olimpia, London, Inggris dalam acara Jambore Dunia yang pertama. Pada hari terakhir kegiatan jambore tersebut (6 Agustus 1920) Baden-Powell diangkat sebagai Chief Scout of the World. Baden-Powell juga dianugerahi gelar Lord Baden-Powell of Gilwell, dengan julukan Baron oleh Raja George V.

Baden-Powell dianugerahi gelar Baronet pada tahun 1922, dan bergelar Baron Baden-Powell dari Gilwell dalam County Essex, pada tahun 1929. Taman Gilwell adalah tempat latihan Pemimpin Pramuka Internasional. Baden-Powell dianugerahi *Order of Merit* dalam sistem penghormatan Inggris pada tahun 1937, dan dianugerahi 28 gelar lain dari negara-negara asing.

Dalam sajak singkat yang ia tulis, ia menjelaskan bagaimana mengucapkan namanya:

*Man, Nation, Maiden
Please call it Baden.
Further, for Powell
Rhyme it with Noël.*

Dibawah usaha gigihnya pergerakan kepanduan dunia akhirnya berkembang. Pada tahun 1922 terdapat lebih dari sejuta pandu di 32 negara, dan pada tahun 1939 jumlah pandu melebihi 3,3 juta orang.

Baden-Powell memiliki tiga anak, satu laki-laki (Peter) dan dua perempuan. Yaitu :

1. Arthur Robert Peter (Peter), menyandang gelar Baron Baden-Powell ke-2 (1913–1962). Ia menikah dengan Carine Crause-Boardman pada tahun 1936, dan memiliki tiga anak: Robert Crause, later 3rd Baron Baden-Powell; David Michael (Michael), current heir to the titles, and Wendy. Pada tahun 1941 Peter meneruskan gelar Baden-Powell Barony.
2. Heather Grace (1915–1986), ia menikah dengan John King dan memiliki dua anak: Michael, wafat ketika insiden tenggelamnya SS Heraklion, dan Timothy;
3. Betty (1917–2004), ia menikah dengan Gervas Charles Robert Clay pada tahun 1936 dan mempunyai seorang anak perempuan: Gillian, dan tiga anak laki-laki: Robin, Nigel and Crispin.

Pada suatu ketika, saudara perempuan Olave bernama Auriol Davidson alias Soames meninggal pada tahun 1919, Olave dan Robert mengambil tiga keponakan, Christian (1912–1975), Clare (1913–1980), dan Yvonne, (1918–

1995), dalam keluarga mereka dan menganggap mereka sebagai anak mereka sendiri.

Tidak lama selepas menikah, Baden-Powell berhadapan dengan masalah kesehatan, dan mengalami beberapa serangan penyakit. Ia menderita sakit kepala terus menerus, yang dianggap dokternya berasal dari gangguan psikosomatis dan dirawat dengan analisa mimpi. Sakit kepala ini berhenti setelah ia tidak lagi tidur dengan Olive dan pindah ke kamar tidur baru di balkon rumahnya.

Tahun 1934, tepatnya pada tanggal 3 Desember 1934, Baden-Powell pernah mengunjungi Batavia (sekarang Jakarta) setelah Baden-Powell meninjau jambore di Australia. Pada tahun itu juga prostate-nya dibuang, dan pada tahun 1939 dia pindah ke sebuah rumah yang dibangunnya di Kenya, negara yang pernah dilawatnya untuk beristirahat.

Pada 1938 Royal Academy of Sweden menganugerahkan Lord Baden-Powell dan semua gerakan kepanduan hadiah Nobel Perdamaian untuk tahun 1939. Tapi pada 1939 Royal Academy memutuskan untuk tidak menganugerahkan hadiah untuk tahun itu, karena pecahnya Perang Dunia II.

Pada tahun 1939, Baden-Powell dan Olive pindah ke Nyeri, Kenya, dekat Gunung Kenya, di mana ia sebelumnya telah beristirahat. Sebuah rumah dengan ruangan kecil, yang dinamakan Paxtu, berlokasi di kawasan Hotel Outspan, milik Eric Sherbrooke Walker, sekretaris pribadi pertama Baden-Powell dan salah satu inspektur kepanduan pertama. Walker juga memiliki Treetops Hotel, kira-kira sejauh 17 km dari pegunungan Aberdare yang juga sering dikunjungi oleh Baden-Powell. Pondok Paxtu disatukan ke dalam bangunan Hotel Outspan dan berfungsi sebagai museum kepanduan kecil.

Baden-Powell meninggal pada tanggal 8 Januari 1941 dan dimakamkan di pemakaman St. Peter, Nyeri. Batu nisannya diberi tanda sebuah lingkaran dengan titik ditengah "O", yang merupakan tanda jejak yang berarti "Kembali pulang" (Going home), atau "saya telah kembali pulang" (I have gone home). Ketika Olive istrinya wafat, abunya dikirim ke Kenya dan dimakamkan disamping suaminya.

Karya dan tulisan

Baden-Powell membuat lukisan dan menggambar setiap hari dalam hidupnya. Kebanyakan memiliki karakter humoris atau informatif. Beliau mempublikasikan buku dan teks lainnya selama tahun-tahun bertugas dalam dunia militer tentang keuangan hidup-nya dan pendidikan dirinya.

Selain menerbitkan buku *Scouting for Boys*, Baden-Powell juga banyak menerbitkan buku-buku sebagai karyanya, baik dibidang kemiliteran maupun bidang-bidang lainnya. Diantara karya-karyanya adalah :

- a. Buku militer
1884 : Reconnaissance and Scouting

- 1885 : Cavalry Instruction
- 1889 : Pigsticking or Hoghunting
- 1896 : The Downfall of Prempeh
- 1897 : The Matabele Campaign
- 1899 : Aids to Scouting for N.-C.Os and Men
- 1900 : Sport in War
- 1901 : Notes and Instructions for the South African Constabulary
- 1914 : Quick Training for War

b. Buku kepanduan

- 1908 : Scouting for Boys
- 1909 : Yarns for Boy Scouts
- 1912 : The Handbook for the Girl Guides or How Girls Can Help to Build Up the Empire (berkolaborasi dengan Agnes Baden-Powell)
- 1913 : Boy Scouts Beyond The Sea: My World Tour
- 1916 : The Wolf Cub's Handbook
- 1918 : Girl Guiding
- 1919 : Aids To Scoutmastership
- 1921 : What Scouts Can Do: More Yans
- 1922 : Rovering to Success
- 1929 : Scouting and Youth Movements, Last Message to Scouts
- 1935 : Scouting Round the World

c. Buku lainnya

- 1905 : Ambidexterity (berkolaborasi dengan John Jackson)
- 1915 : Indian Memories
- 1915 : My Adventures as a Spy
- 1916 : Young Knights of the Empire: Their Code, and Further Scout Yarns
- 1921 : An Old Wolf's Favourites
- 1927 : Life's Snags and How to Meet Them
- 1933 : Lessons From the Varsity of Life
- 1934 : Adventures and Accidents
- 1936 : Adventuring to Manhood
- 1937 : African Adventures
- 1938 : Birds and Beasts of Africa
- 1939 : Paddle Your Own Canoe
- 1940 : More Sketches Of Kenya

Perubahan Nama dan Gelar yang didapat Baden-Powell

- | | |
|--------------------|--|
| 1857–1860 | : Robert Stephenson Smyth Powell |
| 1860–1876 | : Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1876 | : Sub-Letnan Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1876–1884 | : Letnan Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1884–1892 | : Kaptan Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1892–1896 | : Mayor Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1896-25 April 1897 | : Mayor (Bvt. Letnan Kolonel) Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |

| | |
|-----------------------|---|
| 25 April – 8 Mei 1897 | : Letnan Kolonel Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 7 Mei 1897–1900 | : Letnan Kolonel (Bvt. Kolonel) Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1900–1901 | : Mayor Jenderal Robert Stephenson Smyth Baden-Powell |
| 1901–1907: | : Mayor-Jenderal Robert Stephenson Smyth Baden Powell, CB |
| 1907–3 October 1909 | : Letnan Jenderal Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, CB |
| 3 Okt – 9 Nov 1909 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, KCVO, CB |
| 9 November 1909–1912 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, KCB, KCVO |
| 1912–1921 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, KCB, KCVO, KStJ |
| 1921–1923 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, Bt., KCB, KCVO, KStJ |
| 1923–1927 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, Bt., GCVO, KCB, KStJ |
| 1927–1929 | : Letnan Jenderal Sir Robert Stephenson Smyth Baden-Powell, Bt., GCMG, GCVO, KCB, KStJ |
| 1929–1937 | : Letnan Jenderal The Right Honourable The Lord Baden-Powell, GCMG, GCVO, KCB, KStJ |
| 1937–1941 | : Letnan Jenderal The Right Honourable The Lord Baden-Powell, OM, GCMG, GCVO, KCB, KStJ |

Penghargaan-penghargaan yang pernah diterima Baden-Powell

Semasa hidupnya, Baden-Powell telah banyak menerima penghargaan dari berbagai pihak baik sipil maupun militer, dari suatu lembaga ataupun negara yang diantaranya adalah :

- Ashanti Star (1895)
- Metabele Campaign (1897)
- South African War Quenn's (1899)
- Companion Order of the Bath (1900)
- South African War King's (1901)
- Knight Commander of the Order of the Bath (1909)
- Knight Commander of the Victorian Order (1909)
- Chilean Order of Merit (Chili, 1910)
- Coronation dari Raja George V (1911)
- Knighth of Grace of St John of Jerusalem (1912)
- Knight Grand Cross of Alfonso XII (Pemerintahan Spanyol, 1919)
- Grand Commander of the Order of Crist (Portugal, 1920)
- Grand Commander of the Order of the Redeemeer (Yunani, 1920)
- Storkos of the Order of Dannebrog (Denmark, 1921)
- Order of the Commander of the crown (Belgia, 1921).
- Baronetcy (1922)

- Commander of the Legion of Honor (Perancis, 1922).
- Grand Cross of the Victorian Order (1923).
- Order of the Polonia Restituta (Polandia, 1927).
- Order of Amanullah (Afganistan, 1928)
- Order of Merit Class I (Hongaria, 1928).
- Order of the White Lion (Cekoslowakia, 1929).
- Order of the Phoenix (Yunani, 1929).
- Grand Cross of the Order of Merit (Austria, 1931).
- Grand Cross of the Gedimius (Lithuania, 1932).
- Grand Cross of Orange of Nassau (Belanda, 1932).
- Commander of the Order of the Oak of Luxemburg (Luxemburg, 1932).
- Red Cross of Estonia (Estonia, 1933).
- Grand Cross of the Order of the Sword (Swedia, 1933).
- Grand Cross of the Order of the three Star (Latvia, 1933).
- Jubilee (dari Raja George ke V, 1933).
- Grand Cordon of Legion of Honour (Prancis, 1936).
- Order of Merit (1937).
- Coronation (dari Raja George ke VI, 1936).
- Awarded Wateler Peace Price (1937).

Gelar Kehormatan

Selain itu BP juga mendapat beberapa gelar kehormatan, di antaranya :

1. Doctor kehormatan di bidang hukum dari Universitas Edinburg (1910).
2. Gelar Doctor kehormatan dari Universitas Toronto, Kanada (1923).
3. Gelar Doctor dari Universitas McGill di Montreal, Kanada.
4. Gelar kehormatan Doctor ilmu-ilmu sosial dari Universitas Oxford (1923).
5. Gelar kehormatan dari Universitas Liverpool 1929).
6. Gelar kehormatan dari Universitas Cambridge (1931).

B. Sejarah Kepanduan Sedunia

Awal mula berdirinya Kepanduan adalah hasil pengalaman-pengalaman Baden-Powell yang kemudian ditulisnya menjadi sebuah buku berjudul "*Aids to Scouting*", yang memberi petunjuk kepada tentara muda Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Buku ini sangat menarik, tidak hanya bagi para pemuda bahkan juga orang dewasa.

Tn. William Smyth sebagai salah seorang pimpinan Boys Brigade di Inggris minta agar Baden-Powell melatih anggotanya sesuai dengan cerita pengalaman beliau itu.

Maka dipanggilah 21 pemuda dari Boys Brigade di berbagai wilayah Negeri Inggris, diajak berkemah dan berlatih di pulau Brownsea pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari.

Awal tahun 1908 Baden-Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "*Scouting For Boys*". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepanduan (yang semula hanya untuk laki-laki berusia 12-17 tahun) dengan nama Boys Scout.

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuannya yang bernama Agnes, didirikanlah organisasi kepanduan untuk puteri dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama Cub (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

Tahun 1918 beliau membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia, dihadapannya terdapat karang-karang yang berbahaya, yaitu :

- a. Karang perjudian
- b. Karang wanita
- c. Karang minuman keras dan merokok
- d. Karang mementingkan diri sendiri dan mengorbankan orang lain
- e. Karang tidak berTuhan

Tahun 1914, Baden-Powell mulai menulis petunjuk untuk kursus Pembinaan Kepanduan. Rencana ini baru dapat dilaksanakan mulai tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. De Bois Mac Leren, Baden-Powell mendapat sebidang tanah di Chingford yang digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Kepanduan. Tempat ini kemudian terkenal dengan nama Gilwell Park.

Tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.

Sejak tahun 1920 sampai 1965 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1 Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen.

Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

Sejak tahun 1920 pula diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu

Baden-Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).

- Tahun 1924 : Jambore II di Copenhagen, Denmark
- Tahun 1929 : Jambore III di Arrow Park, Birkenhead, Inggris
- Tahun 1933 : Jambore IV di Godollo, Budapest, Hongaria
- Tahun 1937 : Jambore V di Vogelenzang, Blomendaal, Belanda
- Tahun 1947 : Jambore VI di Moisson, Perancis
- Tahun 1951 : Jambore VII di Salz Kamergut, Austria
- Tahun 1955 : Jambore VIII di sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris
- Tahun 1959 : Jambore IX di Makiling, Philipina
- Tahun 1963 : Jambore X di Marathon, Yunani
- Tahun 1967 : Jambore XI di Idaho, Amerika Serikat
- Tahun 1971 : Jambore XII di Asagiri, Jepang
- Tahun 1975 : Jambore XIII di Lillehammer, Norwegia
- Tahun 1979 : Jambore XIV di Neishaboor, Iran tetapi dibatalkan
- Tahun 1983 : Jambore XV di Kananaskis, Alberta, Kanada
- Tahun 1987 : Jambore XVI di Cataract Scout Park, Australia
- Tahun 1991 : Jambore XVII di Korea Selatan
- Tahun 1995 : Jambore XVIII di Belanda
- Tahun 1999 : Jambore XIX di Chili, Amerika Selatan
- Tahun 2003 : Jambore XX di Thailand
- Tahun 2007 : Jambore XXI di Hyland Park, Inggris
- Tahun 2011 : Jambore XXII di Rinkaby, Swiss
- Tahun 2015 : Jambore XXIII di Kirarahama, Jepang
- Tahun 2019 : Jambore XXIV di West Virginia, Amerika Serikat

SEJARAH KEPRAMUKAAN DI INDONESIA

Secara umum, ada beberapa periodeisasi sejarah kepramukaan di Indonesia, yaitu :

A. Periode Hindia Belanda

Gagasan Baden-Powell tentang pendidikan luar sekolah itu begitu menarik sehingga dilaksanakan juga di Negara-negara lain, diantaranya di Nederland (Belanda) dengan nama *Padvinder/Panvinderij*. Oleh orang Belanda gagasan itu kemudian dibawa dan dilaksanakan juga di Negara jajahannya yang bernama *Nederlands Indie* (Indonesia), dengan didirikannya *Nederlandse Padvinders Organisatie* (NPO) pada tahun 1912 oleh P.J. Smith dan *Mayoor de Yager*.

Ketika pecah Perang Dunia I (1914) hubungan negeri Belanda dan Indonesia menjadi sukar. Oleh karena itu pada tanggal 4 September 1914 cabang NPO di Indonesia menjadi kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "*Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging*" (NIPV) pada tahun 1916.

Pada tahun 1916, oleh S.P. Mangkunegara VII didirikan organisasi kepanduan "*Javaanse Padvinders Organisatie*" (JPO), Pangeran Suryobroto mendirikan "Taruna Kembang", KH. A. Dahlan mendirikan "Padvinder Muhammadiyah" yang pada 1920 berganti nama menjadi "Hizbul Wathon" (HW); "*Nationale Padvinderij*" didirikan oleh Budi Utomo; Syarikat Islam mendirikan "*Syarikat Islam Afdeling Padvinderij*" yang kemudian diganti menjadi "Syarikat Islam Afdeling Pandu" dan lebih dikenal dengan SIAP, "*Nationale Islamietische Padvinderij* (NATIPIJ) didirikan oleh *Jong Islamieten Bond* (JIB), "*Nationale Padvinders Organisatie* (NPO), "*Jong Indonesische Padvinder Organisatie* (JIPO).

Pada tahun 1924 G.J. Ranneft datang ke Indonesia, kemudian diangkat menjadi Komisariss Besar NIPV. Pada 23 April 1926 ia mengadakan konferensi di Yogyakarta, dengan maksud untuk mengadakan koordinasi dan kerjasama hingga dapat mempersatukan organisasi kepanduan di Indonesia.

Oleh karena NIPV tetap berorientasi pada kepentingan kolonial Belanda, sedangkan kepanduan nasional Indonesia berorientasikan pada kepentingan perjuangan bangsa Indonesia, maka usaha Ranneft tidak berhasil. Karena kegagalan itu NIPV yang merasa mempunyai kekuasaan lebih tinggi melarang penggunaan kata "Padvinder" atau "Padvinderij" bagi kepanduan Nasional Indonesia. Karena larangan tersebut, dan untuk memantapkan kepribadian bangsa Indonesia, maka H. Agus Salim menggunakan istilah Pandu dan Kepanduan untuk mengganti "*Padvinder*" dan "*Padvinderij*" (kongres SIAP tahun 1928 di Banjarnegara, Banyumas, Jawa Tengah)

Hasrat bersatu bagi organisasi kepramukaan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "Persaudaraan Antara Pandu Indonesia"

merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928.

Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat adanya fusi, akibatnya pada 1930 berdirilah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang dirintis oleh tokoh dari Jong Java Padvinders/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS (JJP-Jong Java Padvinderij); PK (Pandu Kebangsaan).

Kemudian pada tahun 1931 terbentuklah Persatuan Antar Pandu Indonesia (PAPI) yang kemudian berkembang menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada bulan April 1938.

Antara tahun 1928-1935 bermuncullah gerakan kepramukaan Indonesia baik yang bernafas utama kebangsaan maupun bernafas agama. kepramukaan yang bernafas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), Padvinders Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernafas agama Pandu Ansor, Al-Wathoni, Hizbul Wathon, Kepanduan Islam Indonesia (KII), Islamitische Padvinders Organisatie (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Azas Katholik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree". Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta

B. Periode Pendudukan Jepang

"*Dai Nippon*", itulah nama yang dipakai untuk menyebut Jepang pada waktu itu. Pada masa Perang Dunia II, bala tentara Jepang mengadakan penyerangan dan Belanda meninggalkan Indonesia. Partai dan organisasi rakyat Indonesia, termasuk gerakan kepanduan dilarang berdiri. Namun upaya menyelenggarakan PERKINO II tetap dilakukan.

Tokoh-tokoh Pandu kemudian banyak yang masuk dalam organisasi Gerakan Pemuda Tiga A, Seinendan, Keiboda dan Pembela Tanah Air (PETA)

C. Periode Kemerdekaan

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia.

Atas dorongan Ki Hajar Dewantara, pada tanggal 27-29 Desember 1945 dilaksanakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia di Surakarta dengan hasil

terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Keputusan tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 1945.

Pada upacara peresmian Pandu Rakyat Indonesia, segenap pimpinan dan tokoh dikuatkan dengan "Janji Ikatan Sakti", yang isinya :

1. Melebur segenap perkumpulan kepanduan Indonesia, dan dijadikan satu organisasi kepanduan dengan nama Pandu Rakyat Indonesia.
2. Tidak akan menghidupkan lagi kepanduan yang lama.
3. Tanggal 28 Desember diakui sebagai "Hari Pandu" bagi seluruh Indonesia
4. Mengganti setangan leher yang beraneka warnanya dengan warna "Hitam".

Lalu kemudian pemerintah RI mengakui Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan kegiatan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprpto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kepanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kepanduan Indonesia Muda (KIM).

Masa perjuangan bersenjata untuk mempertahankan negeri tercinta merupakan pengabdian juga bagi para anggota pergerakan kepanduan di Indonesia, kemudian berakhirlah periode perjuangan bersenjata untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan itu, pada waktu inilah Pandu Rakyat Indonesia mengadakan Kongres II di Yogyakarta pada tanggal 20-22 Januari 1950.

Kongres ini antara lain memutuskan untuk menerima konsepsi baru, yaitu memberi kesempatan kepada golongan khusus untuk menghidupkan kembali bekas organisasinya masing-masing dan terbukalah suatu kesempatan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi satu-satunya organisasi kepramukaan di Indonesia dengan keputusan Menteri PP dan K nomor 2344/Kab tertanggal 6 September 1951 dicabutlah pengakuan pemerintah bahwa Pandu Rakyat Indonesia merupakan satu-satunya wadah kepramukaan di Indonesia, jadi keputusan nomor 93/Bag. A tertanggal 1 Februari 1947 itu berakhir sudah.

Mungkin agak aneh juga kalau direnungi, sebab sepuluh hari sesudah keputusan Menteri No. 2334/Kab. itu keluar, maka wakil-wakil organisasi kepanduan mengadakan konferensi di Jakarta. Pada saat inilah tepatnya tanggal 13 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi. Pada 1953 IPINDO berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia

IPINDO merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan

Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia. Pada masa itu pulalah berdiri organisasi Kepanduan Putera Indonesia (KPI) yang bernaung di bawah Partai Komunis Indonesia.

Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 IPINDO menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta. Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepanduan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup kepanduan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957.

Seminar Tugu ini menghasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepanduan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan kepanduan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen PP dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik "Penasionalan Kepanduan".

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga IPINDO mengirimmkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

Setelah menyadari kelemahan akibat terpecah-pecah, maka ketiga Federasi (IPINDO, POPINDO, PKPI) melebur menjadi satu Federasi yang diberi nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Akan tetapi hanya kira-kira 60 organisasi saja dari lebih 100 organisasi kepanduan yang ikut dalam Federasi PERKINDO, dan jumlah anggota secara keseluruhan lebih kurang 500.000 orang.

Dikarenakan di dalam federasi PERKINDO banyak organisasi kepanduan yang berada dibawah naungan organisasi politik dan organisasi massa, yang sering berlawanan satu sama lain, tetap dirasa lemahnya gerakan kepanduan di Indonesia.

Oleh PERKINDO dibentuklah suatu panitia untuk memikirkan jalan keluar. Panitia itu menyimpulkan bahwa selain lemah dan terpecah-pecah, gerakan kepanduan Indonesia belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, maka ketika itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia.

D. Kelahiran Gerakan Pramuka

a) Latar Belakang Lahirnya Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960.

Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak dan sering terjadi pecah belah pendapat di lingkungan internal Federasi yang mengakibatkan Federasi Kepanduan di Indonesia menjadi lemah.

Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia itu mau dipergunakan oleh pihak Komunis sebagai alasan untuk memaksa Gerakan Kepanduan di Indonesia menjadi Gerakan Pionir Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis.

Usaha pihak komunis itu sebenarnya bertentangan dengan Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Adapun ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, yang memuat kata kepanduan adalah sebagai berikut :

1. Pasal 741 : "penertiban tentang kepanduan"
2. Lampiran A pasal 349 ayat 30 : pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka
3. Lampiran C, ayat 8 : kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas :

1. Pandu Agung Sri Sultan Hamengku Buwono IX,
2. Menteri P dan K Prof. Prijono,
3. Menteri Pertanian Dr. A. Azis Saleh dan
4. Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi.

Panitia ini disahkan melalui Keputusan Presiden RI No.121 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

1. Sri Sultan Hamengku Buwono IX,
2. Prof. Prijono,
3. Dr. A. Azis Saleh
4. Achmadi.
5. Mulyadi Djojomartono

Perubahan panitia empat menjadi lima dengan penambahan Menteri Kesejahteraan Sosial, Mulyadi Djojomartono ini, karena pihak pengurus komunis memaksa kehendaknya untuk menghapus Pancasila sebagai dasar pendidikan Kepramukaan.

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

b) Kelahiran Gerakan Pramuka

Kelahiran Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kependuan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA.
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kependuan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kependuan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN TAHUN KERJA.
3. Pernyataan para wakil organisasi kependuan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA.
4. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PRAMUKA.

c. Gerakan Pramuka Diperkenalkan

Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu Keppres RI No.238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.

Badan Pimpinan Pusat ini secara simbolis disusun dengan mengambil angka keramat 17-8-45, yaitu terdiri atas Mapinas beranggotakan 45 orang di antaranya duduk dalam Kwarnas 17 orang dan dalam Kwarnari 8 orang.

Namun demikian dalam realisasinya seperti tersebut dalam Keppres RI No.447 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961 jumlah anggota Mapinas menjadi 70 orang dengan rincian dari 70 anggota itu 17 orang di antaranya sebagai anggota Kwarnas dan 8 orang di antara anggota Kwarnas ini menjadi anggota Kwarnari.

Mapinas diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden RI dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr. A. Aziz Saleh.

Sementara itu dalam Kwarnas, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat Ketua dan Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari.

Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.

Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia (Keppres No.448 Tahun 1961) yang diberikan kepada Ketua Kwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/defile dimulai.

Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka.

GERAKAN PRAMUKA, PRAMUKA DAN KEPRAMUKAAN

A. Pengertian

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya.

- a. Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi kepanduan di Indonesia yang merupakan pendidikan luar sekolah dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- b. Pramuka, adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik yang berusia 6 – 25 tahun (Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega) dan anggota dewasa (berusia 26 tahun keatas) yaitu Pembina Pramuka, Pelatih, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, dan Anggota MABI.
- c. Kepramukaan, adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka.
Menurut Baden-Powell (terjemahan) : "Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya".
Dari penjelasan Baden-Powell tersebut, kita akan dapat mengambil makna bahwa Kepramukaan itu adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan.

B. Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, bahwa Tujuan, Tugas pokok dan fungsi Gerakan Pramuka adalah :

1. Tujuan

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi:

- a. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang:
 - 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral
 - 2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya
 - 3) Kuat dan sehat jasmaninya
- b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan

bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

2. Tugas Pokok

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik

3. Fungsi

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia

Adapun fungsi dari Kepramukaan itu sendiri adalah :

1. Kegiatan menarik (*Game*) bagi anak dan pemuda. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu game di sini berarti permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan.
2. Pengabdian (*Job*) bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa Kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
3. Alat (*Means*) bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

C. Sifat Gerakan Pramuka dan Kepramukaan

1. Sifat Gerakan Pramuka

- Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia.
- Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dengan melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

2. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi Kepramukaan sedunia tahun 1924 bertempat di Kopenhagen Denmark, menyatakan bahwa Kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu :

- *Nasional*, yang berarti bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan Kepramukaan di suatu daerah haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya.
- *Internasional*, yang berarti bahwa organisasi Kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- *Universal*, yang berarti bahwa Kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metodik Kepramukaan.

KODE KEHORMATAN PRAMUKA

Kode Kehormatan Pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat.

Kode kehormatan pramuka ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 6. Selain itu juga tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka pasal 12 dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka pasal 14.

Kode kehormatan pramuka terdiri atas terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Satya Pramuka sebagaimana tersebut dalam ART Gerakan Pramuka dinyatakan sebagai:

1. Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus;
2. Dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan; dan
3. dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan Darma Pramuka, sebagaimana tercantum dalam ART Gerakan Pramuka, merupakan:

1. Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia;
2. Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat;
3. Landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong; dan
4. Kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

Sejak publikasi buku *Scouting for Boys* di tahun 1908, semua pramuka/pandu di seluruh dunia telah mengucapkan sumpah untuk hidup sebagai seorang anggota Gerakan Kepanduan dan menjalankan hukum pandu (*Scout Law*). Kata-kata pada janji/sumpah pandu hanya terdapat sedikit perbedaan di Negara-negara anggota organisasi kepanduan sedunia.

Macam dan Bunyi Kode Kehormatan Pramuka

Dalam Gerakan Pramuka, kode kehormatan ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka yang meliputi :

1. Kode kehormatan bagi pramuka siaga yang meliputi Dwisatya (janji dan komitmen diri) dan Dwidarma (ketentuan moral). Bunyi kode kehormatannya adalah:

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma

- 1) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

2. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa yang meliputi Trisatya (janji dan komitmen diri) dan Dasadarma (ketentuan moral).

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat serta menepati Dasadarma Pramuka.

Dasadarma Pramuka

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kode kehormatan tersebut bukan sebuah hafalan yang cukup dihafalkan saja namun sebagaimana disebutkan di atas, seorang pramuka sudah seharusnya menepati Satya Pramuka dan mengamalkan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Perkembangan Isi Dasadarma

Sejak berdirinya Organisasi gerakan Pramuka di tahun 1961, Dasadarma yang kita kenal sekarang ini tidaklah sama seperti ditahun pertama terciptanya Dasadarma itu sendiri. Dasadarma telah beberapa kali mengalami perubahan, dimulai dari tahun 1961 hingga sampailah kepada Dasadarma yang saat ini kita pakai. Sejarah perubahannya adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Dasadarma Pertama Tahun 1961-1966

Dasadarma itu merupakan lampiran dari KEPRES 238 tahun 1961. Hasil rumusan yang pertama kali diberikan oleh Panitia V Pembentukan Gerakan Pramuka. Rumusan Dasadarma tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pramuka itu dapat dipercaya
2. Pramuka itu setia
3. Pramuka itu sopan dan perwira
4. Pramuka itu sahabat sesama manusia dan saudara bagi tiap-tiap pramuka
5. Pramuka itu penyayang sesama makhluk
6. Pramuka itu siap menolong dan wajib berjasa
7. Pramuka itu dapat menjalankan perintah tanpa membantah
8. Pramuka itu sabar dan riang gembira dalam segala kesukaran
9. Pramuka itu hemat dan cermat
10. Pramuka itu suci dalam fikiran, perkataan dan perbuatan.

b. Rumusan Dasadarma Kedua Tahun 1966-1974

Rumusan Dasadarma yang kedua ini merupakan hasil dari Muker Anpuda. Muker Anpuda sendiri merupakan singkatan dari Musyawarah Kerja Andalan Pusat dan Daerah yang sekarang ini telah menjadi Munas atau Musyawarah Nasional. Berikut ini adalah Rumusan Dasadarma yang kedua :

1. Kami Pramuka Indonesia, bertakwa kepada Tuhan YME
2. Kami Pramuka Indonesia, berjiwa pancasila dan patriot Indonesia yang setia
3. Kami Pramuka Indonesia, giat melaksanakan amanat penderitaan rakyat
4. Kami Pramuka Indonesia, ikhlas berkorban untuk keadilan dan kemuliaan Indonesia
5. Kami Pramuka Indonesia, bergotong royong membangun masyarakat Pancasila
6. Kami Pramuka Indonesia, dapat dipercaya dan berbudi luhur
7. Kami Pramuka Indonesia, hemat, cermat dan bersahaja
8. Kami Pramuka Indonesia, pantang putus asa dalam menanggulangi kesukaran
9. Kami Pramuka Indonesia, berjuang dengan rasa tanggungjawab dan gembira utk dapat berguna
10. Kami Pramuka Indonesia, berwatak kasatria dan bertindak dengan disiplin

c. Rumusan Dasadarma Ketiga tanggal 25-26 September 1978.

Ini merupakan kesepakatan dari Munas Bukit Tinggi, berdasarkan amanat MPP tahun 1970 dan Munas tahun 1974, yang merekomendasikan perubahan dari teks dasadarma yang berbunyi :

Dasadarma Pramuka, PRAMUKA ITU :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kasih sayang sesama manusia dan cinta alam
3. Patriot yang sopan dan perwira
4. Suka bermusyawarah dan patuh
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, riang dan terampil
7. Hemat, cermat dan bersahaja

8. Disiplin, setia dan berani
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam fikiran, perkataan dan perbuatan.

d. Rumusan Dasadarma Keempat tahun 1978

Munas Gerakan Pramuka di Manado, mengeluarkan memorandum tentang perumusan ulang dari Dasadarma Pramuka, dan setelah itu diterbitkan dalam SK Kwartir Nasional Nomor 036/KN/79. Dan inilah yang menjadi Dasadarma yang kita gunakan sampai dengan saat ini, yaitu ;

Dasadarma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan Suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam fikiran, perkataan dan perbuatan.

Nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka

Dasadarma adalah ketentuan moral Pramuka atau watak Pramuka. Dasadarma Pramuka itu berarti sepuluh tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi penjabaran Pancasila, agar para Pramuka dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam dasadarma tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Takwa kepada Tuhan Yang maha Esa :
 - Bersikap cinta dan kasih sayang, setia, patuh, adil, jujur dan suci.
 - Melaksanakan ibadah menurut agamanya.
 - Memperingati hari-hari besar agama.
 - Menghormati orang yang beragama lain.
 - Mengikuti ceramah-ceramah keagamaan.
 - Menghormati dan berbakti kepada orang tua.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia :
 - Mencintai segala macam tumbuh-tumbuhan dan hewan, mengenal berbagai jenisnya, sifat-sifatnya dan manfaatnya.
 - Tidak mementingkan diri sendiri.
 - Menghargai orang lain.
 - Mengaku saudara kepada Pramuka lain (sedunia).

3. Patriot yang sopan dan kesatria
 - Menjadi putra tanah air yang siap berbakti dan siaga membela ibu pertiwi.
 - Menghormati dan memahami lambang negara, bendera Sang Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 - Memahami nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah, dan religius).
 - Mengenal adat istiadat suku-suku bangsa di Indonesia.
 - Selalu membela yang lemah dan yang benar.
 - Membiasakan diri mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
 - Hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin.
4. Patuh dan suka bermusyawarah :
 - Menepati janji.
 - Mematuhi peraturan.
 - Menghargai pendapat orang lain.
 - Merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak.
 - Membiasakan bermusyawarah sebelum melakukan kegiatan.
5. Rela menolong dan tabah :
 - Cepat menolong tanpa diminta.
 - Memberi tempat di tempat umum kepada wanita dan orang tua.
 - Membiasakan diri mengatasi masalah-masalah.
 - Pantang mundur menghadapi kesulitan.
6. Rajin, terampil dan gembira :
 - Membiasakan membaca buku-buku yang bermanfaat.
 - Membiasakan untuk menyusun dan menepati jadwal yang dibuat.
 - Bekerja menurut manfaat.
 - Tidak terlalu cepat menegur, mengkritik, dan menyalahkan.
 - Bergembira dalam setiap usaha.
 - Tidak menunda-nunda pekerjaan sampai besok.
 - Memilih jenis keahlian yang sesuai dengan bakat.
 - Tidak cepat puas dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - Tidak menolak segala tugas yang diberikan padanya.
7. Hemat, cermat dan bersahaja :
 - Menggunakan waktu dengan tepat.
 - Tidak ceroboh.
 - Berpakaian sederhana tidak berlebih lebihan.
 - Menghemat listrik, air, uang sehingga tidak terbuang percuma.
 - Membiasakan untuk menabung.
8. Disiplin, berani, dan setia :
 - Berusaha untuk mengendalikan diri.
 - Mentaati peraturan.
 - Menjalani ajaran dan ibadah agama.

- Belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran informasi.
 - Patuh dengan pertimbangan dan kenyakinan.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya :
- Segala yang diperintahkan, dilakukan dengan tanggung jawab penuh.
 - Berani bertanggung jawab atas sesuatu tindakan yang diambil dalam hal tugas yang tidak dapat atau sulit dikerjakan.
 - Tidak akan mengelakkan tanggung jawab dengan alasan yang dicari-cari.
 - Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain terutama yang menyangkut uang, materi, dan lain-lain.
 - Apa yang dikatakan bukan suatu karangan yang dibuat-buat.
 - Dalam menerima tugas, pasti dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - Dalam kehidupannya sehari-hari, ia tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meskipun tidak ada orang yang tahu atau yang mengawasinya.
 - Selalu menepati waktu yang telah ditentukan.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan :
- Selalu melihat dan memikirkan sesuatu pada segi baiknya atau hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah tidak baik.
 - Setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.
 - Sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, seorang Pramuka harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan negara, bangsa, agama dan keluarga.
 - Dengan selalu melakukan pikiran , perkataan, dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa Pramuka.

LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

Pengertian

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh setiap anggota Gerakan Pramuka yang dicitacitakan oleh gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh almarhum bapak R. Soenardjo Atmodipuro, seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai pegawai tinggi Departemen Pertanian.

Lambang Gerakan Pramuka ini digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961, pada panji Gerakan Pendidikan Kependidikan Nasional Indonesia yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka.

Bentuk

Pada lambang tersebut terdiri dari dua bagian yakni akar dan buah kelapa yang masing-masing bagian pun memiliki arti tersendiri. Akar kelapa yang tumbuh kuat di dalam tanah melambangkan tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata. Tekad dan keyakinan itulah yang seharusnya digunakan anggota Pramuka dalam mencapai cita-citanya.

Secara umum, lambang gerakan pramuka berbentuk/berupa Silhouette Tunas Kelapa. Penjabaran tentang Lambang ini ditetapkan dalam SK Kwarnas Nomor 06/KN/72 tentang Lambang Gerakan Pramuka.



Arti kiasan

1. Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan CIKAL dan istilah CIKAL-BAKAL di Indonesia berarti : "Penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru". Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun juga. Jadi mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet, serta menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat di mana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.

4. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon tertinggi di Indonesia. Jadi mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yang mulia dan jujur dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat didalam tanah. Jadi mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar kuat dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
6. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Penggunaan

Lambang Gerakan Pramuka dapat dipergunakan pada Panji, Bendera, Papan Nama Kwartir/ Satuan, Tanda Pengenal dan alat administrasi Gerakan Pramuka.

Penggunaan lambang tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan menanamkan sifat dan keadaan seperti yang termaktub dalam arti kiasan lambang Tunas Kelapa itu pada setiap anggota Gerakan Pramuka.

Setiap anggota Gerakan Pramuka diharapkan mampu mengamalkan dan mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya kepada masyarakat di sekelilingnya. Sebab generasi muda yang tergabung dalam Gerakan Pramuka diharapkan kelak mampu menjadi kader pembangunan yang berjiwa Pancasila

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN DAN METODE KEPRAMUKAAN

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan, yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya.

Baden-Powell sebagai penemu sistem pendidikan kepramukaan telah menyusun prinsip-prinsip Dasar dan Metode kepramukaan, lalu menggunakannya untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan. Beberapa prinsip itu didasarkan pada kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan itu harus diterapkan secara menyeluruh. Bila sebagian dari prinsip itu dihilangkan, maka organisasi itu bukan lagi gerakan pendidikan kepramukaan.

Dalam *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka* dinyatakan bahwa Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan bertumpu pada :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Kepedulian terhadap diri pribadinya;
4. Ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi:

- a. Norma Hidup seorang Anggota Gerakan Pramuka.
- b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka.
- c. Pedoman dan arah pembinaan kaum Muda Anggota Gerakan Pramuka.
- d. Landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya :

- a. Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip prikemusiaan yang adil dan beradab.

- c. Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi dengan berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.
- d. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan dan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang/memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena manusia wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.

Prinsip Dasar Kepramukaan perlu ditanamkan pada peserta didik secara efektif dan efisien melalui kegiatan yang memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya benar-benar menjadi bagian dari cara hidup peserta didik.

Prinsip Dasar Kepramukaan bukan diajarkan, bukan diinstruksikan, tetapi dididikkan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa. Adapun proses pendidikan yang perlu ditanamkan adalah :

- Dalam setiap kegiatan, Prinsip Dasar Kepramukaan harus selalu diterapkan, dirasakan peserta didik, dilakukan peserta didik secara sadar.
- Harus ada yang pantas/berharga untuk ditiru peserta didik dalam menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup.
- Menciptakan/mengusahakan adanya lingkungan yang kondusif dalam penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- a. Pengenalan Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan, dan
- h. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri

Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan diterapkan secara terpadu dan keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem yang terdiri atas 8 (delapan) unsur tersebut diatas yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka;

Metode Kepramukaan itu efektif dan efisien, kalau :

- a. Kedelapan unsur diterapkan terpadu dalam setiap kegiatan.
- b. Setiap unsur berfungsi
- c. Setiap unsur ada dan kuat

Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem

Penerapan Metode Kepramukaan, yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik serta masyarakat khususnya kaum muda, lokal, dan nasional.

1. Pengamalan Kode Kehormatan, sebagai salah satu unsur metode kepramukaan, merupakan unsur sentral metode kepramukaan juga merupakan alat pendidikan. Sebagai unsur sentral dalam metode kepramukaan berarti bahwa Kode Kehormatan berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang diikuti peserta didik. Sikap, tingkah laku dan budi pekerti peserta didik terbina selama proses pendidikan dengan mengikuti kegiatan. Dengan demikian sasaran pematapan moral dicapai melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan.

Kode Kehormatan Pramuka diamalkan dalam bentuk:

- a. Beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b. Menjalankan hidup sehat secara rohani dan jasmani;
- c. Memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara;
- d. Melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- e. Membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat;
- f. Membina persaudaraan dengan pramuka sedunia;
- g. Mendengarkan, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertutur dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar;
- h. Memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa;
- i. Menerima tugas dengan ikhlas, sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan;
- j. Membiasakan diri hidup hemat, cermat, dan bersahaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi;
- k. Mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan dan kenyataan dengan berani dan setia;
- l. Menaati norma dan aturan;
- m. Menepati janji, bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatan; dan
- n. Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

Sebagai alat pendidikan, penerapan Kode Kehormatan dalam Metode Kepramukaan pada hakekatnya merupakan cara belajar sambil melakukan/berbuat dalam rangka pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

2. Belajar sambil melakukan, sebagai salah satu unsur metode kepramukaan, dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan untuk berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu peserta didik mengembangkan diri secara mandiri baik mental/moral/spiritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial.

Kaum muda itu secara alamiah berkeinginan untuk beraksi, menantang. Mencoba melalui kepramukaan energi mereka disalurkan dan kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, pengkajian dengan belajar sambil melakukan mendorong kaum muda untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan berdampak pada dirinya, membantu mereka untuk memberdayakan potensinya, berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton dalam masyarakat.

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan:

- a. Mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik;
 - b. Mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan.
3. Sistem berkelompok atau sistem "*team*" sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang disenanginya. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif.

Pengalaman hidup, pergaulan dan kerjasama dalam kelompok yang berlandaskan suatu kode etik yang diperoleh kaum muda dilihat dari sudut pendidikan, sama pentingnya dengan kegiatan yang diikuti mereka.

Dalam kepramukaan, peserta didik yang sebaya dikelompokkan dalam satuan kecil (barung, regu, sangga) yang beroperasi sebagai suatu tim. Dalam tiap tim diadakan pembagian tugas dan tanggung jawab demi kelangsungan hidup dan keberhasilan misi tim. masing-masing tim memilih secara demokratis pemimpin tim yang memimpin timnya. Pembina berperan sebagai pendukung, motivator, konsultan, dan konselor.

Sistem berkelompok diterapkan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.

Melalui proses pendidikan dalam satuan kecil peserta didik dapat :

- Mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif membangun potensi tim untuk pengabdian.
- Mengembangkan hubungan konstruktif sesama anggota tim dan pembina yang dilandasi saling percaya dan persaudaraan pramuka.
- Belajar hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.

Kegiatan Berkelompok dapat dilaksanakan dengan cara : Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri.

- Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.
- Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

4. Kegiatan yang Menarik dan Menantang

- Kegiatan menarik dan menantang merupakan kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif, dan mengandung pendidikan, yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka.
- Diselenggarakan dengan memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan yakni modern, manfaat, dan taat asas.
- Diselenggarakan dalam rangka menarik minat kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta bagi anggota Gerakan Pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.
- Diselenggarakan secara terpadu dan bertahap sejalan dengan perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara individu maupun berkelompok.
- Diselenggarakan sesuai dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, sehingga mudah diterima oleh yang bersangkutan.
- Ditujukan kepada peserta didik yang dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia dan kemampuan dengan maksud untuk memudahkan penyesuaian kegiatan.
- Diutamakan pada kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang mencakup ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik peserta didik, serta bermanfaat bagi perkembangan kepribadian.

5. Kegiatan di Alam Terbuka

- Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreatif edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan keamanan.
- Memberikan pengalaman saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan keseimbangan alam.
- Menanamkan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik bahwa menjaga lingkungan adalah hal utama yang harus ditaati dan dikenali dalam setiap kegiatan.

- Mengembangkan kemampuan mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, dan mengembang kan rasa memiliki alam.
6. Kehadiran Orang Dewasa
- Kehadiran orang dewasa dalam setiap kegiatan kepramukaan dapat berperan sebagai:
- Perencana, organisator, pengendali, pengawas, dan penilai;
 - Konsultan dan motivator untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan;
 - Pembina, pamong, pelatih, instruktur, pendamping, dan pelindung peserta didik pada waktu melaksanakan kegiatan; dan
 - Penanggungjawab pelaksanaan kegiatan peserta didik.
7. Tanda Kecakapan
- Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan.
 - Tanda kecakapan merupakan pengakuan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki berbagai kompetensi keterampilan.
 - Setiap peserta didik wajib berupaya memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
8. Satuan Terpisah
- Satuan terpisah pramuka putra dan pramuka putri diterapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama.
 - Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan pramuka putra dibina oleh Pembina putra, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.
 - Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putri dan tempat perkemahan putra terpisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina putri dan perkemahan putra dipimpin oleh pembina putra.

SISTEM AMONG

A. Pengertian

1. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan peserta didik, untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur pemerintah, keharusan, paksaan, sepanjang tidak merugikan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreatifitas dan otoaktivitas sesuai aspirasi peserta didik.
2. Sistem Among adalah hasil pemikiran RM. Suwardi Suryaningrat, yang kemudian dikenal dengan Ki Hajar Dewantara, bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang juga pendiri Perguruan Taman Siswa. Beliau dilahirkan tanggal 2 Mei 1889 dan wafat tanggal 28 April 1959. Kemudian tanggal 2 Mei hingga kini ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional di Indonesia.
3. Kata "Among" berarti : mengasuh, memelihara, menjaga, sedang orang melaksanakan "Among" adalah "Pamong". Dalam Gerakan Pramuka, pembina Pramuka adalah Pamong.

B. Maksud Dan Tujuan Penerapan Sistem Among

1. Maksud penerapan Sistem Among dalam Gerakan Pramuka adalah melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang merupakan landasan hukum organisasi Gerakan Pramuka.
2. Tujuan penerapan Sistem Among adalah agar proses pendidikan kepramukaan itu hasilnya pada diri setiap Pramuka, sedangkan pembina Pramuka bersikap laku sebagai pemberi teladan, pembangun karsa dan pemberi motivasi.

C. Alasan Penerapan Sistem Among

1. Proses pendidikan kepramukaan sebagai contoh objeknya adalah mental, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman peserta didik dalam Gerakan Pramuka, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan para Pramuka itu sebagai tenaga kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Sasaran proses pendidikan itu dikatakan tercapai dengan efektif kalau sikap, tingkah laku dan kegiatan peserta didik merupakan refleksi dari proses pendidikan yang dialaminya.
2. Untuk mencapai maksud itu, maka proses pendidikan harus diberikan secara konkrit. Untuk mengkonkritkan sesuatu kepada peserta didik, maka jalan yang praktis dan mudah adalah contoh, yang dapat berupa teladan dari Pamong/ Pembina. Bila bahan disampaikan kepada peserta didik itu melalui contoh yang konkrit, maka peserta didik; melihat, lalu tahu, kemudian mengerti, maka faham. Kalau keempat proses ini terlaksana, peserta didik akan dapat menghayati bahan tersebut. Dengan penghayatan berarti peserta didik menggunakan dalam hidupnya sehari-hari, sehingga bahan itu menjadi miliknya dan membudaya pada dirinya. Dengan membudayanya bahan pendidikan pada setiap peserta didik,

maka perlu diberi motivasi agar dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah berbudaya itu, peserta didik mengembangkan diri dan mampu untuk berkarya atas dasar karyanya yang positif.

3. Diterapkan sistem Among dalam Gerakan Pramuka, tidaklah karena sistem Among itu merupakan hasil pemikiran yang dilandasi oleh prinsip-prinsip filsafat, ideologi, ilmu jiwa dan bahwa diakui dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran mutakhir, tetapi juga sesuai dengan proses yang diuraikan di atas.

Ketegasan proses ini adalah tampak pada ungkapan sistem Among dalam bentuk kalimat sederhana :

| | |
|------------------------|--------------------------------|
| Ing ngarso sung tulodo | = Di depan menjadi teladan |
| Ing madyo mangun karso | = Di tengah membangun kemauan |
| Tut wuri handayani | = Di belakang memberi dorongan |

4. Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dalam rangka membina watak anak, remaja dan pemuda Indonesia, agar mereka menjadi manusia yang bermoral Pancasila. Pendidikan moral tidak akan berhasil dilakukan dalam bentuk klasikal dan masal, tetapi lebih efektif dilaksanakan secara individual.

D. Cara Melaksanakan Sistem Among

1. Proses pendidikan kepramukaan atas dasar sistem Among, harus dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan. Penerapan sistem Among dalam Gerakan Pramuka tidak lain merupakan tuntutan sikap laku seorang pembina harus menjadi manusia pemberi teladan dan pendorong positif bagi peserta didik.

2. Sistem Among mengharuskan pembina mempunyai sikap laku :

Di depan memberi teladan

Di tengah membangun karsa

Di belakang memberi dorongan

Dengan melaksanakan tugasnya, pembina harus memelihara sikap baik yang berdasarkan pada :

- Rasa cinta kasih, rasa keadilan, rasa kepantasan dan rasa kesanggupan berkorban.
- Rasa disiplin disertai inisiatif dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan dirinya.

3. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, para Pramuka dibiarkan berkembang pribadinya, bakatnya, kemampuannya, cita-citanya, tugas Pamong/Pembina hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi, tempat bertanya dan tempat minta pertimbangan. Para Pramuka harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek didik bukan sebagai objek didik belaka.
4. Sistem Among berarti bahwa semua kegiatan kepramukaan, sebagai proses pendidikan, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh-contoh nyata, dimengerti dan dihayati, tidak dengan paksaan atau perintah, atas dasar minat dan karsa para Pramuka. Pembina Pramuka

harus mampu menjadi contoh pelaksanaan, tidak hanya pandai memerintah atau meminta dilayani menuntut perlakuan istimewa dari peserta didik.

5. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah, satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Karena itu untuk semua golongan peserta didik (S, G, T, D) digunakan teladan, memberikan daya kreasi dan dorongan. Keempat golongan peserta didik itu memerlukan :
 - a. Konkritisasi/ Perwujudan
Contohnya teladan untuk mengenal, mengetahui, mengerti dan memahami.
 - b. Daya Kemampuan
Pengembangan kemampuan berkarya atas dasar karsanya.
 - c. Dorongan/ Motivasi
Motivasi untuk berani berdiri di atas kaki sendiri, yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

BAGIAN II

KEPENEGAKAN

MENGENAL PRAMUKA PENEGAK

A. *Pengertian Pramuka Penegak*

Pramuka Penegak merupakan peserta didik golongan *ketiga* dalam Gerakan Pramuka sebagai tunas yang berkembang untuk berperan dalam masyarakat luas sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila.

Pramuka Penegak adalah Peserta didik Gerakan Pramuka yang berusia 16 s.d. 20 tahun.

Kiasan Dasar Pramuka Penegak adalah diambil dari sejarah perjuangan bangsa yang ditandai dengan Penegakan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, yang merupakan hari Proklamasi Republik Indonesia.

Satuan Kecil dalam Golongan Penegak disebut dengan kata Sangga yang berarti rumah kecil untuk penggarap sawah. Dalam satu sangga Pramuka Penegak terdiri dari 4-8 orang.

Nama-nama Sangga dalam Golongan Penegak juga memiliki arti kiasan dalam perjuangan bangsa Indonesia, yaitu :

- Masa **perintisan** perjuangan bangsa yang ditandai dengan lahirnya organisasi pemuda Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908.
- Masa **penegasan** perjuangan bangsa dengan lahirnya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928.
- Masa **pendobrakan** / perlawanan dan peneguhan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.
- Masa **Percobaan**/ujian dalam mempertahankan NKRI dari tangan penjajah yang terjadi dengan ditandai Agresi Militer Belanda tahun 1948.
- Masa **pelaksanaan** dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan ditandai dengan beralihnya zaman Orde Lama ke Orde Baru pada tahun 1966 yang memiliki visi dan misi jelas dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan sejahtera.

Selain nama-nama Sangga diatas, Pramuka Penegak boleh membuat nama sangga yang dipilih sesuai dengan aspirasi mereka. Nama tersebut merupakan identitas sangga dan mengandung kiasan dasar yang dapat memberikan motivasi kehidupan sangga.

B. *Organisasi Ambalan Penegak*

1. *Pengertian*

Organisasi Ambalan Penegak bisa diartikan sebagai susunan penataan anggota Ambalan dan kepengurusan yang terdapat pada setiap Ambalan Penegak untuk mengatur kehidupan semua anggotanya.

Pada prinsipnya, adanya organisasi bagi Pramuka Penegak berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi Pramuka Penegak dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan pengawasan serta mengevaluasi secara praktis arah pengembangan sifat demokratis didalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengorganisasian Pramuka Penegak

1) Ambalan Penegak

- a. Satuan terkecil Pramuka Penegak disebut dengan Sangga, terdiri dari 4 – 8 orang Pramuka Penegak.
- b. Sangga dalam Pramuka Penegak sudah ditentukan menjadi 4 - 5 (lima) Sangga, yaitu:
 - Sangga Perintis
 - Sangga Penegas
 - Sangga Pendobrak
 - Sangga Pencoba
 - Sangga Pelaksana
- c. Satuan terbesar Pramuka Penegak disebut Ambalan yang beranggota 12 – 32 orang Pramuka Penegak
- d. Pada tiap Sangga harus dipilih secara musyawarah seorang Pemimpin Sangga, kemudian Pemimpin Sangga diberi kepercayaan untuk menunjuk Wakil Pemimpin Sangga.
- e. Untuk memilih Pemimpin Ambalan, para Pemimpin Sangga bermusyawarah untuk memilih seorang Pemimpin Sangga Utama yang disebut Pradana. Pradana memimpin Ambalannya dan tetap merangkap jabatan sebagai Pemimpin Sangga.
- f. Disamping itu, disetiap Ambalan harus dibentuk Dewan Ambalan dan Dewan Kehormatan.

2) Dewan Ambalan

- a. Dewan Ambalan diketuai oleh Pradana, sedangkan anggotanya dipilih dari para Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga dengan susunan sebagai berikut :
 1. Seorang Ketua yaitu Pradana
 2. Seorang Wakil Ketua (jika diperlukan)
 3. Seorang Sekretaris
 4. Seorang Bendahara
 5. Beberapa orang anggota sesuai dengan kepentingannya.
- b. Dewan Ambalan mempunyai tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan Ambalan dengan selalu berkonsultasi kepada Pembina.
- c. Dewan Ambalan mempunyai masa selama 1 tahun bakti dan berkewajiban mengadakan musyawarah sedikitnya enam bulan sekali.

3) Dewan Kehormatan

- a. Dewan Kehormatan juga diketuai oleh Pradana
- b. Susunan Dewan Kehormatan terdiri dari :
 1. Ketua Dewan Kehormatan
 2. Wakil Ketua
 3. Sekretaris
 4. Pembina Sebagai Penasehat

- c. Tugas dan fungsi Dewan Kehormatan adalah untuk membahas dan memutuskan tentang :
- Peristiwa yang mengangkuh kehormatan Pramuka Penegak
 - Pelantikan, penghargaan dan jasa
 - Pelanggaran terhadap Kode Kehormatan Pramuka

4) Pemangku Adat

- a. Pemangku Adat adalah seseorang atau beberapa orang yang dipilih Dewan Ambalan dengan tugas melestarikan Adat Ambalan.
- b. Setiap Ambalan Penegak memiliki Sandi Ambalan dan Adat Ambalan yang disusun, disepakati dan ditaati oleh anggota Ambalan itu sendiri.
- c. Adat Ambalan harus mampu mendorong para Pramuka Penegak untuk berdisiplin, patuh dan mengarah kepada hidup bermasyarakat dan maju.
- d. Sandi dan Adat Ambalan merupakan gambaran watak dan pedoman tingkah laku anggota Ambalan, sehingga tampak cirri khas kehidupan para Pramuka Penegak Ambalan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam Ambalan

- a. Pradana adalah seorang Pemimpin Ambalan.
- b. Pradana juga menjabat sebagai Ketua Dewan Ambalan.
- c. Pradana juga menjabat sebagai Dewan Kehormatan.
- d. Pradana juga tetap sebagai Pemimpin Sangganya.
- e. Pradana tidak mempunyai wakil, oleh karena itu harus menyusun pembagian tugas bagi anggota Dewan yang dipimpinnya dan selalu berkonsultasi dengan Pembina.
- f. Di setiap Ambalan harus ada Sandi Ambalan, Adat Ambalan, Pusaka Ambalan, Dewan Ambalan dan Dewan Kehormatan

TINGKATAN DAN MASA DALAM AMBALAN

Bila seseorang akan memutuskan bergabung ke dalam ambalan, maka ia harus sudah sadar dan sanggup akan tindakannya itu, sehingga dikemudian hari tidak menyesali perbuatannya. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perkembangan melalui ambalan diatur menjadi 4 masa, yang masa demi masa akan mendekatkan dan membuka mata mereka pada arti dan maksud kepenegakan.

Keempat masa tersebut adalah :

1. TAMU (Masa Percobaan)

Tamu Penegak adalah warga ambalan yang telah diterima dalam proses adat penerimaan Tamu Ambalan sebagai simbol keterikatan secara moral akan kehidupan ambalan yang nantinya akan mereka alami. Tamu Ambalan tidak memiliki kewajiban apa pun, namun Dewan Ambalan memiliki kewajiban untuk selalu mengajak Tamu Ambalan dalam kegiatan Ambalan yang sesuai dengan jenjang keanggotaannya. Tamu Ambalan memiliki hak untuk bertanya dan melakukan orientasi diri selama bergabung menjadi Tamu Ambalan dalam upaya mengenal lebih baik dunia Ambalan.

Tamu Ambalan bisa berasal dari dua kemungkinan :

- a. Seseorang Pemuda/Pemudi yang berusia 16 tahun keatas yang belum pernah menjadi Pramuka.
- b. Seorang Penggalang yang berhubung dengan usianya menyatakan keinginan untuk masuk Ambalan.

Setelah keterangan mengenai dirinya didengar dan disetujui oleh Dewan Kehormatan Ambalan, maka ia diterima sebagai Tamu Ambalan dengan dilakukan Upacara Penerimaan Tamu (untuk a) atau Upacara Pindah Golongan dari Penggalang ke Penegak (untuk b)

Untuk teknik dan proses tentang Upacara Penerimaan Tamu dan Upacara Pindah Golongan bisa disesuaikan dengan Petunjuk Penyelenggaraan tentang Upacara atau bisa juga disesuaikan dengan Adat Ambalan yang berlaku di Ambalan tersebut.

2. CALON PENEGAK (Masa Persiapan)

Jika permintaan Tamu sudah dipertimbangkan dan disetujui, oleh Dewan Kehormatan diadakan Upacara Penerimaan Calon. Maksud masa calon ialah agar pada calon timbul suatu rasa bahwa ia masuk dalam dunia baru dengan sadar melangkah dan mempersiapkan diri kearah kepenegakan, atau dengan kata lain ia masuk kedalam masa persiapan :

- a. Untuk kemudian dilantik menjadi Penegak
- b. Bersama anggota-anggota Ambalan lainnya melangkah ke tujuan yang sama.
- c. Masa Calon sedikit-dikitnya 6 bulan

Dalam masa Calon ini, calon akan didampingi oleh 2 orang Pendamping yang ditunjuk oleh Dewan Kehormatan Ambalan. Tugas dua orang Pendamping ini adalah :

1. Pendamping Jiwa : Memberi penerangan tentang peraturan-peraturan, mengawasi jiwa, sifat/mentalnya dan membimbing kearah yang lebih baik.
2. Pendamping Teknis : Membimbing dan melatih dalam hal teknis (disesuaikan dengan kebutuhan)

Pendamping juga adalah orang yang turut serta mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Calon. Dapat diartikan juga, Pendamping adalah orang yang menjadi sahabat karib Calon yang dipercaya dan tidak disegani untuk mencurahkan isi hati kepadanya.

Setelah mengikuti proses Masa Calon yang diikuti di Ambalan, Calon kemudian diajukan oleh Pendamping untuk dikukuhkan menjadi Pramuka Penegak. Biasanya Pelantikan Calon didahului dengan Perjalanan Spiritual (\pm 5 Km, disesuaikan dengan Adat Ambalan masing-masing) dan Renungan Jiwa, yaitu mengadakan introspeksi dan retrospeksi sebagai penyelidikan diri si Calon.

Sesudah kedua acara ini selesai, diadakan persiapan untuk pelantikannya.

3. PENEGAK BANTARA (Masa Latihan)

Sesudah seorang Calon di lantik, masuklah dia dalam masa latihan yaitu masa berlatih untuk mempersiapkan diri supaya dapat naik dari masa menerima ke masa memberi Bakti. Persiapan itu berupa latihan atau usaha yang didasarkan pada 6 macam acara, yaitu :

- a. Soal Spiritual
- b. Soal kepribadian/watak dan kerukunan
- c. Disiplin/kesehatan
- d. Soal kesadaran/patriotisme
- e. Keterampilan
- f. Nasionalisme

Masa latihan ini berjalan lebih kurang satu tahun. Sesudah itu dia pindah ke tingkat Laksana hingga mencapai usia 21 tahun.

4. PENEGAK LAKSANA (Masa Bakti)

Penegak Laksana harus meninggalkan masa latihannya, tetapi ia harus tetap siap sedia untuk membuktikan apa yang telah didapatnya kepada masyarakat, sebab cita-cita kepenegakan ialah mengamalkan Tri Satya dan Dasadarma kepada masyarakat dan meliputi pula hidupnya sehari-hari.

Enam bulan sebelum usianya genap 22 tahun, seorang Penegak Laksana memasuki masa Penyelarasan, yaitu masa menyesuaikan diri dengan masyarakat yang sebentar lagi akan diterimanya. Salah satu jalan masa penyelarasan bagi Penegak Laksana adalah ia membaktikan dirinya menjadi Pembina Siaga/Penggalang.

UPACARA UMUM DALAM GERAKAN PRAMUKA DAN UPACARA-UPACARA DI SATUAN PRAMUKA PENEGAK

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Tujuan dilaksanakannya Upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Adapun sasaran Upacara dalam gerakan Pramuka adalah agar setiap Pramuka :

- a) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan agama
- b) Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
- c) Selalu tertib dalam hidupnya sehari-hari
- d) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
- e) Dapat memimpin dan dipimpin
- f) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib
- g) Meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pelaksanaan Upacara dalam Gerakan Pramuka, ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Bentuk barisan yang digunakan oleh Pramuka Penegak
2. Pengibaran bendera Merah Putih
3. Pembacaan Pancasila
4. Pembacaan Kode Kehormatan
5. Adanya do'a
6. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan tertib

Dan untuk mengatur tertibnya upacara dalam pelaksanaan Upacara Umum dan Upacara satuan Pramuka Penegak, perlu ditentukan petugas upacara yang meliputi :

1. Pembina Upacara
2. Pemimpin Upacara
3. Pengatur Upacara
4. Pembawa Acara
5. Pengibar Bendera
6. Petugas-petugas lain.

1. Upacara Umum

Upacara umum yaitu Upacara yang dilaksanakan untuk kegiatan tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlaku secara umum.

a. Upacara Pengibaran Bendera Merah putih

- a) Pasukan peserta upacara disiapkan oleh Pemimpin Upacara
- b) Pembina Upacara menempatkan diri ditempat yang ditentukan
- c) Penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara
- d) Laporan Pemimpin upacara kepada Pembina Upacara bahwa Upacara siap dimulai.
- e) Petugas Pengibar Bendera Sang Merah Putih maju ketiang bendera dan mengikatkan bendera dengan tali dan setelah bendera direntangkan, salah seorang petugas menyatakan : “Bendera Siap”.
- f) Pemimpin Upacara memberi aba-aba : “Kepada Bendera Merah Putih, Hormat Gerak”, dan semua peserta upacara memberi hormat, sampai bendera ke puncak tiang. Pengibaran bendera itu dapat diiringi dengan Lagu Indonesia Raya oleh kelompok vocal atau korp musik
- g) Setelah bendera sampai di puncak tiang, Pemimpin Upacara menyerukan aba-aba : “Tegak.. Gerak”
- h) Petugas bendera mengikatkan tali ke tiang bendera, kemudian mundur tiga langkah, memberi hormat kepada Bendera Merah Putih dan kembali ketempat semula.
- i) Mengheningkan cipta dan berdoa dipimpin oleh Pembina Upacara.
- j) Pembacaan Teks Pancasila
- k) Amanat Pembina Upacara
- l) Laporan Pemimpin Upacara kepada Pembina Upacara bahwa upacara pengibaran bendera telah dilaksanakan.
- m) Penghormatan pasukan peserta upacara kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara.
- n) Pembina Upacara meninggalkan tempat upacara
- o) Pasukan peserta upacara dibubarkan oleh Pemimpin Upacara

b. Upacara Penurunan/Penyimpanan Bendera Merah putih

- a) Pasukan peserta upacara disiapkan oleh Pemimpin Upacara
- b) Pembina Upacara menempatkan diri ditempat yang ditentukan
- c) Penghormatan pasukan kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara
- d) Laporan Pemimpin upacara kepada Pembina Upacara bahwa Upacara Penurunan/Penyimpanan Bendera Merah Putih siap dimulai.
- e) Petugas Pengibar Bendera Sang Merah Putih maju ketiang bendera dan memberi hormat kepada Bendera Merah Putih.
- f) Kemudian petugas melepas tali dan setelah selesai mengatakan : “Bendera Siap”
- g) Pemimpin Upacara memberi aba-aba : “Kepada Bendera Merah Putih, Hormat Gerak”, dan semua peserta upacara memberi hormat, sampai bendera tiba dibatas bawah.
- h) Setelah bendera sampai di batas bawah, Pemimpin Upacara menyerukan aba-aba : “Tegak.. Gerak” kemudian Petugas melepaskan bendera dari tali lalu melipatnya dan selanjutnya ketempat semula.
- i) Berdoa dipimpin oleh Pembina Upacara.
- j) Laporan Pemimpin Upacara kepada Pembina Upacara bahwa upacara penurunan/penyimpanan bendera telah dilaksanakan.

- k) Penghormatan pasukan peserta upacara kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Pemimpin Upacara.
- l) Pembina Upacara meninggalkan tempat upacara
- m) Pasukan peserta upacara dibubarkan oleh Pemimpin Upacara

c. Upacara Bendera Setengah Tiang

- a) Dalam keadaan berkabung, Sang Merah putih dikibarkan setengah tiang, dengan cara menaikannya ke puncak tiang lebih dahulu, kemudian diturunkan sampai setengah tiang.
- b) Penurunan/penyimpanan bendera berkibar setengah tiang dilakukan dengan menaikannya ke puncak tiang dahulu, kemudian diturunkan.

d. Acara Pelengkap

Jika dalam Upacara Pengibaran/Penurunan Bendera diadakan aubade (lagu-lagu sanjungan) dan atraksi, lagu-lagu tersebut dinyanyikan sesudah Pembina Upacara berada di mimbar lain.

2. Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan Latihan

Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan adalah upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan dilingkungan Ambalan.

a. Upacara Pembukaan Latihan

Diatur sebagai berikut :

- a) Kerapihan setiap anggota Ambalan
- b) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan Upacara
- c) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bershaff.
- d) Laporan Pemimpin Sangga kepada Pradana
- e) Pada waktu Pemimpin Sangga meninggalkan tempat, Wakil Pemimpin Sangga pindah ketempat Pemimpin Sangga
- f) Para Pemimpin Sangga setelah Laporan mengambil tempat disebelah kanan barisan.
- g) Pradana menjemput Pembina dan mengantarkannya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga
- h) Pradana mengambil tempat didepan barisan, sesuai dengan adat Ambalan yang berlaku.
- i) Petugas bendera mengibarkan Sang Merah Putih, Pradana memimpin penghormatannya.
- j) Pembina Penegak atau Pembina Upacara membaca Pancasila diikuti oleh anggota Ambalan
- k) Pembacaan Dasa Darma/Sandi Ambalan oleh Petugas
- l) Pengumuman dari Pradana/Pembina
- m) Pradana memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- n) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan.

b. Upacara Penutupan/Pembubaran Latihan

Diatur sebagai berikut :

- a) Kerapian setiap anggota Ambalan
- b) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bershaf
 1. Pemimpin Sangga mengambil tempat disebelah kanan barisan
 2. Wakil Pemimpin Sangga pindah ketempat Pemimpin Sangga
- c) Pradana menjemput Pembina dan mengantarkannya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga
- d) Pradana mengambil tempat didepan barisan, sesuai dengan adat Ambalan yang berlaku.
- e) Petugas bendera menurunkan/menyimpan Sang Merah Putih untuk disimpan, Pradana memimpin penghormatannya
- f) Pembacaan Renungan/Sandi Ambalan yang berlaku oleh Petugas
- g) Pengumuman tentang Sangga Kerja untuk latihan yang akan datang dan lain-lainnya.
- h) Pradana memimpin do'a sesuai dnegan agama dan kepercayaan masing-masing
- i) Laporan Pradana kepada Pembina Penegak/Pembina Upacara.
- j) Pradana membubarkan barisan

3. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan Penegak

Dilaksanakan dalam rangkaian Upacara Pembukaan Latihan, dengan jalan sebagai berikut :

- a) Tamu Ambalan mengambil tempat dikiri Pradana atau Pembina
- b) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan
- c) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Ambalan
- d) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan

4. Upacara Penerimaan Calon Penegak

Dilakukan setelah Upacara Pembukaan latihan dengan jalan sebagai berikut :

- a) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan
- b) Tamu Ambalan berada ditempat yang telah ditentukan
- c) Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan
- d) Tamu Ambalan dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan
- e) Pengantar kata Pradana/Pembina Penegak
- f) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai Calon Penegak
- g) Petugas mengajak Tamu meninggalkan tempat latihan
- h) Ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon
- i) Tamu dipanggil, untuk mendengarkan Keputusan Penerimaannya di Ambalan
- j) Ucapan selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara.

5. Upacara Kenaikan Tingkat

a. Upacara Kenaikan Tingkat Calon Penegak menjadi Penegak Bantara, pelaksanaannya diatur sebagai berikut :

- a) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan Upacara
- b) Calon Penegak yang akan dilantik diantar oleh Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri dihadapan Pembina
- c) Pembina meminta penjelasan kepada Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri mengenai watak dan kecakapan calon Penegak yang akan dilantik.
- d) Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri kembali ke sangganya.
- e) Sang Merah Putih dibawa oleh Petugas kesebelah depan Pembina, anggota Ambalan menghormat dipimpin oleh Pradana/Petugas.
- f) Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Umum antara Pembina dan Calon.
- g) Pembina memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- h) Penyerahan tanda-tanda disertai pesan-pesan seperlunya.
- i) Ucapan janji Tri Satya dituntun oleh Pembina Penegak dengan jalan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan kemudian disusul dengan pemakaian tanda Penegak Bantara oleh Calon sendiri.
- j) Penghormatan Ambalan kepada Penegak bantara yang baru dilantik
- k) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- l) Pendamping Kanan dan Pendamping Kiri menjemput Penegak Bantara yang selesai di lantik untuk kembali ke sangganya.

b. Upacara Kenaikan Tingkat Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana, Dilakukan sebagai berikut :

- a) Penegak Bantara yang akan naik tingkat diantar oleh pendampingnya dihadapan Pembina
- b) Pembina minta pernyataan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan.
- c) Para pendamping kembali ketempat
- d) Tanya jawab SKU antara Pembina dan Penegak Bantara yang akan dilantik
- e) Sang Merah Putih dibawa oleh petugas kesebelah kanan depan Pembina
- f) Pembina memberikan bendera Merah Putih kepada Penegak yang bersangkutan
- g) Pembina melepas tanda Penegak Bantara disertai pesan seperlunya
- h) Tanda Penegak Laksana dipasang sendiri oleh Penegak yang bersangkutan
- i) Penegak Bantara yang naik tingkat mengulang janji Tri Satya, dituntun Pembina dengan memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan didada kiri tepat pada jantungnya.
- j) Pembina memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- k) Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- l) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara

6. Upacara Pemberian Tanda Kecakapan Khusus

Diberikan kepada Penegak yang telah memenuhi Syarat, dilakukan dalam rangkaian Upacara Pembukaan/Penutupan Latihan, dengan jalan sebagai berikut:

- Penegak yang akan menerima TKK dipanggil kedepan Pembina
- Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Khusus yang telah dipenuhi
- Penyematan TKK dan penyerahan surat keterangan oleh Pembina
- Ucapan selamat dari anggota Ambalan
- Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara

7. Upacara Pindah Golongan Dari Ambalan Penegak ke Racana Pandega

Dilakukan sebagai berikut :

- Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf
- Penegak yang akan pindah golongan dipanggil dihadapan Pembina Penegak
- Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan
- Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalan
- Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega
- Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku

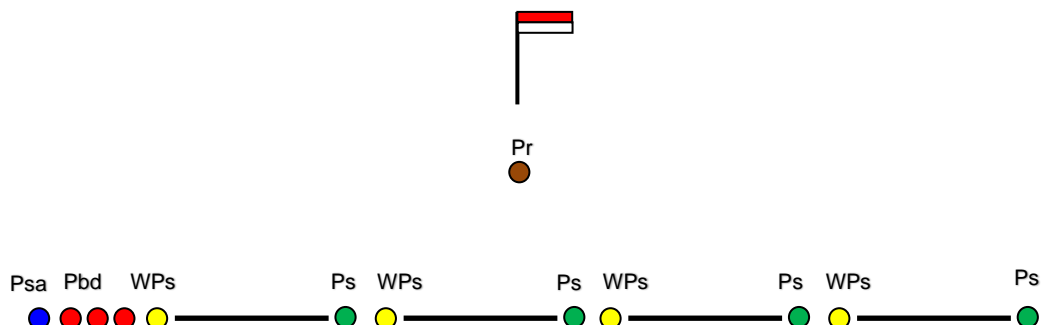
8. Upacara Pelepasan Penegak yang akan terjun ke Masyarakat

Dilakukan dalam bentuk informal, diluar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia dan dengan rangkaian acara sebagai berikut :

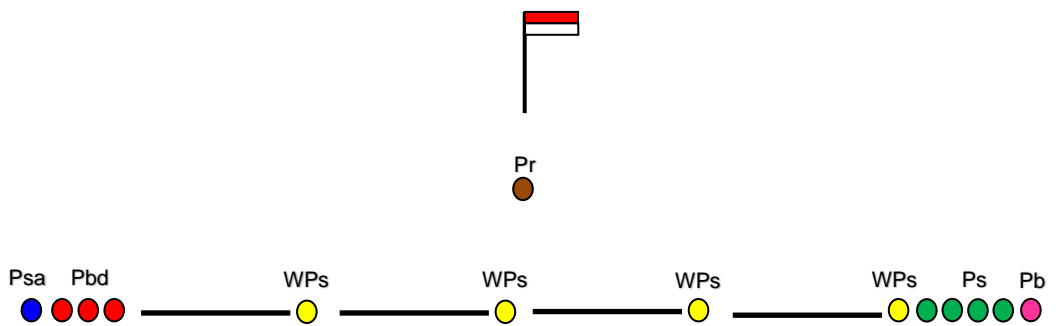
- Penjelasan Pembina
- Penegak yang bersangkutan minta diri
- Sambutan wakil anggota Ambalan
- Kata Pelepasan dari Pembina Penegak dan Penyerahan surat Keterangan
- Pemberian kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan
- Berdo'a dipimpin oleh Pembina Penegak
- Ramah Tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan

Bentuk Barisan Upacara Penegak

- Bentuk barisan sebelum upacara dilaksanakan



b. Bentuk Barisan Ketika Upacara Dilaksanakan



Keterangan :

- Pr = Pradana
- Pb = Pembina
- Ps = Pemimpin Sangga
- WPs = Wakil Pemimpin Sangga
- Pbd = Pengibar Bendera
- Psa = Pembaca Sandi Ambalan/Renungan
- = Anggota

ADMINISTRASI SATUAN PRAMUKA PENEGAK

Administrasi satuan pada dasarnya mencakup dua pengertian administrasi, yaitu : Administrasi dalam pengertian luas pengelolaan satuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan kepramukaan di satuan. Sedangkan administrasi dalam pengertian sempit yaitu tata usaha satuan.

Administrasi Satuan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu maka administrasi atau tata usaha satuan perlu tertata, teratur dan tertib sebagai landasan penentuan arah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan serta penentuan langkah-langkah lanjutan.

Sebagai sarana pembinaan, administrasi satuan perlu disusun secara sederhana, bahkan mudah sehingga dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai langkah pendidikan dan upaya pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab dan kreatifitas Pramuka sehingga dapat dikembangkan sesuai keadaan dan kreasi anggota masing-masing.

Dalam pengembangan pengelolaan administrasi Satuan, Peserta Didik diberi keluasaan untuk berpikir kreatif dalam menyusun administrasi satuannya.

Contoh administrasi satuan Pramuka Penegak adalah sebagai berikut :

a. Daftar Anggota

Daftar anggota disusun dalam bentuk kolom-kolom/matrik untuk memudahkan mencari data. Kolom-kolom yang diperlukan adalah :

- (1) Nomor urut, nomor Induk, Nomor Tanda Anggota
- (2) Nama Lengkap Peserta Didik
- (3) Agama
- (4) Tempat dan Tanggal Lahir
- (5) Alamat
- (6) Golongan Darah
- (7) Nama dan Alamat orang tua/wali
- (8) Pekerjaan orang tua/wali
- (9) Tanggal Masuk
- (10) Fhoto

| N O | Nama lengkap | A G A M A | T T L | Alamat | Gol. Darah | Nama dan alamat orang tua | Pekerjaan orang tua | Tgl Masuk | Fhoto | Ket |
|----------------|-------------------------|----------------------------------|----------------------|---------------|-----------------------|--|--------------------------------|----------------------|--------------|------------|
| | | | | | | | | | | |

Keterangan : Buku Induk dipegang Oleh Pembina

b. Daftar Presensi

Membuat daftar kehadiran peserta didik dalam kegiatan/latihan, contoh :

a) Daftar presensi (kehadiran) Ambalan

**DAFTAR KEHADIRAN PESERTA DIDIK
GUGUSDEPAN PANGKALAN
TAHUN**

| SANGGA | PESERTA DIDIK | | BULAN / TANGGAL | | | | | | Dst | KET | |
|----------|---------------|------|-----------------|--|--|----------|--|--|-----|-----|--|
| | NO | NAMA | JANUARI | | | FEBRUARI | | | | | |
| Perintis | 1 | | | | | | | | | | |
| | 2 | | | | | | | | | | |
| | 3 | | | | | | | | | | |
| | dst | | | | | | | | | | |

Catatan : Daftar Presensi dipegang oleh Dewan Ambalan atau Pembina.

b) Daftar Presensi (kehadiran) Sangga

**DAFTAR KEHADIRAN PESERTA DIDIK
GUGUSDEPAN PANGKALAN
TAHUN**

| NO | NAMA | Jabatan | BULAN / TANGGAL | | | | | | Dst | KET | |
|-----|------|---------|-----------------|--|--|----------|--|--|-----|-----|--|
| | | | JANUARI | | | FEBRUARI | | | | | |
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | | | | |

Catatan : Buku Presensi Anggota Sangga dipegang Oleh Ketua Sangga.

c. Daftar Iuran

Memuat daftar iuran berkala (mingguan/bulanan), atau iuran kegiatan, perkemahan, karya wisata, mengadakan peralatan latihan dan sebagainya. Contoh :

**DAFTAR IURAN MINGGUAN PESERTA DIDIK
GUGUSDEPAN PANGKALAN
TAHUN**

| SANGGA | PESERTA DIDIK | | BULAN / TANGGAL/IURAN | | | | | | Dst | KET | |
|----------|---------------|------|-----------------------|--|--|----------|--|--|-----|-----|--|
| | NO | NAMA | JANUARI | | | FEBRUARI | | | | | |
| Perintis | 1 | | | | | | | | | | |
| | 2 | | | | | | | | | | |
| | 3 | | | | | | | | | | |
| | Dst | | | | | | | | | | |

Catatan : Daftar Iuran Anggota dipegang oleh Dewan Ambalan atau Pembina.

d. Daftar Tabungan Pribadi

Daftar tabungan pribadi memuat tabungan para anggota satuan.

**DAFTAR TABUNGAN PESERTA DIDIK
GUGUSDEPAN PANGKALAN**

| NO | NAMA | SANGGA | TANGGAL / JUMLAH TABUNGAN | | | | | KET |
|----|------|--------|------------------------------|--|--|--|--|-----|
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Catatan : Buku Tabungan dipegang oleh Dewan Ambalan/Pembina

e. Daftar Pencapaian Kecakapan

Daftar Pencapaian Kecakapan memuat tanggal penyelesaian tiap mata Uji SKU, tanggal serta macam SKK, tanggal pelantikan, kenaikan Tingkat dan pindah golongan usia, contoh:

a) Daftar Pencapaian Kecakapan Umum

**DAFTAR PENCAPAIAN KECAKAPAN UMUM
GUGUSDEPAN PANGKALAN**

| NO | NAMA | TKT | NO. MATA UJI SKU | | | | Tanggal Pelantikan | Pindah Golongan | KET |
|-----|------|---------|---------------------|---|---|-----|-----------------------|--------------------|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | Dst | | | |
| 1 | | Bantara | | | | | | | |
| | | Laksana | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | |

Catatan : Daftar Pencapaian Kecakapan Umum dipegang oleh Pembina

b) Daftar Pencapaian Kecakapan Khusus

**DAFTAR PENCAPAIAN KECAKAPAN KHUSUS
GUGUSDEPAN PANGKALAN**

Nama :

Sangga :

| Tingkat | Bidang | Jenis Bidang | Tanggal pelantikan | Yang melantik (nama dan jabatan) | Ket |
|---------|--------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------|-----|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Catatan : Daftar Pencapaian Kecakapan Khusus dipegang oleh Pembina

f. Buku harian dan album Kegiatan (Log Book)

Buku harian berisi catatan segala kegiatan, kejadian dan hal ihwan Ambalan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambar, ditempel photo yang berkaitan dengan kegiatan yang ada. Setiap anggota Ambalan berhak untuk mengisinya. Dapat pula disediakan album khusus untuk photo-photo kegiatan. Contoh :

**CATATAN PERISTIWA HARIAN/KEGIATAN
GUGUSDEPAN PANGKALAN**

| NO | WAKTU/ TANGGAL | PERISTIWA, ILLUSTRASI, GAMBAR, TEMPELAN, GUNTINGAN BERITA |
|----|-------------------|--|
| | | |

g. Kartu Data Pribadi

Kartu data Pribadi ini berisi catatan perkembangan pribadi tiap anggota Ambalan. Kartu data pribadi ini hanya diisi dan dipegang oleh Pembina Pramuka penegak dan Para Pembantu Pembina saja. Contoh :

CATATAN PRIBADI ANGGOTA PRAMUKA

1. Nama Lengkap :
2. Nama Kecil/Panggilan :
3. Tempat dan Tanggal Lahir :
4. Agama :
5. Masuk Pramuka Tanggal :
6. Sifat baik yang perlu dikembangkan :
7. Sifat buruk yang perlu dikurangi :
8. Kepemimpinan yang pernah diikuti :
9. Peristiwa penting selama menjadi anggota Pramuka

| NO | PERISTIWA PENTING | TANGGAL | TEMPAT |
|----|---|---------|--------|
| 1 | Dilantik Siaga Menjadi Siaga Mula Menjadi Siaga Bantu Menjadi Siaga tata Menjadi Siaga Garuda | | |
| 2 | Naik Golongan Penggalang Dilantik Penggalang Menjadi Penggalang Ramu Menjadi Penggalang Rakit Menjadi Penggalang Terap Menjadi Penggalang Garuda | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 3 | Naik Golongan Penegak Memasuki masa Tamu Menjadi Penegak Bantara Menjadi Penegak Laksana Menjadi Penegak Garuda | | |
| 4 | Naik Golongan Pandega Selesai menjadi Pandega pada usia 25 tahun | | |

10. Observasi terhadap anggota

- Kecerdasan :
- Gotong Royong :
- Disiplin :
- Kegembiraan :
- Suka Menolong :
- Loyalitas :
- Kejujuran :
- Inisiatif :
- Kepribadian/mentalitas :
- Kreatifitas :
- Pengabdian :

11. Kegiatan kepramukaan/kegiatan lain yang pernah diikuti :

- a.
- b.

12. Penyakit/gangguan kesehatan yang pernah diderita :

.....

13. Mutasi Anggota tanggal :

h. Buku Risalah Rapat

Buku ini berisi catatan pembicaraan dan kesepakatan dalam pertemuan Dewan penegak/Dewan Ambalan Penegak. Contoh :

BUKU RISALAH RAPAT

- Hari/Tanggal :
- Waktu :
- Tempat :
- Peserta Rapat :
- Agenda :
- 1.dst
- 2.dst
- Jalannya Rapat : dst
- Hasil Rapat : dst

....., 20....
Pemimpin Rapat Notulis

i. Buku Catatan Keuangan

Buku ini berguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran uang satuan (Sangga dan Ambalan). Contoh :

**PENERIMAAN DAN PENGELUARAN UANG
GUGUSDEPAN PANGKALAN
BULAN**

| TANGGAL | URAIAN | NO BUKTI | PENERIMAAN (Rp) | PENGELUARAN (Rp) | KET |
|---------|--------|----------|-----------------|------------------|-----|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

.....,.....20.....
Pembina Gugusdepan

,.....

j. Buku Inventaris Satuan

Buku ini adalah untuk mencatat pemilikan inventaris Sangga/ Ambalan. Contoh :

**DAFTAR INVENTARIS SANGGA/AMBALAN
GUGUSDEPAN PANGKALAN
TAHUN**

| No | Nama barang | Merk/ Type | Kode Barang | Jumlah Barang | Harga | Cara/Tgl Pengadaan | Kondisi Keterangan |
|----|-------------|------------|-------------|---------------|-------|--------------------|--------------------|
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Selain buku-buku dan catatan diatas, boleh menambahkan macam buku administrasi lain yang dianggap perlu dan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada, demi lancar dan tertibnya administrasi satuan.

Dan untuk lebih lengkap lagi mengenai administrasi satuan, silahkan buka Petunjuk Pelaksanaan Administrasi satuan Pramuka Nomor 041 Tahun 1995 yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional.

PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN BAGI PRAMUKA PENEGAK

Kepramukaan bagi Pramuka Penegak adalah sebagai proses pendidikan progressif sepanjang hayat bagi pemuda seusia Pramuka Penegak dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan sejak mereka dengan sukarela masuk menjadi anggota dan aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan baik dalam Sangga, Ambalan Penegak maupun dalam jajaran Gerakan Pramuka yang berkaitan dengan Pramuka Penegak, dan berakhir pada saat Pramuka penegak tersebut mencapai usia antara 20 tahun sampai dengan 21 tahun yang selanjutnya mengikuti kegiatan sebagai calon Pramuka Pandega.

Kepramukaan bagi Pramuka Penegak juga merupakan media untuk penanaman Prinsip Dasar Kepramukaan yang merupakan norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, dilaksanakan oleh Pramuka Penegak sendiri secara sukarela, sadar demi harga diri dan kehormatan diri, baik selama mengikuti kegiatan dalam Gerakan Pramuka maupun kegiatan dalam pengabdian masyarakat.

Kepramukaan bagi Pramuka Penegak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mengamalkan Kode Kehormatan Pramuka dengan sasaran menjadi seorang Pemuda yang memiliki :

- a. Kemantapan moral/mental/spiritual
- b. Kemantapan fisik
- c. Kemantapan intelektual
- d. Kemantapan emosi
- e. Kemantapan social

Macam Kegiatan Pramuka Penegak

Kegiatan di alam terbuka, seperti perkemahan, pengembaraan, ekspedisi dan bakti masyarakat merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi kaum muda. Mereka dapat hidup dalam perkemahan di alam terbuka (di daerah pantai, lereng gunung yang sejuk, dilembah yang mempesona), serta berpetualang, mengadakan penjelajahan, mengadakan ekspedisi dalam rangka mengadakan penelitian sosial maupun ilmu pengetahuan dan kegiatan bakti masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan itu sejatinya ditujukan sebagai penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dalam kehidupan dengan perkembangan jiwa Pramuka Penegak, atas kepeduliannya terhadap Tuhan Yang Maha esa, bangsa dan Negara, alam serta lingkungan, sesama manusia, kepedulian terhadap diri sendiri serta ketaatannya pada Kode Kehormatan Pramuka.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan Pramuka Penegak untuk menjadi proses pengembangan dirinya. Diantaranya yaitu :

A. Perkemahan Pramuka Penegak

Perkemahan Pramuka penegak memiliki ciri khusus utamanya pada acara kegiatannya yang dititikberatkan pada kegiatan bakti masyarakat, penyuluhan masyarakat, penelitian, penanggulangan bencana alam dan bentuk pengabdian yang lain.

Macam-macam perkemahan Pramuka Penegak dibedakan atas acara apa yang dilakukan dalam perkemahan tersebut, misalnya :

1. Perkemahan Bakti / Wirakarya

Acara kegiatan dilakukan sebagian besar (75%) merupakan acara kerja bakti, bergotong royong bersama masyarakat. Sedangkan 25% merupakan kegiatan Kepramukaan. Penyelenggara Perkemahan Wirakarya adalah :

- a) Kwartir Nasional untuk PW tingkat Nasional
- b) Kwartir Daerah untuk PW tingkat Daerah
- c) Kwartir Cabang untuk PW tingkat Cabang
- d) Kwartir Ranting untuk PW tingkat Ranting

2. Perkemahan Raimuna

Acara kegiatan yang diutamakan (75%) adalah kegiatan pameran kebolehan dibidang teknologi (IPTEK), sedangkan yang 25% merupakan kegiatan kepramukaan.

3. Perkemahan Safari

Perkemahan yang dilakukan berpindah-pindah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

4. Perkemahan Bakti SAKA

Perkemahan Bakti SAKA (PERTISAKA) diikuti oleh para Pramuka Penegak yang bergiat dalam Satuan Karya Pramuka (SAKA) sejenis, misal :

- a) PERTISAKA BHAYANGKARA
- b) PERTIWANA
- c) PERTIKASAKA TARUNA BUMI
- d) PERTISAKA BAHARI
- e) PERTISAKA BAKTI HUSADA
- f) PERTISAKA KENCANA
- g) PERTISAKA DIRGANTARA
- h) PERTISAKA WIRA KARTIKA
- i) PERTISAKA PARIWISATA
- j) PERTISAKA KALPATARU
- k) PERTISAKA WIDYA BAKTI

5. Perkemahan Temu Saka

Perkemahan yang diikuti oleh semua SAKA dengan kegiatan hampir sama dengan Raimuna.

Dalam melaksanakan Perkemahan, Pramuka Penegak harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu :

1. Persiapan
 - a. Dewan Penegak menyusun Panitia Perkemahan
 - b. Menentukan lokasi perkemahan dan waktu yang tepat. Lokasi perkemahan yang baik :
 - Tanah rata dan sedikit miring
 - Terdapat pohon pelindung
 - Dekat dengan sumber air
 - Pemandangan disekitar lokasi menarik
 - Terdapat arena petualangan
 - Aman
 - Tidak terlalu dekat dengan perkampungan
 - Tidak terlalu jauh dari pasar, pos keamanan dan pos kesehatan.
 - c. Peninjauan ke lokasi perkemahan yang direncanakan
 - d. Mengajukan izin berkemah kepada orangtua calon peserta
 - e. Mengajukan izin tempat berkemah kepada pihak yang berwenang
 - f. Pemberitahuan tentang rencana perkemahan kepada pemerintah setempat
 - g. Menetapkan sasaran perkemahan
 - h. Menyusun acara kegiatan sesuai dengan sasaran yang ditentukan
 - i. Menetapkan dan mengadakan peralatan/sarana kegiatan
 - j. Merencanakan jumlah biaya yang akan mendukung kegiatan tersebut
 - k. Menabung dan menghimpun dana
 - l. Melatih diri atas kegiatan yang akan dilakukan pada acara perkemahan
2. Pelaksanaan
 - a) Kegiatan diupayakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan
 - b) Pengaturan piket keamanan lingkungan perkemahan
 - c) Mengadakan pengawasan atau mengecek factor pengamanan dan keselamatan peserta dalam mengikuti kegiatan
 - d) Mempersiapkan acara cadangan yang akan dijadikan pengganti acara yang karena suatu hal tidak dapat dilaksanakan, atau digunakan sebagai acara pengisi waktu terluang
 - e) Mengadakan koordinasi dan evaluasi kegiatan
3. Penyelesaian
 - a) Pembongkaran Tenda
 - b) Pembersihan lingkungan perkemahan
 - c) Menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat setempat
 - d) Penyusunan Laporan Pelaksanaan Perkemahan

B. Pengembaraan

Merupakan kegiatan Pramuka Penegak Bantara yang sedang menyelesaikan SKU Pramuka Penegak Laksana dengan mengadakan pengembaraan berjalan kaki selama 2 hari berturut-turut dengan melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pembinaanya.

Biaya perjalanan pengembaraan diupayakan dari usaha Pramuka Penegak yang bersangkutan sendiri.

C. Ekspedisi

Merupakan kegiatan kepramukaan untuk Pramuka Penegak yang sangat menarik, karena mereka bertugas untuk mengadakan penyelidikan, penelitian pada hal-hal yang baru dan menantang.

Ekspedisi memerlukan persiapan yang matang, diantaranya bidang :

- 1) Fisik yang terlatih
- 2) Ketrampilan memanjat tebing, turun tebing dengan peralatan yang lengkap
- 3) Bermodal ilmu pengetahuan yang cukup sesuai dengan bidang ekspedisi yang dilaksanakan.
- 4) Mampu mengadakan pertolongan pada dirinya sendiri
- 5) Memiliki kecerdasan emosi yang mantap
- 6) Memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan tugas ekspedisinya, sabar, ulet dan tangguh dalam menghadapi tantangan.
- 7) Surat izin mendakan ekspedisi dari instansi yang terkait dengan program ekspedisi yang ada.
- 8) Adanya data identitas pribadi yang lengkap seperti : KTP, KTA Pramuka dan lain-lain.
- 9) Tersedianya dana yang cukup
- 10) Bersedia menjunjung anama baik Gerakan Pramuka dengan cara tidak mengingkari Kode Kehormatan Pramuka serta mematuhi petunjuk dan prosedur yang ada.

Cara menyusun Program Kegiatan Peserta Didik bagi Pramuka Penegak

Program Kegiatan Peserta didik (Prodik) merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan peserta didik serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang, yang disajikan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among.

Dalam penyusunan Prodik, keterlibatan Pembina sangatlah penting, penting karena Pembina ujung tombak berkembangnya kegiatan Kepramukaan di Gugusdepan, dan penting karena Pembina memiliki peranan fungsi sebagai orang tua bagi Peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan menyusun Prodik, yaitu :

- a. Kegiatan yang menarik dan menantang bagi peserta didik dengan disesuaikan minat kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
- b. Melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyusun prodik, karena sejatinya peserta didik lebih mengetahui minat, kebutuhan dan kemampuan mereka sendiri.
- c. Kegiatan kepramukaan yang disusun harus selalu berorientasi kepada azas :
 - 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) Manfaat, dimana kegiatan itu memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat.

- 3) Ketaatan, dengan mengamalkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
- d. Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan Pelaksanaan Prodik, diantara perannya yaitu:
- 1) Membantu menyeleksi macam-macam kegiatan yang terhimpun yang selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan dalam memilih metode yang tepat pada masing-masing kegiatan mereka agar menjadi media pembinaan watak oleh Pembina.
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengkaitkan dengan tercapainya sasaran Strategik Gerakan Pramuka, yaitu :
 - a) Sikap dan Moral Pancasila
 - Penghayatan Kode Kehormatan Pamuka
 - Pengamalan Kode Kehormatan Pamuka
 - b) Keterampilan Manajerial
 - Kepemimpinan
 - Manajemen
 - Hubungan Insani (Human relation)
 - Kehumasan (Public Relation)
 - c) Keterampilan Kepramukaan
 - Keterampilan "SURVIVAL"
 - Olah Raga
 - Pengembaraan di alam terbuka dan Pengabdian
 - d) Keterampilan teknologi
 - Kewirausahaan
 - SAKA
 - 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koodinasi dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan pada kegiatan tersebut.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta dukungnb atas kegiatan peserta didik.

Adapun cara menyusun dan melaksanakan Prodik adalah sebagai berikut :

- a. Pembina Pramuka Penegak bersama Dewan Penegak menghimpun macam-macam kegiatan dan keterampilan yang diinginkan oleh Pramuka Penegak. Misalnya terhimpun kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 1. Lintas Alam
 2. Mounteriing (mendaki gunung)
 3. Berkemah
 4. Peluncuran
 5. Kunjungan kerja industri kecil
 6. Pengembaraan
 7. Menolong bencana alam

8. Teknologi Tepat Guna
9. Bakti masyarakat
10. Penerjunan
11. Arung Jeram
12. Panjat Tebing
13. Bela Diri
14. Berkebun
15. Penelitian ilmiah, dll

b. Dewan Penegak dengan didampingi Pembina Pramuka sebagai fasilitator dan konsultan, memilah dan memilih materi kegiatan yang sejenis, dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga akan didapatkan beberapa kelompok kegiatan saja, misalnya :

a) Kelompok I Lintas Alam
 Panjat tebing / Mounteriing
 Peluncuran
 Pengembaraan
 Penerjun
 Arung Jeram

b) Kelompok II Berkemah
 Menolong Bencana Alam
 Teknologi Tepat Guna
 Bakti Masyarakat
 Bela Diri

c) Kelompok III Kunjungan Industri Kecil
 Berkebun
 Penelitian Ilmiah

c. Pelaksanaan ketiga kelompok tersebut ditetapkan skala prioritasnya dengan menentukan kapan kelompok kegiatan tersebut dilaksanakan, misalnya :

Kelompok I dilaksanakan akhir bulan 4
 Kelompok II dilaksanakan akhir bulan 8
 Kelompok III dilaksanakan akhir bulan 12

d. Dewan Penegak dan Pembina Pramuka selanjutnya menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan yang akan menjadi bahan/materi latihan, galdi dan uji coba kegiatan, misalnya : Penjabaran kegiatan kelompok I / Lintas Alam.

| NO | KEGIATAN | JABARAN MATERI |
|----|-------------|---|
| 1 | Lintas Alam | 1. Peta Medan 2. Peta Pita 3. Penggunaan Kompas 4. Mengenal Peta Topografi 5. macam-macam isyarat |

| | | |
|---|-------------------------------|--|
| 2 | Mounteriing/ Panjat Tebing | 1. Pengetahuan tentang cuaca dan gejala-gejala yang ada 2. Tali-temali 3. Pembekalan fisik 4. Pembekalan kegiatan |
| 3 | Peluncuran | 1. Keterampilan menggunakan alat peluncur 2. pengadaan cincin kait, dll |
| 4 | Arung Jeram | 1. Observasi Lingkungan 2. Mengenal sifat-sifat air deras 3. mengenal sifat-sifat jeram 4. latihan menggunakan alat pengaman 5. teknik mengendalikan perahu, dll |
| 5 | Dan seterusnya | |

Selanjutnya materi diatas disusun menjadi bahan/materi acara kegiatan mingguan/dua mingguan/bulanan.

- e. Dalam pelaksanaan kegiatan, Pembina Pramuka harus mampu memanfaatkan kegiatan tersebut menjadi media pembinaan watak dan budi pekerti luhur yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan teguh dengan cara memantapkan mental/spiritual, fisik, intelektual/pengetahuan, emosional dan sosial.

Untuk itu pada kegiatan tersebut perlu diterapkan Prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan secara efektif dan efisien, sehingga diharapkan mereka akan sedikit demi sedikit terdidik dalam mengamalkan Kode Kehormatan, terlatih keterampilan manajerialnya, makin kaya keterampilan kepramukaannya serta bertambah keterampilan teknologi dan kewirausahaannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan itu pula, Pembina Pramuka selalu memposisikan peserta didik sebagai subjek Pendidikan.

- f. Setiap penyajian kegiatan mingguan, misalnya dengan 2-3 materi kegiatan, hendaknya ditampilkan dalam 1 (satu) tema kegiatan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang jelas serta menggunakan metode yang tepat, misalnya dengan metode Observasi, diskusi, intruksi, praktek, relaksasi, dialog, tugas kelompok, dsb.
- g. Perlunya ditetapkan sasaran-sasaran dan metode pada kegiatan, yaitu ;
- 1) Sasaran (Objektif)
 - a. Setiap butir-butir kegiatan yang dilakukan oleh Pramuka Penegak harus memberikan masukan pada Pramuka Penegak itu sendiri.
 - b. Masukan yang diterima Pramuka Penegak diharapkan menambah atau merubah sikap Pramuka Penegak.
 - c. Dengan ditetapkannya sasaran pada rancangan kegiatan Pramuka Penegak akan mengetahui apa yang akan mereka capai dengan mengikuti kegiatan tersebut.

d. Bagi Pembina, dengan tercantumnya sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan yang disajikan, akan memotivasi Pembina untuk memilih metode yang tepat untuk kegiatan tersebut.

2) Metode

Ketepatan untuk memilih metode pada kegiatan akan memperlancar jalannya kegiatan dan keberhasilan peserta didik dalam melaksakannya. Lebih dari itu dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi Peserta didik sehingga peserta didik tekun, hemat, cermat, bertanggungjawab atas keberhasilan kegiatan dan sebagainya.

h. Pada akhir pelaksanaan, Pembina hendaknya menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali perolehan apa saja yang didapat peserta didik pada kegiatan tersebut, termasuk perolehan perkembangan tentang mental, fisik, intelektual, emosional maupun sosial.

Demikianlah cara menyusun dan melaksanakan Program Peserta Didik, yang kesemuanya itu perlu ada pengembangan dari Pembina dan peserta didik sendiri yang disesuaikan dengan penerapan Kode Kehormatan Pramuka, sehingga pada akhirnya dengan Prodik itu dapat membentuk Pemuda Indonesia yang sesuai dengan cita-cita Gerakan Pramuka.

ADAT AMBALAN, SANDI DAN RENUNGAN JIWA

A. *Adat Ambalan*

Adat Ambalan merupakan adat kebiasaan yang diciptakan oleh Ambalan dan diterima oleh semua anggota Ambalan sebagai suatu peraturan dan tata nilai yang dijadikan pedoman dalam upaya peningkatan rasa persaudaraan Ambalan serta peningkatan kepedulian terhadap Tuhan YME, kepedulian pada sesama manusia, alam serta lingkungannya, kepedulian pada diri sendiri dan peningkatkan ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka, dan bagi anggota Ambalan yang berprsetasi akan diberikan penghargaan, sedangkan anggota yang terbukti melanggar adapt akan dikenakan sangsi.

Dalam pelaksanaan dan pelestarian adat Ambalan, Dewan Ambalan perlu menetapkan seorang atau beberapa orang sebagai Pemangku Adat yang dipilih dari Pramuka Penegak Laksana atau Pramuka Penegak Bantara (bagi Ambalan yang belum memiliki anggota Penegak Laksana)

Pemangku Adat dan beberapa Pramuka Laksana/Bantara yang berkompeten yang ditetapkan oleh Dewan Ambalan bertugas juga menyusun Adat Ambalan dan peralatan adat. Adapun peralatan adat diantaranya adalah :

1. Pusaka Ambalan. Pusaka Ambalan selalu dihadirkan pada upacara-upacara Adat Ambalan, berupa barang-barang yang memiliki nilai sejarah kegiatan Ambalan. Misalnya : Keris, Kampak, Trisula, dan lainnya
2. Macam-macam Renungan Jiwa
3. Beberapa Sandi Ambalan
4. Kostum Pemangku Adat
5. Sarana Upacara Adat Lainnya, dll

Selanjutnya, perlu diketahui juga bahwa Konsep Adat Ambalan yang ditetapkan sebagai Adat Ambalan hendaknya tidak menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma Gerakan pramuka dan selalu berpedoman kepada :

1. Pancasila dan UUD 1945
2. Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
3. Kode Kehormatan Pramuka
4. Prinsip Dasar Kepramukaan
5. Norma-norma agama dan masyarakat

Dibawah ini, contoh pelaksanaan Adat Ambalan, misalnya :

- a. Adat Ambalan pada saat penerimaan Tamu Penegak
Sebelum Tamu Penegak diterima sebagai calon Penegak terlebih dahulu harus melewati persidangan Dewan Kehormatan untuk mengetahui apakah Tamu Penegak benar-benar menaati aturan-aturan persaudaraan di Ambalan.
- b. Adat Ambalan sebelum Calon Penegak menjalankan Pelantikan. Misalnya : Calon diharuskan berpuasa satu hari serta membaca beberapa renungan jiwa, dengan tujuan untuk memantapkan tekadnya sebagai Prmuka Penegak yang

dapat berdaya guna bagi Agama, Negara, Bangsa dan sesama manusia serta lingkungannya.

- c. Adat Ambalan membaca Renungan jiwa. Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian Pramuka Penegak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tanah air dan bangsa, sesama manusia, alam dan lingkungannya. Misalnya:
 - 1) Renungan jiwa yang akan dibacakan pada peringatan-peringatan Hari Besar Agama/Nasional
 - 2) Renungan jiwa yang akan dibacakan pada saat seorang anggota Ambalan selesai melakukan pelantikan
 - 3) Renungan jiwa yang akan dibacakan ketika ulang janji
 - 4) Renungan jiwa yang akan dibacakan pada upacara penutupan latihan
 - 5) Renungan jiwa yang akan dibacakan ketika terdapat salah seorang anggota Ambalan yang mengingkari Satya darmanya. Dll
- d. Adat Ambalan ketika salah seorang Pramuka Penegak Bantara dilantik menjadi Pramuka Penegak Laksana
- e. Adat Ambalan ketika melepas anggota Ambalan yang akan terjun ke masyarakat, melaksnakan pernikahan, dll

B. Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa

Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa merupakan norma hidup dari pramuka Penegak dalam suatu Ambalan Penegak sehingga disetiap Ambalan penegak masing-masing memiliki Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa sendiri-sendiri.

Sebagai norma hidup Pramuka Penegak, Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa memiliki daya pengikat persaudaraan baik antara anggota dengan Ambalan maupun antar Pramuka lainnya, disamping itu juga akan berfungsi sebagai pedoman tingkah laku anggota Ambalan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Bagi Pramuka Penegak, Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa merupakan suatu yang disakralkan, oleh karena itu ketika Sandi Ambalan atau Renungan Jiwa dibacakan para Pramuka Penegak mengikutinya dengan cermat dalam suasana khidmat dan bahkan ada yang mengikutinya dengan sikap tertentu yang khas sebagaimana ditetapkan oleh Adat Ambalan.

Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa, disusun oleh dan untuk Pramuka Penegak sendiri yang kemudian ditetapkan oleh Pemangku Adat sebagai Adat Ambalan. Namun demikian, dalam hal ini Pembina Penegak juga harus berperan dapat memberikan motivasi dan bimbingan atas tersusunnya Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa dengan menyampaikan Sumber Utamanya, yaitu:

1. Pancasila
2. Prinsip Dasar Kepramukaan
3. Kode Kehormatan Pramuka
4. Tujuan Gerakan Pramuka

Sedangkan sumber lain bilamana diperlukan hendaknya yang dapat menunjang sumber utama tersebut.

Contoh Sandi Ambalan adalah sebagai berikut ;

*Dengarkanlah kata-kata sandi Ambalan kita :
Disini ... berdiri, Putera/puteri Indonesia Sejati
Tegak tubuhnya, Teguh imannya
Amal ibadah menghias hidupnya
Manusia yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Yakin akan keesaan dan keangungan-Nya
Selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya
Dengan melindungi alam dan melestarikan lingkungan
Ciptaan tuhan yang tiada bandingannya*

*Tegak, diam dan tenang, Wajahnya cemerlang
Matanya memancarkan sinar kasih saying
Yang menggurdi hati orang
Sikapnya ramah dan sopan, Ciri ksatria yang tampan
Patriot Indonesia yang dibanggakan*

*Ketenangannya membuktikan kemenangannya
Kemenangan atas gejolak jiwa
Yang bergelora selama menjadi Pemuda.*

*Patuh akan keputusan musyawarah
Bermufakat atas berbagai pendapat
Tugas terlaksana tanpa debat
Karena berpegang pada filsafat
Tanpa dukungan sahabat dan sesame umat
Teman Pramuka sebagai saudara dekat
Tiada banyak yang dapat ia perbuat.*

*Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas
Tiada mengharap puji dan balas
Keberhasilan usaha berbuah senyuman puas*

*Keberhasilan akibat kerajinan dan ketekunan
Ketangkasan dan keterampilan
Tabah, tangguh dan sabar
Bertekad baja, berhati sutera
Riang gembira dalam suka dan duka
Hemat menggunakan tenaga,
Pikiran serta harta miliknya
Bekerja dengan cermat dan bertata,
Bersahaja dalam hidupnya*

*Disiplin dan berani dalam tindak
atas keputusan yang penuh bijak
untuk mewujudkan kesetiaan pada orang tua
pemimpin, guru, bangsa, Negara dan agama*

*bertanggung jawab atas dirinya
keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya
berkarya nyata tidak setengah nyata
atau dapat berarti dua*

*suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabatnya
sebagai insan Tuhan yang setia
dan warga Negara Indonesia yang ber-Pancasila*

*itulah cita-cita Ambalan
Citra Gerakan Pramuka*

**DHARMA SAKTI ... SATYA BAKTI
PRAJA MUDA KARANA.**

Adapun Renungan Jiwa bisa disusun sedemikian rupa yang redaksi bahasanya lebih cenderung kepada intropeksi diri dan penghambaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

CONTOH TANYA JAWAB PENEGAK PADA ADAT AMBALAN

1. Percakapan Antara Pengaju Pendamping dan Calon Tamu

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penerimaan tamu bagi kakak-kaka Pembina, dibawah ini kami tuliskan contoh percakapan antara Pengaju Pendamping dengan Calon Tamu, sesudah calon tamu menyatakan kesediannya untuk menjadi anggota Ambalan.

Percakapan ini tidak mutlak harus ditiru, tetapi hanya merupakan suatu contoh yang dalam kenyataannya seluruhnya disesuaikan dengan sifat, usia dan keadaan si Calon Tamu.

Isi percakapannya adalah sebagai berikut :

PP = Pengaju Pendamping

CT = Calon Tamu

PP = Dewan Ambalan menunjuk saya untuk menjadi Pendampingmu, jika kamu diterima menjadi Tamu. Saya merasa gembira sekali, bahwa kamu ingin mengikuti Ambalan kami. Atas nama seluruh anggota Ambalan saya ucapkan terima kasih. Kesempatan ini akan saya pergunakan untuk memperkenalkan dirimu dengan azas tujuan Ambalan kami. Untuk itu saya harus mengetahui pribadimu terlebih dahulu. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan, maukah kamu menjawab dengan jujur?

CT = Ya, saya akan menjawab dengan jujur

PP = Atas dasar apakah yang mendorong kamu untuk memasuki Ambalan kami? Tahukah kamu bahwa menjadi Penegak itu tidak mudah dan memang berat syaratnya?

CT = Saya memasuki Ambalan ini atas dasar Cinta Tanah Air dan sebagai wujud kecintaan saya kepada negara ini. Gerakan Pramuka dan khususnya Ambalan ini menurut saya adalah tempat terbaik bagi saya dalam penempatan diri dalam membentuk karakter. Saya paham bahwa menjadi Pramuka Penegak itu tidaklah, tapi tekad saya sudah bulat untuk mengikuti Ambalan ini.

PP = Datangmu pada kami itu apakah karena kesadaran? Umpamanya mencari hiburan, kami harap tidak untuk dirimu sendiri, tetapi juga berguna bagi orang lain. Jika kamu anggap bahwa Ambalan adalah suatu tempat untuk rekreasi dan jika disitu kamu tidak menjumpai hiburan bagimu sendiri, lalu kamu keluar, saya yakin bahwa Ambalan itu tidak kita dirikan untuk hiburan semacam itu. Tetapi jika kamu mencari hiburan untuk menghilangkan rasa EGOmu, melupakan

dirimu untuk ingat kepada orang lain, dan membantu mereka sedapat mungkin, yang demikian itu betul dan baik, dan itulah tujuan kita. Sekarang apa jawabanmu?

CT = Saya datang ke Ambalan ini dengan kesadaran penuh untuk dibina dan dididik, agar ego pribadi tidak menjadi pemimpin dalam jiwa ini. Saya sadar bahwa hidup ini adalah Pengabdian, dengan kata lain berbagi dan berbakti. Oleh karena itu, ketika saya menjadi anggota Ambalan, maka saya akan berbagi dan berbakti, sekaligus bisa memberi manfaat bagi orang lain.

PP = Baiklah, jika kamu telah memutuskan pilihanmu, laksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh dan tanpa pamrih. Kamu saya akan ajukan ke Ambalan untuk diterima menjadi Tamu Ambalan, dan jika nantinya kamu diterima menjadi Tamu, silakan mengikuti latihan-latihan dan kegiatan di Ambalan ini.

CT = Terima kasih

Setelah itu, Pengaju Pendamping mengajukan Calon Tamu kepada Ambalan untuk diterima.

2. Upacara Adat Penerimaan Calon Penegak

Upacara adat penerimaan Calon Penegak seyogyanya dapat dibuat dengan macam-macam cara, menurut daya cipta para anggota dan keadaan Ambalan masing-masing. Diantara contohnya seperti dibawah ini :

- Pembina dan Dewan Ambalan berkumpul dalam satu ruangan, sedangkan Calon Penegak yang didampingi Pendamping Pengaju berada diluar ruangan.
- Pengaju mengetuk pintu, umpamanya kodenya 3x
- Penegak dibelakang pintu/didalam bertanya : "Siapa itu?"
- Pengaju menjawab : "Kami Penegak Ambalan membawa seorang kawan. Dia melihat, bahwa gubug ini memancarkan cahaya keluar, maka dia ingin sekali mencari perlindungan.
- Kemudian pintu dibuka
- Pengaju masuk, sedangkan Calon menunggu diluar.
- Pembina mempersilahkan Pengaju duduk ditempat yang sudah disediakan yaitu berhadapan dengan Pembina. Kemudian bertanya jawab :

Pembina = B

Pengaju = P

Penegak = T

Calon = C

B : Kakak (sebutkan namanya), siapakah nama saudara yang kamu bawa?

- P : Saya membawa kawan saya bernama (sebutkan namanya) dan usianya 16 tahun
- B : Apakah dia kamu anggap telah memenuhi syarat untuk menjadi Calon Penegak?
- P : Saya sebagai Pengaju telah mengerti syarat-syarat Ambalan kita dan saya yakin bahwa saudara saya tersebut berhasrat penuh, sanggup serta sedia untuk memenuhi peraturan Ambalan kita.
- B : Dapatkah engkau ceritakan sedikit tentang tabiat atau kelemahan-kelemahannya, dan adakah yang bisa kita bantu untuk memperbaikinya?
- P : Dia rajin, jujur dan halus budi pekertinya tetapi agak pemalu dan rasa rendah dirinya besar, maka mudah-mudahan dalam pergaulan di Ambalan nanti bisa diperbaiki kekurangannya.
- B : Mengapa dia ingin menjadi calon Penegak?
- P : Karena dia ingin menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan yakin bahwa jalan untuk mencapainya itu bisa didapat melalui ambalan kita.
- B : Yakinkah engkau, bahwa dia akan sungguh-sungguh giat disebut calon Penegak atau mungkin dia akan memperalat kita saja?
- P : Dia sanggup dan bersedia memenuhi cita-cita kita. Dia akan ikut berusaha mempertinggi nilai dan menjaga nama baik Ambalan kita.
- B : Apakah dia telah kamu siapkan untuk pengabdian yang kita tentukan?
- P : Sudah
- B : Jadi engkau mempunyai kepercayaan, bahwa dia akan dapat disebut saudara kita dan kita dapat menerimanya menjadi calon Penegak?
- P : Menurut anggapan saya, dia cukup baik untuk diterima menjadi calon Penegak.
- B : Baiklah kalau begitu, saya akan tanyakan dengan para Penegak yang ada didalam ruangan ini, setelah kita berdiskusi dan mengetahui keadaan calon Penegak yang sesungguhnya, apakah putusan kalian?
- T : Saudara (calon Penegak) dapat kami terima.
- B : Baiklah kalau begitu, selanjutnya kepada Pengaju, Bawalah calon kemari!
- Kemudian calon dibawa oleh Pengaju kedalam ruangan yang disambut oleh para Penegak dengan ucapan selamat datang. Calon berdiri disebelah kiri Pengaju.
 - Pengaju memberikan laporan : "Lapor! Nama sebagai Pengaju menghadapkan saudara yang ingin menjadi calon Penegak". Setelah laporan diterima, Pengaju dan Calon dipersilahkan duduk. Calon duduk berhadapan dengan Pembina. Kemudian bertanya jawab :

B : Selamat Datang..... (nama calon), dari Pengajumu kami mendapatkan kabar gembira bahwa engkau akan bergabung dengan Ambalan ini. Saya percaya, bahwa engkau akan turut giat bekerja bersama-sama

dengan teman-temanmu Penegak yang lain, saya yakin pula bahwa engkau telah memikirkan masak-masak untuk melangkahakan kakimu di kalangan Penegak. Pengajumu tentunya telah menguraikan tentang golongan Penegak, tetapi agar engkau dikemudian hari tidak menyesal dan merasa tertipu, maka saya akan jelaskan sekali lagi tentang tujuan Ambalan kita, yang Penegak-penegaknya bahagia, sehat dan menolong dengan selalu menjalankan kebaktian.

1) BERBAKTI. Tidak mengharapkan balasan, tidak karena menanti pujian. Berbakti yang dapat kita bandingkan dengan Pengabdian Tanah kepada Manusia, dimana jasa dan pengabdian tanah itu tidak terhingga.

- Tanah kita injak
- Pada tanah kita membuang segala kotoran, kita ludahi
- Kekayaannya kita gali, kita peras, dan apa balasa kita kepada tanah?

Tak putus-putus tanah memberikan hasilnya, menyumbangkan kekayaan isinya, dan bahkan membiarkan manusia memerasnya. Inilah gambaran pengabdian kita. Walaupun masyarakat tidak menghargai kita sama sekali, dengan tersenyum dan memegang teguh tali pegangan hidup kita, Penegak tetap berusaha membaktikan dirinya, sebab Penegak yakin bahwa :

- Memberi lebih senang daripada diberi
- Menyumbangkan pertolongan lebih puas daripada ditolong
- Menyayangi lebih bahagia daripada dikasihani

2) Masyarakat bercermin akan Samudera luas, penuh dengan gelombang tinggi, penuh dengan karang-karang, penuh dengan bahaya : Biduk kita terkatung-katung diatasnya, mudah dimusnahkan oleh gelombang bencana, mudah remuk redam bila tersentuh oleh karang. Tetapi seorang Penegak dengan Tersenyum mengangkat kayuhnya, memandang samudera luas dengan mata bersinar-sinar, ditentukanlah tujuan pelayaran, ialah Pantai Harapan, Pantai bahagia. Dan gelombang besarpun akan ditempuhnya, karang akan dihindarinya supaya selamat ketempat tujuan

Inilah gambaran perjuangan hidup untuk mencapai arah itu, kita wajib menguatkan diri, supaya kita tahan akan kepalsuan masyarakat, seperti tanah menceburkan diri, tahan diperas manusia, berteguh hati dalam menangkis gelombang samudera.

Inilah kewajiban kita dalam Ambalan :

- Kita ingin memberi, maka dari itu kita menyediakan pemberian itu
- Kita ingin menolong, baiklah kita menyiapkan diri kita supaya cakap untuk memberi bantuan kita

- Kita ingin mengasihani, maka kita wajib mengusahakan "Membuang duri hati" agar kita suci dalam menyayangi teman.
- 3) Kalau kamu masih berhasrat melanjutkan permintaanmu, maka baiklah kamu menjawab pertanyaanmu dan kakak-kakakmu :
- (1) Mengapa engkau ingin menjadi Penegak?
 - (2) Apakah engkau mengira, bahwa engkau akan mendapat keuntungan untuk dirimu sendiri sebagai Penegak?
 - (3) Mengertikah kamu bahwa semboyan Penegak itu Pengabdian yang berarti memberikan dirimu untuk kepentingan orang lain?
 - (4) Adakah kamu berkehendak untuk memberikan tenaga kamu kepada Gerakan Pramuka dan kepanduan sedunia umumnya?
 - (5) Tahukah engkau, bahwa seorang penegak itu akan mengucapkan Tri Satya, yang wajib kau laksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga kehormatanmu tidak terancam?
 - (6) Adakah engkau berkehendak akan memberikan tenaga sekuat-kuatnya untuk persahabatan dalam lingkungan sendiri dan kemudian jauh diluarnya?
 - (7) Maukah engkau selama masa percobaanmu, selalu menunjukkan kemauanmu yang baik?
 - (8) Jika engkau tetap pada permintaanmu untuk diterima jadi Penegak, hendaknya engkau berjanji, apakah engkau dapat memikul kewajiban yang kita tentukan untuk diri sendiri?
 - (9) Tahukah kamu, bahwa ide/ajaran dari suatu organisasi politik tidak boleh dibawa kedalam Gerakan Pramuka? dll

(Pertanyaan sebagai contoh diatas diajukan oleh Pembina dan anggota Dewan Kehormatan bergantian. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan sifat Calon dan perkembangan zaman).

- Setelah Tamu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, Pembina mengatakan : "saya kira telah cukup pertanyaan-pertanyaan diberikan dan atas jawabanmu saya ucapkan terima kasih".
- Kemudian Pembina berkata kepada Pengaju : "Pengaju, bawalah tamu keluar untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan tadi. Selama itu Dewan Kehormatan akan berunding untuk memberi jawaban, dapat atau tidaknya dia kita terima".
- Setelah Tamu dibawa keluar, Dewan Kehormatan bersidang untuk menentukan diterima atau tidaknya Calon diterima jadi Penegak. Setelah bersidang, Calon kembali dihadirkan untuk mendengarkan keputusan Sidang Dewan Kehormatan.
- Setelah Calon dihadirkan. Pembina berkata : " Saudara..... (nama Calon), mengingat jawaban yang kamu berikan tadi, kami merasa puas sekali. Dewan Kehormatan mengambil keputusan untuk menerima kamu dan mulai saat ini kamu menjadi Calon Penegak. Dari Pengaju kami sudah mendengar

beberapa kebaikan sifatmu maka kami minta supaya itu kamu lanjutkan. Kelemahan/kekuranganmu baiklah kamu berantas dengan saling membantu, saling mengingatkan aka perbuatan-perbuatan yang tidak pada tempatnya, sebab maju mundurnya dan subur atau merosotnya Ambalan kita, tergantung pada diri kita sendiri.

Harapanku sebagai Pembina, mudah-mudahan kamu dapat sampai pada yang kamu tuju dan segala pengabdianmu itu akan mendatangkan bahagia bagimu, juga kepada pramuka khususnya dan masyarakat umumnya.

- Dengan tiba-tiba semua anggota Ambalan lalu mengerumuni/melingkari Calon dengan rantai persaudaraan, hingga si Calon terkepung didalamnya.
B : Saudara....(nama Calon), lihatlah rantai persaudaraan yang mengelilingimu ini? Rantai ini kokoh sekali, ibarat persatuan kekuatan dari Penegak se Ambalan. Sekarang cobalah putus rantai ini?
C : Tidak kak, saya tidak akan mendobraknya, tetapi justru kalau diperbolehkan saya ingin selalu berada didalamnya dan tidak ditengahnya, untuk ikut memperkokoh ikatan ini, serta mempereratkannya.
- Semua Penegak melepaskan tanganya dan didahului Pembina dengan berjabat tangan sebagai ucapan selamat masuk di Ambalan. Biasanya penerimaan calon disempurnakan dengan hidangan teh, sirup atau jus, ditambah dengan sekedar makanan kecil.

Catatan :

- 1) Upacara penerimaan calon yang memimpin tidak mutlak Pembina sendiri, tetapi dapat dilaksanakan oleh Pradana. Dalam hal ini Pembina bertindak sebagai Penasehat.
- 2) Bila dalam diskusi tentang penerimaan Calon ternyata, bahwa sifat/tingkah laku Tamu tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka penerimaan dapat ditunda, hingga Tamu menjadi baik atau sama sekali tidak diterima menjadi Calon, kalau kesalahannya akan mencemarkan nama baik Ambalan.

3. Percakapan Pembina dengan Calon sebelum Pelantikan Kenaikan Tingkat

Pada pelantikan anggota Pramuka Penegak, sering kita menyaksikan tata cara yang dilakukan seorang Pembina Penegak/ Pandega sebelum melaksanakan Pelantikan dengan melakukan suatu dialog atau tanya jawab. Pada dialog tersebut pramuka yang akan dilantik didampingi 2 (dua) anggota pramuka sebagai pendamping kanan dan Pendamping kiri. Kali ini yang akan dibahas tentang contoh materi dialog antara Seorang Pembina dengan Para Pendamping Calon Penegak (Mis. Penegak Bantara), yang disebut dengan Perantara Kanan dan Perantara kiri.

Perantara Kanan adalah seorang Penegak yang bertugas sebagai pendamping, bertanggungjawab atas penilaian terhadap segi kejiwaan dan kepribadian anggota Pramuka yang didampinginya.

Perantara Kiri adalah seorang Penegak yang bertugas sebagai pendamping, bertanggungjawab atas penilaian terhadap segi kecakapan dan aktifitas anggota Pramuka yang didampinginya.

Sebelum melakukan dialog, Pembina menugaskan Perantara Kanan/Kiri untuk menjemput Calon Penegak untuk dihadapkan pada forum Dewan kehormatan untuk dilaksanakan pelantikan dan perintah penugasan itu diberikan setelah Calon Penegak tersebut melaksanakan renungan jiwa.

Perantara Kanan/ Kiri sebelum memasuki ruangan/ forum boleh mengetuk pintu terlebih dahulu :

Pkn : Perantara Kanan

Pkr : Perantara Kiri

B : Pembina

CP : Calon Penegak

Pk : Tok....tok.....tok.....

B : Siapa diluar ...?

Pk : Kami Perantara Kanan/ Kiri akan menghadapkan seorang Pemuda Indonesia, di depan Dewan kehormatan (dalam Rumah Adat) untuk dilantik sebagai anggota Penegak *Bantara*

B : Silahkan masuk ...!

Selanjutnya adalah dialog/ tanya jawab antara Kakak Pembina dengan Perantara kanan/ Kiri :

Pkn: Lapor...! Kami Perantara Kanan/ Kiri akan menghadapkan seorang Pemuda Indonesia, yang bernama Sdr. di depan Dewan kehormatan (dalam Rumah Adat) untuk dilantik sebagai anggota Penegak (sebut sesuai dengan tingkatan yang diambil)

B : Perantara Kanan, atas nama Saudara-saudaramu seperjuangan dan se ambalanmu, sebelum saya menerima dan melantik calon penegak yang kalian hadapkan, terlebih dahulu saya berkewajiban meminta pertanggung jawaban kepada kakak-kakak perantara, atas pengamatan dan penilaianmu mengenai perkembangan calon Penegak yaitu Kakak (sebut nama). dari segi kejiwaan dan kepribadian maupun segi kecakapan dan aktifitasnya sehari-hari, berdasarkan pengetahuan dan pengalamanmu dalam pergaulan dengan calon penegak di masa lalu ?

- Pkn : Saya menyatakan bahwa calon Penegak ini memiliki jiwa yang kuat dan tekad yang baik yang senantiasa menjunjung harkat dan harga dirinya serta martabatnya sebagai manusia Indonesia, insan Pancasila, kehomatan bangsa dan negaranya serta memiliki kemauan yang teguh dalam mengembangkan kualitas dirinya terhadap Tuhan, Negara dan pengabdiaanya kepada masyarakat dan lingkungannya.
- B : Terima kasih kepada Perantara Kanan atas pertanggungjawabanmu. Selanjutnya kepadamu Perantara Kiri berdasarkan pengetahuan dan pengalamanmu dari segi Kecakapan dan aktifitasnya ?
- Pkr : Saya Menyatakan bahwa calon Penegak telah memiliki kecakapan dan kemampuan yang senantiasa berupaya menjunjung taraf kehidupannya, memiliki aktifitas dan perilaku yang baik, berguna bagi dirinya serta pengabdiannya bagi masyarakat dan lingkungannya.
- B : Terima Kasih Perantara Kanan dan kiri, yang telah memberikan pertanggungjawaban kalian atas calon Penegak yang kakak-kakak hadapkan.
Selanjutnya Pertanyaan ini kami tujukan kepada kakak calon Penegak kakak..... (sebut nama), Setelah mendengarkan pertanggungjawaban perantaramu, apakah kakak membenarkan seluruh pernyataan yang dikemukakan oleh kedua perantaramu dan mengakui kebenarannya untuk selalu memegang teguh dan tetap melaksanakan dalam kehidupanmu dengan nyata di masa yang akan datang ?
- CP : Dengan ketulusan hati, Saya (nama Penegak) menyatakan membenarkan seluruh pernyataan perantara – perantara kanan dan kiri.
- B : Terima kasih atas keberanian dan ketulusan kakak calon penegak. Kakakmu tetap dan senantiasa mempercayai segala pernyataan yang telah kakak kemukakan. Kemudian kepada kalian, perantara kanan dan kiri untuk mundur satu langkah, agar calon penegak ini berhadapan sendiri di depan Dewan Kehormatan dan seluruh anggota ambalan untuk dilakukan pelantikan.
(Dilanjutkan dengan tanya jawab pelantikan antara Kakak Pembina dan Calon Penegak)
- B : Kakak calon Penegak harapan Bangsa, kami puji dan kami hargai keberanian dan kesanggupan kakak menghadap untuk dilantik menjadi Penegak....., Namun Kakak perlu mengingatkan bahwa :
- Gerakan Pramuka adalah wadah untuk melatih diri untuk membiasakan belajar mengendalikan segala yang baik untuk orang lain. Supaya kelak mampu menjadikan diri kita sebagai manusia yang berjiwa pancasila, berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara
 - Sikap baik harus kita tanamkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya

merupakan janji ikatan batin diantara kita dan petunjuk jalan serta ketentuan moral kita adalah Dasa Darma. Dengan Tri Satya dan Dasa Darma itulah yang dapat mempersatukan cipta, rasa dan karsa serta karya kita dalam barisan Pramuka Penegak yang siap mendarmabaktikan segala kemampuan guna kemajuan pembangunan Tanah Air Indonesia.

- Semoga dengan dua landasan itulah kakak secara suka dan ikhlas dalam melaksanakan pengabdian dalam satu barisan persaudaraan Praja Muda Karana.

Kakak..... (sebut nama), Apakah kedatangan kakak menghadap ambalan adalah dengan maksud untuk dilantik menjadi Penegak.....?

CP : Ya, Benar..

B : Setelah adik membaca tentang renungan diri dan peri kehidupan, kakak harus lebih mawas diri. Sudahkan kakak yakin dan sanggup dengan sepenuh hati untuk menggunakan waktu dengan sebaik mungkin

CP : Sudah

B : Saya berharap kakak dapat menjalankan bakti dengan sepenuh hati yang dilandasi dengan ikhlas, iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh kepada orang tua serta giat dalam belajar guna mewujudkan cita-cita. Sanggupkah adik melaksanakan hal semacam itu?

CP : Siap, Sanggup!

B : Ingatlah, bahwa jalanmu menjadi Pramuka Penegak masih panjang, kakak adalah anggota Praja Muda Karana yang melandasi diri dengan jiwa persaudaraan, tolong menolong, rajin belajar, dan peduli terhadap sesama serta sanggup mewujudkan pengabdian guna kejayaan Ibu Pertiwi. Bersediakah kakak melaksanakan tugas itu?

CP : Bersedia

B : Tri Satya adalah Kode Kehormatan Gerakan Pramuka yang isinya adalah janji yang harus di tepati dengan ikhlas. Bersediakah kakak mengucapkan janji tersebut?

CP : Bersedia

B : Sesuai dengan adat Ambalan kita serta untuk memulai sesuatu yang baik terlebih dahulu marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memanjatkan puji syukur, mohon kekuatan jasmani dan rohani, serta keteguhan iman dan taqwa untuk bekal berbakti kepada orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agama.

Kakakku, sebelum mengucapkan janji Tri Satya berdoalah menurut agama kakak sendiri, Berdoa mulai..... Selesai....!

Selanjutnya, Peganglah ujung bendera merah putih dengan tangan kananmu, dan letakkan tepat pada detak jantungmu, dengan makna

Bahwa selama denyut jantung kakak masih berdenyut maka selama itu pula adik ingat akan janji dan kewajiban kakak terhadap Tuhan, Bangsa dan Negara. Dengan sikap ini pula kakak mohon adik mengucapkan Tri Satya Pramuka Indonesia bersama Kakak. Tetapi harus diingat bahwa kakak sudah tidak harus menatap hidup ini dari sudut pandang sebagai anak-anak melainkan dari sudut pandang seorang Pemuda Dewasa. Ikuti kata-kata saya...

Demi kehormatanku / Aku berjanji / Akan bersungguh-sungguh / Menjalankan kewajibanku / Terhadap Tuhan Yang Maha Esa / dan Negara Kesatuan Republik Indonesia / mengamalkan Pancasila / Menolong sesama hidup / Dan ikut serta membangun masyarakat/ serta Menepati Dasadarma Pramuka

Kami semua percaya kepada kakak, bahwa kakak akan senantiasa berusaha untuk menepati janji yang telah kakak ucapkan. Ingatlah bahwa kakak mengucapkan janji Tri Satya dengan meletakkan Sang Merah putih tepat diatas detak jantung, dengan maksud bahwa kakak harus bersyukur atas jantung yang masih dapat berdetak, untuk itu kakak harus bersungguh-sungguh dan berusaha dengan sepenuh hati untuk menjalankan janji yang telah kakak ucapkan.

Atas nama ambalan penegak saya lantik kakak menjadi Pramuka Penegak..... dan saya terima kakak sebagai anggota ambalan kami.

(Pembina mengambil tanda Bantara)

Kenakan sendiri tanda Penegak Bantara ini sebagai kiasan bahwa adik dengan suka dan rela untuk meletakkan sendiri kewajiban Pramuka Indonesia diatas pundakmu (tanda selesai dipasang)

Sekarang kakak berhak mengenakan tanda Pramuka Penegak Bantara, tetapi pakailah dengan rasa kehormatan serta berusahalah supaya adik senantiasa tetap berharkat dan bermartabat yang setara dengan tanggung jawab pemakai tanda Penegak

Catatan :

Dialog diatas adalah sebagai contoh saja. Para pembina dapat mengembangkan kreatifitas bentuk dialog yang bisa lebih menyentuh nurani bagi calon Penegak Bantara/Laksana, dengan tetap menggunakan perantara kanan/ kiri dan penilaian dari segi kejiwaan/ kepribadian maupun kecakapan si calon Penegak.

MUSYAWARAH AMBALAN

Musyawarah Ambalan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan dan menanamkan nilai kebersamaan, rasa memiliki, kedisiplinan dan permusyawaratan suatu ambalan.

Musyawarah Ambalan juga merupakan forum tertinggi dalam menetapkan suatu kebijakan dan keputusan oleh suatu Ambalan. Musyawarah Ambalan dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali sesuai dengan masa baktinya.

Dalam melaksanakan musyawarah Ambalan banyak dilakukan berbagai macam cara dengan yang paling sederhana. Dan Berikut ini merupakan salah satu contoh bentuk musyawarah Ambalan yang dilaksanakan dalam upaya memberikan nilai pendidikan suatu organisasi yang positif, sesuai dengan tujuan, harapan dan aspirasi para anggota Ambalan. Dengan demikian para anggota Pramuka akan mampu mengelola dan menyelenggarakan sistem manajemen di ambalan/ racana dengan baik.

A. Acara Musyawarah.

Dalam menyelenggarakan musyawarah Ambalan maka perlu menetapkan agenda pokok musyawarah tersebut antara lain :

1. Mendengarkan dan menanggapi laporan pertanggung jawaban pengurus Ambalan masa bakti pengurus lama.
2. Evaluasi Program kerja yang telah dilaksanakan
3. Menyusun Rencana/Program kerja untuk masa bakti yang akan datang.
4. Pemilihan Pengurus Ambalan masa bakti yang akan datang.

B. Peserta

Musyawarah Ambalan sebelum menyelenggarakan musyawarah harus menetapkan siapa saja yang berhak mengikuti kegiatan tersebut :

1. Pengurus Ambalan
2. Para Pemimpin / wakil pemimpin Sangga
3. Anggota
4. Pembina Penegak/ Pandega sebagai konsultan/ Penasehat

C. Pelaksanaan Musyawarah.

a. Sidang Pendahuluan.

Dalam melaksanakan musyawarah. peserta sebelumnya menentukan siapakah yang akan memimpin dalam sidang Pendahuluan. Biasanya dalam sidang ini dipimpin oleh Pradana atau pengurus lainnya yang ditunjuk. Dalam sidang Pendahuluan memiliki agenda acara :

- Menetapkan tata tertib dan agenda acara.
- Memilih dan menetapkan pimpinan Sidang-sidang selanjutnya/ bisa membentuk semacam Presidium. (Biasanya dipilih 3 orang. Terdiri 1 orang ketua dan 2 orang anggota)

b. Persidangan.

1. Rapat Pleno I.

Dalam rapat ini dipimpin oleh pimpinan sidang yang telah ditetapkan/ Presidium. Agenda acaranya :

- a) Mendengarkan laporan Pertanggungjawaban Pradana/ Pengurus ambalan selama masa baktinya.
- b) Melakukan Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Menyahkan laporan Pertanggungjawaban Ambalan lama.

2. Rapat Pleno II

Dalam Sidang Pleno ini membahas antara lain :

- a) Pembagian Bidang/komisi yang dibentuk untuk menyusun rencana/program kerja.
- b) Melaksanakan Rapat Rapat komisi/masing-masing bidang Bidang/komisi tersebut misalnya :

Komisi A = Komisi Organisasi dan keuangan.

Membicarakan struktur pengurus / Dewan yang akan dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan. Termasuk didalamnya Dewan Kehormatan. Dalam komisi ini juga menetapkan tata cara pemilihan Pradana dan pengurus Dewan ambalan. Menetapkan sistem administrasi dan besarnya iuran anggota dll.

Komisi B = Komisi Kegiatan.

Yaitu menyusun rencana/program kerja yang akan datang. Bentuk kegiatan maupun latihan rutin yang akan dilaksanakan.

Komisi C = Adat / sandi / pusaka Ambalan.

Di komisi ini biasanya membicarakan peninjauan kembali Adat/ Sandi / Pusaka Ambalan apakah masih relevan dan sesuai dengan perkembangan di lingkungan Ambalan.

3. Rapat Pleno III.

Di sidang ini berisi agenda acara antara lain :

- a. Mendengarkan dan menanggapi laporan hasil rapat komisi/ masing-masing bidang.
- b. Menyahkan hasil rapat dari masing masing bidang/komisi.
- c. Membentuk tim Perumus. Tim Perumus ini bertugas menyusun seluruh hasil keputusan dari rapat- rapat komisi.
- d. Mengadakan Pemilihan Pengurus Ambalan setelah mendengarkan hasil dari rapat tim perumus sub komisi organisasi/ keuangan.

Dalam Pemilihan Pengurus Dewan Ambalan dapat dilakukan berbagai macam cara misalnya:

- 1) Pemilihan secara langsung Pradana dan dilanjutkan dengan melengkapi susunan pengurusnya.
- 2) Pemilihan secara langsung Pradana dan membentuk tim formatur. Tim Formatur adalah tim yang bertugas menyusun pengurus dengan masa tugas dan jangka waktu tertentu. Tim Formatur ini dipimpin oleh Pradana Terpilih.

- 3) Pemilihan seluruh pengurus dewan ambalan diserahkan kepada tim Formatur.
- 4) Pemilihan secara langsung Pradana dilaksanakan dalam waktu tertentu dan dilaksanakan secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh seluruh anggota ambalan/ racana.

c. Sidang Penutup Dalam agenda ini yang dilaksanakan antara lain :

- 1) Membacakan seluruh hasil dan kesimpulan selama sidang. Dan sekaligus mensahkannya.
- 2) Menyerahkan hasil tim perumus kepada Pradana terpilih untuk menyelesaikan tugas tugasnya. misalnya Tugas tim formatur dll (apabila pemilihan dilaksanakan dalam acara saat itu)
- 3) Menutup sidang.

Agar Penyelenggaraan musyawarah berjalan dengan lancar maka perlu persiapan – persiapan sebelumnya., antara lain menyusun draf apa saja yang akan dibahas. Misalnya draf tata tertib/ agenda sidang, draf bahan sidang komisi-komisi/ bidang dll. Bila perlu menyusun draf atau format SK pengesahan masing-masing sidang/rapat.

SYARAT KECAKAPAN UMUM, SYARAT KECAKAPAN KHUSUS, SYARAT PRAMUKA GARUDA PENEGAK DAN CARA PENGUJIANNYA

1. Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Tanda Kecakapan Umum (TKU)

a. *Syarat Kecakapan Umum*

Syarat Kecakapan umum atau yang lebih dikenal dengan SKU adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh Pramuka didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU) setelah melalui ujian-ujian.

SKU juga merupakan alat pendidikan yang menjadi rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh Kecakapan yang berguna baginya dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Pramuka dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Dalam golongan Penegak, SKU dilaksanakan untuk mendapatkan tingkatan dalam keanggotaan Pramuka. Tingkatan dalam golongan Penegak ada 2, yaitu :

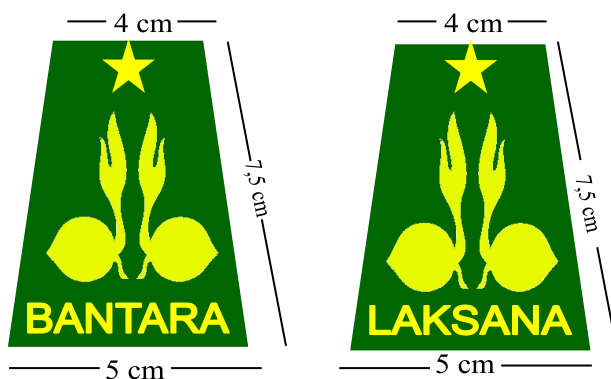
1. Pramuka Penegak Bantara
2. Pramuka Penegak Laksana

Untuk mendapatkan tingkatan Pramuka Penegak Bantara, Peserta didik harus memenuhi ± 28 Syarat sesuai dengan ketentuan Kwartir Nasional, dan untuk mendapatkan tingkat Pramuka Penegak Laksana, Pramuka Penegak Bantara harus memenuhi ± 25 nomor uji SKU-nya.

b. *Tanda Kecakapan Umum*

Tanda Kecakapan Umum adalah tanda tingkatan yang diperoleh Pramuka Penegak yang telah menyelesaikan Syarat kecakapan Umum tingkat Bantara maupun Laksana, setelah mengikuti ujian-ujian tertentu.

Tanda Kecakapan Umum Pramuka Penegak Bantara dan Laksana berbentuk Trapesium bersudut empat yang terbuat dari kain berwarna hijau dengan ukuran lebar atas 4,5 cm, tinggi 7 cm dan lebar bawah 5 cm. (lihat gambar)



Warna dan arti Tanda Kecakapan Umum Pramuka Penegak adalah :

- a. Warna Hijau melambangkan Kesuburan dan Kemakmuran berarti Seorang BANTARA harus menjaga kesuburan dan kemakmuran Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan warna hijau melambangkan diri yang berkembang yang selalu tumbuh untuk mencari tahu banyak hal untuk kemajuan Negara
- b. Warna Kuning melambangkan kecerahan hidup yang menuju ke keagungan dan keluhuran budi dan kejayaan.
- c. Bintang bersudut lima mengibaratkan Ketuhanan Yang Mahaesa dan Pancasila, yang berarti Pramuka Penegak harus selalu beratkan kepada tuhan yang Maha Esa.
- d. Dua buah tunas kelapa yang berpasangan mengibaratkan keselarasan dan kesatuan gerak Pramuka Penegak dan Pandega, putera dan puteri, yang sedang membina dirinya sebagai mahluk pribadi, mahluk sosial dan mahluk Tuhan, menuju cita-cita bangsa yang tinggi, setinggi bintang di langit, untuk kemudian mengabdikan dirinya ke dalam dan keluar organisasi Gerakan Pramuka.
- e. Bantara memiliki arti Bantuan Tenaga Rakyat atau pun yang lain yang jelas bukan sebuah Akronim. Kata BANTARA berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Pengawal/Ajudan, Pengawal dapat diartikan menjadi 3 hal yaitu :
 1. Pengawal Para Pejabat Seperti Presiden.
 2. Pengawal terhadap pembangunan yang sudah dan sedang dilaksanakan.
 3. Pengawal yang bertugas untuk mengawal dan menjaga tegak dan lestariannya Pancasila, Trisatya dan Dasa Darma.
- f. Laksana memiliki arti sebagai Pelaksana Pembangunan disegala sektor dan bidang, yang menandakan seorang pramuka harus bias menjadi Pelopor pelaksanaan pembanguana Negara menuju kea rah yang lebih baik sesuai yang diharapkan UUD 1945 dengan menjunjung tinggi Pancasila, Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka
- g. Tanda Penegak Bantara dan Penegak Laksana diletakkan di atas pundak kiri dan kanan, mengibaratkan pemberian tanggung jawab yang tidak ringan yang dipikulnya sebagai anggota Gerakan Pramuka dan kader pembangunan bangsa dan negara.

c. *Penguji dan Cara Pengujian SKU*

- ✓ Penguji adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang berlangsung membina Pramuka yang minta diuji. Penguji juga boleh diwakilkan kepada seorang ahli dalam bidang tertentu yang juga telah mendapat izin dari Pembina Pramuka seperti seorang guru agama, dll.]
- ✓ Pengujian SKU dilaksanakan secara perorangan, seandainya mata ujian yang dilakukan secara berkelompok misalnya baris berbaris dll, penilaiannya tetap dijalankan secara perorangan.
- ✓ Mata ujian ditentukan oleh peserta didik yang diuji, boleh tidak berurutan/meloncat-loncat dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.
- ✓ Waktu ujian ditentukan sesuai dengan kesepakatan Pembina/Pembantu Pembina dengan peserta didik.

- ✓ Dalam pelaksanaan ujian, hendaknya berusaha agar proses ujian itu dirasakan sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
- ✓ Penguji juga perlu memperhatikan batas-batas kemampuan mental, fisik dan intelegensia serta emosi Pramuka yang diuji.
- ✓ Setelah ujian selesai, penguji memberi paraf pada daftar mata ujian SKU milik Pramuka yang diuji setelah yang bersangkutan dinyatakan berhasil.

(untuk lebih jelas bagaimana Tanya jawab SKU Pramuka Penegak Bantara dan Penegak Laksana, bisa dilihat di lampiran buku ini)

2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

a. Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

Syarat Kecakapan Khusus adalah berupa Kecakapan, Kepandaian, Kemampuan, Kemahiran, Ketangkasan, Keterampilan dan Teknologi pada bidang tertentu sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Syarat Kecakapan Khusus dipilih oleh seorang Pramuka Penegak sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan setelah melaksanakan ujian-ujian sesuai dengan bidangnya, maka Pramuka Penegak berhak memakai Tanda Kecakapan Khusus.

Syarat Kecakapan Khusus juga hanya boleh diberikan kepada Pramuka Penegak Bantara dan Laksana, dengan kata lain Calon Penegak belum boleh mengajukan diri untuk mengikuti ujian SKK.

b. Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

Tanda Kecakapan Khusus adalah Tanda Kecakapan yang diberikan kepada Peserta didik yang telah mengikuti ujian-ujian SKK yang diberikan oleh Pembina atau penguji sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu.

TKK bersifat opsional bagi peserta didik, sehingga seorang peserta didik dapat memiliki TKK yang berbeda dari peserta didik lain. TKK jumlahnya saat ini mencapai puluhan, dan kemungkinan akan ditambah seiring dengan kemajuan teknologi.

Secara umum, TKK Pramuka Penegak dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu :

1. TKK dengan warna dasar Kuning

Digunakan untuk bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak, meliputi :

- 1) TKK Sholat
- 2) TKK Saksi Kristus
- 3) TKK Khatib
- 4) TKK Suluh Gereja
- 5) TKK Qori
- 6) TKK Terang Alkitab
- 7) TKK Muadzin
- 8) TKK Bhakti

- 9) TKK Penabung
- 10) TKK Dharmapala
- 11) TKK Doa
- 12) TKK Wicaksana
- 13) TKK Gereja
- 14) TKK Dana Punia
- 15) TKK Pelayanan
- 16) TKK Bhakti

2. TKK dengan warna dasar Merah

Digunakan untuk bidang Patriotisme dan seni budaya, meliputi :

- 1) TKK Pengatur Rumah
- 2) TKK Pelukis
- 3) TKK Pengatur Meja makan
- 4) TKK Juru Gambar
- 5) TKK Pemimpin Menyanyi
- 6) TKK Pengarang
- 7) TKK Menyanyi
- 8) TKK Pembaca

3. TKK dengan warna dasar Hijau

Digunakan untuk bidang keterampilan dan teknik pembangunan, meliputi

:

- 1) TKK Penjilid Buku
- 2) TKK Juru Potret
- 3) TKK Pengumpul Tanaman Hidup
- 4) TKK Juru Kulit
- 5) TKK Juru Masak
- 6) TKK Juru Logam
- 7) TKK Penenun
- 8) TKK Penangkap Ikan
- 9) TKK Juru Kebun
- 10) TKK Peternak Ulat Sutera
- 11) TKK Peternak Lebah
- 12) TKK Peternak Kelinci
- 13) TKK Filateli
- 14) TKK Pengumpul Lencana
- 15) TKK Pengumpul Mata Uang
- 16) TKK Pengumpul Tanaman Kering
- 17) TKK Pecinta Dirgantara
- 18) TKK Pembuat Pesawat Model
- 19) TKK Pengenal Cuaca
- 20) TKK Komunikasi
- 21) TKK Penjelajah
- 22) TKK Juru Peta
- 23) TKK Juru Navigasi Laut
- 24) TKK Juru Isyarat Bendera
- 25) TKK Pelaut
- 26) TKK Pengembara

- 27) TKK Petani Padi
- 28) TKK Penanam Tanaman Hias
- 29) TKK Petani Cabai
- 30) TKK Juru Bambu
- 31) TKK Juru Anyam
- 32) TKK Juru Kayu
- 33) TKK Juru Batu
- 34) TKK Peternak Itik
- 35) TKK Peternak Ayam
- 36) TKK Peternak Sapi
- 37) TKK Peternak Merpati
- 38) TKK Pengumpul
- 39) TKK Pengumpul Benda
- 40) TKK Pengumpul Hewan
- 41) TKK Juru Semboyan
- 42) TKK Penjahit
- 43) TKK Pengendara Sepeda
- 44) TKK Berkemah
- 45) TKK Juru Konstruksi Pesawat Udara
- 46) TKK Juru Mesin Pesawat Udara
- 47) TKK Juru Navigasi Udara
- 48) TKK Juru Evakuasi Mesin
- 49) TKK Pengenal Pesawat Udara
- 50) TKK Juru Isyarat Elektroni
- 51) TKK Juru Isyarat Optika
- 52) TKK Perencana Kapal
- 53) TKK Perahu Motor
- 54) TKK Petani Bawang
- 55) TKK Petani Tanaman Jalar\
- 56) TKK Peternak Belut
- 57) TKK Peternak Lele
- 58) TKK Pengatur Ruangan
- 59) TKK Statistika Keluarga Berencana
- 60) TKK Pengatur Rumah
- 61) TKK Pengatur Meja Makan

4. TKK dengan warna dasar Putih

Digunakan untuk bidang ketangkasan dan Kesehatan, meliputi :

- 1) TKK Gerak Jalan
- 2) TKK Pengamat
- 3) TKK Penyelidik
- 4) TKK Perenang
- 5) TKK Juru Layar
- 6) TKK Juru Selam
- 7) TKK Pelayang
- 8) TKK Ski Air
- 9) TKK Pencak Silat
- 10) TKK Posyandu/TKK Keluarga Berencana

5. TKK dengan warna dasar Biru

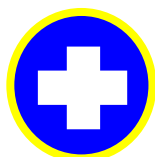
Digunakan untuk bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup, meliputi :

- 1) TKK Pemadam Kebakaran
- 2) TKK Pengatur Lalu Lintas
- 3) TKK Pengamanan Lingkungan
- 4) TKK Penunjuk Jalan
- 5) TKK Juru Bahasa
- 6) TKK Juru Penerang
- 7) TKK Korespondensi
- 8) TKK Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
- 9) TKK Penyuluh Padi
- 10) TKK Keadaan Darurat Udara
- 11) TKK Keadaan Darurat Laut
- 12) TKK Pembantu Ibu
- 13) TKK Pengasuh Anak
- 14) TKK Penerima Tamu
- 15) TKK Pendaki Gunung
- 16) TKK Juru Ukur
- 17) TKK Kependudukan
- 18) TKK Pendataan Keluarga Berencana
- 19) TKK Kesejahteraan Keluarga

Tanda Kekapan Khusus (TKK) Pramuka Penegak terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Purwa. Berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.
2. Madya. Berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.
3. Utama. Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm, dikelilingi bingkai berwarna kuning 2 mm.

Contoh :



**TKK PPPK
Tingkat Purwa**



**TKK PPPK
Tingkat Madya**



**TKK PPPK
Tingkat Utama**

Perlu juga dijelaskan disini tata cara pemakaian TKK. Yaitu :

- a. TKK dipasang di lengan sebelah kanan baju seragam, dengan dua pilihan pemasangan, yaitu :
 - Melintang, dua jari dibawah lambang Kwartir Daerah/diatas jahitan bawah lengan, atau
 - Melingkari lambang Kwartir Daerah dengan komposisi dua buah disebelah kanan lambang Kwartir Daerah, dua buah disebelah kiri

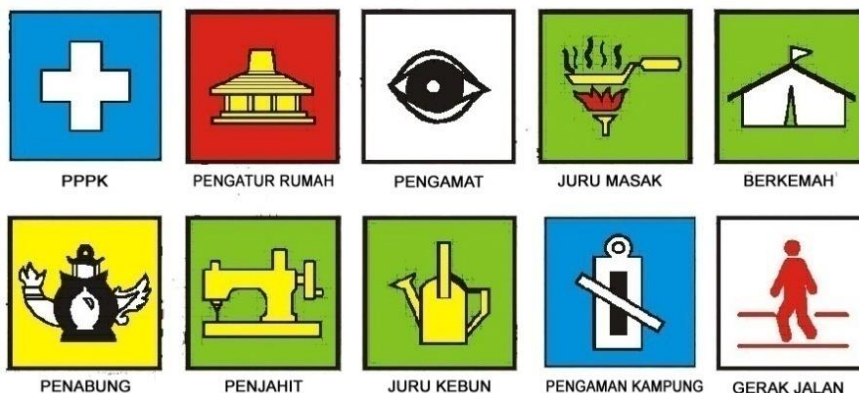
lambang Kwartir Daerah, dan satu buah dibawah lambang Kwartir Daerah.

- b. Jumlah TKK yang dapat dikenakan di baju seragam, paling banyak adalah lima buah. Jika memiliki TKK lebih dari lima buah, maka seorang Pramuka harus mengenakannya di selempang atau tetampan.
- c. Selempang yang digunakan Pramuka Penegak berwarna Coklat tua dengan lebar 10 cm, ditambah dengan hiasan tepi berwarna kuning selebar 1 cm yang dibuat dengan sulam “silang seperti pada kain flannel” atau dengan penempelan pita (zig zag band) sepanjang kedua sisi selempang dengan jarak 0,5 dari tepi selempang itu. Adapun panjang selempang disesuaikan dengan tinggi Pramuka Penegak yang memakainya.
- d. Selempang dipakai melalui bahu sebelah kanan, menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kiri.
- e. Pada selempang tidak dibenarkan ditempatkan tanda gambar, atau lencana dan tulisan apapun selain TKK yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- f. TKK yang dikenakan pada selempang ditempatkan pada bagian selempang yang ada dimuka dada, disusun dari atas kebawah dimulai dari bagian terdekat dengan bahu sebelah kanan.
- g. Apabila TKK yang dicapai oleh seorang pramuka jumlahnya banyak sehingga tidak termuat pada bagian selempang yang ada dimuka dada, maka TKK selebihnya ditempatkan pada bagian selempang yang ada pada bagian punggung, dengan urutan dari atas kebawah dimulai dari bagian yang terdekat dengan bahu.
- h. Apabila tetampan dengan penempatan TKK seperti tersebut diatas tidak memuat semua TKK yang diperoleh seorang Pramuka, maka dapat dibenarkan penggunaan selempang kedua yang dipakaikan dibadan melalui bahu sebelah kiri menyilang dada dan punggung menuju pinggang sebelah kanan. Pada persilangan antara selempang pertama dan selempang kedua, letak tetampan kedua adalah bagian bawah tertindih selempang pertama.
- i. Selempang hanya dibenarkan dipakai pada upacara kepramukaan. Pada waktu latihan atau bekerja yang memerlukan keleluasaan bergerak, maka selempang TKK hendaknya ditinggalkan.

c. *Penguji dan Cara Pengujian SKK*

1. Penguji adalah suatu team yang terdiri dua orang yang berasal dari Pembina/Pembantu Pembina yang langsung membina Pramuka yang diuji dan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang tertentu, baik anggota maupun bukan anggota Gerakan Pramuka.
2. Sebagaimana dengan pengujian SKU, pengujian SKK juga dilaksanakan secara perseorangan dan harus memperhatikan kondisi lingkungan setempat, yaitu mengenai : adat istiadatnya, kebiasaan penduduknya, keadaan, keperluan dan kemampuannya, serta kemungkinan-kemungkinan lainnya.
3. Setelah seorang Pramuka lulus satu jenis kecakapan khusus, maka oleh penguji diberikan surat keterangan pernyataan lulus, dan diberikan hak Pramuka tersebut untuk memperoleh dan mengenakan TKK yang disebut dalam surat pernyataan dari Pembinaanya. (Contoh surat pernyataan lihat dilampiran)

10 TKK WAJIB



3. Syarat Pramuka Garuda (SPG) dan Tanda Pramuka Garuda (TPG)

a. Syarat Pramuka Garuda

Pramuka Garuda merupakan Pramuka tertinggi bagi peserta didik dan Syarat untuk menjadi Pramuka Garuda adalah Pramuka Penegak Laksana yang berkeinginan menjadi Pramuka Garuda dengan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi teladan bagi Pramuka lainnya.

Ada beberapa syarat yang harus diikuti seorang Pramuka untuk menjadi Pramuka Garuda yaitu :

- Menjadi contoh yang baik di gugus depan, di rumah, di sekolah/ perguruan tinggi, di tempat kerja, dan di masyarakat sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka.
- Memahami UUD 1945, Undang-Undang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- Telah menyelesaikan SKU tingkat pramuka penegak Laksana.
- Memiliki TKK pramuka penegak sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) macam, terdiri dari 5 (lima) TKK wajib dan 5 (lima) TKK pilihan yang ditentukan oleh gugus depannya. Dari kesepuluh TKK tersebut sekurang-kurangnya 3 (tiga) macam TKK tingkat utama dan 5 (lima) macam TKK tingkat madya.
- Sekurang-kurangnya telah 3 (tiga) kali mengikuti pertemuan pramuka penegak, di tingkat ranting, cabang, daerah, Nasional, atau internasional.
- Dapat menggunakan komputer dan berkomunikasi dengan salahsatu bahasa internasional dengan baik.
- Tergabung dalam salahsatu satuan karya pramuka.
- Dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan/bersama di gugus depan atau di satuan karya pramuka.
- Sebagai penabung yang rajin dan teratur.
- Mampu menampilkan kecakapannya di bidang seni budaya, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi di depan umum.
- Dapat melakukan kegiatan pembangunan di lingkungannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- Aktif menjadi asisten/pembantu pembina di gugus depan

b. Tanda Pramuka Garuda

Tanda Pramuka Garuda adalah Tanda yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah berhasil menyelesaikan ujian Syarat Pramuka Garuda.

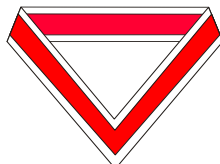
Tanda Pramuka Garuda bagi Pramuka Penegak adalah berupa :

a. Jenis Bahan

- a) Tanda Pramuka Garuda asli dibuat dari logam berwarna emas, yang digantungkan pada pita kain.
- b) Tanda Pramuka Garuda duplikat dibuat dari kain.

b. Bentuk, Gambar dan Warna

- a) Tanda Pramuka Garuda dari logam berbentuk segi lima beraturan, dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan berbingkai selebar 2 mm.
- b) Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor burung garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertulis "SETIA - SIAP - SEDIA".
- c) Warna bingkai, burung garuda dan pita adalah kuning emas. Warna tulisan hitam. Warna dasar/latar belakang berwarna kuning.
- d) Pita kalung lebar ukuran $\pm 2,5\text{cm} \times 60\text{ cm}$, berwarna :
 - 1) Putih di sisi tepinya (kiri dan kanan) selebar $\pm 0,4\text{ cm}$
 - 2) Merah ditengah selebar 1,7 cm
 - 3) Panjang pita jika dikenakan, Tanda Pramuka Garuda tepat di ujung tulang dadanya.
- e) Tanda Pramuka Garuda dari kain, mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan, dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita.



c. Arti Gambar

- a) Bentuk segi lima mencerminkan Pancasila.
- b) Gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, bertindak dengan jiwa Pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "Setia-Siap- Sedia" .
- c) Pada masing-masing sayap terlukis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedangkan pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-45.
- d) Arti semboyan :
 - 1) **Setia**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - 2) **Siap**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - 3) **Sedia**, artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keikhlasan untuk berbakti.

d. Ketentuan Pemakaian

- a) Tanda Pramuka Garuda hanya dikenakan di pakaian seragam Pramuka, ketika Pramuka Garuda itu melakukan kegiatan Pramuka bagi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.
- b) Seorang Pramuka sebagai seorang Pembina, Pembantu Pembina, Andalan, Pembantu Andalan, atau Majelis anggota Pembimbing tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pramuka Garuda di pakaian seragam Pramukanya.
- c) Seorang Pramuka Penegak tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang.

e. Tempat Pemakaian

Pemakaian Tanda Pramuka Garuda diatur sebagai berikut:

- a) Pada upacara-upacara resmi Tanda Pramuka Garuda dari logam digantungkan di muka dada dengan pita berwarna merah putih. Pita ini dikalungkan di leher, bagian dibelakang leher di letakkan di bawah/tertindih oleh setangan leher, bagian di muka dada diletakkan di atas/di muka setangan leher.
- b) Pada kegiatan sehari-hari Tanda Pramuka Garuda dari kain ditempelkan di dada sebelah kanan, diatas saku, di atas bintang tahunan, tigr dan lain-lainnya.

c. Cara Pengujian Pramuka Garuda

- Penilai seorang calon Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
- Khusus untuk Gugusdepan di luar negeri Tim Penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- Tim Penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.

- Setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing, dan membantu anak didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
- Setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda kepada Tim Penilai.
- Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda Tim Penilai wajib memperhatikan :
 - 1) Keadaan lingkungan setempat.
 - 2) Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu :
 - putera atau puteri ;
 - usia ;
 - keadaan jasmani dan rokhani ;
 - bakat, kecerdasan, ketangkasan dan keterampilan ;
 - usaha yang telah dilakukan.
 - 3) Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari guru, orang tua/wali, dan lain-lainnya.
- Pada pokoknya penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
- Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan dengan cara :
 - 1) Wawancara langsung ;
 - 2) Pengamatan langsung ;
 - 3) Membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga ;
 - 4) Mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.

MENGENAL SATUAN KARYA PRAMUKA

Satuan Karya Pramuka, dalam lingkungan World Scouting disebut dengan “Scout Service Brigade”, merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan Karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

Pengorganisasian

Saka dapat dibentuk di Kwartir Ranting atas kehendak dan minat yang sama dari Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayahnya. Saka dibentuk oleh dan berada di bawah wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaan Kwartir Ranting, sedangkan pengesahannya dilakukan oleh Kwartir Cabang. Apabila Kwartir Ranting belum mampu membentuk Saka, maka pembentukan Saka dapat dilaksanakan oleh Kwartir Cabang yang wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaannya oleh Kwartir Cabang.

Satu Saka beranggotakan sedikitnya sepuluh orang dan sebanyak-banyaknya 40 orang yang terdiri dari sedikitnya atas dua Krida yang masing-masing beranggotakan lima hingga sepuluh orang. Pengembangan jumlah anggota dan Krida disesuaikan dengan kebutuhan. Saka dalam bidang tertentu yang beranggotakan lebih dari 40 orang dibagi ke dalam beberapa Saka yang sama bidangnya. Anggota putra dan putri dihimpun dalam satuan terpisah Saka Putera dibina oleh Pamong Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Puteri.

Anggota Krida memilih Pemimpin Krida masing-masing dan pemimpin Krida menunjuk seorang Wakil Pemimpin Krida. Anggota Saka membentuk Dewan Saka yang dipilih dari Pemimpin Krida, Wakil Pemimpin Krida dan beberapa anggota. Saka membentuk Mabi Saka, yang anggotanya terdiri dari atas pejabat instansi pemerintah, tokoh masyarakat setempat dan/atau orang tua peserta didik.

Pembinaan

Saka dibina oleh seorang Pamong Saka. Pamong Saka adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/Pandega atau anggota dewasa lainnya, yang memiliki minat dalam satu bidang kegiatan Saka sesuai dengan minat anggota Saka yang bersangkutan. Pamong Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang, atas usul Pimpinan Saka yang bersangkutan.

Bila dalam Saka yang sejenis ada beberapa orang Pamong Saka, maka dipilih salah seorang sebagai kordinatornya. Masa bakti Pamong Saka adalah tiga tahun

dan sesudahnya dapat diangkat kembali. Pamong Saka secara ex-officio menjadi anggota Mabi Saka dari Saka yang bersangkutan. Tugas dan tanggungjawab Pamong Saka adalah :

1. Mengelola pembinaan dan pengembangan Sakanya;
2. Menjadi Pembina Saka dan bekerjasama dengan Majelis Pembimbing Sakanya;
3. Mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan sakanya;
4. Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugusdepan dan Saka lainnya;
5. Mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Kerja Saka yang ada dalam sakanya;
6. Menjadi anggota Mabi Saka;
7. Menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan serta sistem Among dalam kegiatan pembinaan Sakanya;
8. Melaporkan perkembangan Sakanya kepada kwartir dan Mabi Saka yang bersangkutan.

Selain daripada Pamong Saka, untuk melatih anggota Saka dalam bidang Sakanya, maka di setiap Saka diadakan Instruktur Saka. Instruktur Saka adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus di bidang tertentu yang bersedia membantu Pamong Saka dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan anggotanya.

Instruktur Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir Cabang atas usul Pamong Saka dan Mabi Saka. Tugas dan tanggungjawab Instruktur Saka adalah :

1. Melaksanakan pendidikan dan latihan sesuai dengan keahliannya bagi para anggota Saka.
2. Menjadi penguji SKK bagi anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya dan melaporkan perkembangannya kepada Pamong Saka.
3. Menjadi penasehat bagi Dewan Saka dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Saka.
4. Memberi motivasi kepada anggota Saka untuk membina dan mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. Meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan pengalamannya melalui berbagai pendidikan.
6. Mengikuti Orientasi Gerakan Pramuka.
7. Melaporkan pelaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugasnya.

Beberapa jenis Satuan Karya Pramuka yang dikembangkan di Indonesia yaitu:

1. SAKA BHAYANGKARA



Satuan Karya Pramuka Bhayangkara adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Kebhayangkaraan yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan.

Bhayangkara sendiri mempunyai arti sebagai penjaga, pengawal, pengaman atau pelindung keselamatan bangsa dan negara. Sedangkan kebhayangkaraan diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan negara dalam rangka menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan melindunginya terhadap setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri

Cikal bakal berdirinya Saka Bhayangkara berawal dari instruksi bersama Menteri/Panglima Polisi dan Kwartir Nasional: Nomor. Pol. : 28/Inst./MK/1966 dan SK Kwarnas No. 4/1966 tertanggal : 1 Juli 1966 tentang pembentukan PRAMUKA KAMTIBMAS (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pramuka Kamtibmas memiliki 9 krida yaitu Krida Lalu Lintas, Krida Pemadam Kebakaran, Krida SAR, Krida Tindakan Pertama Pada Kejadian Perkara, Krida Siskamling, Krida Pengawal, Krida Pelacak, Krida Komlek, dan Krida Pengamat.

Tahun 1980, Gerakan Pramuka dan Polri memperbaharui kerja sama. Pada tanggal 22 Mei 1980 keluar Surat Keputusan Bersama No. Pol. Kep/08/V/1980 dan SK Kwarnas No. 050 Tahun 1980 tentang Kerjasama dalam usaha Pembinaan dan Pembangunan Pendidikan Kebhayangkaraan dan Kepramukaan. Surat Keputusan ini menegaskan nama Satuan Karya ini menjadi Saka Bhayangkara. Jumlah krida yang semula 9 dikurangi menjadi tujuh dengan menghapus Krida Komlek, dan Krida Pengamat.

Berbeda dengan gugusdepan Penegak dan Pandega yang mana setiap anggota di kelompokkan dalam satuan terkecil yang dinamakan Sangga di Saka Bhayangkara satuan terkecilnya dinamakan Krida. Krida adalah satuan terkecil dari saka sebagai wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi tertentu. Setiap krida beranggotakan antara 5-10 anggota pramuka.

Mulai tahun 2006, berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/595/X/2006 tanggal 4 Oktober 2006 tentang Pedoman Syarat-syarat dan Gambar tanda Kecakapan Khusus Kelompok Kebhayangkaraan, jumlah Krida di Saka Bhayangkara menjadi 4 macam. Keputusan ini ditegaskan kembali dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.159 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bhayangkara. Keempat krida tersebut adalah :

1. Krida Ketertiban Masyarakat, yang terdiri atas 4 SKK, yaitu :
 - 1) SKK Pengamanan Lingkungan Pemukiman
 - 2) SKK Pengamanan Lingkungan Kerja
 - 3) SKK Pengamanan Lingkungan Sekolah
 - 4) SKK Pengamanan Hukum
2. Krida Lalu Lintas, terdiri atas 3 SKK :
 - 1) SKK Pengetahuan Perundang-undangan/Peraturan Lalu Lintas
 - 2) SKK Pengaturan Lalu Lintas
 - 3) SKK Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas

3. Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, terdiri dari 7 SKK, yaitu :
 - 1) SKK Pencegahan Kebakaran
 - 2) SKK Pemadam Kebakaran
 - 3) SKK Rehabilitasi Korban Kebakaran
 - 4) SKK Pengenalan Kerawanan Kebakaran
 - 5) SKK Pencurian
 - 6) SKK Penyelamatan
 - 7) SKK Pengenalan Satwa

4. Krida Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara (TPKP) , terdiri dari 5 SKK, yaitu :
 - 1) SKK Pengenalan Sidik Jari
 - 2) SKK Tulisan Tangan dan Tanda Tangan
 - 3) SKK Narkotika dan Obat-Obatan
 - 4) SKK Uang Palsu
 - 5) SKK Pengamanan Tempat Kejadian Perkara

Pada Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana terdapat 4 sub krida yaitu :

1. Subkrida PASKUD (Pasukan Berkuda)
2. Subkrida PASKAN (Pasukan Anjing Pelacak)
3. Subkrida DAMKAR (Pemadam Kebakaran)
4. Subkrida SAR (Search and Rescue)

Hasil yang diharapkan dibentuknya Saka Bhayangkara adalah agar para anggota Gerakan Pramuka :

1. Memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan serta pengalaman dalam bidang kebhayangkaraan.
2. Memiliki sikap hidup yang tertib dan disiplin serta ketaatan terhadap peraturan hokum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat
3. Memiliki sikap, kebiasaan dan perilaku yang tangguh sehingga mampu mencegah, menangkal serta menanggulangi timbulnya setiap kejadian kamtibmas.
4. Memiliki kepekaan dan kewaspadaan serta daya tanggap dan penyesuaian terhadap setiap perubahan dan dinamika sosial di lingkungannya.
5. Mampu memberikan latihan tentang pengetahuan kamtibmas kepada para anggota Gerakan Pramuka di Gugusdepannya.
6. Mampu menyelenggarakan pengamanan lingkungan serta secara swakarsa, swadaya dan swasembada, serta secara nyata yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat lingkungannya.
7. Mampu melakukan tindakan pertama terhadap kasus kejahatan tertangkap tangan yang terjadi di lingkungannya untuk kemudian segera menyerahkan kepada Polri.
8. Mampu membantu Polri dalam pengamanan TKP dan melaporkan kejadian tersebut serta bersedia menjadi saksi.

2. SAKA DIRGANTARA



Satuan Karya Pramuka Dirgantara merupakan wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pandega yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kedirgantaraan.

Dirgantara adalah ruang udara yang terbentang luas diatas permukaan bumi hingga batas yang tak terhingga. Sedangkan kedirgantaraan sendiri mengandung arti sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan dirgantara, serta usaha kegiatan umat manusia dalam rangka pendayagunaan dirgantara bagi kepentingan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan bidangnya, Saka Dirgantara dibentuk dan dibina berdasarkan kerjasama Gerakan Pramuka dengan TNI Angkatan Udara, perusahaan penerbangan atau klub (organisasi) aeromodelling.

Sejarah terbentuknya Saka Dirgantara tidak terlepas dari peran TNI AU yang dahulu bernama Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dan sejarah aeromodelling di Indonesia. Pada tahun 1948, AURI telah merintis terbentuknya Aero Club dan Pandu Udara dibawah naungan TNI AU.

Pada Juni 1964 untuk pertama kalinya diadakan perkemahan Pandu Udara di Pangkalan Halim Perdanakusuma yang dihadiri oleh 80 Pandu Udara dari seluruh Indonesia. Didalam perkemahan ini dilaksanakan perlombaan kedirgantaraan. Hingga tahun 1995 telah tercatat 35.000 anggota Pandu Udara di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya pada tahun 1966, terciptalah kesepakatan antara TNI AU dan Gerakan Pramuka dalam membentuk Kompi Pramuka Dirgantara. Kesepakatan tersebut tertuang dalam Intruksi Bersama Menteri/Panglima Angkatan Udara dan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 13 tahun 1966 dan nomor 6 tahun 1966 tentang Pembentukan Kompi-kompi Pramuka Dirgantara. Kompi Pramuka Dirgantara inilah yang kemudian berubah nama menjadi Satuan Karya Pramuka Dirgantara.

Saka Dirgantara meliputi 3 (tiga) krida, yaitu :

1. Krida Olahraga Dirgantara, terdiri dari 5 SKK, yaitu :

- 1) SKK Pesawat Bermotor
- 2) SKK Pesawat Tak Bermotor
- 3) SKK Aero Modelling
- 4) SKK Terjun Payung
- 5) SKK layang Gantung.

2. Krida Pengetahuan Dirgantara, terdiri atas 5 (lima) SKK :

- 1) SKK Navigasi Udara
- 2) SKK Pengatur Lalulintas Udara
- 3) SKK Meteorologi

- 4) SKK Fasilitas Penerbangan
- 5) SKK Aerodinamika.

3. Krida Jasa Kedirgantaraan, mempunyai 4 (empat) SKK :

- 1) SKK Teknik Mesin Pesawat Udara
- 2) SKK Komunikasi
- 3) SKK Struktur Pesawat
- 4) SKK Search And Rescue (SAR)

Hasil yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan Saka Dirgantara adalah :

1. Memiliki Kecakapan dan keterampilan serta sikap dan usaha tertentu di bidang kedirgantaraan.
2. Memiliki rasa bangga memperoleh TKK yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
3. Memperoleh kecakapan khusus yang diakui oleh instansi pemerintah maupun swasta serta masyarakat sehingga bermanfaat secara nyata untuk dapat memperoleh pekerjaan.
4. Mampu menimbulkan rasa cinta Dirgantara di kalangan Pramuka, Pemuda dan masyarakat.

3. SAKA BAHARI



Satuan Karya Pramuka Bahari atau disingkat sebagai Saka Bahari adalah salah satu satuan karya pramuka yang diselenggarakan secara nasional di Indonesia. Bahari secara bahasa dapat diartikan sebagai laut atau mengenai laut. Dalam kaitannya dengan kegiatan satuan karya pramuka, bahari mengandung arti segala kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan sistem lingkungan hidup (ekosistem) kelautan dan perairan.

Saka Bahari mempunyai arti sebagai wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebaharian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat menjadi bekal dalam mengembangkan lapangan kerja.

Di tingkat internasional, sejak tahun 1909 telah dikenal istilah "*Sea Scouts*" yang diadakan oleh kepramukaan Inggris. Pada tahun 1912 Asosiasi Pramuka Baden Powell mengadopsi *Sea Scout*. Sehingga *Sea Scout* kemudian berkembang luas di seluruh dunia,

Oleh pemerintah Belanda, kepramukaan kelautan diadopsi ke negara-negara jajahannya, termasuk ke Indonesia. Melalui NIPV (Organisasi Kepanduan Milik Pemerintah Hindia Belanda) didirikanlan "*zeeverkeners*". Para tokoh kepanduan nasional pun tergerak untuk mendirikan "Pandu Laut". Keberadaan Pandu Laut ini terus bertahan hingga Indonesia merdeka.

Pada tahun 1983, terbitlah Instruksi Bersama Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 081 tahun 1983 dan INS/I/VI/ 1983 tentang Satuan Karya Bahari. Surat keputusan inilah yang kemudian menjadi penanda resmi berdirinya Satuan Karya Pramuka Bahari di Indonesia.

Tujuan dibentuknya Saka Bahari adalah untuk membina dan mengembangkan anggota Gerakan Pramuka agar :

- Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan di bidang kebaharian, yang dapat menjurus kepada kariernya di masa mendatang.
- Memiliki rasa cinta kepada laut dan perairan dalam berikut seluruh isinya pada khususnya dan rasa cinta kepada tanah air Indonesia pada umumnya.
- Memiliki sikap dan cara berfikir yang lebih matang dalam menghadapi segala tantangan hidup, terutama menyangkut kebaharian.
- Mampu menyelenggarakan proyek-proyek kegiatan di bidang kebaharian secara positif berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan minat dan bakatnya serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Saka Bahari meliputi 4 (empat) krida, yaitu :

1. Krida Sumberdaya Bahari, terdiri atas 6 (enam) SKK :

- 1) SKK Penangkapan Ikan
- 2) SKK Alat Penangkap Ikan
- 3) SKK Budidaya Laut
- 4) SKK Pengolahan Hasil laut
- 5) SKK Budidaya Air Payau/Tambak
- 6) SKK Pertambangan Mineral.

2. Krida Jasa Bahari, terdiri atas 9 (sembilan) SKK :

- 1) SKK Listrik
- 2) SKK Mesin
- 3) SKK Pengecatan
- 4) SKK Elektronika
- 5) SKK Pengelas
- 6) SKK Perencana Kapal
- 7) SKK Perahu Motor
- 8) SKK Pelaut
- 9) SKK Operator Alat Bongkar Muat.

3. Krida Wisata Bahari, mempunyai 8 (delapan) SKK :

- 1) SKK Renang
- 2) SKK Layar
- 3) SKK Selam
- 4) SKK Dayung
- 5) SKK Ski Air
- 6) SKK Pemandu Wisata Laut
- 7) SKK Selancar Angin
- 8) SKK Penyelamatan di Pantai.

4. Krida Reksa Bahari, mempunyai 7 (tujuh) SKK :

- 1) SKK Navigasi
- 2) SKK Telekomunikasi
- 3) SKK Isyarat Bendera
- 4) SKK Isyarat Optik
- 5) SKK Pelestarian Sumberdaya Laut
- 6) SKK Pengemudi Sekoci
- 7) SKK SAR di Laut.

4. SAKA BAKTI HUSADA



Saka Bakti Husada adalah wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Saka Bakti Husada diresmikan pada tanggal 17 Juli 1985, dengan dilantiknya Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang kemudian dicanangkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1985 sebagai Hari Kesehatan Nasional di Magelang. Sebagai dasar dari pelaksanaan kegiatan Saka Bakti Husada, maka diterbitkannya petunjuk penyelenggaraan nomor 053 tahun 1985.

Saka Bakti Husada bertujuan untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya. Kegiatan kesakaan dilaksanakan di gugusdepan dan satuan karya Pramuka disesuaikan dengan usia dan kemampuan jasmani dan rohani peserta didik.

Saka Bakti Husada meliputi 5 (lima) krida, yaitu :

1. Krida Bina Lingkungan Sehat, terdiri atas 5 (lima) SKK :

- 1) SKK Penyehatan Perumahan
- 2) SKK Penyehatan Makanan dan Minuman
- 3) SKK Pengamanan Pestisida
- 4) SKK Pengawasan Kualitas Air
- 5) SKK Penyehatan Air

2. Krida Bina Keluarga Sehat, terdiri atas 6 (enam) SKK :

- 1) SKK Kesehatan Ibu
- 2) SKK Kesehatan Anak
- 3) SKK Kesehatan Remaja
- 4) SKK Kesehatan Lanjut Usia
- 5) SKK Kesehatan Gigi dan Mulut
- 6) SKK Kesehatan Jiwa

3. Krida Penanggulangan Penyakit, terdiri 8 (delapan) SKK:

- 1) SKK Penanggulangan Penyakit Malaria
- 2) SKK Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah

- 3) SKK Penanggulangan Penyakit Anjing Gila
- 4) SKK Penanggulangan Penyakit Diare
- 5) SKK Penanggulangan Penyakit TB. Paru
- 6) SKK Penanggulangan Penyakit Kecacangan
- 7) SKK Imunisasi
- 8) SKK Gawat Darurat.

4. **Krida Bina Gizi, mempunyai 5 (lima) SKK :**

- 1) SKK Perencanaan Menu
- 2) SKK Dapur Umum Makanan/Darurat
- 3) SKK UPGK dalam Pos Pelayanan Terpadu
- 4) SKK Penyuluh Gizi
- 5) SKK Mengenal Keadaan Gizi.

5. **Krida Bina Obat, meliputi 5 (lima) SKK :**

- 1) SKK Pemahaman Obat
- 2) SKK Taman Obat Keluarga
- 3) SKK Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Zat Adiktif
- 4) SKK Bahan Berbahaya bagi Kesehatan
- 5) SKK Pembinaan Kosmetik

5. SAKA KENCANA



Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana yang disingkat Saka Kencana, yaitu salah satu Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Kependudukan.

Tujuan dibentuknya Saka Kencana adalah untuk membina anggota Gerakan Pramuka agar dapat menjadi tenaga kader pembangunan dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Kependudukan guna memantapkan pelebagaan NKKBS sebagai cara yang layak dan bertanggungjawab dari seluruh keluarga dan masyarakat Indonesia.

Saka Kencana terdiri atas 4 krida (catur krida) yaitu:

1. Krida Bina Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB dan KR), memiliki 4 SKK:
 - 1) SKK Pelayanan KB
 - 2) SKK Masalah Kesehatan Reproduksi
 - 3) SKK Kelangsungan hidup Ibu, Bayi dan Anak Balita
 - 4) SKK Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Krida Bina Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KS dan PK), memiliki 3 macam SKK :
 - 1) SKK Bina Keluarga
 - 2) SKK Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)
 - 3) SKK Bina Lingkungan Keluarga

3. Krida Bina Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi (Advokasi dan KIE), memiliki 5 macam SKK :
 - 1) SKK KIE Individu
 - 2) SKK KIE Kelompok
 - 3) SKK KIE Media Luar Ruang
 - 4) SKK KIE melalui Media Cetak
 - 5) SKK KIE Advokasi
4. Krida Bina Peran Serta Masyarakat (PSM), memiliki 2 macam SKK :
 - 1) SKK Bina Institusi Masyarakat Pedesaan
 - 2) SKK Pendataan dan Pemetaan Keluarga

6. SAKA TARUNA BUMI



Satuan Karya Pramuka Tarunabumi merupakan merupakan salah satu Satuan Karya Pramuka tingkat nasional. Tarunabumi sendiri disusun dari dua kata yakni Taruna atau teruna yang memiliki arti Pemuda atau anak muda, dan bumi yang berarti planet tempat manusia hidup.

Pengertian Saka Tarunabumi secara lebih tepat adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang pertanian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga dan lingkungan serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan.

Sejarah berdirinya Saka Tarunabumi telah dimulai sejak tahun 1966. Saat itu, Menteri Pertanian dan Kwartir Nasional Gerakan pramuka mengeluarkan Intruksi Bersama nomor Inst/17/11/Mentan/66 dan Nomor 9 tahun 1966 tentang Pembentukan Kompi Pramuka Tarunabumi. Instruksi bersama ini kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan Kompi Pramuka Tarunabumi melalui keputusan Kwartir Nasional Nomor 42/KN/66 tahun 1966 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kompi-kompi Tarunabumi yang kemudian seiring dengan perkembangan pada tahun 1977, Kompi Tarunabumi berubah menjadi Satuan Karya Tarunabumi.

Saka Tarunabumi terdiri dari 5 krida yaitu :

1. Krida Tanaman Pangan, memiliki 6 SKK yaitu :
 - 5) SKK Petani Padi
 - 6) SKK Petani Jagung
 - 7) SKK Petani Kacang Kedelai
 - 8) SKK Petani Kacang Tanah
 - 9) SKK Petani Ubi Kayu
 - 10) SKK Petani Ubi Jalar
2. Krida Perkebunan, memiliki 11 SKK yaitu :
 - 1) SKK Petani Cengkeh
 - 2) SKK Petani Kelapa
 - 3) SKK Petani Karet

- 4) SKK Petani Obat-obatan
 - 5) SKK Petani Kopi
 - 6) SKK Petani Panili
 - 7) SKK Petani Coklat
 - 8) SKK Petani Lada
 - 9) SKK Petani Kapas
 - 10) SKK Petani Tembakau
 - 11) SKK Petani Tebu
3. Krida Perikanan, memiliki 9 SKK yaitu :
- 1) SKK Budidaya Ikan Nila
 - 2) SKK Budidaya Ikan Mas
 - 3) SKK Budidaya Ikan Gurami
 - 4) SKK Budidaya Ikan Lele
 - 5) SKK Budidaya Katak
 - 6) SKK Budidaya Belut
 - 7) SKK Budidaya Bandeng
 - 8) SKK Budidaya Udang
 - 9) SKK Budidaya Ikan Hias
4. Krida Peternakan, memiliki 12 SKK yaitu :
- 1) SKK Peternak Kerbau
 - 2) SKK Peternak Sapi
 - 3) SKK Peternak Kuda
 - 4) SKK Peternak Sapi Perah
 - 5) SKK Peternak Kambing
 - 6) SKK Peternak Babi
 - 7) SKK Peternak Puyuh
 - 8) SKK Peternak Kelinci
 - 9) SKK Peternak Ayam
 - 10) SKK Peternak Itik
 - 11) SKK Peternak Lebah
 - 12) SKK Peternak Merpati
5. Krida Hortikultura, memiliki 32 SKK yaitu :
- 1) SKK Petani Rambutan
 - 2) SKK Petani Pisang
 - 3) SKK Petani Mangga
 - 4) SKK Petani Nanas
 - 5) SKK Petani Durian
 - 6) SKK Petani Semangka
 - 7) SKK Petani Apel
 - 8) SKK Petani Salak
 - 9) SKK Petani Pepaya
 - 10) SKK Petani Jeruk
 - 11) SKK Petani Anggur
 - 12) SKK Petani Jambu
 - 13) SKK Petani Duku
 - 14) SKK Petani Alpokat

- 15) SKK Petani Tomat
- 16) SKK Petani Cabe
- 17) SKK Petani Bayam
- 18) SKK Petani Kangkung
- 19) SKK Petani Kacang Panjang
- 20) SKK Petani Kubis
- 21) SKK Petani Sawi
- 22) SKK Petani Wortel
- 23) SKK Petani Suplir
- 24) SKK Petani Palma
- 25) SKK Petani Cemara
- 26) SKK Petani Anggrek
- 27) SKK Petani Mawar
- 28) SKK Petani Melati
- 29) SKK Petani Kaktus
- 30) SKK Petani Seledri
- 31) SKK Petani Bonsai
- 32) SKK Petani Bawang Putih/Merah

7. SAKA WANA BHAKTI



Satuan Karya Pramuka adalah salah satu jenis Satuan Karya Pramuka tempat meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para Pramuka Penegak dan Pandega, serta sebagai wadah penanaman rasa tanggungjawab terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Tujuan pembentukan Saka Wanabakti adalah untuk memberi wadah pendidikan di bidang Kehutanan kepada anggota Gerakan Pramuka terutama para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, agar mereka dapat membantu, membina dan mengembangkan kegiatan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, melaksanakan secara nyata, produktif dan berguna bagi Pramuka Penegak dan Pandega sebagai baktinya terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

Saka Wanabakti terdiri dari 4 Krida :

1. Krida Tata Wana, terdiri atas 3 (tiga) SKK, yakni :
 - 1) SKK Perisalah Hutan
 - 2) SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan
 - 3) SKK Penginderaan Jauh.
2. Krida Reksa Wana, terdiri atas 13 (tiga belas) SKK, yakni:
 - 1) SKK Keragaman Hayati
 - 2) SKK Konservasi Kawasan
 - 3) SKK Perlindungan Hutan
 - 4) SKK Konservasi Jenis Satwa
 - 5) SKK Konservasi Jenis Tumbuhan

- 6) SKK Pemanduan
 - 7) SKK Penulusuran Gua
 - 8) SKK Pendakian
 - 9) SKK Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
 - 10) SKK Pengamatan Satwa
 - 11) SKK Penangkaran Satwa
 - 12) SKK Pengendalian Perburuan
 - 13) SKK Pembudidayaan Tumbuhan
3. Krida Bina Wana, mempunyai 7 (tujuh) SKK, yakni:
 - 1) SKK Konservasi Tanah dan Air
 - 2) SKK Perbenihan
 - 3) SKK Pembibitan
 - 4) Penanaman dan Pemeliharaan
 - 5) SKK Perlebahan
 - 6) SKK Budidaya Jamur
 - 7) SKK Persuteraan Alam
 4. Krida Guna Wana, mempunyai 6 (enam) SKK, yakni:
 - 1) SKK Pengenalan Jenis Pohon
 - 2) SKK Pencacahan Pohon
 - 3) SKK Pengukuran Kayu
 - 4) SKK Kerajinan Hutan Kayu
 - 5) SKK Pengolahan Hasil Hutan.
 - 6) SKK Penyulingan Minyak Astiri.

8. SAKA WIRA KARTIKA



Satuan Karya Pramuka Wira Kartika dibentuk lewat kerjasama antara Kwartir Nasional dengan TNI Angkatan Darat ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan bela negara.

Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Matra darat sendiri dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai.

Saka Wira Kartika dibentuk berdasarkan Keputusan Bersama antara TNI AD dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X/2007 dan Nomor 199 Tahun 2007 tentang Kerjasama dalam Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan. Diperkuat dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 13/Munas/2008 tentang Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.

Dalam pelaksanaannya Saka ini diatur oleh Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.

Saka Wira Kartika memiliki lima krida, yaitu :

1. Krida Navigasi Darat, memiliki empat SKK, yaitu :
 - 1) SKK Pengetahuan Peta dan Medan,
 - 2) SKK Kompas Siang dan Malam,
 - 3) SKK Pengetahuan Resection dan Intersection, dan
 - 4) SKK Pengetahuan Global Position System (GPS).
2. Krida Pioneering, terdiri empat SKK yaitu :
 - 1) SKK Tali Temali,
 - 2) SKK Pembuatan Jembatan Improvisasi,
 - 3) SKK Pembuatan Perkemahan, dan
 - 4) SKK Bekal Air dan Listrik
3. Krida Mountainering, terdiri tiga SKK yaitu :
 - 1) SKK Panjat Tebing,
 - 2) SKK Turun Tebing, dan
 - 3) SKK Travesing
4. Krida Survival, terdiri tiga SKK yaitu :
 - 1) SKK Jenis-jenis Tumbuhan,
 - 2) SKK Jenis-jenis Binatang, dan
 - 3) SKK Hutan Gunung dan Ralasantai
5. Krida Penanggulangan Bencana, terdiri empat SKK yaitu :
 - 1) SKK Manajemen Penanggulangan Bencana,
 - 2) SKK Perjalanan dan Penanganan Gawat Darurat (PPGD),
 - 3) SKK Pengetahuan Komunikasi Radio, dan
 - 4) SKK Tata Cara Memasak

9. **SAKA PARIWISATA**



Satuan Karya Pramuka Pariwisata Adalah salah satu Satuan Karya Pramuka yang merupakan wadah Pendidikan di bidang Kepariwisataaan bagi anggota Pramuka agar mereka dapat membantu, membina dan mengembangkan kegiatan :

- 1) Penyelenggaraan kepariwisataan yang berkelanjutan
- 2) Pengelolaan perjalanan wisata/ pemanduan wisata,
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam rangka perwujudan sadar wisata dan aksi Sapta Pesona di sekitar destinasi pariwisata sebagai baktinya terhadap pembangunan masyarakat bangsa dan Negara.

Tujuan dibentuknya Saka Pariwisata adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, dan pengalaman

dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan bidang pariwisata yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara.

Saka Pariwisata terdiri dari 3 (tiga) krida yaitu:

1. **Krida Penyuluh Pariwisata**

Bertujuan memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat berperan sebagai motivator dan komunikator dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Krida Penyuluh Pariwisata, terdiri atas 2 (dua) SKK :

- 1) SKK Penyuluh Sadar Wisata
- 2) SKK Penyuluh Ekowisata

2. **Krida Pemandu Pariwisata**

Bertujuan memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat berperan dalam penyelenggaraan dan pemanduan perjalanan wisata. Krida Pemandu Wisata, terdiri atas 4 (empat) SKK :

- 1) SKK Pengetahuan Daya Tarik Wisata
- 2) SKK Penyusunan Program Perjalanan Wisata (*tour planner*)
- 3) SKK Pemanduan Perjalanan Wisata (*tour guide*)
- 4) SKK Pemimpin Perjalanan Wisata (*tour leader*)

3. **Krida Kuliner**

Bertujuan untuk memberikan kecakapan bagi Pramuka untuk dapat membuat, menyajikan dan melestarikan makanan khas lokal sebagai salah satu daya tarik wisata. Krida Kuliner Wisata, terdiri atas 2 (dua) SKK :

- 1) SKK Masakan Khas Lokal
- 2) SKK Makanan Ringan Khas Lokal

10. **SAKA KALPATARU**



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kwarnas Gerakan Pramuka telah menginisiasi lahirnya SAKA Lingkungan yang di beri nama SAKA KALPATARU, kerjasama ini bermula dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 17/MENLH/11/2011 dan No. 014/PK-MoU/11/2011 tentang Pelaksanaan Program dan Kegiatan Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Saka Kalpataru merupakan satuan Karya Pramuka tempat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan, dan kepemimpinan Pramuka Penegak dan Pandega serta sebagai wadah untuk menanamkan kepedulian dan rasa tanggungjawab dalam mengelola, menjaga, dan mempertahankan dan melestarikan lingkungan untuk keberlanjutan generasi sekarang dan mendatang.

Pembentukan Saka Kalpataru bertujuan untuk memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan khususnya yang berkaitan dengan substansi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjadi bekal penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan Negara.

Satuan Karya Pramuka Kalpataru meliputi tiga Krida yaitu :

1. Krida 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memiliki 3 SKK, di antaranya :
 - 1) SKK Komposting
 - 2) SKK Daur Ulang, dan
 - 3) SKK Bank Sampah
2. Krida Perubahan Iklim memiliki 3 SKK, di antaranya :
 - 1) SKK Konservasi dan Hemat Air
 - 2) SKK Hemat Energi Listrik, dan
 - 3) SKK Transportasi Hijau
3. Krida Keanekaragaman Hayati memiliki 3 SKK, di antaranya :
 - 1) SKK Pelestari Sumberdaya Genetik,
 - 2) SKK Pelestari Ekosistem, dan
 - 3) SKK Jasa Lingkungan

11. SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI



Saka Widya Budaya Bakti adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Tujuan Pembentukan Saka Widya Budaya Bakti adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi para pramuka penegak dan pramuka pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Sasaran dibentuknya Saka Widya Budaya Bakti adalah agar para anggota Gerakan Pramuka yang telah mengikuti kegiatan saka tersebut:

- a. Mampu berperanserta secara aktif dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan di lingkungannya.
- b. Mampu dan mau menyebarluaskan kepada masyarakat tentang informasi dan pengetahuan mengenai Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Memberikan latihan dan peranserta dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pramuka di gugus depan.

- d. Menumbuh-kembangkan minat terhadap Saka Widya Budaya Bakti di setiap gugus depan dan pembentukan Saka Widya Budaya Bakti di setiap kwartir ranting/kwartir cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia agar semakin maju dan mandiri.

Macam Krida Saka Widya Budaya Bakti :

1. **Krida Pendidikan Masyarakat**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam teknik keaksaraan.
2. **Krida Anak Usia Dini**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam menyiapkan dan menggalang kelompok sasaran program pendidikan anak usia dini.
3. **Krida Pendidikan Kecakapan Hidup**, berisi materi pokok berupa keterampilan fungsional sebagai bekal hidup mandiri.
4. **Krida Bina Sejarah**, berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi nara sumber teknis, pengaman, pemelihara, dan jasa wisata sejarah.
5. **Krida Bina Seni dan Film**, berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi pegiat, pekerja, dan pengabdian seni dan film sesuai bidang masing-masing.
6. **Krida Bina Nilai Budaya**, berisi materi pokok berupa keterampilan dalam bidang permainan tradisional, cerita rakyat, makanan tradisional, tradisi musyawarah.
7. **Krida Bina Cagar Budaya dan Museum**, berisi materi pokok dalam bidang pelestarian cagar budaya dan museum.

PAKAIAN SERAGAM DAN TANDA PENGENAL BAGI PRAMUKA PENEGAK

A. Pakaian Seragam

Pakaian Seragam Pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, corak, warna, dan tata cara pemakaiannya, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Warna pakaian Seragam Pramuka adalah coklat muda dan coklat tua, warna yang dipilih dari salah satu warna yang banyak dipakai para pejuang di masa kemerdekaan.

Penggunaan pakaian Seragam Pramuka bertujuan agar anggota Gerakan Pramuka yang mengenakannya memiliki jiwa korsa, berdisiplin, patriotis, serta memiliki rasa kebanggaan.

Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Pramuka berfungsi sebagai sarana:

1. Menumbuhkembangkan jiwa persatuan dan kesatuan serta jiwa pramuka
2. Meningkatkan sikap disiplin dan rasa tanggungjawab
3. Menanamkan dan melatih kerapihan, kesederhanaan, keindahan, kesopanan, dan ketertiban.
4. Memupuk rasa kebanggaan.
5. Menanamkan rasa harga diri, kebangsaan nasional, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
6. Menanamkan rasa disiplin
7. Mendorong anggota untuk menggunakan hak dan melakukan kewajiban sesuai tugas dan tanggungjawabnya
8. Memberi gairah dan semangat kepada anggota, serta meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan haknya, sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.
9. Memberi kebanggaan yang akan mendorong untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya

Kelengkapan dan Jenis pakaian seragam

1. Pakaian Seragam Pramuka terdiri dari :
 - a. Tutup Kepala
 - b. Baju Pramuka.
 - c. Rok / Celana.
 - d. Setangan Leher.
 - e. Ikat Pinggang.
 - f. Kaos Kaki.
 - g. Sepatu.
 - h. Tanda Pengenal.
2. Jenis-jenis pakaian seragam pramuka :
 - a. Pakaian Seragam Harian.

- b. Pakaian Seragam Kegiatan.
- c. Pakaian Seragam Upacara.
- d. Pakaian Seragam Khusus:
- e. Pakaian Seragam Muslim.
- f. Pakaian Seragam Tambahan.

Pakaian Seragam Pramuka Penegak

a. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak Putri

- 1) Tutup Kepala :
 - a) dibuat dari kain laken/beludru, warna coklat tua.
 - b) berbentuk topi bulat.
 - c) lebar lidah topi \pm 4 cm.

- 2) Baju :
 - a) Dibuat dari bahan warna coklat muda.
 - b) Lengan pendek.
 - c) Model prinses di bagian depan dan belakang.
 - d) Memakai lidah bahu selebar 3 cm.
 - e) Kerah model kerah dasi.
 - f) Dua saku dalam di bagian depan bawah kanan dan kiri mulai dari garis potongan prinses ke jahitan samping, dengan tinggi saku 14-15 cm.
 - g) Tanpa ban pinggang.
 - h) Panjang sampai garis pinggul, dikenakan di luar rok.

- 3) Rok :
 - a) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
 - b) bagian bawah melebar (model "A").
 - c) Dengan lipatan tertutup (splitploo) di bagian belakang.
 - d) Memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
 - e) Panjang rok 10 cm di bawah lutut.

- 4) Setangan Leher :
 - a) Dibuat dari bahan warna merah dan putih.
 - b) Berbentuk segitiga sama kaki ;
 - (1) Sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah 90°(panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang).
 - (2) Bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm.
 - c) Setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan \pm 5 cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
 - d) Dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
 - e) Dikenakan di bawah kerah baju.

- 5) Kaos Kaki:
 - a) Panjang kaos kaki sampai betis.
 - b) Warna hitam.

- 6) Sepatu:
 - a) Model tertutup.
 - b) Warna hitam.
 - c) Bertumit rendah.
- 7) Tanda Pengenal terdiri dari:
 - a) Tanda topi dikenakan di topi bagian depan tengah.
 - b) Papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan atas.

b. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak Putra

- 1) Tutup Kepala :
 - a) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
 - b) Berbentuk baret.
 - c) Dikenakan dengan tepi mendatar, bagian atasnya ditarik miring ke kanan.
- 2) Baju :
 - a) Dibuat dari bahan warna coklat muda.
 - b) Lengan pendek.
 - c) Memakai lidah bahu lebar 3 cm.
 - d) Kerah model kerah dasi.
 - e) Kancing baju di depan berwarna sama dengan bajunya.
 - f) Memakai dua saku tempel di dada kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm di tengah saku dan diberi tutup bergelombang.
 - g) Dimasukkan ke dalam celana.
- 3) Celana :
 - a) Dibuat dari bahan warna coklat tua.
 - b) Berbentuk celana panjang.
 - c) Memakai ban pinggang dan tempat ikat pinggang (brattle) selebar 1 cm.
 - d) Memakai saku dalam di samping kanan dan kiri.
 - e) Memakai saku tempel di bagian belakang kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm dan diberi tutup.
 - f) Memakai saku timbul di bagian samping kanan dan kiri dengan lipatan dalam di tengah saku dan diberi tutup (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan pemakai).
 - g) Memakai ritsleting di bagian depan.
 - h) Memakai ikat pinggang berwarna hitam.
- 4) Setangan Leher :
 - a) Dibuat dari bahan warna merah dan putih
 - b) berbentuk segitiga sama kaki ;
 - (1) sisi panjang 120-130 cm dengan sudut bawah 90° (panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang)
 - (2) Bahan dasar warna putih dengan lis warna merah selebar 5 cm
 - c) Setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan ± 5 cm) sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaiannya tampak rapi.
 - d) Dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher.
 - e) Dikenakan di bawah kerah baju.

- 5) Kaos Kaki :
 - a) Panjang kaos kaki sampai betis.
 - b) Warna hitam.
- 6) Sepatu :
 - a) Model tertutup.
 - b) Warna hitam.
- 7) Tanda Pengenal terdiri dari :
 - a) Tanda topi dikenakan di baret sebelah kiri.
 - b) Papan nama dikenakan di baju bagian depan kanan di atas saku.



Gb. Seragam Pramuka Penegak Putera dan Puteri

Tata Cara Pemakaian Seragam Pramuka

1. Seorang calon anggota Gerakan Pramuka yang belum dilantik/ dikukuhkan hanya dibenarkan memakai pakaian seragam pramuka, tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal Gerakan Pramuka lainnya.
2. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang telah memenuhi syarat dan dilantik/dikukuhkan atau mendapat perestuan, berhak memakai pakaian seragam pramuka lengkap dengan setangan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan, tingkat, dan jabatannya.
3. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apalagi sedang melakukan kegiatan di depan umum.
4. Pakaian Seragam Harian dikenakan pada waktu melakukan kegiatan kepramukaan pada umumnya.
5. Pakaian Seragam Upacara dikenakan pada waktu mengikuti upacara peringatan hari besar nasional, Hari Pramuka, upacara pembukaan dan penutupan kegiatan Jambore/Raimuna/ Perkemahan Wirakarya dan

- semacamnya, upacara pelantikan pengurus mabi/kwartir, dan menghadiri undangan yang ditentukan seragamnya adalah seragam upacara.
6. Pakaian Seragam Kegiatan, bakti atau olahraga hanya dikenakan selama mengikuti kegiatan tersebut.
 7. Pakaian Seragam Pramuka dikenakan hanya bilamana yang bersangkutan bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka yang melaksanakan tugas atau kegiatan kepramukaan.
 8. Pada saat anggota Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota organisasi lain yang sedang melakukan tugas atau kegiatan organisasi tersebut, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka.
 9. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang secara pribadi menjadi anggota organisasi massa atau organisasi politik dilarang keras memakai seragam pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka pada saat melaksanakan tugas atau kegiatan organisasi massa atau organisasi politik tersebut dan sebaliknya.
 10. Untuk menjaga harkat dan martabat Gerakan Pramuka, maka setiap anggota Gerakan Pramuka yang menggunakan pakaian seragam pramuka, bertanggungjawab atas nama baik Gerakan Pramuka dan harus bersikap atau bertindak sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka.
 11. Kwartir atau satuan Gerakan Pramuka dan setiap anggota Gerakan Pramuka berkewajiban untuk saling mengingatkan dan saling membetulkan cara mengenakan pakaian seragam pramuka, yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam petunjuk penyelenggaraan ini dengan cara santun.

B. Tanda Pengenal

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, yang dapat menunjukkan diri seorang Pramuka, dan/atau Satuan, kemampuan, tanggungjawab, daerah asal, wilayah tugas, kecakapannya dan tanda penghargaan yang dimilikinya.

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka secara garis besarnya meliputi :

- 1) Tanda Umum. Yaitu tanda yang dipakai secara umum oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang telah dilantik, putera maupun puteri, misalnya tanda tutup kepala, setangan leher, dan sebagainya.
- 2) Tanda Satuan, Yaitu tanda yang dapat menunjukkan Satuan/Kwartir tertentu, tempat seorang Pramuka tergabung, dalam hal ini dimaksudkan mulai dari satuan terkecil di Gugusdepan sampai satuan tingkat nasional.
- 3) Tanda Jabatan. Yaitu tanda yang menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang dalam lingkungan Gerakan Pramuka.
- 4) Tanda Kecakapan, Yaitu tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap dan usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai dengan golongan usianya.
- 5) Tanda Penghargaan, Yaitu tanda yang menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang, atas jasa, darma bakti, dan lain-lainnya, yang dianggap cukup bermutu dan berguna bagi Gerakan Pramuka, Gerakan Kepramukaan Sedunia, masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia.

Maksud, tujuan dan Fungsi

- a. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka dimaksudkan untuk mengenal diri seorang Pramuka, satuan, tempat, wilayah, tugas, jabatan dan kecakapannya.
- b. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka bertujuan sesuai dengan macam tanda pengenal tersebut, yaitu :
 - 1) Mendorong seorang Pramuka untuk menggunakan haknya dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
 - 2) Memberi gairah dan semangat kepada seorang Pramuka untuk meningkatkan kemampuan, kecakapan, dan karyanya menurut ketentuan yang ada sesuai dengan golongan usianya.
 - 3) Mendorong seorang Pramuka untuk bersungguh-sungguh melaksanakan isi janji dan ketentuan moral yang berbentuk Satya dan Darma Pramuka, serta mengamalkan pengetahuan dan kecakapannya sesuai tanda yang dipakainya.
 - 4) Menanamkan rasa persaudaraan di kalangan anggota Gerakan Pramuka pada khususnya dan anggota Gerakan Kepramukaan Sedunia pada umumnya.
 - 5) Menanamkan kesadaran ikut memiliki, memelihara dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri, satuan, organisasinya serta ikut mencapai tujuan atau cita-citanya.
 - 6) Menanamkan kebanggaan dan percaya pada diri sendiri serta mengembangkan daya kepemimpinannya.
- c. Tanda Pengenal memiliki fungsi
 - 1) Alat pendidikan untuk memberi dorongan, gairah dan semangat para Pramuka, agar mereka berusaha meningkatkan kemampuan, karya, pribadi dan kehormatannya.
 - 2) Alat Pengenal seorang Pramuka, satuan, tingkat kecakapan, jabatan, tempat atau wilayah tugasnya.
 - 3) Tanda pengakuan dan pengesahan atas keanggotaan, tingkat kecakapan serta pemberian tanggungjawab, hak dan kewajiban kepada seorang anggota Gerakan Pramuka.
 - 4) Tanda penghargaan kepada seseorang atas prestasi dan tindakannya, agar yang bersangkutan selalu menjaga dan memelihara nama baik pribadi dan prganisasinya.

Macam-Macam Tanda Pengenal

1. Tanda Umum

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Umum, yaitu :

- a. Tanda Tutup Kepala
- b. Setangan Leher
- c. Tanda Pelantikan
- d. Tanda Harian
- e. Tanda Kepramukaan Sedunia

2. Tanda Satuan

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Satuan, yaitu :

- a. Tanda Sangga dan Tanda Satuan terkecil lainnya.
- b. Tanda Gugusdepan, Kwartir dan Majelis Pembimbing.
- c. Tanda Krida dan Tanda Satuan Karya.
- d. Lencana Daerah dan Tanda Wilayah.
- e. Tanda Satuan Pramuka Luar Biasa.
- f. Tanda Satuan lainnya.

3. Tanda Jabatan

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Jabatan, yaitu :

- a. Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga
- b. Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida dan Satuan Karya.
- c. Tanda Keanggotaan Dewan Kerja Penegak dan Pandega.
- d. Tanda Jabatan lainnya.

4. Tanda Kecakapan

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Kecakapan, yaitu :

- a. Tanda Kecakapan Umum : Bantara dan Laksana
- b. Tanda Kecakapan Khusus : Tingkat Purwa, Madya, dan Utama
- c. Tanda Pramuka Garuda Golongan Penegak

5. Tanda Penghargaan

Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka untuk Pramuka Penegak, yaitu :

- 1) Tanda Penghargaan (termasuk Tanda Ikut Serta Bakti Gotong Royong, Tanda Ikut Serta Kegiatan dan lain-lainnya).
- 2) Bintang Tahunan
- 3) Lencana Wiratama
- 4) Lencana Teladan

Pemberian Dan Pemakaian Tanda Pengenal

1. Pemberian

- a. Sesuai dengan pengertian, maksud, tujuan, dan fungsi Tanda Pengenal tersebut di atas, maka Tanda Pengenal Gerakan Pramuka hanya dibenarkan untuk diberikan kepada dan dipakai oleh seorang Pramuka dan bukan anggota Gerakan Pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.
- b. Syarat-syarat yang dimaksud tersebut, diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan yang berkaitan dengan masing-masing Tanda Pengenal.
- c. Mereka yang tidak memenuhi syarat-syarat seperti yang dimaksud tersebut di atas, dinyatakan tidak berhak dan tidak dibenarkan mengenakan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka pada pakaian seragam Pramuka.

2. Pemakaian

Hak atas pemakaian Tanda Pengenal Gerakan Pramuka selalu disertai dengan tanggungjawab dan kewajiban pemakainya untuk :

- a. Menjaga nama baik dirinya, satuan, dan organisasi Gerakan Pramuka.
- b. Berusaha memanfaatkan dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan makna tanda pengenal yang dipakainya.

- c. Berusaha mengamalkan Satya dan Darma Pramuka serta menunjukkan nilai dirinya sebagai seorang Pramuka.
- d. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka hanya dibenarkan dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, dan tidak dibenarkan pada pakaian lainnya (misalnya pada pakaian sekolah, pakaian seragam organisasi lain, dan sebagainya) kecuali Tanda Harian Gerakan Pramuka.
- e. Penempatan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka pada pakaian seragam Pramuka dengan rapi dan teratur sesuai dengan ketentuan yang tersebut dalam Petunjuk Penyelenggaraan.
- f. Tanda Pengenal yang dapat dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, adalah Tanda Pengenal yang sah, yaitu yang diatur dengan Petunjuk Penyelenggaraan yang berkaitan dengan petunjuk penyelenggaraan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka ini.
- g. Tanda-tanda lain yang tidak diatur, tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan isi Petunjuk Penyelenggaraan ini, tidak dibenarkan untuk dikenakan pada pakaian seragam Pramuka.
- h. Pemakaian Tanda Jasa dan Tanda Penghargaan dari Negara lain, Gerakan Kepramukaan Negara lain/Sedunia, dan dari organisasi lainnya diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

BAGIAN III

**KETERAMPILAN
PRAMUKA PENEGAK**

SURVIVAL

Survival berasal dari bahasa Inggris *survive* atau *to survive* yang artinya bertahan hidup. Yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk dapat bertahan hidup dari keadaan yang kurang menguntungkan sampai terjalin komunikasi dengan pihak luar. Survival dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit atau kritis. Dalam arti yang sempit, survival digunakan dalam kaitan dengan keadaan-keadaan darurat yang terjadi karena terisolasinya seseorang atau sekelompok orang (disebut sebagai SURVIVOR) akibat suatu musibah atau kecelakaan.

Seseorang yang tidak diketahui namanya, telah menyusun dengan bagus kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris yang merangkai kata SURVIVAL. Kalimat-kalimat ini menggambarkan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang survivor, yaitu;

S : *Size Up the Situation*, pandailah dalam menilai situasi. Setiap kondisi lingkungan dan perubahan-perubahannya harus betul-betul diperhatikan agar selamat.

U : *Undue Haste Make Taste*, jangan tergesa-gesa, biar lambat asal selamat. Setiap tindakan hendaknya dipikirkan untung ruginya. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat kematian.

R : *Remember Where You Are*, Ingat dimana kamu berada. Baik posisi harfiah yang berarti lokasi dimana berada maupun posisi yang berarti kondisi dan kedudukan diri pada saat itu.

V : *Vanquish fear and panic*, Kuasai diri dari rasa takut dan panik yang dapat menumpulkan nalar dan pikiran yang jernih.

I : *Improvise*, Perbaiki diri dari kesulitan. Gunakan segenap kemampuan dan pengetahuan untuk keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

V : *Value living*, Hargailah kehidupan. Jangan siasakan hidup dengan mengambil keputusan yang ceroboh. Buang pikiran jauh-jauh dari keinginan bunuh diri.

A : *Act like the native*, Sesuaikan diri dengan penduduk setempat, sesuaikan dirimu dengan lingkungan sekitarmu.

L : *Learn basic skill*, Pelajari dasar-dasar pengetahuan dan latihlah kemampuan di alam bebas. Berbagai tehnik survival telah dikembangkan orang untuk menghadapi kondisi medan yang memang beragam. Kita mengenal tehnik survival laut (sea survival) yang dipersiapkan untuk menghadapi kemungkinan kecelakaan di laut, survival padang es bagi yang tersesat di pegunungan atau padang salju, survival rimba (jungle survival) bagi yang mengalami musibah atau tersesat di rimba daratan atau pegunungan, survival gurun dan lain sebagainya.

Survival juga dapat diartikan :

Sadarkan diri dalam keadaan gawat darurat

Usahakan untuk tetap tenang dan tabah

Rasa takut dan putus asa harus hilangkan

Vitalitas mesti ditingkatkan

Ingin tetap hidup dan selamat itu tujuannya

Variasi alam bisa dimanfaatkan
Asal mengerti, berlatih dan tahu caranya
Lancar dan selamat

Jika dalam keadaan tersesat atau mengalami musibah, ingat-ingatlah arti survival tersebut, agar dapat membantu kita keluar dari kesulitan. Dan yang perlu ditekankan jika anda tersesat yaitu istilah "STOP" yang artinya :

Stop & seating = Berhenti dan duduklah
Thingking = Berpikirlah
Observe = Amati keadaan sekitar
Planning = Buat rencana mengenai tindakan yang harus dilakukan

Statistik membuktikan hampir semua situasi survival mempunyai batasan waktu yang singkat hanya 3 hari atau 72 jam bagi orang hilang, dan yang mampu bertahan cukup lama tercatat sangat sedikit sekitar 5 persen itupun karena pengetahuan dan pengalamannya.

Dalam situasi survival janganlah tergesa-gesa menentukan prioritas survival karena dapat berakibat salah, gagasan kaku yang tidak boleh ditawar-tawar juga akan berakibat fatal. Ketepatan memutuskan dengan didukung pengalaman dan hasil diskusi dapat menguntungkan karena situasi darurat perlu pertimbangan dan sikap tegas dalam mencapai tujuan akhir.

Dalam keadaan survival diperlukan pengetahuan terhadap kondisi dan kebutuhan tubuh, bukan mutlak mengerti secara fisik tetapi memahami reaksi atau dampak akibat pengaruh lingkungan. menggunakan pengetahuan dalam usaha mengatur diri saat keadaan darurat adalah kunci dari survival.

Pengaturan disini adalah memelihara ketrampilan dan kemampuan untuk mengontrol sumber daya didalam diri dan kemampuan memecahkan persoalan, bila pengaturan keliru, tidak hanya badan terganggu akan tetapi dapat langsung berdampak terhadap kemampuan untuk tetap hidup.

Dalam kondisi survival tantangan yang sangat dominan adalah sikap mental atau psikologis untuk mencari kebutuhan tubuh dan untuk memperolehnya dibutuhkan gagasan-gagasan dengan dasar pertimbangan dari pengalaman atau pendidikan yang pernah diikutinya, pengalaman hidup dengan resiko tinggi dan aktivitas menantang terbukti dapat membuat orang belajar untuk berbuat yang lebih baik dan melakukan adaptasi efektif.

Berikut adalah contoh susunan prioritas dalam keadaan survival :

1. Tentunya yang paling utama adalah udara. Bernafas dilakukan setiap detik untuk bertahan hidup oleh karena itu udara mendapat prioritas utama untuk bertahan hidup. Survival tanpa udara umumnya hanya bertahan selama 3 sampai 5 menit.
2. Selanjutnya dibutuhkan perlindungan dari cuaca buruk dan keganasan alam. sejak keberadaannya manusia dibatasi lingkungannya sendiri mulai dari temperatur yang sangat berpengaruh pada tubuh. Untuk itu diperlukan

sesuatu yang dapat melindunginya contohnya api yang dapat menghangatkan dan menjaga temperatur tubuh, jika tidak ada rumah, tenda atau gua. Api dapat dimasukkan kedalam prioritas kedua

3. Istirahat, sepele namun dibutuhkan, dengan istirahat jaringan tubuh akan terbebas dari CO₂, asam dan pemborosan lain. Istirahat yang dimaksud adalah istirahat fisik dan juga mental sebab stress dapat mengurangi kemampuan untuk bertahan. Dengan demikian istirahat dapat dimasukkan kedalam prioritas ketiga.
4. Air. Kehilangan cairan dan kondisi air yang tidak dapat diminum adalah persoalan didalam survival. Tubuh manusia kira-kira terdiri dari 2/3 jaringan yang mengandung air dan merupakan bagian sistem sirkulasi di dalam organ tubuh. Air dapat menjaga suhu tubuh, memperlancar buang air dan mencerna makanan. Kondisi lingkungan yang ekstrem tanpa air dapat mengurangi kemampuan bertahan hidup hingga tiga hari, sehingga air dapat dimasukkan kedalam prioritas keempat. Sangatlah bijaksana apabila pemakaian air dapat dihemat.
5. Tubuh manusia membutuhkan makanan tiga kali sehari. Tetapi sementara banyak manusia di benua lain hanya dapat makan sekali sehari atau bahkan tidak makan sehari-hari. Catatan menunjukkan bahwa tanpa makanan survivor dapat bertahan selama 40 sampai 70 hari. Keharusan untuk mendapatkan makanan adalah prioritas terakhir dalam survival. Penghematan energi adalah salah satu cara untuk mengimbangi kekurangan makanan.

Sikap dalam Survival

Sikap cepat tanggap dalam keadaan darurat sangat diperlukan. Setiap orang harus dapat berbuat yang terbaik dalam memprioritaskan pandangan terhadap lingkungan darurat. Hal ini tidak mudah karena sikap ini perlu latar belakang pengetahuan dan keterampilan. Bila semua prioritas telah diperoleh, tetapi masih kehilangan kemauan untuk hidup atau kemampuan untuk menguasai mental yang disebabkan kondisi fisik, maka akhirnya akan hilang sama sekali.

Kondisi yang demikian sangat membahayakan dan bahkan sesuatu yang menguntungkan pun akan dibuangnya. Juga yang perlu diingat janganlah meremehkan sesuatu yang anda lihat. Sikap mental positif sangat diperlukan untuk menganalisa semua yang bertentangan dengan tubuh.

Apa saja yang berguna dalam menghadapi situasi survival dapat dilihat dalam dua persoalan:

1. Kesiapan mendiskusikan dengan jelas "apakah anda ingin hidup?", ungkapan yang sederhana. Secara naluriah manusia mempunyai insting untuk menjaga diri. Banyak kegiatan survival yang menunjukkan adanya jalan keluar dari periode fisik ekstrem dan mental stress ke posisi tenang. Sadar atau tidak orang mempunyai kekuatan untuk dirinya sendiri terhadap kematian. Oleh karena itu setiap orang juga mempunyai kekuatan untuk dirinya sendiri terhadap kehidupan.
2. Kemampuan untuk memecahkan persoalan, hal ini didapat jika kita mampu mempertahankan kondisi tubuh. sebagai contoh : tubuh manusia bekerja optimum dengan temperatur 37 derajat C. Mengabaikan temperatur

lingkungan akan menyebabkan penyempitan susunan fungsi inti didalam tubuh yang efektivitasnya tinggi yang pada akhirnya akan mengganggu peredaran darah, menurunkan aktivitas sel, dan akhirnya otak cepat kehilangan hubungan dengan realitas, akhirnya bertindak irrasional berbarengan dengan turunnya koordinasi yang akhirnya berakibat fatal. Pengetahuan dan pengalaman tidak ada artinya kalau tubuh hanya bekerja dengan separuh kemampuannya, penghematan sumberdaya seperti energi, panas dan air adalah penting.

Mengapa ada Survival? Timbulnya kebutuhan survival karena adanya usaha manusia untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan tsb antara lain :

- Keadaan alam (cuaca dan medan)
- Keadaan mahluk hidup disekitar kita (binatang dan tumbuhan)
- Keadaan diri sendiri (mental, fisik, dan kesehatan)
- Banyaknya kesulitan-kesulitan tsb biasanya timbul akibat kesalahan-kesalahan kita sendiri.

Dalam keadan tersebut ada beberapa faktor yang menentukan seorang Survivor mampu bertahan atau tidak, antara lain : mental, kurang lebih 80% kesiapan kita dalam survival terletak dari kesiapan mental kita. Timbulnya kebutuhan survival karena adanya usaha manusia untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan tsb antara lain :

- Keadaan alam (cuaca dan medan)
- Keadaan mahluk hidup disekitar kita (binatang dan tumbuhan)
- Keadaan diri sendiri (mental, fisik, dan kesehatan) Banyaknya kesulitan-kesulitan tsb biasanya timbul akibat kesalahan-kesalahan kita sendiri.

Kebutuhan survival

Yang harus dipunyai oleh seorang survivor adalah :

1. Sikap mental ;
 - Semangat untuk tetap hidup
 - Kepercayaan diri
 - Akal sehat
 - Disiplin dan rencana matang
 - Kemampuan belajar dari pengalaman.
2. Pengetahuan ;
 - Cara membuat bivak,
 - Cara memperoleh air,
 - Cara mendapatkan makanan,
 - Cara membuat api,
 - Pengetahuan orientasi medan,
 - Cara mengatasi gangguan binatang,
 - Cara mencari pertolongan
3. Pengalaman dan latihan ;
 - Latihan mengidentifikasi tanaman,
 - Latihan membuat trap, dll

4. Peralatan ;
 - Kotak survival,
 - Pisau jungle , dll
5. Kemauan belajar :
 - Mengkoordinasi anggota
 - Melakukan pertolongan pertama
 - Melihat kemampuan anggota
 - Mengadakan orientasi medan
 - Mengadakan penjatahan makanan
 - Membuat rencana dan pembagian tugas
 - Berusaha menyambung komunikasi dengan dunia luar
 - Membuat jejak dan perhatian
 - Mendapatkan pertolongan

Bahaya-bahaya dalam Survival

Ada beberapa permasalahan yang akan kita hadapi, yaitu masalah/bahaya yang ada di alam (bahaya obyektif) dan masalah yang menyangkut diri kita sendiri (bahaya subyektif).

Ada beberapa aspek yang akan muncul dalam menghadapi survival :

1. Psikologis : panik, takut, cemas, kesepian, bingung, tertekan, bosan, putus asa dll. Pengaruh psikologis yang disebabkan karena perasaan terasing.
2. Fisiologis : sakit, lapar, haus, luka, lelah, dll. Pengaruh Fisiologis yang disebabkan karena kelelahan, dan kurang tidur
3. Lingkungan : panas, dingin, kering, hujan, angin, vegetasi, fauna, dll. Pengaruh lingkungan yang disebabkan karena beratnya medan.

Bahaya-bahaya yang sering dihadapi dalam survival, diantaranya yaitu :

1. Matahari /panas
 - Kelelahan panas
 - Kejang panas
 - Sengatan panas

Keadaan yang menambah parahnya keadaan panas :

- Penyakit akut / kronis,
- Baru sembuh dari penyakit Demam,
- Baru memperoleh vaksinasi,
- Kurang tidur,
- Kelelahan,
- Terlalu gemuk,
- Penyakit kulit yang merata,
- Pernah mengalami sengatan udara panas,
- Minum alkohol,
- Dehidrasi.

Pencegahan keadaan panas :

- Aklimisasi
- Persediaan air
- Mengurangi aktivitas
- Garam dapur
- Pakaian : Longgar, Lengan panjang, Celana pendek, Kaos oblong.

2. Kemerossotan mental

Gejala : Lemah, lesu, kurang dapat berpikir dengan baik, histeris

Penyebab : Kejiwaan dan fisik lemah atau keadaan lingkungan mencekam

Pencegahan : Usahakan tenang dan tentu saja banyak berlatih

3. Keracunan makanan atau binatang

Gejala : Pusing dan muntah, nyeri dan kejang perut, kadang-kadang mencret, kejang kejang seluruh badan, bisa pingsan.

Penyebab : Makanan dan minuman beracun

Pencegahan : Air garam di minum, Minum air sabun mandi panas, Minum teh pekat atau ditohok anak tekaknya

4. Keletihan amat sangat

Pencegahan : Makan makanan berkalori dan Membatasi kegiatan

Bahaya lainnya dalam survival adalah : Kelaparan, Lecet, Kedinginan (untuk penurunan suhu tubuh 30° C bisa menyebabkan kematian)

Membuat Bivak (Shelter)

Bivak adalah tempat perlindungan sementara dari dalam keadaan kritis atau darurat dalam suatu perjalanan atau pengembaraan. Tujuan membuat perlindungan adalah nyaman dalam keadaan darurat untuk melindungi dari angin, panas, hujan, dingin dan gangguan binatang.

Hal yang perlu di perhatikan dalam pembuatan bivak :

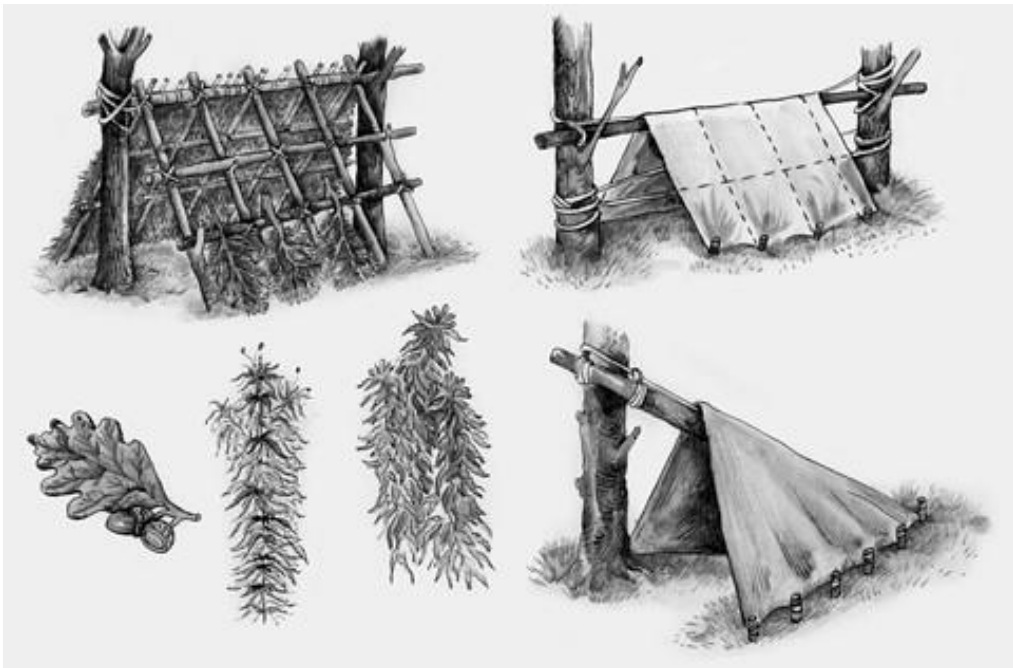
- Usahakan dirikan bivak di daerah yang datar
- Perhatikan arah mata angin
- Bagian yang berlubang pada bivak letakan dalam posisi bersilang dengan arah mata angin
- Jangan mendirikan bivak di daerah yang cekung
- Jangan mendirikan bivak di dekat aliran sungai, tapi harus dekat dengan sumber air.
- Jangan dirikan bivak di dekat pohon yang sudah mati walaupun ia masih berdiri tegak
- Bivak jangan sampai bocor
- Jangan telalu merusak alam sekitar
- Terlindung langsung dari angin
- Bukan berada dilintasan binatang buas ada beberapa macam bahan pembuatan bivak.

Secara garis besar, bivak di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Bivak alam : pohon (pucuk), daun-daun, gua (yang bukan tempat persembunyian binatang, tidak ada gas beracun dan tidak mudah longsor). Ingat! didalam gua jangan berteriak karena dapat meruntuhkan dinding gua.
2. Bivak modern (ponco) jenis-jenis bivak yang dapat dibuat :
 - a. Bivak standart adalah bivak yang dengan tali diikat dan di rentangkan antara dua pohon pada sisinya kemudian di atasnya ditaruh parasut.
 - b. Bivak buatan dari alam ; daun-daunan yang lebar, ranting kayu, atau separuhnya alam dan separuhnya buatan (misalnya ponco di kombinasi dengan ceruk batu atau pohon tumbang atau ranting kayu)

Syarat bivak :

- Hindari daerah aliran air (bila terpaksa, maka gunakan bivak panggung)
- Di atas bivak/shelter tidak ada dahan pohon mati/rapuh
- Bukan sarang nyamuk/serangga
- Bahan kuat
- Jangan terlalu merusak alam sekitar
- Terlindung langsung dari angin



Gambar : contoh bivak

Mengatasi Gangguan Binatang

1. Nyamuk ; Obat nyamuk, autan, dll, Bunga kluwih dibakar, Gombal/kain butut dan minyak tanah dibakar kemudian dimatikan sehingga asapnya bisa mengusir nyamuk, Gosokkan sedikit garam pada bekas gigitan nyamuk
2. Laron ; Mengusir laron yang terlalu banyak dengan cabe yang digantungkan
3. Disengat Lebah ; Oleskan air bawang merah pada luka bekas sengatan berkali-kali, Tempelkan tanah basah/liat di atas luka sengatan, Jangan dipijit-pijit,

Tempelkan pecahan genting panas di atas luka, Olesi dengan pepsin untuk mencegah pembengkakan

4. Gigitan Lintah ; Teteskan air tembakau pada lintahnya, Taburkan garam di atas lintahnya, Teteskan sari jeruk mentah pada lintahnya, Taburkan abu rokok di atas lintahnya, Membuang (mengais) lintah upayakan dengan patahan kayu hidup yang ada kambiumnya.
5. Semut Gatal ; Gosokkan obat gosok pada luka gigitan, Letakkan cabe merah pada jalan semut, Letakkan sobekan daun sirih pada jalan semut
6. Kalajengking dan lipan; Pijatlah daerah sekitar luka sampai racun keluar, Ikatlah tubuh di sebelah pangkal yang digigit, Tempelkan asam yang dilumatkan di atas luka, Taburkan serbuk lada dan minyak goreng pada luka, Taburkan garam di sekeliling bivouac untuk pencegahan
7. Ular dll ; Untuk mencegah dan mengobati secara darurat gigitan dan sengatan binatang berbisa mematikan harus mempelajari Emergency Medical Care (EMC)

Membaca Jejak

Ada beberapa jenis jejak yang dapat diidentifikasi, yaitu jejak buatan, maksudnya adalah jejak yang dibuat oleh manusia dan jejak alami yaitu tanda jejak sebagai tanda keadaan lingkungan.

Jejak alami biasanya menyatakan tentang jenis binatang yang lewat dan ada disekitar, arah gerak binatang, besar kecilnya binatang, cepat lambatnya gerak binatang. Untuk membaca jejak alami [binatang] dapat diketahui dari telapak yang ditinggalkan, kotoran yang tersisa, pohon atau ranting yang patah, lumpur atau tanah yang tercecer di atas rumput.

Air

Seseorang dalam keadaan normal dan sehat dapat bertahan sekitar 20 – 30 hari tanpa makan, tapi orang tersebut hanya dapat bertahan hidup 3 - 5 hari saja tanpa air.

Cara untuk mendapatkan air :

1. Hujan : tampung air hujan dengan daun-daun yang lebar alirkan ketempat minum kita / tampung dengan ponco/ juga memeras sapu tangan dan slayer bersih yang terkena hujan lalu teteskan kedalam mulut.
2. Tanah batu : carilah mata air pada tanah / yang berbatu namun hanya terdapat mata air. Kapur mudah di larutkan sehingga mudah dibentuk saluran air. Jika dilembah umumnya sangat gaspor carilah ke lembah air / saluran air pada dinding lembah yang memasang aliran kapal pada daerah yang dekat dengan granit. Carilah pinggiran rumput yang hijau tumbuh sampai meropas pada lubang itu
3. Tanah campur : carilah air di lembah dekat dengan permukaan air tanah. Carilah lubang air yang mengalir yang terdapat di sebelah atas permukaan tanah termasuk aliran sungai gembur tetapi ingat air ini dapat kotor sekali dan berbahaya.

4. Daerah pantai : tanah air dibukit-bukit /galilah air pasir lembah untuk memerangi rasa air asin saringlah dengan pasir. Jangan meminum air laut karena dapat menyebabkan dehidrasi dan merusak ginjal.

Sumber air yang dapat langsung diminum.

1. Air hujan. Meskipun kadang air hujan mengandung asam pada prinsipnya air hujan dapat diminum langsung, hanya diperlukan cara untuk mengumpulkannya. Cara mengumpulkan air hujan dapat dengan menggali lubang dan dipulas dengan tanah liat atau dasarnya dilapisi dengan bahan-bahan yang dapat menampung air seperti ponco, daun, aluminium foil, kulit kayu, plastik dan lain-lain. Ada baiknya setelah mendapatkan air kita masak terlebih dahulu.
2. Tumbuhan dan atau lumut. Kita dapat memanfaatkan proses respirasi tumbuhan untuk mendapatkan air. Caranya adalah selubungkan sebuah ranting dan daunnya dengan sebuah kantong plastik yang ujungnya diikat. Penguapan dari daun akan menyebabkan timbul pengembunan pada plastik bagian dalam. Pilih bagian daun yang sehat dan banyak daunnya. Pada lumut kita dapat langsung menyerap air pada lumut dengan bahan yang mudah menyerap air seperti kain.
3. Embun. Pada daerah yang memiliki iklim yang sangat ekstrim dimana sangat panas di siang hari dan sangat dingin di malam hari, kita dapat menampung embun sangat banyak. Untuk mendapatkan air kita dapat menggunakan kain, busa, ponco, plastik dan lain-lain.
4. Tanaman rambat atau rotan yang ada di hutan. Potonglah dengan pisau setinggi mungkin yang dapat dijangkau kemudian potong juga bagian bawahnya yang dekat dengan tanah. Air yang menetes dari batang tersebut dapat ditampung atau langsung diteteskan ke mulut.
5. Air yang tertampung pada daun-daun yang lebar, biasanya setelah hujan ataupun embun di pagi hari, pada ruas bambu dan pada bunga kantong semar (*Nepenthes* sp) terdapat air. Untuk air yang dari kantong semar sebaiknya dimask dulu karena sering terdapat serangga yang sudah mati dan berbau.
6. Memanfaatkan kondensi tanah. Dalam hal ini memanfaatkan uap air tanah yang ditahan kemudian ditampung kedalam suatu tempat. Caranya adalah galilah tanah dengan kedalaman tertentu kemudian gelarkan plastik diatas lubang tersebut kemudian ujungnya ditahan. Beri pemberat di bagian tengah plastik penutup lubang hingga plastik agak masuk kedalam lubang. Sebelumnya telah diletakkan suatu wadah tepat dibagian tengah pemberat hingga nantinya air akan menetes di wadah tersebut.

Sumber air yang tidak dapat langsung diminum.

1. Air yang menggenang. Walaupun kita kadang ragu akan kebersihannya, dalam keadaan darurat air seperti ini masih dapat dimanfaatkan. Cara paling aman untuk memanfaatkan air itu adalah dengan melakukan penyaringan.
2. Air hasil galian di pantai dan atau sungai yang kering. Air tersebut harus mengalami proses lanjutan yaitu dengan dimurnikan terlebih dahulu. Caranya adalah ukur jarak sekitar 5-7 meter diatas air pasang untuk melakukan penggalian dengan cara membuat lubang kecil. Air yang didapat dengan cara

ini biasanya tidak mengandung garam. Sebagai catatan air yang segar akan terletak diatas air yang asin dalam lubang galian tersebut. Air yang didapat dengan cara ini walaupun agak payau akan tetapi aman untuk dikonsumsi. Apabila air masih terlalu payau maka dapat dilakukan penggalian dengan penambahan jarak galian atau dilakukan penyaringan.

Cara penyaringan air :

1. Penyaringan dapat dilakukan dengan menggunakan baju kaos yang berlapis. Lebih baik kaos yang berwarna putih karena akan lebih jelas terlihat apabila kaos penyaring tersebut kotor dapat dibersihkan terlebih dahulu sebelum dilakukan penyaringan kembali.
2. Dengan cara melewatkan air kedalam bambu. Tabung bambu bagian dasar dilapisi dengan kerikil dan ijuk atau bisa digunakan lapisan dedaunan kering dan rumput kering sebagai penyaringnya. Perlu diingat juga bahwa cara membersihkan air dapat dilakukan dengan mengendapkan selama 24 jam. Untuk menjaga kebersihannya maka sebaiknya tempat pengendapan ditutup rapat.

“INGAT! APABILA INGIN MINUM AIR, ambillah sedikit demi sedikit/isapan. Jangan langsung minum sebanyak-banyak apabila menemukan air. Meminum sekaligus banyak hanya akan membuat muntah seseorang yang sedang kekurangan cairan (dehidrasi) sehingga akan membuat keadaan menjadi lebih parah.”

Tanda dari hewan ke sumber air.

Hewan bertulang belakang memerlukan air secara tetap. Hewan memamah biak biasanya hidup didekat air dan akan selalu berusaha di dekat sumber air. Hewan ini memerlukan air setiap sore dan pagi hari, bekas jejak hewan ini akan sangat jelas menuju ke lembah ke arah sumber air.

1. Burung pemakan buah tidak akan jauh dari sumber air. Binatang ini minum pada pagi dan sore hari. Apabila burung ini terbang langsung dan rendah maka itu tanda akan menuju air. Setelah minum burung tersebut akan terbang dari pohon ke pohon dan sering beristirahat. Pastikanlah lintasan terbang burung ini maka kemungkinan besar akan bertemu sumber air.
2. Serangga sebagai tanda yang baik terutama lebah. Mereka bisa terbang sekitar 6,5 Km dari sarang tetapi tidak mempunyai jadwal tetap mencari air. Semut sangat memerlukan air, sekumpulan semut yang berbaris menuju pucuk pohon untuk mengambil air yang terperangkap di sana. Seringkali penampungan air ini satu-satunya didaerah yang kering.

Makanan / Sosiologi Botani

Dalam kondisi hidup dialam bebas ada berbagai makanan yang dapat di konsumsi, tetapi harus memperhatikan beberapa syarat dan patokan berikut :

- Makanan yang di makan kera juga bisa di makan manusia
- Hati-hatilah pada tanaman dan buah yang berwarna mencolok
- Hindari makanan yang mengeluarkan getah putih, seperti sabun kecuali sawo dan pepaya. •Tanaman yang akan dimakan di coba dulu dioleskan pada

tangan, lengan, bibir dan atau lidah, tunggu sesaat. Apabila terasa aman bisa dimakan.

- Hindari makanan yang terlalu pahit atau asam

Peringatan : Hubungan air dan makanan; Untuk makanan yang mengandung karbohidrat memerlukan air yang sedikit, Makanan ringan yang dikemas akan mempercepat kehausan, Makanan yang mengandung protein butuh air yang banyak.

Tumbuhan yang dapat dimakan dapat diketahui dari ciri-ciri fisik, misalnya : Permukaan daun atau batang yang tidak berbulu atau berduri, tidak mengeluarkan getah yang sangat lekat, tidak menimbulkan rasa gatal, hal ini dapat dicoba dengan mengoleskan daunnya pada kulit atau bibir dan tidak menimbulkan rasa pahit yang sangat [dapat dicoba di ujung lidah]

Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan berupa batangnya :

- Batang pohon pisang (putihnya)
- Bambu yang masih muda (rebung)
- Pakis dalamnya berwarna putih
- Sagu dalamnya berwarna putih
- Tebu

Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan berupa daunnya :

- Selada air
- Rasamala (yang masih muda)
- Daun mlinjo
- Singkong

Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan berupa akar dan umbinya : Ubi jalar, talas, singkong

Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan berupa Buahnya : Arbei, asam jawa, juwet

Tumbuhan yang dapat dimakan seluruhnya : Jamur merang, jamur kayu.

Tetapi ada beberapa jenis jamur beracun yang ciri-cirinya adalah :

- Mempunyai warna mencolok
- Baunya tidak sedap
- Bila dimasukkan ke dalam nasi, nasinya menjadi kuning
- Sendok menjadi hitam bila dimasukkan ke dalam masakan
- Bila diraba mudah hancur
- Punya cawan/bentuk mangkok pada bagian pokok batangnya
- Tumbuh dari kotoran hewan
- Mengeluarkan getah putih

Selain tumbuhan, berbagai hewan yang ditemukan di alam dapat dimakan juga, misalnya : Belalang, Jangkrik, Tempayak putih (gendon), Cacing, burung, Laron,

Lebah, larva, Siput/bekicot, Kadal (bagian belakang dan ekor), Katak hijau, Ular (1/3 bagian tubuh tengahnya), Binatang besar lainnya.

Ada beberapa ciri binatang yang tidak dapat dimakan, yaitu :

- Binatang yang mengandung bisa : lipan dan kalajengking
- Binatang yang mengandung racun : penyu laut
- Binatang yang mengandung bau yang khas : sigung/sengung

Api

Bila mempunyai bahan untuk membuat api, yang perlu diperhatikan adalah jangan membuat api terlalu besar tetapi buatlah api yang kecil beberapa buah, hal ini lebih baik dan panas yang dihasilkan merata.

Cara membuat api dalam keadaan darurat :

- Dengan lensa / Kaca pembesar ; Fokuskan sinar pada satu titik dimana diletakkan bahan yang mudah terbakar.
- Gesekan kayu dengan kayu ; Cara ini adalah cara yang paling susah, caranya dengan menggesek-gesekkan dua buah batang kayu sehingga panas dan kemudian dekatkan bahan penyalanya, sehingga terbakar
- Busur dan gurdi ; Buatlah busur yang kuat dengan mempergunakan tali sepatu atau parasut, gurdikan kayu keras pada kayu lain sehingga terlihat asap dan sediakan bahan penyalanya agar mudah terbakar. Bahan penyalanya yang baik adalah kawul / sabut terdapat pada dasar kelapa, atau daun aren

Survival Kits

Survival kits adalah perlengkapan untuk survival yang harus dibawa dalam perjalanan sebagai alat berjaga-jaga bila terjadi keadaan darurat atau juga dapat digunakan selama perjalanan.

Beberapa contoh survival kits adalah :

- Mata pancing /kait
- Pisau / sangkur / vitrorinoc
- Tali kecil
- Senter
- Cermin suryakanta, cermin kecil
- Peluit
- Korek api yang disimpan dalam tempat kedap air (tube roll film)
- Tablet garam, norit
 1. Obat-obatan : Analgetik, Anti Mencret, Anti Gatal, Anti Malaria, Anti Biotik, Plester dll.
- Jarum + benang + peniti
- Ponco / jas hujan / rain coat
- Lain-lain

Jebakan (Trap)

Salah satu keterampilan yang mendukung dalam melakukan kegiatan survival adalah keahlian membuat trap. Trap ini digunakan survivor untuk menangkap binatang untuk diambil dagingnya untuk dimakan.

Membuat trap kadangkala memerlukan bahan lainya, seperti : karet, kawat, tali, dan sebagainya. Maka dari itu barang-barang tersebut tersedia di dalam survival kit. Dalam pembuatan trap, hendaknya diketahui hewan apa saja yang biasa lewat atau tinggal di daerah itu. Dengan mengetahui hewan apa yang akan ditangkap, kita dapat menyesuaikan jenis trap apa yang akan dibuat.

Perlu diingat bahwa trap akan sia-sia jika binatang yang telah terperangkap dapat meloloskan diri. Maka dari itu pembuatan trap biasanya dalam bentuk yang sederhana tetapi mempunyai kekuatan yang baik. Untuk mempermudah mendapatkan satwa ini maka kita memerlukan peralatan atau membuat peralatan sebagai berikut ;

- Tali, adakalanya dalam keadaan survival diperlukan tali untuk mengikat sesuatu atau sebagai alat bantu dalam perjalanan, sedangkan tali buatan tidak tersedia dalam perlengkapan yang dibawa, untuk itu tali dapat dibuat dari sobekan kain, rotan, akar, bambu atau pilinan/anyaman serat tumbuhan.
- Pisau, dapat dibuat dengan menggunakan kulit luar bambu (sembilu), pecahan kaca, tulang binatang atau batuan yang diruncingkan
- Memancing, untuk tali dapat dibuat dari benang kain / pakaian atau serat tumbuhan, sedangkan mata kail dibuat dari peniti, kawat, duri, kayu atau tulang
- Racun, Selain dengan peralatan mancing, mencari ikan dapat dilakukan dengan menuba, di daerah pedalaman dilakukan dengan menggunakan akar tuba sedangkan untuk daerah pantai dapat dilakukan dengan menggunakan buah Baringtonia yang ditumbuk dan ditebarkan ke perairan yang banyak mengandung ikan.
- Senjata, dalam keadaan survival terkadang kita memerlukan senjata untuk mempertahankan diri atau berburu binatang guna keperluan makan, ada beberapa cara diantaranya dengan memakai tongkat kayu, bambu runcing, tombak, boomerang, kapak atau panah yang kesemuanya dapat dibuat sendiri dari bahan yang tersedia.
- Jerat./Jebakan dan Jaring. Selain menggunakan senjata, untuk menangkap khewan dalam keadaan survival, paling praktis adalah dengan membuat jerat khewan, jenis jerat bermacam macam tergantung jenis serta ukuran khewan yang akan ditangkap. Jebakan diatas dibuat dengan cara melobangi tanah, jenis mamalia kecil akan terjebak di dalam lobang karena berbentuk seperti leher botol, hati-hati dalam mengambil tangkapan karena bisa jadi yang masuk malah ular berbisa. Jerat yang aman dalam artian, hewan yang kena tidak akan mati karena jebakannya adalah dengan membuat jerat kaki, hewan yang menginjak jebakan akan terjerat kakinya. Untuk jenis burung atau dapat menggunakan jaring yang dipasang diantara dua pohon yang biasa dilalui burung. Burung yang terbang akan tersangkut di jaring sehingga mudah untuk ditangkap.

Aturan dalam membuat perangkap:

1. Hindari terlalu mencemari lingkungan, jangan pernah meninggalkan tanda-tanda pernah berada di sana.
2. Hilangkan segala bau-bauan, peganglah perangkap sesdikit mungkin, jika bisa gunakan sarung tangan. Hilangkan bau manusia pada perangkap dengan cara mengasapi bahan-bahan perangkap dengan asap api.

3. Kamufase, samarkan bekas potongan yang baru pada kayu yang digunakan sebagai perangkap dengan lumpur. Tutupi tali atau kawat perangkap yang di tanah agar terlihat lebih alami.
4. Buatlah dengan kuat, binatang yang terperangkap akan berjuang untuk hidupnya. Setiap bagian yang lemah dari perangkap akan segera rusak.

Trap atau perangkap sangat banyak jenis dan macamnya, karena dalam pembuatan trap tergantung kepada kreasi survivor. Kita akan membahas lima jenis trap yang sering digunakan.

1. Trap Menggantung (Hanging Snare). Perangkap model menggantung ini biasanya memanfaatkan :
 - a) Kelenturan dahan pohon.
 - b) Patok yang diberi lekukan dan dihubungkan dengan tali.
 - c) Tali laso yang lalu menghubungkan dahan pohon yang lentur dengan patok, sehingga apabila laso goyang maka tali pada patok akan lepas dan dahan pohon akan menarik, hingga akhirnya tali akan menjerat.

Perangkap ini ditujukan untuk menangkap binatang yang cukup besar seperti : kelinci, ayam, bebek, dan lain lain.

2. Trap Tali Sederhana. Untuk binatang yang berukuran kecil, seperti burung dapat digunakan perangkap tali sederhana yang diletakan di atas tanah ataupun digantung. Tali laso yang telah diberi umpan diikatkan pada dahan pohon atau batu yang berat. Sehingga apabila hewan telah terjerat, tidak bisa pergi kemana-mana lagi.
3. Trap Lubang Penjerat. Perangkap ini adalah modifikasi dari perangkap tali dan perangkap lubang. Perangkap ini terdiri dari :
 - a) Tali laso yang diikatkan pada dahan pohon yang kuat dan diletakan mendatar.
 - b) Lubang perangkap yang digali, kedalamannya disesuaikan dengan hewan yang akan ditangkap. Mulut lubang disamarkan dengan dedaunan dan laso diletakan di atas dedaunan tersebut.
 - c) Diberi umpan di atas dedaunan, ditengah laso.
4. Trap Menimpa. Perangkap lain yang ditujukan untuk menangkap binatang kecil lainnya adalah perangkap menimpa. Perangkap ini memanfaatkan berat kayu untuk menindih. Model ini dikenal dengan nama Deadfall Snare. Yang diperlukan dalam pembuatan perangkap ini adalah :
 - a) Batang pohon besar ditumpukan pada kayu pohon lainnya yang saling menopang.
 - b) Kayu pohon penopang yang saling berhubungan dengan batang pohon besar dan jika salah satu tersenggol, maka yang lain akan jatuh dan menimpa.
 - c) Umpan yang diletakan dekat dengan kayu pohon penopang dan apabila tergerak, maka kayu pohon penopang akan bergeser sehingga batang pohon besar akan jatuh menimpa.

5. Kombinasi Trap Lubang dengan Trap Menimpa. Perangkap ini merupakan kombinasi bentuk lubang perangkap dan perangkap menimpa. Perangkap ini terdiri dari :
- a) Batang pohon besar untuk menimpa mangsa.
 - b) Kayu pohon yang saling menopang.
 - c) Umpan.
 - d) Lubang perangkap lengkap dengan samarannya. Cara kerjanya hampir sama dengan trap menimpa, tetapi ketika mangsa tertimpa batang, ia akan langsung masuk ke lubang

MOUNTAINEERING (PENDAKIAN)

Mountaineering berasal dari kata “mountain” yang berarti gunung, yang secara sempit diartikan sebagai kegiatan mendaki gunung. Mountaineering dalam arti luas adalah suatu perjalanan, mulai dari hill walking sampai dengan ekspedisi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan sulit dengan memakan waktu yang lama, bahkan sampai berbulan-bulan.

Menurut kegiatan dan jenis medan yang dihadapi, mountaineering terbagi menjadi tiga bagian :

1. Hill Walking / Fell Walking

Perjalanan mendaki bukit-bukit yang relatif landai dan yang tidak atau belum membutuhkan peralatan-peralatan khusus yang bersifat teknis.

2. Scrambling

Pendakian pada tebing-tebing batu yang tidak begitu terjal atau relatif landai, kadang-kadang menggunakan tangan untuk keseimbangan. Bagi pemula biasanya dipasang tali untuk pengaman jalur di lintasan.

3. Climbing

Kegiatan pendakian yang membutuhkan penguasaan teknik khusus. Peralatan teknis diperlukan sebagai pengaman. Climbing umumnya tidak memakan waktu lebih dari satu hari. Bentuk kegiatan climbing ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Rock Climbing, yaitu Pendakian pada tebing-tebing batu yang membutuhkan teknik pemanjatan dengan menggunakan peralatan khusus.
- b. Snow dan Ice climbing, yaitu Pendakian pada es dan salju.

4. Mountaineering

Merupakan gabungan dari semua bentuk pendakian di atas. Waktunya bisa sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. Disamping harus menguasai teknik pendakian dan pengetahuan tentang peralatan pendakian, juga harus menguasai manajemen perjalanan, pengaturan makanan, komunikasi, strategi pendakian, dll.

Mengapa Mendaki Gunung?

Bagi orang awam, kegiatan petualangan seperti mendaki gunung selalu mengundang pertanyaan klise “mau apa sih kesana?”. Pertanyaan sederhana tapi sering membuat bingung yang ditanya atau bahkan mengundang rasa kesal.

Motivasi mendaki gunung memang bermacam-macam. Manusia mempunyai kebutuhan psikologis, kebutuhan akan pengalaman baru, dan kebutuhan untuk diakui oleh manusia lainnya. Rasa ingin tahu adalah yang mendasari dan menjadi jiwa setiap manusia.

Mendaki gunung pada dasarnya adalah olah raga berjalan. karenanya penguasaan teknik berjalan yang benar wajib diketahui terlebih dahulu.

Berjalan di gunung tentu saja tak sama dengan berjalan di trotoar. Di gunung anda harus berjalan dengan beban di punggung, melintasi lembah, mendaki tebing, menuruni lereng-lereng, atau meniti punggung-punggung yang tipis. Dengan medan seperti itu ditambah dengan beban yang harus dibawa maka keseimbangan dalam berjalan di gunung adalah mutlak.

Seperti juga pejalan kaki yang lain, anda harus berjalan dalam satu irama yang tetap, dengan kata lain, tidak kaku seperti robot. Tidak ubah bagai seorang penari, berjalan di gunung pun punya seni tersendiri. Kalau seorang penari mempunyai kenikmatan tersendiri dalam melakukan gerakan-gerakannya, maka seorang pendaki yang berjalan dalam irama tertentu juga harus dapat merasakannya sebagai suatu kesenangan tersendiri pula.

SEJARAH PENDAKIAN

a. Sejarah Pendakian Dunia

- 1942 : Anthoine de Ville memanjat tebing Mont Aiguille (2907m) di pegunungan alpen untuk berburu chamois (Kambing gunung)
- 1624 : Pastor pastor Jesuit, melintasi pegunungan himalaya dari gharwal di lindia ke Tibet menjalankan tugas misionarisnya
- 1760 : Professoee de Saussure menawarkan hadiah besar bagi siapa saja yang dapat menaklukkan puncak mont blanc guna kepentingan ilmiahnya.
- 1786 : Puncak tertinggi di pegunungan alpen Mont Blanc (4807m) akhirnya dicapai oleh Dr. Michel Paccaro dan Jacquet Balmat.
- 1852 : Batu pertama jaman keemasan dunia keemasan di Alpen diletakkan oleh Alfred Wills dalam pendakiannya ke puncak Wetterhorn (3.708 m), cikal bakal pendakian gunung sebagai olah raga.
- 1852 : Sir George Everest, akhirnya menentukan ketinggian puncak tertinggi dunia, dan di abadikan dengan namanya (8.848 m), orang Nepal menyebut puncak ini dengan nama sagarmatha, orang tibet menyebutnya chomolungma.
- 1878 : Clinton Dent (bukan pepsoden) memnjat tebing Aigullie de dru di perancis yang memicu trend pemanjatan tebing yang tidak terlalu tinggi tetapi cukup curam dan sulit, banyak orang menganggap peristiwa ini adalah kelahiran panjat tebing
- 1895 : AF Mummery orang yang disebut sebagai bapak pendakian gunung modern hilang di Nanga Parbat (8.125 m), pendakian ini adalah pendakian pertama puncak di atas ketinggian 8.000 m
- 1924 : Mallory dan Irvina mencoba lagi mendaki Everest, keduanya hilang di ketinggian sekitar 8.400 m
- 1953 : Pada tanggal 29 mei Sir Edmund Hillary dan Sherpa Tenzing Norgay akhirnya mencapai atap dunia puncak everest.

b. Sejarah Pendakian Indonesia

- 1623 : Yan Carstenz adalah orang pertama melihat adanya pegunungan sangat tinggi, dan tertutup salju di pedalaman irian

- 1899 : Ekspedisi Belanda pembuat peta di Irian menemukan kebenaran laporan Yan Carstenz hampir 3 abad sebelumnya tentang “pegunungan yang sangat tinggi, di beberapa tempat tertutup salju!” di perdalaman Irian. Maka namanya diabadikan sebagai nama puncak yang kemudian ternyata merupakan puncak gunung tertinggi di Indonesia.
- 1962 : Puncak Carstenz akhirnya berhasil dicapai oleh tim pimpinan Heinrich Harrer.
- 1964 : Beberapa pendaki Jepang dan 3 orang Indonesia, yaitu Fred Athaboe, Sudarto dan Sugirin, yang tergabung dalam Ekspedisi Cendrawasih, berhasil mencapai Puncak Jaya di Irian. Puncak yang berhasil didaki itu sempat dianggap Puncak Carstenz, sebelum kemudian dibuktikan salah.

Puncak Eidenburg, juga di Irian, berhasil didaki oleh ekspedisi yang dipimpin Philip Temple.

Dua perkumpulan pendaki gunung tertua di Indonesia lahir : Wanadri di Bandung dan Mapala UI di Jakarta, lalu di susul oleh perkumpulan perhimpunan pencinta alam lainnya mulai dari MPA, SISPALA, KPA dan sebagainya

- 1972 : Mapala UI, diantaranya adalah Herman O. Lantang dan Rudy Badil, berhasil mencapai Puncak Carstenz. Mereka merupakan orang-orang sipil pertama dari Indonesia yang mencapai puncak ini.

Teknik Mendaki Gunung

Ada beberapa patokan yang harus diperhatikan dalam berjalan tentu saja melangkah, inilah hal pertama yang harus diperhatikan. Berjalanlah dengan langkah-langkah kecil, jangan memaksakan kaki untuk melangkah terlalu lebar. Langkah-langkah yang terlalu lebar menyebabkan berat badan seringkali ditunjang oleh satu kaki saja karenanya keseimbangan badan pun gampang goyah.

Dengan langkah-langkah yang kecil, berat badan dapat ditunjang secara mantap oleh kedua kaki. Perlu di ingat bahwa kaki bukan hanya untuk menahan berat badan, tetapi telah ditambah dengan berat barang yang ada dalam ransel. Dengan langkah-langkah kecil, gerakan nafas teratur, dan ini merupakan cara yang tepat untuk menghemat tenaga.

Bagi pendaki yang berpengalaman, berjalan dua atau tiga jam tanpa istirahat merupakan hal yang biasa. Tentu dibutuhkan kekuatan dan stamina yang cuma dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman yang tidak sedikit. Akan tetapi, sebagai ukuran minimal boleh dikatakan bahwa berjalan satu jam dengan istirahat sepuluh menit adalah normal.

Ketika istirahat, duduklah dengan kaki yang melonjor lurus sedikit di atas badan untuk mengembalikan darah supaya mengalir normal, karena ketika badan berjalan seluruh darah telah berpusat di kaki. Teguklah minuman secukupnya dan

makanlah beberapa makanan kecil. Usahakan agar tidak beristirahat di tempat berangin karena udara dingin dapat mengerutkan otot yang sedang beristirahat, dapat menyebabkan terjadi kram pada otot.

Pilihlah lokasi istirahat yang baik. Secara psikologis lebih menguntungkan apabila anda memilih lokasi di bagian yang tinggi. Dari tempat ini akan tampak pemandangan yang indah, nikmatilah untuk mengurangi perasaan lelah setelah lama berjalan. Makan dan minum secukupnya untuk mengembalikan tenaga, kalau perlu di masak dulu agar hangat dan segar. Ada baiknya memakan sedikit garam untuk menghindarkan kram karena banyak keringat yang mengucur memungkinkan hilangnya garam dari tubuh. Membawa buah segar seperti apel, pir, anggur juga sangat membantu untuk mengembalikan tenaga. karena mengandung banyak air dan vitamin maka mengkonsumsi buah segar juga sangat membantu.

Ketika anda berjalan perhatikan betul medan yang dihadapi. Kalau melewati medan yang penuh kerikil dan batu-batu tajam, harap berhati-hati karena kaki mudah tergelincir jika ceroboh. Tidak berbeda apabila anda harus melintasi medan yang berbatu besar dan bulat seperti bebatuan pada sungai misalnya, anda harus melintasinya dengan melompat dari satu batu ke batu yang lain, yaitu dengan gerak sedemikian rupa cepatnya sehingga batu yang diinjak belum lagi sempat bergulir tetapi anda sudah melompat ke batu yang lain.

Cara di atas tentu saja berbahaya kalau kondisi anda sudah lelah. Cara lain yang lebih aman adalah dengan menaiki satu persatu batu tersebut, perlahan-lahan dengan memeriksa terlebih dahulu batu yang akan di injak, agar tak gampang bergulir nantinya. Cara mana sebaiknya yang akan dipakai, itu tergantung dari pengalaman dan tingkat kelelahan anda.

Medan yang berumput dan terjal seringkali membahayakan, terlebih ketika basah karena hujan atau embun. Pendaki yang tidak berhati-hati akan mudah tergelincir, terutama jika memakai sepatu yang tidak sesuai. Demikian pula dengan medan becek, berlumpur, licin dan berbahaya.

Jangan percaya pada pohon-pohon kecil di pinggir tebing. Pohon-pohon ini seringkali tidak cukup kuat untuk menahan bobot manusia, sehingga mudah terabut. Batang-batang pohon itu banyak yang lapuk, lalu patah ketika anda menekannya dan menahan badan di situ. Kalau tidak yakin betul, hanya gunakan pohon-pohon itu sebagai keseimbangan saja.

Mendaki di lereng gunung dengan tanah berpasir lebih sulit daripada di atas tanah keras. Setiap kali menjejak, tanah berpasir bisa melorot ke bawah. Anda kadang-kadang perlu menyepakkan kaki ke dalam tanah pasir itu agar tidak melorot. Orang kedua dan seterusnya dapat mengikuti bekas jejak orang pertama supaya tidak mudah lelah, karena tanah berpasir bekas jejak menjadi lebih keras.

Berjalan di atas punggung dari sebuah tebing yang tipis dengan jurang menganga di sebelah kiri dan kanan merupakan kondisi kritis yang membutuhkan teknik tersendiri untuk mengulangnya. Angin kenang yang sering meniup akan

menggoyahkan keseimbangan badan. Jangan melakukan gerakan-gerakan yang tiba-tiba dan membahayakan. Misalnya melempar batu atau mengayunkan tangan keras-keras. Berjalanlah dengan tenang dan penuh konsentrasi, tetapi tetap dalam irama yang teratur dan tidak kaku.

Kemampuan Yang Harus Dimiliki Pendaki

Mendaki gunung sebagai kegiatan di alam bebas perlu disadari betul sebagai kegiatan yang berisiko tinggi. Sebab terjadi perubahan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang kita datangi. Dari kehidupan di perkotaan yang nyaman dan aman dengan segala fasilitasnya, menuju lingkungan dengan kondisi yang ekstrem. Biasanya kita bermukim di rumah yang nyaman dan sejuk, terhindar dari panasnya matahari, dinginnya malam dan hujan serta tidur di ranjang yang empuk dengan selimut yang menghangatkan. Belum lagi dengan makanan dan minuman yang cepat tersedia dari para pembantu di rumah maupun di tempat jajan.

Semua itu akan berubah drastis jika kita mendaki gunung. Perbekalan selama mendaki kita bawa dalam ransel yang berat termasuk peralatan dan perlengkapan lainnya. Tenda untuk berteduh harus didirikan untuk menghindari dinginnya suhu di ketinggian serta angin dan hujan yang sewaktu-waktu datang dengan tiba-tiba. Makanan dan minuman juga harus diolah terlebih dahulu sebelum kita menikmatinya. Belum lagi dengan kondisi lingkungan dalam perjalanan. Hutan yang lebat serta jalan yang menanjak dan tak jarang kita harus melewati pinggir tebing dengan jurang yang dalam. Dengan situasi seperti itu jelas diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum kita mendaki gunung dengan nyaman.

Seorang pakar pendidikan alam terbuka, Collin Mortlock, mengatakan bahwa para penggiat alam bebas harus memiliki beberapa kemampuan dalam berkegiatan. Kemampuan itu adalah:

1. Kemampuan teknis yang berhubungan dengan ritme dan keseimbangan gerakan serta efisiensi penggunaan perlengkapan. Sebagai contoh, pendaki harus memahami ritme berjalan saat melakukan pendakian, menjaga keseimbangan pada medan yang curam dan terjal sambil membawa beban yang berat serta memahami kelebihan dan kekurangan dari perlengkapan dan peralatan yang dibawa serta paham cara penggunaannya.
2. Kemampuan kebugaran yang mencakup kebugaran spesifik yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, kebugaran jantung dan sirkulasinya, serta kemampuan pengkondisian tubuh terhadap tekanan lingkungan alam.
3. Kemampuan kemanusiaan. Ini menyangkut pengembangan sikap positif ke segala aspek untuk meningkatkan kemampuan. Hal ini mencakup determinasi/kemauan, percaya diri, kesabaran, konsentrasi, analisis diri, kemandirian, serta kemampuan untuk memimpin dan dipimpin. Seorang pendaki seharusnya dapat memahami keadaan dirinya secara fisik dan mental sehingga ia dapat melakukan kontrol diri selama melakukan pendakian, apalagi jika dilakukan dalam suatu kelompok, ia harus dapat menempatkan diri sebagai anggota kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
4. Kemampuan pemahaman lingkungan. Pengembangan kewaspadaan terhadap bahaya dari lingkungan spesifik. Wawasan terhadap iklim dan medan kegiatan

harus dimiliki seorang pendaki. Ia harus memahami pengaruh kondisi lingkungan terhadap dirinya dan pengaruh dirinya terhadap kondisi lingkungan yang ia datangi.

Keempat aspek kemampuan tersebut harus dimiliki seorang pendaki sebelum ia melakukan pendakian. Sebab yang akan dihadapi adalah tidak hanya sebuah pengalaman yang menantang dengan keindahan alam yang dilihatnya dari dekat, tetapi juga sebuah risiko yang amat tinggi, sebuah bahaya yang dapat mengancam keselamatannya.

PERSIAPAN DALAM SEBUAH PERJALANAN

Untuk menjadi seorang pendaki gunung yang baik diperlukan beberapa persyaratan antara lain :

1. Sifat Mental. Ini adalah elemen yang terpenting dalam membuat keputusan selama pendakian, dimana cara berpikir seperti ini lebih banyak mempertimbangkan faktor safety atau keselamatannya.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan. Meliputi pengetahuan tentang medan (navigasi darat) ,cuaca dan teknik pendakian, pengetahuan tentang alat pendakian atau pemanjatan dan sebagainya.
3. Dapat mengkoordinir tubuh kita.
 - Koordinasi antara otak dengan anggota tubuh.
 - Haruslah terdapat keseimbangan antara apa yang dipikirkan di Otak dan apa yang sanggup dilakukan oleh tubuh.
 - Keseimbangan antara emosi dan kemampuan diri.
 - Ketenangan dalam melakukan tindakan .
 - Koordinasi antar anggota tubuh. ialah keseimbangan dan irama anggota tubuh itu sendiri dalam membuat gerakan-gerakan atau langkah- langkah ketika berjalan atau diam
4. Kondisi fisik yang memadai.

Ini dapat dimengerti karena mendaki gunung termasuk dalam olahraga yang cukup berat . Seringkali berhasil tidaknya suatu pendakian / pemanjatan bergantung pada kekuatan fisik. Untuk mempunyai kondisi fisik yang baik dan selalu siap maka jalan satu-satunya haruslah berlatih.
5. Etika

Harus kita sadari sepenuhnya bahwa seorang pendaki gunung adalah bagian dari masyarakat yang memiliki kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang berlaku yang harus kita pegang dengan teguh. Mendaki gunung tanpa memikirkan keselamatan diri bukanlah sikap yang terpuji, selain itu kita juga harus menghargai sikap dan pendapat masyarakat tentang kegiatan mendaki gunung yang selama ini kita lakukan.

PERLENGKAPAN PENDAKIAN

Keberhasilan suatu kegiatan di alam terbuka juga ditentukan oleh perencanaan dan perbekalan yang tepat. Dalam merencanakan perlengkapan perjalanan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Mengetahui jenis medan yang akan dihadapi (hutan, rawa, tebing, lembah, dll)
2. Menentukan tujuan perjalanan (penjelajahan, latihan, penelitian, SAR)
3. Mengetahui lamanya perjalanan (misalnya 3 hari, seminggu, sebulan)
4. Mengetahui keterbatasan kemampuan fisik untuk membawa beban
5. Memperhatikan hal-hal khusus (misalnya : obat-obatan tertentu)

Setelah mengetahui hal-hal tersebut, maka kita dapat menyiapkan perlengkapan dan perbekalan yang sesuai dan selengkap mungkin, tetapi beratnya tidak melebihi sepertiga berat badan (sekitar 15-20 kg), walaupun ada yang mempunyai kemampuan mengangkat beban sampai 30 kg.

a. Perlengkapan Pribadi

1. Sepatu, ada beberapa tipe sepatu yang dirancang khusus untuk berbagai jenis perjalanan. Sepatu yang baik adalah yang dapat memberikan perlindungan bagi kaki dan cocok untuk jenis perjalanan.
2. Pakaian, harus dapat melindungi si pemakai dari gangguan medan dan cuaca. Meliputi pakaian untuk kepala, badan, tangan dan kaki.
3. Perlengkapan tambahan, meliputi bekal makanan/minuman, senter, pisau, perlengkapan menginap/tidur, dll.

b. Perlengkapan Teknik

1. Tali (Rope). Tali yang dipergunakan dalam pendakian/ pemanjatan tebing (climbing rope) bersifat fleksible, elastis dan tahan terhadap beban yang berat. Diameter tali berkisar antara 11, 10 dan 9 mm. Kemampuan menahan beban berkisar antara 1.360 s/d 2.720 kg. Yang biasa digunakan ada dua jenis yaitu : *Hawser laid* dan *Kernmantel*.
2. Helmet/Crash Hat. Berfungsi sebagai pelindung kepala terhadap benturan benda keras.
3. Harness, Tali tubuh yang berfungsi sebagai sabuk pengaman.
4. Carabineer, yaitu cincin kait yang berbentuk oval atau D dan mempunyai gate / pintu, terbuat dari alluminium alloy dan mempunyai kekuatan antara 1.500 – 3.500 kg. Carabineer ini ada dua jenis, yaitu : *screw gate* (berkunci) dan *snape gate* (tidak berkunci).
5. Sling, terbuat dari webbing tubular. Panjang sekitar 1,5 m dengan lebar 2,5 cm dibentuk menjadi sebuah loop (lingkaran) yang dihubungkan dengan simpul pita.

Dari kegiatan penjelajahan, ada beberapa jenis perjalanan yang disesuaikan dengan medannya, yaitu :

1. Perjalanan pendakian gunung
2. Perjalanan menempuh rimba
3. Perjalanan menyusur sungai, pantai dan rawa
4. Perjalanan penelusuran gua
5. Perjalanan pelayaran

Untuk perjalanan ilmiah dan kemanusiaan, bisa pula dikelompokkan berdasarkan jenis medan yang dihadapi. Dari setiap kegiatan tersebut, kita dapat mengelompokkan perlengkapannya sebagai berikut :

1. Perlengkapan dasar, meliputi :
 - Perlengkapan dalam perjalanan/pergerakan
 - Perlengkapan untuk istirahat
 - Perlengkapan makan dan minum
 - Perlengkapan mandi
 - Perlengkapan pribadi
2. Perlengkapan khusus, disesuaikan dengan perjalanan, misalnya :
 - Perlengkapan penelitian (kamera, buku, dll)
 - Perlengkapan penyusuran sungai (perahu, dayung, pelampung, dll)
 - Perlengkapan pendakian tebing batu (carabineer, tali, chock, dll)
 - Perlengkapan penelusuran gua (helm, headlamp/senter, harness, sepatu karet, dll)
3. Perlengkapan tambahan
Perlengkapan ini dapat dibawa atau tergantung evaluasi yang dilakukan (misalnya : semir, kelambu, gaiter, dll).

Mengingat pentingnya penyusunan perlengkapan dalam suatu perjalanan, maka sebelum memulai kegiatan, sebaiknya dibuatkan check-list terlebih dahulu. Perlengkapan dikelompokkan menurut jenisnya, lalu periksa lagi mana yang perlu dibawa dan tidak.

Apabila perjalanan kita lakukan dengan berkelompok, maka check-list nya untuk perlengkapan regu dan pribadi. Dalam perjalanan besar dan memerlukan waktu yang lama, kita perlu menentukan perlengkapan dan perbekalan mana saja yang dibawa dari rumah atau titik keberangkatan, dan perlengkapan atau perbekalan mana saja yang bisa dibeli di lokasi terdekat dengan tujuan perjalanan kita.

Klasifikasi Pendakian

Tingkat kesulitan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, tergantung dari pengembangan teknik-teknik terbaru. Mereka yang sering berlatih akan memiliki tingkat kesulitan / grade yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang baru berlatih.

Klasifikasi pendakian berdasarkan tingkat kesulitan medan yang dihadapi (berdasarkan Sierra Club) :

- Kelas 1 : Berjalan tegak, tidak diperlukan perlengkapan kaki khusus (walking).
- Kelas 2 : Medan agak sulit, sehingga perlengkapan kaki yang memadai dan penggunaan tangan sebagai pembantu keseimbangan sangat dibutuhkan (scrambling).
- Kelas 3 : Medan semakin sulit, sehingga dibutuhkan teknik pendakian tertentu, tetapi tali pengaman belum diperlukan (climbing).

- Kelas 4 : Kesulitan bertambah, dibutuhkan tali pengaman dan piton untuk anchor/penambat (exposed climbing).
- Kelas 5 : Rute yang dilalui sulit, namun peralatan (tali, sling, piton dll), masih berfungsi sebagai alat pengaman (difficult free climbing).
- Kelas 6 : Tebing tidak lagi memberikan pegangan, celah rongga atau gaya geser yang diperlukan untuk memanjat. Pendakian sepenuhnya bergantung pada peralatan (aid climbing).

Pengelompokan Bahaya Di Hutan Dan Gunung

Bila kita kelompokkan bahaya di hutan dan gunung dapat kita simpulkan sebagai berikut :

1. Bahaya Objectif

- a. Kondisi Bentuk Permukaan Bumi (Terrain); Apakah Terrain berpemukaan: datar, curam, patahan-patahan, tonjolan-tonjolan dan gabungan dari beberapa bentuk. Masing-masing memiliki bahaya sendiri-sendiri. Apakah kondisi permukaan itu terbentuk oleh tanah padat, gembur, berair, becek, rawa, sungai, pasir, kerikil bulat, krikil tajam, batuan lepas, batuan padat dan serterusnya. Masing- masing juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang tentunya memiliki potensi-potensi bahaya.
- b. Bentuk-bentuk Kehidupan (living Form);
 - Kehidupan Binatang: Mulai kehidupan Micro organisme yang sederhana hingga binatang-binatang besar dapat menjadi potensi bahaya. Secara umum potensi itu adalah :
 - a. Dapat menimbulkan penyakit.
 - b. Dapat menularkan penyakit.
 - c. Beracun bila menyengat, bersentuhan atau menggigit.
 - d. Beracun bila dimakan.
 - e. Karena ukurannya besar dapat berbahaya bila menyerang.
 - f. Binatang besar pemangsa.
 - g. Minimbulkan/mengeluarkan zat-zat kimia yang membuat sangat tidak nyaman
 - Tumbuh-tumbuhan
Potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh tumbuhan adalah : '
 - a. Kerapatan tumbuhan dapat menghambat dan mencederai kita dalam pergerakan.
 - b. Kerapatan tumbuhan dapat menghambat jarak dan keleluasaan pandangan (visibility) sehingga menyulitkan orientasi.
 - c. Mempunyai duri-duri atau getah beracun yang dapat mencederai kita.
 - d. Mengandung racun bila dimakan.

Tetapi harus dicatat, dalam situasi survival ada tidaknya binatang dan tumbuhan yang dapat kita manfaatkan juga merupakan problem bagi kita untuk sumber makanan, shelter, bahan bakar, perlengkapan pengganti dll.

c. Iklim dan Cuaca

Iklim yang merupakan gambaran umum musim-musim yang terjadi disuatu daerah tertentu dalam periode waktu satu tahun mungkin lebih mudah diiperkirakan. Tetapi cuaca yang berkaitan dengan: temperatur, kelembaban dan pergeerakan udara akan lebih sulit diperkirakan. Ketiga hal itu sangat berkaitan dengan kemampuan tubuh kita yang mempunyai keterbatasan untuk dapat berfungsi normal. Hal-hal yang dapat menjadi potensi bahaya dari kondisi cuaca adalah :

- Temperatur Tinggi, yang berkaitan dengan terik matahari dapat menyebabkan Heatstroke dan Sunstroke.
- Temperatur rendah, basah, angin, dan kombinasinya dapat menyebabkan Hypotermia.
- Basah terus-menerus dapat menyebabkan bagian telapak kaki mengalami Water immersion foot (seperti kena kutu air). Akan mudah lecet dan peluang terinfeksi menjadi lebih besar.
- Potensi-potensi bahaya lain yang diakibatkan oleh cuaca misal: angin yang sangat besar dapat mematahkan batang2 pohon besar yang bisa mencederai kita, curah hujan yang tinggi dapat menghambat pergerakan dan jarak pandang. Curah hujan yang sangat extreme mempunyai potensi bahaya tersendiri. Demikian juga kekeringan yang extrem.

d. Ketinggian

Tinggi rendahnya suatu tempat dari atas permukaan laut, akan berkaitan dengan besarnya tekanan udara di tempat itu. Disekitar ketinggian sejajar dengan permukaan laut tekanan udara besarnya kurang lebih 1 Atmosfir (atm), pada 500 Meter Diatas Permukaan Laut (mdpl) tekanan udaranya hanya kurang lebih 50%nya. Besarnya tekanan disebabkan massa udara yang lebih besar. Dengan kata lain materi yang membentuk udara lebih banyak.

Makin kecil tekanannya, makin sedikit materi yang membentuknya. Oksigen yang kita butuhkan ada kurang lebih 20% dari materi yang membentuk udara. Dengan demikian makin tinggi suatu tempat dari permukaan laut makin sedikit jumlah oksigen dari setiap liter yang terhisap paru-paru kita. Tubuh kita membutuhkan waktu untuk beraklimatisasi dengan kondisi ini.

Kurangnya waktu aklimatisasi dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan tubuh kita, yaitu apa yang disebut Mountain Sickness, yang bila berlanjut dari kondisi Hypoxia dapat berkembang menjadi Pulmonaryedema dan atau Cerebraledema.

Bahkan diatas ketinggian yang berkisar mulai diatas 5000 mdpl, tubuh kita tidak mampu beraklimatisasi secara permanaen. Hanya dalam batasan waktu tertentu tubuh kita dapat bertahan. Daerah diatas ketinggian itu sering juga disebut "Death Zone" dimana tidak ada makhluk hidup yang dapat beraklimatisasi permanent disana. (Can u follow it...?)

e. Besaran Jarak dan Waktu

Besarnya jarak biasanya berkaitan dengan lamanya waktu tempuh, walau tingkat kesulitan medan (berkaitan dengankondisi Terrain, Living Form, Iklim dan cuaca, ketinggian) ikut berpengaruh. Secara sederhana dapat dilihat bahwa makin besar jarak dan waktu makin rumit rencana perjalanan yang harus kita buat.

Banyak masalah- masalah yang harus kita pertimbangkan seperti misalnya: masalah perbekalan, navigasi, kesehatan, shelter, peralatan, tekanan-tekanan/stress (fisik dan psikis) yang mungkin dialami dst. Makin rumit rencana perjalanan yang harus kita pertimbangkan, ada kemungkinan makin besar faktor-faktor kesalahan yang terjadi.

Faktor- faktor kesalahan yang ini dapat berkembang pada pelaksanaannya menjadi potensi bahaya.

f. Kondisi Akibat/Pengaruh

Yang dimaksud dengan kondisi akibat atau pengaruh adalah suatu kondisi yang pada umumnya/biasanya tidak merupakan potensi bahaya, tetapi akibat pengaruh tertentu menjadikannya sebagai potensi atau bahaya.

Beberapa contoh misalnya :

- Adanya bangkai binatang besar diatas aliran sungai yang sangat jernih dihutan atau digunung yang kita gunakan sebagai sumber air.
- Adanya ganggang beracun pada genangan air tetrentu yang kita anggap sebagai sumber air yang baik.
- Munculnya gas beracun di wilayah gunung berapi dimana biasanya wilayah tersebut aman. Hal ini mungkin akibat aktivitas gunung berapi beraktivitas diluar normalnya.
- Jenis-jenis ikan tertentu yang biasanya tidak beracun menjadi ikan beracun bila dikonsumsi akibat adanya kandungan mineral tertentu atau micro organisme tertentu diperairan habitatnya.
- Dan contoh lainnya.

g. Kondisi Sosial Budaya

“Lain padang lain belanginya, lain lubuk lain pula ikannya”, demikian kata peribahasa. Setiap daerah memang memiliki adat-istiadat tersendiri. Kesalahan kita dalam menghargai adat istiadat setempat dapat menimbulkan kesalahpahaman. Rasa tidak suka, penolakan terhadap kehadiran kita akan menimbulkan ketidaknyamanan dan atau rasa tidak aman pada diri kita.

Hal ini bila berlanjut dapat menjadi potensi bahaya yang tidak jarang pula menjadi bahaya. Tidak jarang pula masyarakat pedalaman yang akan merasa tidak aman bila wilayahnya dimasuki orang asing. Bagi kita sikap mereka sering kita anggap agresif, yang sesungguhnya itu adalah manifestasi dari rasa tidak aman itu. Pendekatan yang cermat perlu kita lakukan agar situasi itu tidak menjadi potensi bahaya.

2. Bahaya Subjektif

a. Kondisi Kebugaran (fitness)

Subject : Berkegiatan di alam terbuka dalam tingkatan tertentu menuntut kebugaran tubuh pelakunya. Tidak saja sistem peredaran darahnya (cardiovascular), metabolisme tubuh, kekuatan otot-ototnya, tetapi juga daya pertahanan tubuhnya terhadap perubahan-perubahan cuaca (berkaitan dengan temperatur, kebasahan angin).

Sering juga berkegiatan di gunung dan hutan mengharuskan kita melakukan irama dan siklus kehidupan yang tidak teratur. Atau setidaknya tidak sebagaimana pada kehidupan kita sehari-hari. Situasi dan kondisi ini dapat menjadi potensi bahaya apabila kebugaran tubuh pelaku tidak dapat memenuhi sebagaimana yang dituntut kegiatan itu.

b. Kondisi Kemampuan Tekhnis (Technical Skills)

Subyek : Sebentuk pengetahuan dan keterampilan tekhnis tentu saja dituntut dalam berkegiatan di gunung dan hutan. Keterampilan untuk dapat bergerak dengan efisien serta efektif, mengontrol keseimbangan dan irama gerak tubuh serta beristirahat secara efektif tapi efisien.

Hal ini juga harus ditunjang dengan pengetahuan apa saja, peralatan pembantu yang dibutuhkan secara tepat, serta penggunaannya secara benar untuk membantunya bergerak atau beristirahat. Pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan, kebugaran tubuh dan bagaimana mengatasi bila terganggu juga dituntut. Tidak mendukungnya kemampuan tekhnis pelaku, akan menjadi sebentuk potensi bahaya.

c. Kondisi Kemampuan Kemanusiaan (Human Skills)

Sebentuk kondisi kemampuan kemanusiaan juga dituntut dalam berkegiatan di alam bebas. Apa yang sering kita dengar sebagai mental yang kuat dan emosi yang stabil itu yang dituntut. Tetapi uraian dari mental yang kuat itu sendiri jarang kita dengar.

Pengertian mental itu sendiri adalah bagaimana "sikap berfikir kita dalam mengontrol aksi gerak tubuh/tindakan kita". Dengan kata lain bagaimana kita terhadap sebentuk situasi dan kondisi: Menilai, Menganalisa, Merasionalisasikannya, Mengambil/Menentukan keputusan, serta Melaksanakan keputusan itu.

Hal-hal diatas tertentu saja menuntut sebentuk perilaku positif manusia. Seperti : Leadership, Judgement, Determination, Integrity, Patience/Kecermatan, dan seterusnya untuk dapat melaksanakannya dengan baik.

Emosi adalah sebentuk reaksi perasaan yang timbul bila menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Dapat dianggap sebagai suatu kewajiban, tetapi tidak jarang sesungguhnya tidak bersifat rasional. Rasa Takut, Kesal, Kesepian, Patah Semangat, Frustrasi, adalah contoh-contoh yang dapat berkembang menjadi potensi bahaya.

- d. Kondisi Kemampuan Pemahaman Lingkungan (Environmental Skills)
Pemahaman akan segala bentuk sifat dan karakter dari lingkungan gunung dan hutan dituntut bagi pelaku yang berkegiatan disana. Segala sifat dan karakter lingkungan yang dapat menjadi potensi bahaya harus bisa dinilainya; tetapi sifat dan karakter yang dapat dimanfaatkan harus pula dapat dipahaminya.

Sifat dan karakter lingkungan itu bukan dianggap sebagai musuh, tetapi bagaimana ia harus mampu bernegosiasi dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Ketidakmampuan memahami segala karakter dan sifat lingkungan dimana ia berkegiatan akan dapat menimbulkan potensi bahaya.

3. Nasib Buruk dan Baik

Hal utama dari sikap pendekatan kita terhadap nasib baik dan buruk mungkin yang terbaik adalah sebagai berikut: Adanya nasib buruk adalah sesuatu yang tak dapat dihindari. Apabila terjadi pada kita, terimalah sebagai suatu realita bukan dengan reaksi emosi yang negatif seperti : Kesal, Menyesali, Marah dst. Hal terpenting yang harus kita lakukan adalah bagaimana kita dapat mengatasinya dengan bijak dan tepat.

Mendapatkan nasib baik harus kita sadari hanya benar-benar sebuah keberuntungan. Hal ini jangan kita jadikan sandaran untuk tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tidak rela menerima adanya nasib buruk dan tidak menyadari itu hanyalah sebuah keberuntungan, akan menjadi suatu potensi bahaya bagi kita.

PPP DAN KESEHATAN KITA

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Ketrampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Pengetahuan Praktis tentang Kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para pramuka sesuai selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan dirinya dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain sebagai bekal peserta didik dalam hal pengalaman :

- a. Kewajiban diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka
- b. Kepedulian terhadap masyarakat/orang lain
- c. Kepedulian terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban.

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian.

Ketrampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan juga merupakan seperangkat ketrampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah, antara lain pada pasien yang : Berhenti bernafas, Pendarahan parah, Shok atau Patah tulang

Tujuan dari P3K adalah sebagai berikut :

- a. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
 - Memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban
 - Melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu
 - Mencari dan mengatasi pendarahan
- b. Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk).
 - Mengadakan diagnose
 - Menangani korban dengan prioritas yang logis
 - Memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.
- c. Menunjang penyembuhan
 - Mengurangi rasa sakit dan rasa takut
 - Mencegah infeksi
 - Merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat

Untuk mencegah bahaya maut kita harus bertindak merawat dan mengobati penderita yang menghadapi bahaya maut. Yang di namakan orang yang berada dalam bahaya maut, ialah orang yang :

1. Berada dalam keadaan shock.
2. Pendarahan ke dalam atau keluar yang hebat.
3. Pingsan.

Jika orang sudah berada dalam bahaya maut, maka kita harus :

- a. Merawat dan mengobati shock.
- b. Merawat dan mengobati orang yang disaat pendarahannya.
- c. Merawat dan mengobati orang yang pingsan.

Bahaya cacat

- a. Pengertiannya.
 1. Cacat rohani kemungkinan diakibatkan oleh kecelakaan yang terutama mengenai otak
 2. Cacat jasmani ialah cacat yang timbul karena kehilangan salah satu anggota badan.
 3. Kehilangan fungsi yang normal dari anggota badan juga disebut cacat.
- b. Macam Cacat
 1. Cacat rohani (sakit jiwa)
 2. Cacat jasmani.

Mencegah infeksi.

- a. Pengertian
Yang dinamakan infeksi ialah kemasukan hama dalam badan sehingga menimbulkan penyakit.
- b. Pencegahannya
 - Luka dibersihkan dengan mercurochom.
 - Taburkan tepung bubuk sulfat.
 - Tutup dengan kain kasa steril (bersih).
 - Dibalut dengan kain (pembalut cepat).

Meringankan rasa sakit.

Penyelenggaraan PPPK bukan berarti mengobati korban, tetapi menyelenggarakan pertolongan pertama sementara menunggu pertolongan dari ahlinya (dokter/paramedis).

Sikap menolong.

Untuk memberikan pertolongan kepada orang-orang yang menderita/mengalami kecelakaan, maka kita perlu:

1. Bersikap tenang, waspada, sopan, bijaksan dan ramah. Perhatikanlan tempat sekitar kejadian, antara lain :
 - Tempat kecelakaan.
 - Cara timbulnya kejadian.
 - Keadaan cuaca.
2. Dilakukan dengan ketulusan hati (ikhlas). Memperhatikan keadaan penderita.
 - Apakah penderita itu pingsan?
 - Apakah ada pendarahan dan luka?
 - Apakah ada patah tulang?
 - Apakah si penderita merasa sakit?
3. Percaya pada kemampuan diri dan jangan ragu-ragu.
4. Merencanakan dengan segera, apa yang harus pertama-tama dilakukan dengan berdasarkan tujuan pokok :
 - Hindarkan dari bahaya maut.
 - Hindarkan hilangnya salah satu anggota badan.
 - Jauhkan atau rawatlah shock.
 - Hentikan pendarahan dan rasa sakit.
 - Hindarkan infeksi.
 - Angkutlah dengan cepat dan tepat.
5. Perhatikan, apakah ada orang lain yang siap atau mau membantu.

Prosedur (langkah-langkah) PPPK

Perhatikan keadaan si korban (sadar, pingsan dan sebagainya).

1. Jika mungkin, bawa korban, lakukan apa saja yang bisa dikerjakan serta segeralah memberi berita kepada dokter/ puskesmas/rumah sakit terdekat.
2. Tertibkan masyarakat di sekitarnya (kalau ada yang melakukan tindakan buruk) juga untuk memberikan ruangan dan udara yang cukup.
3. Jika keadaan memaksa dana ahli/medis belum ada, lakukan prosedur gawat darurat.

Cara memanggil mobil ambulance atau menggunakan telepon untuk meminta bantuan, yaitu:

1. Tekan nomor telepon gawat darurat.
2. Sebutkan:
 - a. Identitasmu.
 - b. Lokasi/tempat kejadian, di mana korban berada dengan jelas.
 - c. Jenis penderitaan/kecelakaan yang dialami korban (apakah karena kecelakaan lalu-lintas, kecelakaan kerja, tindak kriminalitas dan sebagainya).
 - d. Keadaan penderita/korban (sadar,pingsan dan sebagainya)
 - e. Jumlah penderita.
 - f. Keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.

Untuk orang yang meninggal ketika kejadian

1. Memberitahukan pada polisi.
2. Rawatlah sampai polisi atau keluarganya datang.
3. Jika tidak ada yang datang, bawalah segera kerumah sakit atau kantor polisi.

Bagaimana menghentikan pendarahan?

Menggunakan jari tangan dengan menekan pembuluh darah yang terdekat antara luka dengan jantung.

1. Menggunakan kain bersih/pemalut/sapu tangan pada luka.
2. Pemalut tekan.
3. Tournikuet (bebat putar) hanya pada pendarahan tertentu yang besar yang membahayakan jiwa korban.

Catatan:

1. Orang dewasa biasanya mempunyai darah \pm 6,25 liter.
2. Kehilangan darah sebanyak 1,5 liter saja dapat mengakibatkan collapse, kehilangan darah hingga 2,25 liter dapat menyebabkan kematian.

Pemalut.

Tujuan pemalut adalah mencegah atau menghindari terjadinya cemar/infeksi akibat kuman/racun pada luka. Macam-macam pemalut :

- Pemalut segitiga (mitela).
- Perban/pemalut gulung.
- Pemalut cepat (band aid).

Contoh penggunaan pemalut pada luka:

1. Cara menutup luka pada tangan atau kaki.
2. Cara menutup luka di dada dengan menggunakan dua mitela.
3. Cara menutup luka pada daerah telinga dan dagu.
4. Cara menutup luka pada bagian mata.
5. Cara menutup luka pada daerah hidung dengan dagu.
6. Cara menutup luka pada daerah kepala dan kening.
7. Cara menutup luka pada lutut-siku.
8. Cara menutup luka pada bagian tungkai bawah/betis.
9. Cara menggantung tangan apabila ada luka di lengan.

Bidai (Spalk-Belanda, Splint-Inggris).

Bidai adalah alat yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan kedudukan tulang yang patah atau retak (pembidaian disebut juga fiksasi).

Tujuan dari pembidaian adalah untuk mencegah pergerakan tulang yang patah, agar tidak menjadi bertambah parah atau untuk mengurangi rasa sakit.

Syarat-syarat bidai:

1. Bidai harus kuat.
2. Pemasangan bidai tidak boleh terlalu ketat.

Benda apa saja yang bisa dipergunakan menjadi bidai (darurat) apabila bidai yang sudah jadi tidak tersedia, antara lain:

- Anggota badan sendiri (sangat darurat).

- Papan, bilah bambu, dahan kayu.
- Karton atau majalah yang agak tebal tentunya.
- Bantal, guling atau selimut (mengurangi rasa sakit).
- “Air Splint” (bantalan udara).
- “Vacuum matras”.

Luka

Jenis-jenis luka berdasarkan sebabnya, terdiri dari :

1. Luka iris.
2. Luka gigitan binatang.
3. Luka gores/parut.
4. Luka bakar.
5. Luka tusuk.
6. Luka akibat zat kimia, atau penyakit.
7. Dan sebagainya.

Jenis-jenis luka berdsarkan tempat luka itu, adalah:

1. Luka dalam (jika luka terjadi di dalam tubuh).
2. Luka luar.

Yang dimaksud dengan luka disini adalah dimana jaringan tubuh ada yang terputus, tersobek, rusak oleh sesuatu sebab, misal karena kecelakaan, tertusuk, tertembak, terpukul, jatuh dan sebagainya. Sebagai akibat dapat timbul pendarahan, patah tulang, infeksi dan lainnya. Cara-cara umum pertolongan terhadap luka, yaitu:

- Hentikan terjadinya pendarahan.
- Siram/usap dengan obat merah (mercurochrome) atau yodium.
- Berilah Sulfatilamide powder (jangan terkena air).
- Tutuplah dengan kain kasa steril/kain yang bersih.
- Jangan sekali-kali melekatkan kapas tanpa obat/salep.

Keterangan :

1. Obat merah (yodium) dapat digunakan untuk mematikan hama/kuman.
2. Yodium harus disimpan dalam keadaan tertutup (berbahaya kalau menguap maka yang tertinggal adalah yodium kental atau yang konsentrasinya besar akan berbahaya).

Luka bakar.

Yang disebut luka bakar adalah kerusakan jaringan tubuh yang disebabkan oleh panas yang suhunya di atas 60 derajat celcius. Luka bakar dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- Luka bakar tingkat I : Kulit kemerahan, terbakar hanya kulit luar oleh panas sekitar 60 derajat celcius.
- Luka bakar tingkat II : Melepuh, benkak, merah dan perih, luka pada kulit ari/jaringan, panas sekitar 100 derajat celcius.

- Luka bakar tingkat III : Kulit hangus, pembakaran sampai ke dalam tubuh, terjadi banyak kerusakan.

Sebab-sebab luka bakar :

1. Api (bara yang menyala).
2. Cairan gas (benda yang menyala).
3. Bahan kimia.
4. Sinar matahari.
5. Listrik dan sebagainya.

Cara-cara pertolongan;

- Hilangkan penyebabnya terlebih dahulu. Misalkan: memadamkan api dengan cara menggulingkan badan si korban, dengan kain basah atau pasir.
- Cegahlah gugat dari kemungkinan infeksi.
- Tutuplah luka dengan kain steril.
- Pembalut agak longgar (pada luka bakar tingkat III, tidak perlu dibalut).
- Berilah minum sebanyak-banyaknya dengan air gula hangat (mengembalikan cairan yang hilang).
- Tutuplah si korban dengan selimut, agar tidak kedinginan dan mencegah gangguan serangga.
- Cepat bawa ke ahlinya (dokter).

Luka gigitan.

Gejala-gejala luka gigitan (biasanya binatang), yaitu :

1. Pada tempat terjadinya gigitan, timbul bengkak dan kulit membiru.
2. Terasa sakit, panas dan terasa kaku.
3. Penderita gelisah dan berkeringat.
4. Timbul pendarahan.
5. Pada luka gigitan ulat, ada bekas berupa titik-titik (bekas taring) harus diperhatikan letak gigitannya.

Pertolongan:

- Antara luka gigitan dengan jantung harus dipasang bebat putar (penasat/tornikuet).
- Pada luka hewan dibersihkan dengan yodium atau air yang mengalir.
- Pada luka gigitan binatang berbisa, jangan banyak diganggu, jangan dihisap sembarangan, korban jangan banyak bergerak karena dapat mempercepat denyut nadi sehingga bisa (racun) dapat semakin cepat menyebar, dan segeralah bawa ke dokter atau yang ahlinya.
- Pada gigitan anjing, cepat berangkat ke dokter/rumah sakit untuk di vaksin/suntik dan anjing yang menggigit harus ditangkap (dikarantina) untuk mengetahui apakah anjing itu mengidap rabies atau tidak.

Patah tulang (Fractura) dan retak tulang (Fisura)

Patah tulang menurut keadaan patahnya dibagi menjadi:

1. Patah tulang terbuka. apabila patah tulangnya sampai menembus kulit sehingga terjadi pendarahan.

2. Patah tulang tertutup. apabila patah tulangnya tidak sampai menembus kulit, tetapi terjadi pembengkakan/memar.

Pertolongan pertama bagi orang yang mengalami patah tulang adalah untuk mengusahakan si korban tidak mengalami kecacatan baik jasmani maupun rohani. Serta mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan umum. Gejala patah tulang:

- Anggota badan yang patah tidak dapat digerakkan.
- Bentuk tubuh/anggota yang patah mengalami perubahan (timbul pembengkakan).
- Membengkak dan warna kulit kebiru-biruan.
- Berderak-derik.
- Demam dan rasa nyeri yang hebat.

Pertolongan pertama yang dapat dikerjakan:

1. Hentikan pendarahan dengan pembalut atau penasat.
2. Tutuplah luka dengan pembalut yang steril.
3. Kerjakanlah pembidaian yang memenuhi syarat.
4. Anggota badan yang patah ditinggikan, segeralah bawa ke rumah sakit.

Peralatan PPPK dan obat-obatan.

Peralatan PPPK yang harus kita siapkan antar lain:

- a. Kapas.
- b. Pembalut perekat (plester).
- c. Kain segi tida (mitela) bahasa Belandanya driedhoek verband.
- d. Pembalut gulung/kasa.
- e. Pembalut kasa/gaas berband.
- f. Gunting.
- g. Pipet/pentetes mata.
- h. Pinset/alat pencapit.
- i. Karet penasat/bebat putar/tournikuet (untuk menahan pendarahan).
- j. Bidai.
- k. Kotak/tas PPPK yang selalu tertutup rapat.
- l. Peralatan/obat harus diberi etiket/tanda, yaitu:
 - Warna biru: untuk obat luar (tidak boleh diminum).
 - Warna putih: untuk obat dalam.
 - Warna merah/hitam : untuk obat-obatan yang beracun/ berbahaya.
 - Tuliskan tanggal penerimaan obat-pembelian dan batas kadaluarsa.
 - Simpan di tempat yang aman dan jauh dari jangkauan anak kecil.
 - Obat-obatan yang harus disediakan antara lain:
 - a) Obat merah (mercurochrome): obat luka baru yang ringan.
 - b) Yodium (yodiumtinctur): obat luka baru yang berat/berbahaya.
 - c) Perbalsem/salep: obat luka lama.
 - d) Amonia liquida (dairan amoniak): perangsang bagi yang pingsan.
 - e) Larutan burowi: pembersih luka/pencuci luka.
 - f) Boorwater: pembersih/pencuci luka, bisa juga untuk mata.
 - g) Zulfazincie: pengobatan mata yang sakit.
 - h) Minyak kayu putih: penggosok, penghangat tubuh.

- i) Bubuk sulfanilamide: pengering/obat luka.
- j) Tablet norit: obat sakit perut, mulas dan keracunan.
- k) Tablet kina: untuk penyakit malaria.
- l) Tablet-tablet untuk sakit kepala, demam dan sebagainya.

Obat-obatan dan alat-alat PPPK darurat.

Jika alat-alat dan obat-obatan di atas tidak tersedia, sedangkan kita harus segera memberikan pertolongan, maka kita bisa mempergunakan alat dan obat darurat dan sederhana, seperti di bawah ini:

- a. Tablet norit diganti dengan arang dapur yang halus atau beras yangela ditumbuk halus.
- b. Amoniak dapat diganti dengan cuka bibit, bawang merah atau putih, minyak wangi dan jahe.
- c. Burowi dapat diganti dengan air tebu yang disaring atau dengan air sabun.
- d. Tauine Zalf dapat diganti dengan mentega, minyak, kecap (luka bakar).
- e. Obat merah dapat diganti dengan daum babadotan yang ditumbuk.
- f. Pembalut dapat diganti dengan daum pisang yang masih muda/menggulung atau dengan daun waru.
- g. Bidai/spalk dapat diganti dengan pagar bambu/kayu, mistar kayu, senapan/golok.

Tetapi harus diingat apabila ada kecelakaan kamu bukan dokter.

Gangguan umum.

Gangguan umum adalah terasa sakitnya tubuh si penderita karena kecelakaan (derita) yang dialami. Gangguan umum disebabkan fungsi (kerja) jantung, paru-paru dan otak terganggu.

Sedangkan gangguan setempat adalah rasa sakit, yang diakibatkan karena luka(sakit tertentu) yang ada pada satu tempat. Tetapi, jika gangguan setempatnya cukup hebat/ berat bisa mengakibatkan Gangguan Umum.

Macamnya :

1. Lena (Collaps)

Suatu tanda-tanda kekurangan derajat kesadaran akibat terbakar sinar matahari, kekurangan oksigen (sesak), kedinginan, kurang makanan atau kelelahan yang sangat.

Gejalanya adalah Penglihatan terganggu, pusing dan mual.

Sebab :

- Pendarahan darah ke otak berkurang dikarenakan Emosi yang hebat
- Berada dalam ruangan yang penuh orang tanpa ada udara segar
- Keadaan lemah karena menderita sakit
- Terlalu banyak mengeluarkan tenaga, keringat dan letih, apalagi bila perut kosong

Cara penanganan :

- Tidurkan tanpa bantal kalau wajah penderita pucat dan berikan bantal kalau wajah penderita tampak memerah.
- Kompreslah dengan air dingin, lalu bawalah si korban ke tempat yang teduh dan berudara segar.
- Longgarkan pakaian yang kencang/ mengikat.
- Kalau menggigil, selimuti tubuhnya
- Berilah air minum

2. Shock (Gugat)

Penyebabnya adalah :

- Pendarahan keluar maupun kedalam.
- Kecelakaan/ peristiwa yang mengejutkan.
- Terkejut/ rasa takut.
- Sakit yang hebat/ berat.
- Pendarahan yang banyak/ besar.
- Luka bakar yang luas menyebabkan cairan dapat merembes keluar dan pembuluh pembuluh darah

Gejala : Muka pucat, lena, keringat dingin, gelisah dan lemas.

Cara penanganan:

- Bawa ke tempat teduh.
- Longgarkan pakaian yang kencang/ mengikat.
- Tenangkan/ hibur si korban.
- Jika ada luka, hentikan pendarahan dan hilangkan rasa sakit si penderita.
- Panggil dokter atau bawa ke yang ahli.
- Si penderita di tutup baik- baik dengan kain agar tidak kedinginan, tetapi sebaiknya harus dijaga supaya ia jangan keringatan kepanasan

3. Pingsan

Jika orang yang tidak sadarkan diri, maka kita sebut dirinya itu pingsan artinya kehilangan derajat kesadaran.

Ada beberapa macam pingsan, yaitu :

- Pingsan yang berbahaya (akibat gugat yang keras, penyakit panas dan kejang-kejang atau karena keracunan).
- Pingsan yang kurang berbahaya (diakibatkan penyakit ayan – epilepsi).
- Pingsan yang tidak berbahaya (diakibatkan terlalu capek atau kepanasan, sewaktu upacara sekolah misalnya)

Gejala: Tidak sadarkan diri, tidak mendengar dan merasakan sakit, biji mata tidak bergerak. Tidak merasa adanya tusukan-tusukan kecil.

Cara penanganan :

- Untuk mengembalikan kesadaran orang yang mengalami kepingsanan dapat menggunakan bau-bauan yang menyengat dan merangsang seperti minyak wangi, minyak nyong-nyong, anomiak, durian dan lain-lain.

- Jika wajah orang pingsan itu pucat pasi maka sebaiknya buat badannya lebih tinggi dari kepala dengan disanggah sesuatu agar darah dapat mengalir ke kepala korban pingsan tersebut.
- Jika muka orang yang pingsan itu merah maka sanggah kepalanya dengan bantal atau sesuatu agar darah di kepalanya bisa mengalir ke tubuhnya secara normal.
- Apabila si korban pingsan tadi muntah, maka sebaiknya miringkan kepalanya agar untah orang itu bisa keluar dengan mudah sehingga jalur penapasan orang itu bisa lancar kembali.
- Bila pakaian atau aksesoris yang dipakai di tubuh terlalu ketat maka kita bisa mengendurkan agar darah dapat mudah mengalir dan korban mudah bernafas serta udara bisa menyegarkannya. Harap jangan ditelanjangi atau dilecehkan.
- Jika orang yang pingsan sudah siuman maka bisa diberi minum seperti kopi atau teh hangat. Jika orangnya diabetes jangan diberi gula dan jika orangnya masih belum kuat memegang gelas atau minum sendiri dengan tangannya harap jangan diberi dulu agar tidak tersedak.
- Apabila tidak sadar-sadar dan berangsur-angsur membaik / pulih maka sebaiknya hubungi ambulans atau dibawa ke pusat kesehatan terdekat seperti puskesmas, klinik, dokter, rumahsakit, dsb agar mendapatkan perawatan yang lebih baik.
- Perhatikan orang lain di sekitar korban, jangan sampai harta benda milik orang yang jatuh pingsan tersebut raib digondol maling / copet yang senang beraksi dikala orang lain sengsara. Perhatikan pula orang lain yang membantu atau menonton korban, jangan sampai mereka kecopetan saat serius membantu korban atau asyik melihat kejadian. Jangan tinggalkan penderita seorang diri terutama apabila ia gelisah perlu dijaga supaya tenang, kaki atau kepalanya tidak terbentur benda-benda yang keras, gerak kaki/tangan penderita jangan ditahan dengan paksa.
- Kompres jika perlu (kalau badan panas)
- Isi mulut (makanan, gigi palsu) harus dikeluarkan.
- Segera bawa ke dokter atau yang ahli.

4. Penyakit Ayan (Spilepsy, Gila babi)

Ayan adalah suatu penyakit pada otak yang sering kali mulai sejak kanak-kanak.

Gejalanya :

- Si sakit terjatuh tidak sadar dimana saja dan diam.
- Semua otot tubuhnya mulai kejang-kejang.
- Giginya gemetar, mulutnya berbusa dan lidahnya dapat tergigit.
- Pernafasannya terganggu karena ototnya kejang, hingga mukanya membiru.
- Setelah beberapa lama kejang berangsur kurang dan diakhiri dengan tidur nyenyak.
- Penderita tidak ingat dengan apa yang telah terjadi.

Pertolongannya :

1. Pindahkan penderita ke tempat yang aman dan baringkan secepat mungkin diatas kasur.
2. Pakaian yang menekan dikendorkan.
3. Miringkan kepalanya kesamping.
4. Masukkan gulungan kain atau potlot yang digulung dengan sapu tangan atas gigi agar lidah tidak tergigit.
5. Tegangan tegangan serra pukulan pada lengan kaki penderita jangan ditahan secara paksa.
6. Biarkan si penderita tidur setelah kejang kejang.
7. Laporkan kejadian kejadiannya kepada dokter.

5. Mati Suri

Mati suri dalah suatu keadaan pingsan dimana pernafasan dan peredaran darah menjadi tidak mencukupi lagi. Jadi mati suri adalah keadaan gawat yang letaknya antara pingsan dan mati pernafasan, pernafasan penderita tidak tampak dan denyut nadinya tidak teraba, biji matanya melebar dan tidak menyempit dengan penyinaran, mukanya pucat agak kebiru biruan.

Sebabnya:

1. Karena tak dapat bernafas (paru paru tak mendapatkan zat asam karena :
 - Tenggelam di air.
 - Tertimbun tanah.
 - Tercekik, jalan pernafasan tersumbat.
2. Menghirup udara (gas) yang beracun.
3. Terkena aliran listrik atau disambar petir.

Pertolongannya :

- a. Setelah dibaringkan dengan posisi terlentang, longgarkan semua pakaian yang menekan pernafasannya.
- b. Hilangkan semua barang yang dianggap dapat menghambat pernafasan.
- c. Mulai sefera dengan memberikan pernafasan buatan.
 - Bersihkan mulut, kerongkongan dan hidung.
 - Mulailah pernafasan buatan, sampai ada tanda-tanda hidup.
 - Mintakan seseorang untuk memanggil dokter.

Gejala: Tidak sadar, tidak terasa denyut darah dan nafas (karena lemahnya/tertutup sebab-sebab lain)

Sebab: Tenggelam, tertimpa longsor, tersengat aliran listrik, keracunan, terkena gas dan lainnya.

Cara penanganan:

- Penyebabnya segera dihilangkan.
- Longgarkan pakaian.
- Kemudian bawa ke dokter/ rumah sakit.

Pernafasan Buatan

Yang dimaksud dengan pernafasan buatan ialah suatu usaha guna mencoba agar paru-paru dapat bekerja kembali, dengan jalan mengembangkan dan mengempiskan paru-paru.

Cara-cara atau metode pernafasan buatan yang terkenal :

Metode dari mulut ke mulut ('Kiss of Live').

Angkat kepala korban ke belakang untuk membuka jalan nafas. Tutup rapat lubang hidung korban dengan jari-jari anda dan tarik nafas dalam-dalam. Tempelkan dan ketatkan bibir anda dan sekeliling mulut korban. Tiupkan udara ke dalam paru-parunya dan perhatikan dada korban. Bila dada korban naik, berarti udara telah mencapai paru-paru.

Lepaskan bibir anda supaya terjadi pengeluaran udara secara pasif dari paru-paru. Perhatikan dada korban akan mengecil. Ambillah nafas sebelum anda meniupkan udara ke dalam paru-paru korban lagi. Secara teratur tiupkan udara ke dalam paru-paru korban dengan rekuensi/ kecepatan pernafasan normal. Teruskan sampai korban mulai bernafas atau anda digantikan oleh orang yang menguasai pernafasan buatan.

Metode yang paling cepat dan juga paling efektif.

- a. Metode dari mulut ke hidung (dilakukan jika tidak dapat memasukan udara lewat mulut, akibat terhalang lidah si korban)
- b. Metode Hoyer Nielsen (H.N) adalah metode yang disarankan untuk korban tenggelam di air.
- c. Metode Silvester, dipergunakan jika wajah si korban terluka keracunan atau terbakar sehingga tidak bisa menggunakan metode dari mulut ke mulut.
- d. Metode Schapfer.
- e. Metode Howard.
- f. Metode Laborde.

Dalam melakukan metode-metode di atas, ada tahap-tahap yang harus diperhatikan, yaitu:

- Tahap persiapan
- Tahap pelaksanaan (pertolongan)
- Tahap perawatan lanjutan

Pendarahan

Pendarahan bila dilihat dari arah keluarnya / sumbernya, dibagi menjadi :

- Pendarahan luar : Darah keluar dari tubuh kita.
- Pendarahan dalam : Darah keluar di dalam tubuh.

Kalau dilihat dari jenis pembuluh darah yang putus/ sobek, pendarahan terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Pendarahan pembuluh nadi (aorta/ arteri)
2. Pendarahan pembuluh balik (vena).
3. Pendarahan pembuluh rambut (kapiler).

Tanda-tanda pendarahan:

- Dari pembuluh nadi, darah berwarna merah muda (mengandung banyak oksigen), memancar seirama denyut (pompaan) jantung.

- Dari pembuluh balik, darah yang keluar berwarna merah tua (mengandung karbon dioksida), darah mengalir.
- Dari pembuluh rambut (kapiler), darah menetes atau merembes, tidak berbahaya tetapi tetap harus diperhatikan.

Tanda-tanda pada penderita (korban) yang mengalami pendarahan :

- Muka/ wajah si penderita semakin pucat.
- Denyut nadi semakin lemah.
- Penderita merasa haus dan gelisah.
- Penderita menggigil dan berkeriangat dingin.

Cara-cara menghentikan pendarahan:

- Tekan tempat keluarnya dengan pembalut cepat/ kasa steril.
- Jika darah keluar dengan cukup deras dan berbahaya, gunakanlah pembalut tekan/ tornikuet (bebas putar).
(Pemasangan tornikuet adalah dipasang diantara luka dengan jantung, dibuka setiap 15 menit sekali dimaksudkan agar jaringan tubuh tidak rusak/ mati, sebab kalau terjadi kerusakan, bagian tubuh yang rusak harus diamputasi/ dipotong, dilonggarkan agar oksigen tetap sampai ke badan/ bagian tubuh yang ditornikuet).
- Dengan menekan pembuluh darah yang terletak antara luka dengan jantung.

Pertolongan lanjutan bagi penderita pendarahan:

- Berilah selimut untuk menghangatkan badannya.
- Berilah minum untuk menenangkan pikirannya.
- Jika pendarahan terjadi di dalam. Pertolongan hanya bisa dilakukan oleh dokter atau ahlinya.

Perhatian :

Pendarahan dari pembuluh balik dan nadi dapat mengakibatkan kematian, jika darah yang keluar banyak dalam waktu yang singkat. Misal lebih dari seperempat bagian saja darah yang keluar dari tubuh, maka kemungkinan tertolong akan semakin tipis.

Keracunan

Yang dimaksud dengan keracunan adalah tubuh yang memasukkan zat-zat asing yang beracun. Keracunan ini dapat melalui:

- Makanan
- Pernafasan
- Gigitan binatang
- Sentuhan/ kontak langsung

Keracunan dapat mengakibatkan kematian juga rusaknya anggota/ alat-alat tubuh sebelah dalam, bila tidak segera ditolong.

Keracunan melalui makanan, bisa disebabkan oleh makanan/ minuman yang beracun seperti:

- Tempe bongkrek

- Ketela pohon yang beracun
- Beberapa jenis ikan laut
- Daging beberapa jenis ular

Gejala keracunan adalah:

- Pusing kepala
- Penglihatan terganggu
- Keringat dingin
- Tubuh menggigil
- Lemas dan gelisah
- Mual
- Mulut berbuih

Cara-cara pertolongan:

- Usahakan agar korban muntah.
- Bisa dengan tablet norit/ bikarbonat natrikus (4-6 tablet)
- Dengan air santan, susu atau minyak kelapa. Segeralah bawa ke dokter atau ahlinya.

Macam-macam patah tulang dan pertolongan pertamanya

- a. Patah lengan bawah Pergelangan Tangan
 - Letakkan perlahan-lahan lengan bawah tersebut ke dada hingga lengan membentuk sudut 90 derajat dengan lengan atas, sedang telapak tangan rata di dada
 - Siapkan 2 pembelat (bidai) yang dilengkapi dengan kain pengempuk, satu untuk membelat bagian dalam, sedang yang lain untuk membelat bagian luar
 - Usahakan pembelat merentang dari siku sampai ke punggung jemari
 - Aturlah gendongan tangan ke leher sedemikian rupa sehingga ketinggian ujung-ujung jari hanya 7,5-10 cm dari siku
- b. Patah Tulang lengan Atas (siku ke bahu)
 - Letakkan tangan perlahan-lahan ke samping tubuh dalam posisi sealamiah mungkin
 - Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menempel perut
 - Pasang satu pembelat (bidai) yang sudah berlapis bahan empuk di sebelah luar lengan dan ikatlah dengan 2 carik kain di atas dan di bawah bagian yang patah
 - Buatlah gendongan ke leher, tempelkan ke lengan atas yang patah ke tubuh dengan handuk atau kain yang melingkari dada dan belatan (bidai)
- c. Patah Tulang Lengan Bawah

Letakkan pembelat (bidai) berlapis di bawah telapak tangan, dari dekat siku sampai lewat ujung jemari.
- d. Patah Tulang di paha
 - Patah tulang di paha sangat berbahaya, tanggulangsi shok dulu dan segera panggil dokter

- Luruskan tungkai dan tarik ke posisi normal
- Siapkan 7 pembalut panjang dan lebar
- Gunakan 2 pembalut papan lebar 10-15 cm yang dilapisi dengan kain empuk
- Panjang pembalut untuk bagian luar harus merentang dari ketiak sampai lutut, sedangkan pembalut untuk bagian dalam sepanjang dari pangkal paha sampai ke lutut.

Pengetahuan Kesehatan

Kemajuan-kemajuan di bidang kesehatan dan kedokteran membuat kita tidak boleh berpangku tangan, tetapi harus ikut berperan serta, minimal dengan menjaga kesehatan diri kita sendiri.

Karena seperti pribahasa “Menjaga Kesehatan Lebih Baik Daripada Mengobati Penyakit”, setiap anggota pramuka harus:

- a. Belajar hidup sehat dan membiasakan hidup sehat.
- b. Belajar merawat dan mengobati keluarga yang sedang sakit.
- c. Belajar menimbang atau memutuskan apakah pertolongan dokter diperlukan atau tidak.
- d. Belajar bagaimana cara bekerjasama dengan dokter (paramedis).

Penyakit-penyakit yang banyak merenggut nyawa manusia :

- Penyakit jantung
- Penyakit Kanker
- Penyakit Darah Tinggi (Hipertensi)
- Penyakit Ginjal
- Kecelakaan (Lalu lintas, kecelakaan kerja, tindak kriminal/ kejahatan)
- Penyakit paru-paru
- Penyakit TBC (Tuberculosis), dll

Imunisasi

Imunisasi artinya memasukkan (menyuntikan) sejenis antigen (penyakit yang sudah dilemahkan yang bertujuan agar tubuh kita dapat menghasilkan sendiri zat yang dapat melumpuhkan penyakit tertentu). Zat yang dapat dihasilkan tubuh untuk melawan penyakit dari luar disebut antibodi.

Macam-macam imunisasi:

- a. Imunisasi jenis (berlaku untuk jenis tertentu saja)
- b. Immunitas bawaan (dibawa sejak lahir/kandungan)
- c. Immunitas buatan (ada yang pasif dan ada yang aktif)
 - Pasif: Jika sakit kita disuntik dokter.
 - Aktif: Imunisasi dilakukan pada orang yang sehat.

Contoh-contoh imunisasi buatan, yaitu:

- BCG untuk TBC (Tuberculosis)
- DPT untuk Disentri, Pertusis (Batuk rejan) dan Tetanus
- Polio untuk penyakit polio (Lumpuh)
- Campak untuk penyakit campak

- TCD
- Cacar untuk penyakit cacar, dll

Penyakit – Penyakit Menular

Diantara yang harus diwaspadai adalah mengenai beberapa penyakit menular, sebab jika tidak cepat-cepat ditanggulangi, jenis-jenis penyakit ini sebagian besar bisa mengakibatkan epidemi dan wabah.

Penyakit-penyakit ini adalah:

- Malaria, penyebabnya adalah plasmodium (sejenis proto-zoa bersel satu) penularannya melalui Nyamuk Anopheles (betina).
Jenis-jenis Malaria adalah:
 - Malaria Tropicana
 - Malaria Tertiana
 - Malaria Quartana
- Demam Berdarah, penyebabnya adalah virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk Aedes Aegypti.
- Thypus (tipes), penularannya melalui makanan dan minuman (pencernaan). Penderita penyakit ini harus banyak beristirahat dan makan/ minum.
- Kolera, penyebabnya adalah bakteri Cholera yang pertama kali ditemukan oleh Robert Koch pada tahun 1883, bisa menjadi wabah yang mematikan. Penularannya melalui makan dan minuman (pencernaan).
- Pes, penyebabnya adalah bakteri Pes, yang biasa ditularkan oleh binatang pengerat, seperti misalnya tikus.
- Influenza (flu), penularannya melalui pernafasan. Penyebabnya adalah virus Influenza.
- Lepra/ Kusta, penyakit yang mengerikan, yang pada jaman dahulu sering disebut sebagai penyakit kutukan pada manusia kiriman dari Tuhan. Penyakit ini mempunyai masa inkubasi yang lama, gejala-gejalanya adalah rontoknya bagian-bagian tubuh (ujung-ujung anggota badan). Penyebabnya masih belum diketahui.
- Cacar, Penularannya melalui pernafasan dan sentuhan/ kontak badan. Jika terjadi wabah atau epidemi, tingkat kematiannya sangat tinggi.
- Mata, penyebabnya adalah berbagai macam virus. Penularannya melalui kontak badan (sentuhan).
- Rabies (Gila Anjing), penyebabnya virus rabies yang terdapat pada kelenjar ludah hewan yang mengidap rabies. Cara penularannya melalui gigitan. Hewan pengidap air biasanya takut akan air. Hewan yang mudah terserang rabies, adalah anjing, kucing dan kerbau.
- Polio, adalah penyakit lumpuh yang biasanya menyerang anak-anak, penyebabnya ada virus polio. Penularannya melalui pencernaan dan pernafasan.
- Penyakit kelamin, seperti misalnya Syphilis dan Gonorrhoe (GO), penularannya melalui hubungan langsung atau keturunan (kandungan). Penyakit ini biasa terjangkit dari cara hidup yang tidak sehat.
- Cacingan, penyakit ini banyak sekali jenisnya. Tetapi yang paling terkenal adalah penyakit cacingan yang diakibatkan oleh cacing pita, cacing tambang dan cacing kremi.

- n. Aids (Acquire Immune Deficiency Syndrome), penyakit dimana seseorang kehilangan daya tahan tubuhnya. Penyakit ini disebabkan berkembangnya virus HIV (Human Immuno Virus). Sampai saat ini, belum ditemukan obat yang paling baik. Cara penularannya biasanya disebabkan hubungan seks yang tidak sehat, penggunaan jarum suntik, transfusi darah.
- o. Dan sebagainya.

Pengobatan Tradisional

Disamping pengobatan modern yang semakin maju, ada beberapa cara pengobatan tradisional, seperti ditemukan atau dikembangkan oleh leluhur bangsa kita. Ada tiga macam cara pengobatan tradisional yang umum, yaitu:

- Cara Pijitan (Massage). Dengan cara ini beberapa penyakit dapat disembuhkan terutama penyakit-penyakit yang berhubungan dengan otot, tulang, persendian, pernafasan dan peredaran darah.
- Cara Tusuk Jarum (Akupunktur), pengobatan ini asalnya dari Cina, caranya menggunakan jarum-jarum khusus yang ditusukkan pada bagian-bagian tertentu dengan tujuan menyembuhkan penyakit-penyakit. Ahlinya disebut *sinshe*.
- Cara Ramuan (Jamu-jamuan)

Obat-obatan tradisional telah tersedia di alam untuk segala penyakit yang menyerang manusia jika kita tahu dimana mencarinya. Empat ribu tahun sejarah pencarian obat-obatan dan teknik perawatan orang sakit telah membuktikan kegunaan dari bermacam-macam jenis tumbuh-tumbuhan untuk obat-obatan.

Seperti Pisang Raja (Plantain) yang berguna untuk menghentikan pendarahan (daun-daunnya ditutupkan pada luka) atau merebus daun dan tangkai daunnya untuk mengobati sakit tenggorokan dan gangguan pernafasan; Jamur Padi (Giant-Puffball) yang ditumbuk dapat menghentikan pendarahan; Bawang (Garlic) yang diperas menjadi jus berguna sebagai antiseptik, bawang putih dapat digunakan untuk obat demam, batuk, bronkhitis dan sakit tenggorokan, sedangkan bawang merah dapat digunakan untuk pembunuh kuman (antiseptik), demam, flu, membantu pencernaan dan mengurangi tekanan darah; Lobak (Horseradish) yang direbus akarnya dapat mengobati sakit tenggorokan sekaligus antiseptik yang manjur; Buah Limau (lime) dapat dipergunakan untuk mengobati demam, penyakit kulit (kudis), penyakit kuning (liver), sakit tenggorokan dan bisa untuk pelembab kulit; begitu pula dengan Murbei (Berry) selain untuk mengobati demam juga dapat digunakan untuk diare; Bunga Mawar (Roses) dapat digunakan untuk mengobati sakit tenggorokan; Tansy (tansy) tumbuhan dengan bunga berwarna kuning dengan daun yang rasanya pahit berguna untuk banyak penyakit seperti luka, sakit, luka atau untuk mengeluarkan cacing (cacingan); Apel untuk obat tidur dan memperlancar pencernaan; Wortel (Carrot) dapat meningkatkan jumlah sel darah merah untuk penderita anemia dan liver, menyembuhkan mata, melindungi tubuh dari demam atau flu, dan banyak lagi.

PERATURAN BARIS BARIS

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI .

Baris Berbaris

a. Pengertian

Baris berbaris adalah suatu ujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

b. Maksud dan tujuan

- 1) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
- 2) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- 3) Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- 4) Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- 5) Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

Aba-aba

a. Pengertian

Aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seseorang Pemimpin kepada yang dipimpin untuk dilaksanakannya pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.

b. Macam aba-aba

Ada tiga macam aba-aba yaitu :

1) Aba-aba petunjuk

Aba-aba petunjuk dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud daripada aba-aba peringatan/ pelaksanaan. Contoh :

- a) Kepada Pemimpin Upacara-Hormat - GERAK
- b) Untuk amanat-istirahat di tempat - GERAK

2) Aba-aba peringatan

Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu. Contoh:

- a) Lencang kanan – GERAK (bukan lancang kanan)
- b) Istirahat di tempat - GERAK (bukan ditempat istirahat)

3) Aba-aba pelaksanaan

Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba pelaksanaan yang dipakai ialah:

a) GERAK

Adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan tanpa meninggalkan tempat dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain. Contoh :

- Jalan ditempat – GERAK
- Siap – GERAK
- Hadap kanan – GERAK
- Lencang kanan –GERAK

b) JALAN

Adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat. Contoh :

- Haluan kanan/kiri – JALAN
- Dua langkah ke depan – JALAN
- Satu langkah ke belakang – JALAN

Catatan:

Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba harus didahului dengan aba-aba peringatan – MAJU

Contoh:

- Maju – JALAN
- Haluan kanan/kiri – JALAN
- Hadap kanan/kiri maju – JALAN
- Melintang kanan/kiri maju – JALAN

Tentang istilah: "Maju"

Pada dasarnya digunakan sebagai aba-aba peringatan terhadap pasukan dalam keadaan berhenti.

Pasukan yang sedang bergerak maju, bilamana harus berhenti dapat diberikan aba-aba HENTI. Misalnya:

- Ada aba-aba hadap kanan/kiri maju - JALAN karena dapat pula diberikan aba-aba : hadap kanan/kiri henti GERAK.
- Balik kanan maju/JALAN, karena dapat pula diberikan aba-aba : balik kanan henti-GERAK.
- Tidak dapat diberikan aba-aba langkah tegap maju JALAN, aba-aba belok kanan/kiri maju-JALAN terhadap pasukan yang sedang berjalan dengan langkah biasa, karena tidak dapat diberikan aba-aba langkah henti-GERAK, belok kanan/kiri-GERAK.

Tentang aba-aba : “Henti”

Pada dasarnya aba-aba peringatan henti digunakan untuk menghentikan pasukan yang sedang bergerak, namun tidak selamanya aba-aba peringatan henti ini harus diucapkan. Contoh :

Empat langkah ke depan – JALAN, bukan barisan – jalan. Setelah selesai pelaksanaan dari maksud aba-aba peringatan, pasukan wajib berhenti tanpa aba-aba berhenti.

c) MULAI

Adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut. Contoh :

- hitung –MULAI
- tiga bersaf kumpul -MULAI

Cara memberi aba-aba

- a) Waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan, terkecuali dalam keadaan yang tidak mengijinkan untuk melakukan itu.
- b) Apabila aba-aba itu berlaku juga untuk si pemberi aba-aba, maka pemberi aba-aba terikat pada tempat yang telah ditentukan untuknya dan tidak menghadap pasukan.

Contoh : Kepada Pembina Upacara – hormat – GERAK

Pelaksanaanya :

- Pada waktu memberikan aba-aba menghadap ke arah yang diberi hormat sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan.
 - Setelah penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh yang menerima penghormatan, maka dalam keadaan sikap sedang memberi hormat si pemberi aba-aba memberikan aba-aba tegak : GERAK dan kembali ke sikap sempurna.
- c) Pada taraf permulaan aba-aba yang ditunjukkan kepada pasukan yang sedang berjalan/berlari, aba-aba pelaksanaan gerakannya ditambah 1 (satu) langkah pada waktu berjela, pada waktu berlari ditambah 3 (tiga) langkah.

Pada taraf lanjutan, aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada kaki kanan ditambah 2 (dua) langkah untuk berjalan / 4 (empat) langkah untuk berlari.

- d) Aba-aba diucapkan dengan suara nyaring-tegas dan bersemangat.
- e) Aba-aba petunjuk dan peringatan pada waktu pengucapan hendaknya diberi antara.
- f) Aba-aba pelaksanaan pada waktu pengucapan hendaknya dihentakkan.
- g) Antara aba-aba peringatan dan pelaksanaan hendaknya diperpanjang disesuaikan dengan besar kecilnya pasukan.
- h) Bila pada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan maka dilakukan perintah ULANG !

Contoh: Lencang kanan = Ulangi – siap GERAK

Gerakan Perorangan – Gerakan Dasar

a. Sikap sempurna

Aba-aba : Siap - GERAK.

Pelaksanaanya : Pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, ke dua tumit rapat, ke dua telapak kaki membentuk sudut 45° , lutut lurus paha dirapatkan, berat badan di atas ke dua kaki, perut ditarik sedikit, dada dibusungkan, pundak ditarik sedikit ke belakang dan tidak dinaikkan, lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa rapat pada paha, ibu jari segaris dengan jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik, mulut ditutup, gigi dirapatkan, mata memandang tajam ke depan, benafas sewajarnya.

b. Istirahat

Aba-aba : istirahat ditempat – GERAK

Pelaksanaan :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dipindahkan ke samping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (30cm)
- 2) Ke dua belah tangan dibawa ke belakang dan dibawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan di antara ibu jari dan telunjuk, ke dua tangan dilemaskan, badan dapat bergerak.

Catatan:

- a) Pasukan dalam keadaan istirahat di tempat, pemimpin atau atasan lainnya datang untuk memberikan perhatian atau petunjuk-petunjuk, maka atas ucapan pemimpin/atasan dengan menggunakan kata Perhatian pasukan segera mengambil sikap sempurna tanpa mengucapkan kata siap, kemudian mengambil sikap istirahat.
- b) Pada kata perhatian, selesai atau sekian, pasukan mengambil sikap sempurna tanpa didahului aba-aba kemudian kembali ke sikap istirahat di tempat.
- c) Maksud dari sikap siap terakhir ini adalah sebagai jawaban tanpa suara, bahwa petunjuk-petunjuk yang diberikan akan dijalankan

c. Lencang kanan/kiri : (hanya dalam bentuk bersaf)

Aba-aba : Lencang kanan/kiri – GERAK

Pelaksanaannya : Gerakan ini dijalankan dalam sikap sempurna.

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, saf depan mengangkat lengan kanan/kiri ke samping, jari-jari kanan/kiri menggenggam menyentuh bahu kanan/kiri orang yang berada di sebelah kanan/kirinya, punggung tangan menghadap ke atas, bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri tidak berubah tempat masing-masing meluruskan diri
- 2) Saf tengah dan saf belakang kecuali penjuru, setelah meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping dengan tidak mengangkat tangan.

- 3) Penjuru saf tangan dan belakang mengambil antar ke depan 1 (satu) lengan kanan/kiri ditambah 2 (dua) kepalan tangan dan setelah lurus menurunkan tangan kanan/kiri tanpa menunggu aba-aba.
- 4) Pada aba-aba tegak-GERAK semua dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.
- 5) Pada waktu pemimpin pasukan memberikan aba-aba lencang kanan/kiri dan barisan sedang meluruskan safnya, Pemimpin pasukan yang berada dalam barisan itu memberikan kelurusan saf dari sebelah kanan/kiri pasukan dengan menitikberatkan pada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu).

Catatan:

- a) Untuk menghindari keributan pada waktu mengangkat lengan kanan/kiri, hendaknya lengan diluruskan melalui belakang punggung orang yang berada di samping, kalau jarak 1 (satu) lengan tidak cukup. Dengan demikian dihindarkan gerakan seolah-olah meninju rekannya yang berada di samping.
- b) Kelurusan barisan dilihat dari tumit.

d. Setengah lencang kanan/kiri

Aba-aba : Setengah lencang kanan/kiri – GERAK

Pelaksanaannya : Seperti pada waktu lencang kanan/kiri, tetapi tangan kanan/kiri di pinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri disebelahnya, pergelangan tangan lurus, ibu jari di sebelah belakang pinggang, empat jari lainnya rapat pada pinggang sebelah depan (khusus saf depan). Pada aba-aba tegak GERAK dengan serentak menurunkan lengan sambil memalingkan muka ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.

e. Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar)

Aba-aba : Lencang depan – GERAK

Pelaksanaannya :

- 1) Penjuru tetap sikap sempurna : nomor dua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan dengan jarak satu lengan ditambah dua kepalan tangan.
- 2) Saf depan banjar tengah dan kiri mengambil antara satu lengan ke samping kanan, setelah lurus menurunkan tangan dan memalingkan kepala kembali ke depan dengan serentak tanpa menunggu aba-aba.
- 3) Banjar tengah/kiri tanpa mengangkat tangan

f. Cara berhitung

Aba-aba : Hitung – MULAI

Pelaksanaannya :

- 1) Jika bersaf, pada aba-aba peringatan penjuru tetap melihat ke depan, saf terdepan memalingkan mukanya ke kanan.
- 2) Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut di mulai dari penjuru menyebutkan nomornya sambil memalingkan muka ke depan.

- 3) Pengucapan nomor secara tegas dan tepat.
- 4) Jika berbanjar, pada aba-aba peringatan semua anggota tetap dalam sikap sempurna.
- 5) Pada aba-aba pelaksanaan mulai dari penjuror kanan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing.
- 6) Jika pasukan berbanjar/bersaf tiga, maka yang berada paling kiri mengucapkan : LENGKAP atau KURANG SATU/KURANG DUA.

Perubahan Arah (dalam keadaan berhenti)

a) Hadap kanan/kiri

Aba-aba : Hadap kanan/kiri – GERAK

Pelaksanaannya :

- 1) Kaki kiri/kanan diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri lekukan kaki kanan/kiri berada di ujung kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri/kanan.
- 2) Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°
- 3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

b) Hadap serong kanan/kiri

Aba-aba : Hadap serong kanan/kiri – GERAK

Pelaksanaannya :

- 1) Kaki kiri/kanan diajukan ke muka sejajar dengan kaki kanan/kiri
- 2) Berputarlah arah 45° ke kanan/kiri
- 3) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri

c) Balik kanan

Aba-aba : Balik kanan/kiri – GERAK

Pelaksanaannya :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) di depan kaki kanan.
- 2) Tumit kaki kanan beserta badan diputar ke kanan 180°
- 3) Kaki kanan/kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

Catatan:

- Dalam keadaan berhenti pada hitungan ke tiga, kaki dirapatkan dan kembali ke sikap sempurna
- Dalam keadaan berhenti berjalan pada hitungan ketiga, kaki kanan/kiri tidak dirapatkan melainkan dilangkahkan 0,5 langkah dengan cara dihentikan.

d) Cara berkumpul

Aba-aba : 3 bersaf/ 3 berbanjar kumpul – MULAI

Pelaksanaannya :

- 1) Pelatih menunjuk seorang anggota sebagai penjuror dan orang yang ditunjuk mengulangi perintah yang diberikan oleh pelatih. Contoh : Sdr.Gatot sebagai penjuror. Aba-aba pelatih : Gatot sebagai penjuror. Oleh orang yang ditunjuk (dalam sikap sempurna) aba-aba diulangi : Gatot sebagai penjuror.
- 2) Orang yang ditunjuk tadi lari dan berdiri di depan pelatih \pm 4 langkah

- 3) Setelah aba-aba pelaksanaan MULAI diberikan pelatih, maka orang-orang lainnya berlari dan berdiri disamping kiri penjuror serta meluruskan diri seperti pada waktu lencang kanan.
 - 4) Pada waktu berkumpul, penjuror melihat ke kiri setelah lurus, penjuror memberikan isyarat dengan perkataan LURUS, pada isyarat ini penjuror melihat ke depan, yang lainnya (saf depan) menurunkan lengannya dan kembali ke sikap sempurna.
- e) Cara latihan memberi hormat
- Aba-aba : Hormat – GERAK
- Pelaksanaannya : (dengan tutup kepala, keadaan berhenti)
- 1) Pada aba-aba pelaksanaan, dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan, siku-siku 15° serong ke depan, kelima jari rapat dan lurus, telapak tangan serong ke bawah dan kiri ujung, jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis.
 - 2) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.
 - 3) Jika tutup kepala mempunyai klep, maka jari tengah mengenai pinggir klep.
 - 4) Jika selesai menghormat, maka lengan kanan lurus diturunkan secara cepat ke sikap sempurna.
- f) Bubar
- Aba-aba : Bubar – JALAN
- Pelaksanaannya : Pemberian aba-aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.
- g) Jalan di tempat
- Aba-aba : Jalan ditempat – GERAK
- Pelaksanaannya : Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang)
- Dari jalan ke tempat berhenti.
- Aba-aba : Henti – GERAK
- Pelaksanaannya : Pada aba-aba pelaksanaan dapat dijatuhkan kaki kiri/kanan, pada hitungan ke dua kaki kiri/kanan diharapkan pada kaki kiri/kanan dan kembali ke sikap sempurna.
- h) Membuka barisan.
- Aba-aba : Buka barisan – JALAN
- Pelaksanaannya : Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap di tempat.

Catatan :

Membuka barisan gunanya untuk memudahkan pemeriksaan.

- i) Tutup barisan
 Aba-aba : Tutup barisan – JALAN
 Pelaksananya : Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kembali ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap ditempat.
- j) Maju
 Aba-aba : Maju – JALAN
 Pelaksanaannya:
- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diayunkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi ± 15 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak setengah langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
 - 2) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90° , lengan kiri 30° ke belakang, pada langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45° , dan ke belakang 30° .
 - 3) Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher.
 - 4) Dilarang keras : berbicara-melihat kanan/kiri
 - 5) Pada waktu melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

Macam – Macam Langkah

a. Langkah Biasa

- 1) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
- 2) Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° , ke belakang 30° . Jari-jari tangan digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menhadap ke atas.

b. Langkah Tegap

- 1) Dari sikap sempurna
 Aba-aba : Langkah tegap – JALAN
 Pelaksanaannya : Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar setengah langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersama dengan langkah pertama lengan dilenggangkan lurus ke depan dan ke belakang di samping badan, (lengan tangan 90° ke depan dari 30° ke belakang). Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.
- 2) Dari langkah biasa
 Aba-aba : Langkah tegap – JALAN

Pelaksanaannya : Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjutnya mulai berjalan seperti tersebut pada butir 1.

3) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya : Aba-aba diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama.

Catatan :

Dalam sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan : Langkah tegap/langkah biasa-JALAN, pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).

c. Langkah Perlahan

1) Untuk bergabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran)

Aba-aba : Langkah perlahan maju – JALAN

Pelaksanaannya :

- a) Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna
- b) Pada aba-aba “jalan”, kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan ditatapkan kaki kanan di depan kaki kiri.
- c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula

Catatan :

- Dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba adalah “langkah perlahan JALAN” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah selangkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
- Tapak kaki pada saat menginjak tanah tidak dihentakkan, tetapi diletakkan rata-rata untuk lebih khidmat.

d. Langkah Ke Samping

Aba-aba :Langkah ke kanan/kiri – JALAN

Pelaksanaannya : Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri/kanan dilanjutkan ke samping kanan/kiri sepanjang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kiri/kanan. Sikap badan tetap seperti pada sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

e. Langkah Ke Belakang

Aba-aba :Langkah ke belakang – JALAN

Pelaksanaannya : Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah ke belakang mulai kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

f. Langkah Ke Depan

Aba-aba :Langkah ke depan – JALAN

Pelaksanaannya : Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkahkan kaki ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan tempat yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti gerakan langkah tegap dan dihentikan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

g. Langkah Di Waktu Lari

1) Dari sikap sempurna

Aba-aba : Lari maju – JALAN

Pelaksanaannya : Aba-bab peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap keluar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

2) Dari langkah biasa

Aba-aba : Lari – JALAN

Pelaksanaannya : Aba-aba peringatan pelaksanaannya sama dengan ayat 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

3) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya : Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimuali dengan kaki kiri dihentakkan; bersama dengan itu kedua lengan digenggam.

Catatan : Untuk berhenti dari keadaan berlari aba-aba seperti langkah biasa henti – GERAK. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepal tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

h. Langkah Merdeka

1) Dari langkah biasa

Aba-aba : Langkah merdeka – JALAN

Pelaksanaannya : Anggota berjalan bebas tanpa terikat pada ketentuan panjang, tempo dan ketentuan langkah. Atas pertimbangan Pimpinan, anggota dapat diizinkan untuk membuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain berbicara, buak topi, menghapus keringat). Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh/diluar kota/lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

2) Kembali ke langkah biasa

Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus diberikansamakan langkah. Setelah langkah barisan sama, Pemimpin dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.

3) Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya : Seperti tersebut pada petunjuk dari langkah tegap ke langkah biasa.

i. Ganti Langkah

Aba-aba : Ganti langkah – JALAN

Pelaksanaannya : Gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa/tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri di tanah kemudian ditambah satu langkah. Sesudah ujung kaki kiri/kanan yang sedang di belakang dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Kemudian gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

TATA TACA MENGGUNAKAN TONGKAT DALAM BARIS BERBARIS

Pelaksanaan kegiatan baris-berbaris atau (PBB) dalam kepramukaan dapat juga menggunakan tongkat pramuka. Baris-berbaris dengan menggunakan tongkat ini memiliki tata cara dan pedoman tersendiri yang telah diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Sebagaimana di ketahui, pada pramuka golongan penggalang, tongkat pramuka menjadi sebuah kelengkapan. Dalam satu regu penggalang, pemimpin regu membawa tongkat pramuka yang dipasang bendera regu. Anggota regu lainnya pun bisa ikut membawa tongkat pramuka masing-masing. Tongkat pramuka yang dibawa oleh regu pramuka penggalang ini bisa digunakan sebagai penunjang berbagai kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh regu tersebut. Seperti digunakan untuk membuat dragbar atau tandu darurat, membuat pionering atau bangunan darurat, kegiatan halang rintang dan lain sebagainya.

Ketika sebuah regu pramuka penggalang sedang membawa tongkat dan harus melaksanakan baris berbaris ataupun melakukan beberapa gerakan dari peraturan baris berbaris diperlukan aturan dan tata cara khusus. Untuk itulah Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan pedoman penggunaan tongkat pramuka dalam baris-berbaris. Pedoman ini mengatur tata cara dan sikap seorang pramuka dalam membawa tongkat.

Secara garis besar, ketentuan tentang tata cara dan sikap pramuka saat membawa tongkat dapat dikelompokkan dalam :

- Penggunaan tongkat saat Sikap Sempurna (siap)
- Penggunaan tongkat saat akan melakukan gerakan
- Penggunaan tongkat saat memberi salam biasa
- Penggunaan tongkat saat memberi salam hormat dan salam janji
- Penggunaan tongkat saat melaksanakan gerakan maju jalan atau lari jalan
- Penggunaan tongkat saat sedang berjalan atau lari mengikuti aba-aba
- Penggunaan tongkat saat istirahat di tempat
- Penggunaan tongkat saat lencang kanan
- Cara membawa tongkat Pramuka tanpa mengikuti aba-aba berbaris

Berikut adalah penjelasan tentang tata cara dan sikap seorang pramuka dalam membawa tongkat pada masing-masing sikap.

1. Sikap Sempurna (siap)

Saat melakukan sikap sempurna, tata cara menggunakan tongkat yang benar adalah :

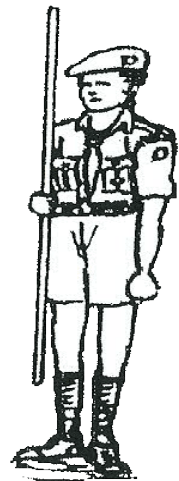
- Tongkat dipegang dengan menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kanan (seperti memegang pensil waktu akan menulis)
- Tangan lurus ke bawah
- Tongkat berdiri tegak lurus di atas tanah tepat di samping kanan sepatu sebelah kanan.



2. Sikap Saat Akan Melakukan Gerakan

Saat akan melaksanakan suatu gerakan dalam PBB seperti akan hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, tata cara menggunakan tongkat yang benar adalah :

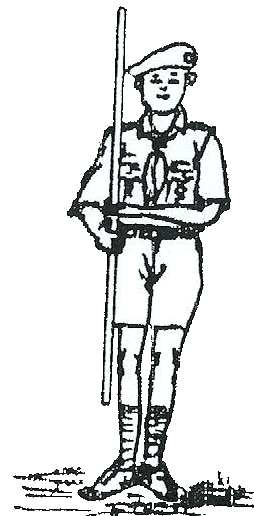
- Dari sikap sempurna, tongkat digenggam dan diangkat lurus ke atas, dengan posisi tangan setinggi ikat pinggang.
- Melaksanakan gerakan PBB sebagaimana diperintahkan, seperti hadap kanan atau hadap kiri.



3. Sikap Saat Memberi Salam Biasa

Salam biasa adalah salam pramuka atau penghormatan yang diberikan kepada sesama pramuka maupun kakak pembina baik di luar upacara maupun saat upacara. Saat memberikan salam biasa, penggunaan tongkat yang benar adalah :

- Dari sikap sempurna, tongkat digenggam dan diangkat lurus ke atas, dengan posisi tangan kanan setinggi ikat pinggang.
- Tangan kiri dibuka, diletakkan rata di depan dada dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Ujung ibu jari tangan kiri menyentuh tongkat.
- Pandangan mata lurus melihat ke arah yang diberi salam.

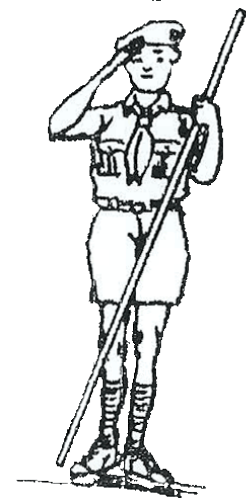


4. Sikap Saat Memberi Salam Hormat atau Janji

Salam hormat adalah salam atau penghormatan yang diberikan kepada bendera merah putih saat dikibarkan; lagu Indonesia Raya saat dikumandangkan; kepala dan wakil kepala negara, para duta negara, panglima tinggi, para menteri, dan pejabat lainnya; jenazah yang sedang diusung atau dikuburkan; saat memasuki makam pahlawan. Sedangkan salam janji adalah salam atau penghormatan yang dilakukan saat pengucapan Satya Pramuka (Trisatya atau Dwisatya).

Saat memberikan salam hormat dan janji, penggunaan tongkat yang benar adalah :

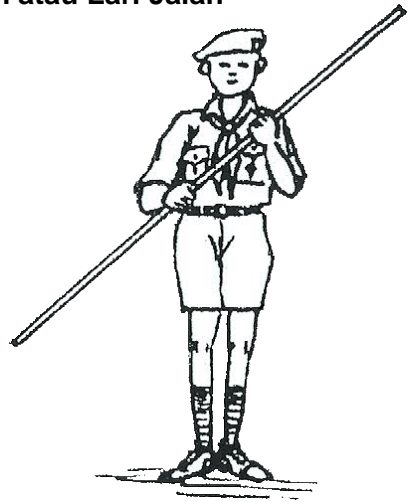
- Tongkat pindah digenggam dengan tangan kiri (ibu jari dengan keempat jari lainnya), dengan posisi tongkat miring (bagian bawah di sisi kanan tubuh sedangkan bagian atas di sisi kiri tubuh) di depan dada.
- Tangan kanan memberi salam hormat, yaitu diangkat pada pelipis dengan posisi telapak tangan miring, terbuka, punggung tangan di bagian atas dan kelima jari rapat.



5. Sikap Saat Melaksanakan Gerakan Maju Jalan atau Lari Jalan

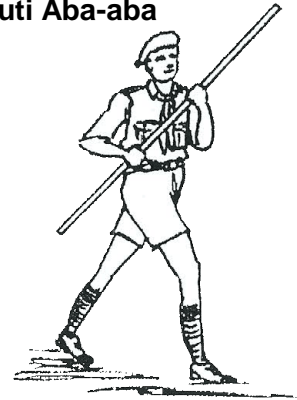
Saat melaksanakan gerakan maju jalan atau lari jalan, tata cara menggunakan tongkat yang benar adalah :

- Tongkat digenggam dengan kedua tangan, tongkat di depan dada, posisi tongkat miring ke depan dengan bagian kiri di atas.
- Posisi tangan kanan setinggi pinggang sebelah kanan, sedangkan tangan kiri di depan dada sebelah kiri.



6. Sikap Saat Sedang Berjalan atau Lari dengan Mengikuti Aba-aba

Saat pramuka sedang berjalan atau berlari dengan membawa tongkat, tata cara menggunakan tongkat seperti saat akan melaksanakan gerakan maju jalan atau lari jalan.



7. Sikap Istirahat di Tempat

Saat melaksanakan aba-aba istirahat di tempat, sikap dan tata cara penggunaan tongkat pramuka adalah sebagai berikut :

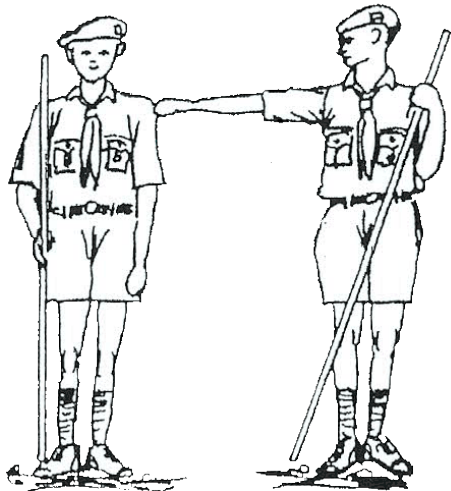
- Kaki kiri membuka satu langkah ke kiri.
- Tangan kanan memegang tongkat setinggi pinggang.
- Tongkat diserongkan ke arah kanan agak depan dengan ujung atas menjauhi tubuh dan ujung bawah di samping kiri sepatu kiri.
- Tangan kiri bebas atas diletakkan di belakang pinggang.



8. Sikap Lencang Kanan

Saat melaksanakan aba-aba lencang kanan, sikap dan tata cara penggunaan tongkat pramuka adalah sebagai berikut :

- Tongkat pindah digenggam dengan tangan kiri (ibu jari dengan keempat jari lainnya) di depan dada.
- Posisi tongkat miring (bagian bawah di sisi kanan tubuh sedangkan bagian atas di sisi kiri tubuh) di depan dada.
- Tangan kanan mengambil jarak satu lengan, dengan menggapai dan menyentuh bahu kiri kanan di sedelahnya
- Pandangan melihat ke kanan dan meluruskan.



9. Cara Membawa Tongkat Pramuka Tanpa Mengikuti Aba-aba Berbaris

Membawa tongkat Pramuka tanpa mengikuti aba-aba berbaris adalah saat pramuka berjalan jauh atau berbaris tetapi dengan aba-aba santai atau bebas. Cara membawa tongkat bisa dengan cara :

- Disandang seperti sikap membawa tongkat saat sedang berjalan atau berlari,
- Dipanggul di pundak sebelah kiri dan ujung bawah tongkat di pegang tangan kiri.
- Dibawa dengan diikat tali kemudian disandang di bahu.



Itulah berbagai sikap cara Baris Berbaris dengan tidak menggunakan tongkat maupun menggunakan tongkat pramuka sebagaimana diatur dalam pedoman penggunaan tongkat pramuka dalam baris-berbaris yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Itulah berbagai sikap cara Baris Berbaris dengan tidak menggunakan tongkat maupun menggunakan tongkat pramuka sebagaimana diatur dalam pedoman penggunaan tongkat pramuka dalam baris-berbaris yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

MATERI KOMPAS

Kompas berasal dari bahasa Latin yaitu *Compassus* yang berarti jangka. Kompas merupakan alat penentu arah mata angin. Kompas terdiri atas magnet jarum, yang dapat berputar bebas. Kutub-kutub magnet ini selalu menunjuk arah Utara-Selatan walaupun tidak tepat benar (karena sudut deklinasi).

Kompas memberitakan rujukan arah tertentu, sehingga sangat membantu dalam bidang navigasi. Arah mata angin yang ditunjukkan adalah utara, selatan, timur dan barat. Apabila digunakan bersama-sama dengan jam dan sekstan, maka kompas akan lebih akurat dalam menunjukkan arah. Alat ini membantu perkembangan perdagangan maritim dengan membuat perjalanan jauh lebih aman dan efisien dibandingkan saat masih berpedoman pada kedudukan bintang untuk menentukan arah.

Kompas yang baik mempunyai cairan yang terdapat di dalamnya, cairan tersebut mengatur gerakan dari jarum, sehingga anda dapat menggunakan kompas dengan baik walaupun memegangnya dengan sempurna. Jangan membeli kompas yang murah tetapi tanpa cairan yang terdapat didalamnya. Jarum kompas diwarnai dalam dua warna. Jika kompas diganggam secara benar (mendatar), ujung warna merah mengarah ke utara, dan putih mengarah ke selatan.

An interesting detail is that there are northern - and southern -hemisphere compasses.

Ada dua Tipe Kompas Orienteering :

1. Baseplate atau Kompas Protractor

Kompas tipe ini ditemukan oleh Kjellstrom bersaudara semasa perang II dan terdiri atas sebuah rectangular baseplate, yang dengan panah warna merah sepanjang axis, dan lingkaran di tandai derajat (hampir di seluruh dunia untuk penuh adalah 360 derajat, tetapi sebagian belahan eropa menggunakan 400 derajat). Tanda dibagian dasar rumah kompas adalah sebuah panah dan sebuah garis paralel didalam panah tersebut. Tampilan tambahan mungkin termasuk landyard untuk memasang kompas di pinggang, garis skala untuk membaca peta secara detail, dan lubang berbentuk lingkaran dan segitiga untuk menandai jalur orienteering diatas peta.

2. Kompas Jempol/Ibu Jari

Di pertengahan tahun 1980an, sebuah organisasi orienteering top dari Swedia membuat terobosan untuk mengganti kompas baseplate dengan mempertajam baseplate dan membuat lubang untuk memasang kompas tersebut di jempol. Kompas ini lalu dipasang di jempol tangan kiri, diletakkan di atas kompas yang juga dipegang dengan tangan kiri pula. Keuntungan dari system ini adalah peta dan kompas selalu di baca dalam satu unit, peta menjadi lebih mudah di baca cepat, ditambah satu tangan bebas bergerak.

Kekurangan adalah sudut yang sangat akurat sesuai dengan sudut kompas sangat sulit diambil. Kesukaan seseorang biasanya menentukan pemakaian tipe kompas yang akan dipakai. Kejuaraan dunia memperbolehkan penggunaan kedua tipe kompas tersebut, menggunakan tipe kompas yang lain, ada dua skill dasar yang dibutuhkan seorang orienteer:

Bagian - bagian penting dari Kompas :

1. Dial, adalah permukaan Kompas dimana tertera angka derajat dan huruf mata angin.
2. Visir, adalah lubang dengan kawat halus untuk membidik sasaran.
3. Kaca Pembesar, digunakan untuk melihat derajat Kompas.
4. Jarum Penunjuk adalah alat yang menunjuk Utara Magnet.
5. Tutup Dial dengan dua garis bersudut 45° yang dapat diputar.
6. Alat Penyangkut adalah tempat ibu jari untuk menopang Kompas saat membidik.

Cara Mempergunakan Kompas :

1. Letakkan Kompas di atas permukaan yang datar, setelah jarum Kompas tidak bergerak maka jarum tersebut dan menunjukkan ARAH UTARA MAGNET
2. Bidik sasaran melalui Visir, melalui celah pada, kaca pembesar, setelah itu miringkan kaca pembesar kira - kira bersudut 50° dengan kaca dial. Kaca pembesar tersebut berfungsi sebagai :
 - a. Membidik ke arah Visir, membidik sasaran.
 - b. Mengintai derajat Kompas pada Dial.
3. Apabila Visir diragukan karena kurang jelas terlihat dari kaca pembesar, luruskan garis yang terdapat pada tutup Dial ke arah Visir, searah dengan sasaran bidik agar mudah terlihat melalui kaca pembesar
4. Apabila sasaran bidik 30° maka bidiklah ke arah 30° . Sebelum menuju sasaran, tetapkan terlebih dahulu Titik sasaran sepanjang jalur 30° . Carilah sebuah benda yang menonjol / tinggi diantara benda lain disekitarnya, sebab route ke 30° tidak selalu datar atau kering, kadang-kadang berbencah-bencah. Ditempat itu kita Melambung (keluar dari route) dengan tidak kehilangan jalur menuju 30° .
5. Sebelum bergerak ke arah sasaran bidik, perlu ditetapkan terlebih dahulu Sasaran Balik (Back Azimuth atau Back Reading) agar kita dapat kembali kejangkalan apabila tersesat dalam perjalanan.

Cara melihat Kompas dan membidik sasaran

Rumus Back Azimuth / Back Reading

1. Apabila sasaran kurang dari 180° = ditambah 180°
 $0^\circ - 180^\circ = X + 180^\circ$
2. Apabila sasaran lebih dari 180° = dikurang 180°
 $180^\circ - 360^\circ = X - 180^\circ$

Contoh :

- a. 30° sasaran baliknya adalah $30^\circ + 180^\circ = 210^\circ$
- b. 240° sasaran baliknya adalah $240^\circ - 180^\circ = 60^\circ$

Mata Angin

| | | | |
|---|--------------------------------------|----|----------------------------|
| U | = Utara : 0° atau 360° | TL | = Timur Laut : 45° |
| T | = Timur : 90° | TG | = Tenggara : 135° |
| S | = Selatan : 180° | BD | = Barat Daya : 225° |
| B | = Barat : 270° | BL | = Barat laut : 315° |

Menentukan Arah Mata Angin

Menentukan arah mata angin (Utara Magnet) dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tanpa menggunakan kompas, antara lain :

1. Makam / kuburan orang Islam.
2. Tempat ibadah (Masjid / Musholah).
3. Terbitnya matahari / bulan.
4. Lumut pada pohon. (sebelah kiri dan kanan batang pohon)
5. Pucuk / ujung daun pada pohon.
6. Silet.
7. dll.

BAGIAN IV

PELENGKAP

KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP)

A. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang mendorong dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi penting sebab bagaimanapun juga baiknya perencanaan, tertibnya organisasi dan tepetnya penempatan orang dalam organisasi, belum berarti menjamin gerakannya organisasi menuju sasaran dan tujuannya. Untuk itu diperlukan kecakapan, keuletan, pengalaman dan kesabaran.

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu disebut kepemimpinan atau sering disebut juga leadership. Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan atas manajemen dan lebih dari itu adalah menentukan keberhasilan administrasi.

Ini berarti bahwa kepemimpinan akan menentukan tercapainya tujuan atau tidaknya suatu tujuan organisasi.

Dalam menggerakkan orang lain kita perlu dan harus ingat pada empat faktor berikut :

1. Kepemimpinan, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang lain bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan.
2. Komunikasi, yaitu cara dan media menyampaikan pesan.
3. Instruksi, yaitu perintah atau petunjuk kerja yang jelas, tegas, terarah, jelas bagaimana jalan peleksanaanya dll.
4. Fasilitas, yaitu kemudahan yang menyebabkan pekerjaan menjadi mudah dilaksanakan.

B. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang. Tipe kepemimpinan yang secara luas dikenal dan diakui keberadaannya adalah :

1. Tipe Otokratik

Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Egoismenya akan memutarbalikkan fakta yang sebenarnya sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikannya sebagai kenyataan. Dengan egoismenya, pemimpin otokratik melihat peranannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasional.

Egonya yang besar menumbuhkan dan mengembangkan persepsinya bahwa tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadinya. Dengan persepsi

yang demikian, seorang pemimpin otokratik cenderung menganut nilai organisasional yang berkisar pada pembenaran segala cara yang ditempuh untuk pencapaian tujuannya. Berdasarkan nilai tersebut, seorang pemimpin otokratik akan menunjukkan sikap yang menonjolkan keakuannya dalam bentuk :

- Kecenderungan memperlakukan bawahan sama dengan alat lain dalam organisasi
- Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas
- Pengabaian peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan

Sikap pemimpin demikian akan menampakkan diri pada perilakunya dalam berinteraksi dengan bawahannya, misalnya tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya, menonjolkan kekuasaan formal.

Dengan persepsi, nilai, sikap, dan perilaku demikian, seorang pemimpin yang otokratik dalam praktek akan menggunakan gaya kepemimpinan

- Menuntut ketaatan penuh bawahannya
- Menegakkan disiplin dengan kaku
- Memberikan perintah atau instruksi dengan keras
- Menggunakan pendekatan punitif dalam hal bawahan melakukan penyimpangan.

2. Tipe Paternalistik

Tipe pemimpin ini umumnya terdapat pada masyarakat tradisional. Popularitas pemimpin yang paternalistik mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Kuatnya ikatan primordial
- b. Extended family system
- c. Kehidupan masyarakat yang komunalistik
- d. Peranan adat istiadat yang kuat
- e. Masih dimungkinkan hubungan pribadi yang intim

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya.

Pemimpin yang paternalistik mengharapkan agar legitimasi kepemimpinannya merupakan penerimaan atas peranannya yang dominan dalam kehidupan organisasional. Berdasarkan persepsi tersebut, pemimpin paternalistik menganut nilai organisasional yang mengutamakan kebersamaan. Nilai tersebut mengejawantah dalam sikapnya seperti kebakapan, terlalu melindungi bawahan.

Sikap yang demikian tercermin dalam perilakunya berupa tindakannya yang menggambarkan bahwa hanya pemimpin yang mengetahui segala kehidupan organisasional, pemusatan pengambilan keputusan pada diri

pemimpin. Dengan penonjolan dominasi keberadaannya dan penekanan kuat pada kebersamaan, gaya kepemimpinan paternalistik lebih bercorak pelindung, kebabakan dan guru.

3. Tipe Kharismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikutnya tidak mempersoalkan nilai yang dianut, sikap, dan perilaku serta gaya yang digunakan pemimpin itu.

4. Tipe Laissez Faire

Persepsi seorang pemimpin yang laissez faire melihat perannya sebagai polisi lalu lintas, dengan anggapan bahwa anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat pada peraturan yang berlaku. Seorang pemimpin yang laissez faire cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri.

Nilai yang dianutnya biasanya bertolak dari filsafat hidup bahwa manusia pada dasarnya memiliki rasa solidaritas, mempunyai kesetiaan, taat pada norma, bertanggung jawab.

Nilai yang tepat dalam hubungan atasan –bawahan adalah nilai yang didasarkan pada saling mempercayai yang besar. Bertitik tolak dari nilai tersebut, sikap pemimpin laissez faire biasanya permisif. Dengan sikap yang permisif, perilakunya cenderung mengarah pada tindakan yang memperlakukan bawahan sebagai akibat dari adanya struktur dan hirarki organisasi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang digunakannya akan dicirikan oleh :

- a. Pendelegasian wewenang terjadi secara ekstensif
- b. Pengambilan keputusan diserahkan kepada pejabat pimpinan yang lebih rendah
- c. Status quo organisasional tidak terganggu
- d. Pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak yang inovatif dan kreatif diserahkan kepada anggota organisasi
- e. Intervensi pemimpin dalam perjalanan organisasi berada pada tingkat yang minimal

5. Tipe Demokratik

Ditinjau dari segi persepsinya, seorang pemimpin yang demokratik biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator. Karenanya, pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya adalah holistik dan integralistik. Seorang pemimpin yang demokratik menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.

Seorang pemimpin yang demokratik melihat bahwa dalam perbedaan sebagai kenyataan hidup, harus terjamin kebersamaan. Nilai yang dianutnya

berangkat dari filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memperlakukan manusia dengan cara yang manusiawi. Nilai tersebut tercermin dari sikapnya dalam hubungannya dengan bawahannya, misalnya dalam proses pengambilan keputusan sejauh mungkin mengajak peran serta bawahan sehingga bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam hal menindak bawahan yang melanggar disiplin organisasi dan etika kerja, cenderung bersifat korektif dan edukatif. Perilaku kepemimpinannya mendorong bawahannya untuk menumbuhkembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Karakteristik lainnya adalah kecepatan menunjukkan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi tinggi.

Berdasarkan persepsi, nilai, sikap, dan perilaku, maka gaya kepemimpinannya biasanya mengejawantah dalam hal :

- a. Pandangan bahwa sumber daya dan dana yang tersedia bagi organisasi, hanya dapat digunakan oleh manusia dalam organisasi untuk pencapaian tujuan dan sasarannya.
- b. Selalu mengusahakan pendelegasian wewenang yang praktis dan realistic
- c. Bawahan dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan
- d. Kesungguhan yang nyata dalam memperlakukan bawahan sebagai makhluk politik, sosial, ekonomi, dan individu dengan karakteristik dan jati diri yang khas
- e. Pengakuan bawahan atas kepemimpinannya didasarkan pada pembuktian kemampuan memimpin organisasi dengan efektif.

C. Sifat Kepemimpinan

Sifat-sifat yang baik selalu dituntut oleh seorang pemimpin agar selalu dapat memberikan kepemimpinannya. Sifat-sifat itu adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan rohaniah atau akhlak.
2. Kelebihan jasmani.
3. Kelebihan penggunaan nalar (rasio)

Dalam Gerakan Pramuka, pemimpin itu secara singkat disebut:

1. Seorang pemimpin adalah orang yang dapat memimpin dan dapat dipimpin.
2. Seorang pemimpin harus dapat menjadi contoh teladan bagi anggotanya dalam sikap, keterampilan, perkataan dan perbuatan atau singkatnya pemimpin harus menggunakan sistem among.

D. Asas Kepemimpinan

Menurut Bapak Presiden Soeharto yang menyinggung kepemimpinan berdasar Pancasila maka asas kepemimpinan terdiri dari :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Inga ngarso sun tulodho.
3. Ing madya mangun karso.
4. Tut wuri handayani.
5. Waspodo purbo waseso.

6. Prasaja.
7. Setya.
8. Ambeg paramo arta
9. Hemat.
10. Sifat terbuka.
11. Pewarisan/ahli generasi.

E. Tugas Pemimpin

Seorang pemimpin mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengantarkan atau mengarahkan.
2. Mengetuai.
3. Mempelopori atau merintis.
4. Memberi petunjuk, nasehat dan petuah.
5. Memberi bimbingan.
6. Membina untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggotanya.
7. Menggerakkan.

F. Tanggung Jawab Pemimpin

Dalam Gerakan Pramuka pembinaan kepemimpinan di rahkan pada membentuk pemimpin yang bertanggung jawab kepada :

1. Diri sendiri
2. Keluarga
3. Masyarakat
4. Bangsa dan negara
5. Tuhan Yang Maha Esa

Pelaksanaan kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka ini lebih banyak dilakukan dengan praktik dan memberi contoh oleh para pemimpinnya, disamping memberi motivasi.

G. Pelaksanaan Kepemimpinan

Kepemimpinan ini dalam Gerakan Pramuka penerapannya berdasarkan sistem among atau kepemimpinan pamong, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

Pembinaan Pramuka Siaga lebih menitik beratkan pada Inga Ngarso Sung Tulodho di samping Madyo Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani.

Pembinaan Pramuka Penggalang lebih menitikberatkan pada Ing Madyo Mangun Karso di samping yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho dan Tut Wuri Handayani.

Pembinaan Pramuka Penegak dan pramuka Pandega lebih menitikberatkan pada Tu Wuri Handayani, di samping Ing Ngarso Sun Tulodho, dan Ing Madyo Mangun Karso.

Pramuka Siaga dilatih menjadi pemimpin barung, Pramuka Penggalang dilatih menjadi pemimpin regu dan Pramuka Penegak dan Pandega menjadi pemimpin sangga atau reka.

Dengan demikian kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka lebih menitik beratkan pada penanaman kesadaran dan keyakinan serta tanggung jawab yang dibebankan pada seorang pemimpin.

H. Membangun Kepemimpinan Yang Berkualitas

1. Saling mengenal. Seorang pemimpin diharuskan untuk mengenal dirinya sendiri dan juga mengenal orang lain. Bila Anda tidak mengenal diri Anda dengan baik, bagaimana mungkin Anda bisa tegas menjadikannya partner Anda. Seorang pemimpin juga harus dikenal oleh orang lain, karena nama baiknya.
2. Menyatukan. Pada saat seorang pemimpin membangun kebersamaan dengan saling mengenal, maka pada saat yang bersamaan dia juga harus membangun pengertian yang sama dengan orang lain mengenai peran dan tujuan yang hendak dicapai. Kualitas dari hidup Anda ditentukan oleh hubungan harmonis antara yang Anda kerjakan dan dampak dari pekerjaan Anda itu untuk orang lain. Perlu kita ingat bahwa, sebuah kebersamaan memerlukan satu dosis keteraturan untuk memastikan tercapainya kebersamaan yang berkualitas.
3. Cinta kasih. Seorang pemimpin yang membangun kebersamaan harus meyebarkan cinta kasih antara dirinya dengan orang lain. Dan tidak ada seorangpun yang lebih mencintai, daripada yang membangun kebahagiaannya dari upaya membahagiakan pribadi yang dicintainya. Sebab kecintaan adalah bayangan surga dengan aroma bebunga taman langit, yang menjadi pelangi penghantar ke surga bagi dia yang setia kepada kecintaannya.
4. Saling memahami. Seorang pemimpin yang membangun kebersamaan, harus bisa saling memahami antara dirinya dengan orang lain. Bila Anda hanya memperhatikan diri sendiri, Anda hanya akan mengenali yang telah Anda miliki, tetapi bila Anda memperhatikan orang lain, Anda akan mengenali pada diri mereka hal-hal yang bisa menjadikan diri Anda – pribadi Super impian Anda.

I. Sumber Kekuatan Pemimpin

1. Kekuatan Posisi

Banyak catatan sejarah menunjukkan bahwa sejumlah pemimpin mendapatkan loyalitas dan kesetiaan serta komitmen berjuang dari orang-orangnya, karena sang pemimpin memiliki legitimasi yang kuat pada posisinya.

Dalam sejarah berikutnya kita pun menemukan hal yang sama pada para pemimpin terutama yang dipilih dan diangkat oleh komunitas, rakyat atau ummatnya melalui proses pemilihan yang fair, jujur dan diterima oleh semua pihak.

2. Kekuatan Kepribadian

Pemimpin tidak hanya punya kekuatan memimpin karena posisi dan legitimasinya yang begitu kuat, tetapi sekaligus biasanya mereka adalah pribadi yang tumbuh dari perkembangan kepribadian yang lengkap dan berkualitas.

Perkembangan Kepribadian masing – masing Individu terletak pada latar belakang sejarah kehidupannya. Maka tempa diri kita menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, berlombalah memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitar. Karena Prestasi yang kita torehkan akan menjadi sejarah kehidupan kita yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian.

3. Kekuatan Hubungan

Biasanya Pemimpin yang mampu mencapai tangga kepemimpinan yang begitu sempurna juga memperlihatkan kualitas hubungan kemanusiaan yang begitu menawan .Itulah sebabnya mengapa mereka memiliki dukungan yang begitu luas dan loyalitas yang begitu kuat dari para pengikutnya.

Fakta menunjukkan bahwa jumlah orang orang yang bisa ditarik untuk menjadi pengikut justru lebih banyak karena faktor kekuatan hubungan kemanusiaan yang berhasil kita bina dengan orang orang melalui daya tarik kepribadian kita. Kekuatan hubungan yang terbina melalui daya tarik kekuatan kepribadian akan jauh lebih kuat apabila dibandingkan dengan kekuatan hubungan yang terbinaa melalui kekuatan daya tarik harta

4. Kekuatan Keahlian

Akan tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keahlian yang dimiliki sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang sangat kuat dalam memimpin masa depan. Pandai dalam berhubungan dan membina manusia. Pandai dalam meletakkan strategi perjuangan dan begitu terampil dalam mengeksekusi rencana .Lihai dan cerdas dalam berkomunikasi dan bernegosiasi.

5. Kekuatan Tugas

Pada akhirnya ketika mengeksekusi tugas tugas kepemimpinanlah yang membuat para pemimpin besar itu benar benar bisa diakui kepemimpinannya.

Kekuatan posisi, kepribaidan, hubungan, keahlian bermuara disini. Saat tugas tugas kepemimpinan dieksekusinya satu persatu itulah saat dimana kita bisa mengakui bahwa mereka tidak mungkin bisa memimpin kecuali mereka memiliki posisi sosial yang kuat, kekuatan kepribadian yang menggerakkan, beragam keahlian yang memudahkan tugasnya, serta basis dukungan yang tercipta dari hubungan yang berkualitas dengan orang orangnya.

Banyak yang menginginkan untuk menjadi pemimpin, walau jalan ke arah sana tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang lama. Ada 6 hal yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin :

1. Keberanian yang tak Tergoyahkan.

Perubahan-perubahan besar biasanya menghadapkan sang pemimpin dan orang-orangnya dengan situasi baru yang belum pasti, tidak menjamin keamanan, penuh resiko, dan berpotensi menghantam kelanggengan hidup sang pemimpin dan orang-orangnya. Akan tetapi biasanya sang pemimpin bisa melihat dan menyikapi situasi itu dengan kualitas keberaniannya sebagai dampak dan kekuatan kemauannya dia tetap saja mau menghadapi situasi itu dengan penuh keberanian tetapi pada saat yang bersamaan amat memperhitungkan dan menyadari resikonya. Dalam keadaan seperti itu orang-orang dalam sebuah organisasi atau ilustitusi merasa menemukan alasan untuk terus bekerja bersama pemimpinnya, dan energi keberaniannya sang pemimpin menularkan rasa percaya diri.

2. Pengendalian Diri yang Utama

Pemimpin adalah yang selalu menanggung beban tanggung jawab paling besar dalam institusi yang dipimpinnya. Dan memang secara normal selalu menimbulkan goncangan kepribadiannya terutama pada aspek emosional dan spiritual. Tetapi pemimpin yang arif amat menyadari bahwa apapun yang terjadi pada dirinya dengan segera akan menular pada orang-orangnya. Maka ia akan memilih untuk mengendalikan diri dengan baik, agar yang memulai dan idenya adalah selalu hal-hal yang positif dan insruktif.

Sebagai manusia yang tidak sempurna ia bisa saja sedih, kecewa, jengkel, marah, dendam, iri, sombong dan sebagainya. Akan tetapi begitu semua sikap negatif mulai merasuk kedalam dirinya, ia akan mengendalikannya sampai pada tingkat belia justru bisa menampilkan sifat-sifat sebaliknya.

3. Rasa Keadilan yang Diterima Oleh Semua Pihak

Perubahan dalam kehidupan manusia adalah pekerjaan besar, rumit, kompleks dan selalu melibatkan banyak manusia dengan segala latar belakang dan potensinya.

Ada banyak hal, gagasan, dan strategi yang tertampung dalam perubahan itu. Ada banyak keberhasilan yang dicapai. Tetapi juga pasti ada banyak kegagalan yang dialami. Ada banyak situasi dimana sang pemimpin harus bisa mengambil keputusan dari tindakan yang dapat menciptakan spirit kebersamaan dari semua orang-orangnya, hal ini tak mudah. Tetapi pemimpin yang berhasil selalu bisa menampilkan kualitas keadilannya yang dapat diterima semua pihak.

4. Keputusan Pasti

Sukses ditingkat personal maupun ditingkat komunal sesungguhnya merupakan dampak dari ribuan keputusan yang diambil dan di eksekusi oleh sang pemimpin, memang selalu tersedia banyak pilihan pemikiran, kebijakan dan tindakan yang dimiliki oleh pemimpin. Akan tetapi ketidak ragu-raguannya dalam memilih sebuah pemikiran, kebijakan dan kendala untuk diputuskan secara pasti bagi orang-orangnya memberi suasana kejelasan arah dalam bertindak dan menghindarkan orang-orangnya dari kekacauan dalam berpikir dan bekerja.

5. Melakukan Lebih dari yang lain

Pemimpin adalah orang yang memiliki daya tarik untuk diikuti oleh orang-orangnya, yang pertama adalah pribadi yang memiliki semua kualifikasi yang memang memberikan kelayakan baginya untuk memimpin dan orang-orangnya merasa punya alasan untuk mengikuti sang pemimpin dalam kualifikasi itu.

Yang kedua, karena ia melakukan lebih dari yang lainnya. Karena alasan kedua inilah yang nampak begitu istimewa dan oleh karenanya begitu menyedot rasa ingin mengikuti.

6. Kepribadian yang Menyenangkan

Apa yang membuat sebuah perubahan besar dalam sejarah bisa terjadi? Karena kekuatan yang menggerakkannya. Kenapa begitu kuat? Karena berasal dari kombinasi tenaga sang pemimpin dan pengikutnya yang begitu terpadu. Keterpaduan itu buah dari ikatan yang menawan dari dahaga jiwa para pengikut terhadap sosok figur dambaan, dan kepribadian yang menyenangkan sang pemimpin dalam pergaulan bersama orang-orangnya.

RETORIKA (SENI BERBICARA)

Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia.

Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.

Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Ber-retorika juga harus dapat dipertanggungjawabkan disertai pemilihan kata dan nada bicara yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi, dan siapa lawan bicara yang dihadapi.

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi).

Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicaraan setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan ini muncul, ketika manusia mengucapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para rektor atau tokoh-tokoh yang terkenal dengan mempelajari dan mempergunakan hukum – hukum retorika dan dengan melakukan latihan yang teratur. Dalam seni berbicara dituntut juga penguasaan bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa.

Sejarah Perkembangan Retorika

Objek studi retorika setua kehidupan manusia. Kefasihan bicara mungkin pertama kali dipertunjukkan dalam upacara adat : kelahiran, kematian, lamaran, perkawinan, dan sebagainya.

Uraian sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun-tahun koloni itu diperintah para tiran. Tiran, di mana pun dan pada zaman apa pun, senang mengusir tanah rakyat. Kira-kira tahun 465 SM, rakyat melancarkan revolusi. Diktator ditumbangkan dan demokrasi ditegakkan. Pemerintah mengembalikan lagi tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah.

Di sinilah kemusykilan terjadi. Untuk mengambil haknya, pemilik tanah harus sanggup meyakinkan dewan juri di pengadilan. Waktu itu, tidak ada pengacara dan tidak ada sertifikat tanah. Setiap orang harus meyakinkan mahkamah dengan pembicaraan saja. Sering orang tidak berhasil memperoleh kembali tanahnya, hanya karena ia tidak pandai bicara.

Untuk membantu orang memenangkan haknya di pengadilan, Corax menulis makalah retorika, yang diberi nama *Techne Logon* (Seni Kata--kata). Walaupun makalah ini sudah tidak ada, dari para penulis se-zaman, kita mengetahui bahwa dalam makalah itu ia berbicara tentang "teknik kemungkinan". Bila kita tidak dapat memastikan sesuatu, mulailah dari kemungkinan umum. Seorang kaya mencuri dan dituntut di pengadilan untuk pertama kalinya. Dengan teknik kemungkinan, kita bertanya, "Mungkinkah seorang yang berkecukupan mengorbankan kehormatannya dengan mencuri? Bukankah, sepanjang hidupnya, ia tidak pernah diajukan ke pengadilan karena mencuri". Sekarang, seorang miskin mencuri dan diajukan ke pengadilan untuk kedua kalinya. Kita bertanya, "Ia pernah mencuri dan pernah dihukum. Mana mungkin ia berani melakukan lagi pekerjaan yang sama". Akhirnya, retorika memang mirip "ilmu silat lidah".

Di samping teknik kemungkinan, Corax meletakkan dasar-dasar organisasi pesan. Ia membagi pidato pada lima bagian : pembukaan, uraian, argumen, penjelasan tambahan, dan kesimpulan. Dari sini, para ahli retorika kelak mengembangkan organisasi pidato.

Walaupun demokrasi gaya Syracuse tidak bertahan lama, ajaran Corax tetap berpengaruh. Konon, Gelon, penguasa yang menggulingkan demokrasi dan menegakkan kembali tirani, menderita halitosis (bau mulut). Karena ia tiran yang kejam, tak seorang pun berani memberitahukan hal itu kepadanya. Sampai di negeri yang asing, seorang perempuan asing berani menyebutkannya. Ia terkejut. Ia memarahi istrinya, yang bertahun-tahun begitu dekat dengannya, tetapi tidak memberitahukannya. Istrinya menjawab bahwa karena ia tidak pernah dekat dengan laki-laki lain, ia mengira semua laki-laki sama. Gelon tidak jadi menghukum istrinya. Tampaknya, sang istri sudah belajar retorika dari Corax.

Retorika Zaman Romawi

Teori retorika Aristoteles sangat sistematis dan komprehensif. Pada satu sisi, retorika telah memperoleh dasar teoretis yang kokoh. Namun, pada sisi lain, uraiannya yang lengkap dan persuasif telah membungkam para ahli retorika yang datang sesudahnya. Orang-orang Romawi selama dua ratus tahun setelah *De Arte Rhetorica* tidak menambahkan apa-apa yang berarti bagi perkembangan retorika.

Buku *Ad Herrenium*, yang ditulis dalam bahasa Latin kira-kira 100 SM, hanya mensistematisasikan dengan cara Romawi warisan retorika gaya Yunani. Orang-orang Romawi bahkan hanya mengambil segi-segi praktisnya saja. Walaupun begitu, kekaisaran Romawi bukan saja subur dengan sekolah-sekolah retorika; tetapi juga kaya dengan orator--orator ulung: Antonius, Crassus, Rufus,

Hortensius. Yang disebut terakhir terkenal begitu piawai dalam berpidato sehingga para artis berusaha mempelajari gerakan dan cara penyampaiannya. Kemampuan Hortensius disempurnakan oleh Cicero. Karena di-besarkan dalam keluarga kaya dan menikah dengan istri yang mem-berinya kehormatan dan uang, Cicero muncul sebagai negarawan dan cendekiawan. Pernah hanya dalam dua tahun (45-44 SM), ia menulis banyak buku filsafat dan lima buah buku retorika. Dalam teori, ia tidak banyak menampilkan penemuan baru. Ia banyak mengambil gagasan dari Isocrates. Ia percaya bahwa efek pidato akan baik, bila yang ber-pidato adalah orang baik juga. *The good man speaks well*. Dalam praktek, Cicero betul-betul orator yang sangat berpengaruh.

Caesar, penguasa Romawi yang ditakuti, memuji Cicero, "Anda telah menemukan semua khazanah retorika, dan Anda adalah orang per-tama yang menggunakan semuanya. Anda telah memperoleh kemenangan yang lebih disukai dari kemenangan para jenderal. Karena se-sungguhnya lebih agung memperluas batas-batas kecerdasan manusia daripada memperluas batas-batas kerajaan Romawi".

Kira-kira 57 buah pidatonya sampai kepada kita sekarang ini. Will Durant menyimpulkan kepada kita gaya pidatonya:

Pidatonya mempunyai kelebihan dalam menyajikan secara bergelora satu sisi masalah atau karakter; dalam menghibur khalayak dengan humor dan anekdot; dalam menyentuh kebanggaan, prasangka, perasaan, patriotisme dan kesalehan; dalam mengungkapkan secara keras kelemahan lawan – yang sebenarnya atau yang diberitakan, yang tersembunyi atau yang terbuka; dalam mengalihkan perhatian secara terampil dari pokok-pokok pembicaraan yang kurang menguntungkan; dalam memberondong pertanyaan retorik yang sulit dijawab; dalam menghimpun serangan-serangan, dengan kalimat-kalimat periodik yang anak-anaknya seperti cambukan dan yang badainya membahana....

Dari tulisan-tulisannya yang sampai sekarang bisa dibaca, kita mengetahui bahwa Cicero sangat terampil dalam menyederhanakan pembicaraan yang sulit. Bahasa Latinnya mudah dibaca. Melalui pena-nya, bahasa mengalir dengan deras tetapi indah.

Puluhan tahun sepeninggal Cicero, Quintilianus mendirikan se-kolah retorika. Ia sangat mengagumi Cicero dan berusaha merumuskan teori-teori retorika dari pidato dan tulisannya. Apa yang dapat kita pelajari dari Quintilianus? Banyak. Secara singkat, Will Durant menceritakan kuliah retorika Quintilianus, yang dituliskannya dalam buku *Institutio Oratoria*:

Ia mendefinisikan retorika sebagai ilmu berbicara yang baik. Pendidikan orator harus dimulai sebelum dia lahir: ia sebaiknya berasal dari keluarga terdidik, sehingga ia bisa menerima ajaran yang benar dan akhlak yang baik sejak napas yang ia hirup pertama kalinya. Tidak mungkin menjadi terpelajar dan terhormat hanya dalam satu generasi.

Calon orator harus mempelajari musik supaya ia mempunyai telinga yang dapat mendengarkan harmoni; tari, supaya ia memiliki keanggunan dan ritma; drama,

untuk menghidupkan kefasihannya dengan gerakan dan tindakan; gimnastik, untuk memberinya kesehatan dan kekuatan; sastra, untuk membenih gaya dan melatih memorinya, dan memperlengkapinya dengan pemikiran--pemikiran besar; sains, untuk memperkenalkan dia dengan pemahaman mengenai alam; dan filsafat, untuk membentuk karakternya berdasarkan petunjuk akal dan bimbingan orang bijak.

Karena semua persiapan tidak ada manfaatnya jika integritas akhlak dan kemuliaan rohani tidak melahirkan ketulusan bicara yang tak dapat ditolak. Kemudian, pelajar retorika harus menulis sebanyak dan secermat mungkin.

Sebuah saran yang berlebihan. Tetapi kita diingatkan lagi pada Cicero. *The good man speaks well.*

Retorika Abad Pertengahan

Sejak zaman Yunani sampai zaman Romawi, retorika selalu berkaitan dengan kenegarawanan. Para orator umumnya terlibat dalam kegiatan politik. Ada dua cara untuk memperoleh kemenangan politik: *talk it out* ('membicarakan sampai tuntas) atau *shoot it out* (menembak sampai ha-bis).

Retorika subur pada cara pertama, cara demokrasi. Ketika demokrasi Romawi mengalami kemunduran, dan kaisar demi kaisar memegang pemerintahan, "membicarakan" diganti dengan "menembak". Retorika tersingkir ke belakang panggung. Para kaisar tidak senang mendengar orang yang pandai berbicara.

Abad pertengahan sering disebut abad kegelapan, juga buat retorika. Ketika agama Kristen berkuasa, retorika dianggap sebagai kesenian jahiliah. Banyak orang Kristen waktu itu melarang mempelajari retorika yang dirumuskan oleh orang-orang Yunani dan Romawi, para penyembah berhala. Bila orang memeluk agama Kristen, secara otomatis ia akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebenaran. St. Agustinus, yang telah mempelajari retorika sebelum masuk Kristen tahun 386, adalah kekecualian pada zaman itu.

Dalam *On Christian Doctrine* (426), ia menjelaskan bahwa para pengkhotbah harus sanggup mengajar, menggembirakan, dan menggerakkan – yang oleh Cicero disebut sebagai kewajiban orator. Untuk mencapai tujuan Kristen, yakni mengungkapkan kebenaran, kita harus mempelajari teknik penyampaian pesan.

Satu abad kemudian, di Timur muncul peradaban baru. Seorang Nabi menyampaikan firman Tuhan, "Berilah mereka nasihat dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang menyentuh jiwa mereka" (Alquran 4:63). Muhammad saw. bersabda, memperteguh firman Tuhan ini, "Sesungguhnya dalam kemampuan berbicara yang baik itu ada sihirnya".

Ia sendiri seorang pembicara yang fasih – dengan kata-kata singkat yang mengandung makna padat. Para sahabatnya bercerita bahwa ucapannya sering menyebabkan pendengar berguncang hatinya dan berlinang air matanya. Tetapi ia tidak hanya menyentuh hati, ia juga mengimbau akal para pendengarnya. Ia sangat memperhatikan orang--orang yang dihadapinya, dan menyesuaikan

pesannya dengan keadaan mereka. Ada ulama yang mengumpulkan khusus pidatonya dan me-namainya Madinat al-Balaghah (Kota Balaghah).

Salah seorang sahabat yang paling dikasihinya, Ali bin Abi Thalib, mewarisi ilmunya dalam berbicara. Seperti dilukiskan Thomas Carlyle, “every antagonist in the combats of tongue or of sword was subdued by his eloquence and valor”. Pada Ali bin Abi Thalib, kefasihan dan kenegarawanan bergabung kembali. Khotbah-khotbahnya dikumpulkan dengan cermat oleh para peng-ikutnya dan diberi judul Nahj al-Balaghah (Jalan Balaghah).

Balaghah menjadi disiplin ilmu yang menduduki status yang mulia dalam peradaban Islam. Kaum Muslim menggunakan balaghah sebagai pengganti retorika. Tetapi, warisan retorika Yunani, yang dicampakkan di Eropa Abad Pertengahan, dikaji dengan tekun oleh para ahli ba-laghah. Sayang, sangat kurang sekali studi berkenaan dengan kontribusi Balaghah pada retorika modern. Balaghah, beserta ma’ani dan bayan, masih tersembunyi di pesantren-pesantren dan lembaga-lembaga pen-didikan Islam tradisional.

Retorika Modern

Abad Pertengahan berlangsung selama seribu tahun (400-1400). Di Eropa, selama periode panjang itu, warisan peradaban Yunani diabaikan. Pertemuan orang Eropa dengan Islam – yang menyimpan dan mengembangkan khazanah Yunani – dalam Perang Salib menimbulkan Renaissance. Salah seorang pemikir Renaissance yang menarik kembali minat orang pada retorika adalah Peter Ramus. Ia membagi retorika pada dua bagian. *Inventio* dan *dispositio* dimasukkannya sebagai bagian logika. Sedangkan retorika hanyalah berkenaan dengan *elocutio* dan *pronuntiatio* saja. Taksonomi Ramus berlangsung selama beberapa generasi.

Renaissance mengantarkan kita kepada retorika modern. Yang membangun jembatan, menghubungkan Renaissance dengan retorika modern adalah Roger Bacon (1214-1219). Ia bukan saja memperkenalkan metode eksperimental, tetapi juga pentingnya pengetahuan tentang proses psikologis dalam studi retorika. Ia menyatakan, “... kewajiban retorika ialah menggunakan rasio dan imajinasi untuk menggerakkan kemauan secara lebih baik”. Rasio, imajinasi, kemauan adalah fakultas--fakultas psikologis yang kelak menjadi kajian utama ahli retorika modern.

Aliran pertama retorika dalam masa modern, yang menekankan proses psikologis, dikenal sebagai aliran epistemologis. Epistemologi membahas “teori pengetahuan”; asal-usul, sifat, metode, dan batas-batas pengetahuan manusia. Para pemikir epistemologis berusaha mengkaji retorika klasik dalam sorotan perkembangan psikologi kognitif (yakni, yang membahas proses mental). George Campbell (1719-1796), dalam bukunya *The Philosophy of Rhetoric*, menelaah tulisan Aristoteles, Cicero, dan Quintilianus dengan pendekatan psikologi fakultas (bukan fakultas psikologi). Psikologi fakultas berusaha menjelaskan sebab-musabab perilaku manusia pada empat fakultas – atau kemampuan jiwa manusia: pemahaman, memori, imajinasi, perasaan, dan kemauan. Retorika, menurut definisi Campbell, haruslah diarahkan kepada upaya

“mencerahkan pemahaman, menyenangkan imajinasi, menggerakkan perasaan, dan mempengaruhi kemauan”.

Richard Whately mengembangkan retorika yang dirintis Campbell. Ia mendasarkan teori retorikanya juga pada psikologi fakultas. Hanya saja ia menekankan argumentasi sebagai fokus retorika. Retorika harus mengajarkan bagaimana mencari argumentasi yang tepat dan meng-organisasikannya secara baik. Baik Whately maupun Campbell me-nekankan pentingnya menelaah proses berpikir khalayak. Karena itu, retorika yang berorientasi pada khalayak (audience-centered) berutang budi pada kaum epistemologis – aliran pertama retorika modern.

Aliran retorika modern kedua dikenal sebagai gerakan belles lettres (Bahasa Prancis: tulisan yang indah). Retorika belletrist sangat meng-utamakan keindahan bahasa, segi-segi estetis pesan, kadang-kadang dengan mengabaikan segi informatifnya. Hugh Blair (1718-1800) me-nulis Lectures on Rhetoric and Belles Lettres. Di sini ia menjelaskan hubungan antara retorika, sastra, dan kritik. Ia memperkenalkan fakultas citarasa (taste), yaitu kemampuan untuk memperoleh kenikmatan dari pertemuan dengan apa pun yang indah. Karena memiliki fakultas cita-rasa, Anda senang mendengarkan musik yang indah, membaca tulisan yang indah, melihat pemandangan yang indah, atau mencamkan pidato yang indah. Citarasa, kata Blair, mencapai kesempurnaan ketika kenikmatan inderawi dipadukan dengan rasio – ketika rasio dapat menjelaskan sumber-sumber kenikmatan.

Aliran pertama (epistemologi) dan kedua (belles lettres) terutama memusatkan perhatian mereka pada persiapan pidato – pada penyusunan pesan dan penggunaan bahasa. Aliran ketiga – disebut gerakan elokusionis – justru menekankan teknik penyampaian pidato. Gilbert Austin, misalnya memberikan petunjuk praktis penyampaian pidato, “Pembicara tidak boleh melihat melantur. Ia harus mengarahkan mata-nya langsung kepada pendengar, dan menjaga ketenangannya. Ia tidak boleh segera melepaskan seluruh suaranya, tetapi mulailah dengan nada yang paling rendah, dan mengeluarkan suaranya sedikit saja; jika ia ingin mendiamkan gumaman orang dan mencengkeram perhatian mereka”. James Burgh, misal yang lain, menjelaskan 71 emosi dan cara mengungkapkannya.

Dalam perkembangan, gerakan elokusionis dikritik karena perhatian dan kesetiaan yang berlebihan pada teknik. Ketika mengikuti kaum elokusionis, pembicara tidak lagi berbicara dan bergerak secara spontan. Gerakannya menjadi artifisial. Walaupun begitu, kaum elokusionis telah berjaya dalam melakukan penelitian empiris sebelum merumuskan “resep-resep” penyampaian pidato. Retorika kini tidak lagi ilmu berdasarkan semata-mata “otak-atik otak” atau hasil perenungan rasional saja. Retorika, seperti disiplin yang lain, dirumuskan dari hasil penelitian empiris.

Definisi Pidato

Pidato ialah suatu ucapan dengan memperhatikan susunan kata yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak.

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai :

- (1) Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak;
- (2) Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, pidato pelepasan siswa, pidato memperingati hari Kartini, dan lain sebagainya.

Macam-Macam/Jenis/Sifat Pidato

Ditinjau berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi :

1. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau MC.
2. Pidato Pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
3. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
4. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
5. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
6. Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

Tujuan Pidato

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Umumnya, kegiatan berpidato memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi
Memberikan sebuah pemahaman baru, mengingatkan, atau memberikan informasi kepada khalayak ramai.
2. Persuasif atau mengajak
Mempengaruhi khalayak ramai agar dengan senang hati mengikuti apa yang kita harapkan dan apa yang kita sampaikan.
3. Hiburan atau rekreasi
Menyenangkan pihak audiens dengan pidato yang kita bawaan sehingga tercapai kepuasan dan kesenangan terhadap apa yang kita sampaikan.

Metode Berpidato

Di dalam kegiatan berpidato, dikenal empat macam metode berpidato. Metode berpidato tersebut antara lain:

1. *Metode Impromptu*, ialah metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas.
2. *Metode Memoriter*, yaitu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal.
3. *Metode Naskah*, yakni metode berpidato dengan cara pembicara membaca teks/naskah pidato yang telah dipersiapkan.
4. *Metode Ekstemporan*, adalah metode berpidato dengan terlebih dahulu membuat catatan kecil atau menyiapkan garis-garis besar konsep pidato yang akan disampaikan.

Dari keempat metode berpidato tersebut, yang paling populer digunakan adalah metode terakhir.

Kelebihan metode ekstemporan antara lain membuat pidato lebih runtut dan sistematis, menghindari pengulangan bahasan yang telah disampaikan di awal, serta menghindari ketertinggalan poin-poin penting karena faktor lalai atau lupa sehingga tidak sempat disampaikan.

Agar pidato Anda dapat menarik minat dan perhatian pendengar, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemukakan fakta dengan jelas.
2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga mampu membangkitkan minat pendengar terhadap masalah yang kita sampaikan.
3. Berbicara secara wajar dan terbuka,
4. Sajikan materi dengan lafal dan intonasi yang tepat.
5. Gunakan mimik dan gerak-gerik secara wajar.

Langkah-Langkah Menyusun Pidato

Adapun langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk menyusun naskah pidato adalah:

1. Menentukan topik pembicaraan
Ingat! Pemilihan topik jauh sebelum kegiatan pembicaraan akan sangat membantu pembicara menguasai materi, mencari materi pendukung, menambah ilustrasi, dan menyertakan bukti sebagai penguat alasan.

Topik hendaknya dipersempit sehingga tema pembicaraan tidak meluas. Hal tersebut akan memberikan efek lebih detil dan pembahasan yang mendalam.

2. Menetapkan tujuan
Seperti yang telah dibahas di atas, tujuan dari pidato dibedakan menjadi tiga macam. Tetapkan tujuan dari pidato kita, memberi informasi, mempengaruhi, atau sekadar sebagai hiburan.

Di dalam memilih topik dan tujuan, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti/kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.

3. Menyusun kerangka pidato
Kerangka di dalam pidato terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup.
4. Menyusun teks pidato
Dalam tahap ini, buatlah naskah pidato sedalam mungkin berdasarkan bahan-bahan referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Buatlah pembahasan secara runtut dan sistematis.
5. Menyunting teks pidato
Di dalam tahap akhir ini, naskah drama yang telah selesai sebaiknya anda sunting lagi. Hal tersebut dimaksudkan agar penggunaan bahasa yang kasar, yang tidak sesuai, atau kurang komunikatif dapat diedit atau diperbaiki. Anda juga bisa meminta salah satu teman anda untuk membacanya dan memberikan tanggapan atau kritikan atas naskah pidato yang anda buat.

Bagi pembicara yang belum ahli, kerugian-kerugian yang dapat timbul ;

1. Persiapan kurang baik bila terburu-buru
2. Pemilihan bahasa yang jelek
3. Kepasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segera
4. Kemungkinan menyimpang dari out line
5. Tidak dapat dijadikan penerbitan

TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL

A. Pengertian Proposal

Proposal dalam bahasa Inggris adalah "Propos" yang artinya mengusulkan, menawarkan. Proposal dapat didefinisikan sebagai sebuah tulisan dari lembaga atau perorangan yang bertujuan menjelaskan sebuah rencana kerja.

Proposal juga dapat diartikan sebagai sebuah tulisan yang dibuat oleh si penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kepada si pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan tersebut lebih mendetail. Diharapkan dari proposal tersebut dapat memberikan informasi yang sedetail mungkin kepada si pembaca, sehingga akhirnya memperoleh persamaan visi, misi, dan tujuan. Proposal merupakan suatu program kegiatan yang sifatnya sebagai usulan. Proposal merupakan usulan tertulis untuk melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada pihak tertentu.

B. Manfaat Proposal

1. Meyakinkan agar program memperoleh dukungan (material maupun finansial) dari donator, Lembaga Dana, dermawan, lembaga pemerintah, Perusahaan, alumni, dan lain-lain,
2. Dapat memberi gambaran kegiatan yang akan diselenggarakan,
3. Menjelaskan secara tidak langsung kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan,
4. Menjadi rencana yang memberi arah bagi Pengurus atau Panitia dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga membantu memudahkan tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan/program,

C. Syarat penyusunan proposal

Proposal yang kita susun perlu memiliki hal-hal berikut :

1. Memiliki struktur dan logika yang jelas
2. Hasil kegiatan itu terstruktur
3. Rumuskanlah jenis kegiatan secara jelas, inovatif, terperinci, dan betul-betul dapat dikuasai atau dikerjakan
4. Hubungan kegiatan dengan dana yang diperlukan harus rasional dan tidak mengada-ada

D. Jenis-jenis proposal

1. Proposal Rencana Kegiatan,
 - Usaha/ Bisnis (entrepreneurship)
 - Organisasi (Pengurus/kegiatan)
2. Proposal Penelitian (magang, Skripsi/Tesis,
3. Proposal Sponsorship

E. Teknik Penyusunan Proposal

Proposal disusun sebelum suatu kegiatan dilaksanakan dan dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh orang-orang yang membacanya.

Berikut ini langkah-langkah menyusun proposal untuk kegiatan :

1. Menunjuk seseorang atau beberapa orang yang memiliki keahlian sebagai penyusun proposal.
2. Sebaiknya orang tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan.
3. Penyusun proposal mempersiapkan bahan-bahan dan informasi yang diperlukan, dan selanjutnya membuat Draft Proposal.
4. Draft proposal dibicarakan dalam forum musyawarah untuk dibahas, direvisi dan disetujui.
5. Dibuat proposal yang telah disempurnakan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
6. Proposal diperbanyak dan didistribusikan kepada pihak-pihak yang dituju, baik internal maupun eksternal

F. Unsur-unsur proposal

Pada dasarnya tidak ada keseragaman formal atau format baku mengenai penulisan proposal, tetapi proposal sangat perlu disusun secara sistematis guna mempermudah pembaca (samaji kalo bicara orang). Berikut adalah unsur-unsur proposal :

1. Kepala Proposal,
Merupakan awal proposal yang dilihat oleh para pembaca. Dibuat cukup menarik dengan huruf capital letter berukuran besar, lebih besar dari yang lain. Cukup ditulis dalam kata-kata "PROJECT PROPOSAL" atau "PROPOSAL KEGIATAN" atau "PROPOSAL" atau "USULAN KEGIATAN" dan lain sebagainya.
2. Nama Kegiatan,
Setiap Organisasi yang merencanakan sebuah kegiatan harus membuat "Nama nama" dari kegiatan, atau acara yang akan dilaksanakannya. Nama tersebut merupakan judul kegiatan dan menunjukkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Nama kegiatan menjadi penting untuk membedakan antara sebuah kegiatan dengan kegiatan lainnya. Nama kegiatan diusahakan dibuat semenarik mungkin, jika perlu dengan kalimat mengundang keinginan orang untuk mengetahui lebih banyak lagi kegiatan tersebut. Misalnya "PERTEMUAN NASIONAL PRAMUKA PENEGAK", "LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN" dll.
3. Tema Kegiatan,
Tema kegiatan biasanya merupakan suatu gambaran umum dari kegiatan sesuai dengan momentum pelaksanaannya. Dalam tema ini pula secara eksplisit/implisit visi dari kegiatan atau program itu. Ditulis isu sentral yang ingin diwujudkan / dikumandangkan, misalnya: "BADEN POWELL IDOLAKU", "TO BE A REAL ENTREPRENEUR SCOUTS", dll.

Tema merupakan semangat dari upaya penyelenggaraan kegiatan. Tema harus disusun dengan bahasa yang singkat padat dan jelas.

4. Latar Belakang/Pendahuluan,
Latar belakang/ pendahuluan berisi pokok-pokok pikiran yang melatar-belakangi penyelenggaraan kegiatan tersebut. Bagian ini amat berperan penting dalam memberikan informasi apa sebenarnya latar belakang pemikiran yang mendasari pelaksanaan disebuah kegiatan, bagian ini biasanya filosofis dan ilmiah. Jika sebuah kegiatan dirancang untuk kegiatan Ilmiah, seperti “Seminar, Simposium, Diskusi, dll” maka latar belakang pemikiran berisi apa dasar atau landasan filosofis yang mendasari dipilihnya tema kegiatan tersebut. Dalam beberapa proposal yang dirancang untuk kegiatan serius, landasan pemikiran bahkan mirip dengan makalah, lengkap dengan catatan kaki dan referensi.

Jadi latar belakang bukan saja berisi pemikiran yang mendasari terlaksananya kegiatan, tetapi juga tema dari kegiatan tersebut. Serius tidaknya sebuah kegiatan, biasanya dapat ditentukan dari serius tidaknya latar belakang pemikiran yang dibuat oleh perancang kegiatan. Tetapi hal yang paling mendasar dalam “dasar pemikiran” adalah untuk menjawab pertanyaan mengapa kegiatan itu dilaksanakan. Pendeknya dasar pemikiran itu untuk menjawab pertanyaan “Why”. Latar belakang disampaikan dengan bahasa yang menarik, logis dan argumentatif untuk meyakinkan pembaca bahwa rencana kegiatan tersebut memang patut diselenggarakan.

5. Landasan Kegiatan,
Pada bagian ini diharapkan kegiatan yang akan dilakukan adalah dari pihak program organisasi/kebutuhan organisasi dari Devisi/Departemen dibawahnya, juga harus diuraikan landasan atau konstitusi (misalnya: UUD, AD/ART, dll) yang memperkuat kegiatan itu dilaksanakan.
6. Tujuan
Bagian ini menjelaskan apa tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah kegiatan. Tujuan juga bisa dibedakan dalam “Tujuan Umum” dan “Tujuan Khusus”. Tujuan Umum adalah tujuan secara umum yang ingin dicapai oleh sebuah kegiatan, mengenai masalah-masalah yang bersifat makro atau merupakan tujuan yang tertuang dalam AD/ART organisasi misalnya: Meningkatkan Skill manajemen Organisasi. Sedangkan tujuan Khusus adalah yang bersifat mikro atau lebih teknis yang merupakan “terusan “ dari tujuan yang makro tersebut. Dengan asumsi tujuan umum diatas (meningkatkan skill manajemen Organisasi), maka tujuan khusus bisa berupa: meningkatkan Kemampuan Olah Administrasi.
7. Target/sasaran,
Menunjukkan target (sasaran) kegiatan yang akan diselenggarakan. Dengan menyelenggarakan kegiatan tersebut diharapkan diperoleh hasil-hasil nyata. Tujuan bersifat abstrak sedangkan target lebih bersifat konkret Target boleh dicantumkan lebih dari satu.
8. Bentuk Kegiatan/ Program,

Sebuah nama kegiatan tertentu terdiri dari beberapa item kegiatan, Misalnya, nama kegiatan: TEMU PENEGAK NASIONAL, bisa berbentuk rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- a. Seminar
- b. Parade Seni
- c. Pengajian Akbar
- d. Lomba-lomba
- e. Pelatihan, dll

Kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan dengan detail, tanpa ada yang tersisa

9. Materi/Acara.

Jika materi kegiatan yang berbentuk ilmiah, materi-materi harus disebutkan secara rinci. Sebuah pelatihan kader, misalnya, tentu saja terdiri dari beberapa materi. Setiap materi memiliki kisi-kisi yang bertujuan untuk mengarahkan materi dalam fokus yang jelas, materi dan kisi-kisi berfungsi sebagai “rambu-rambu” dalam kegiatan tersebut. Jika berbentuk seminar, jelaskan juga materi-materi dan kisi-kisi atau tujuan dan sasaran kegiatan atau program tersebut secara terstruktur.

10. Nara Sumber

Bagian ini menerangkan siapa yang diundang sebagai nara sumber dalam kegiatan tersebut, sesuaikan materi dengan nara sumbernya, juga perlu dicantumkan namanya serta gelar dari nara sumber tersebut.

11. Sasaran / peserta

Yang kami maksudkan disini adalah untuk siapa kegiatan atau program tersebut dilaksanakan. Perlu juga dicantumkan disini adalah berapa jumlah dari peserta.

12. Waktu

Memberi gambaran kapan kegiatan tersebut akan diselenggarakan. Bila perlu dilengkapi dengan Time Schedule kegiatan secara kronologis.

13. Tempat

Memberi gambaran dimana kegiatan tersebut akan diselenggarakan. Bila perlu dapat dibuatkan denah (peta) lokasi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan oleh penyelenggara.

14. Organisasi/Panitia Pelaksana

Bagian ini mencantumkan nama lembaga yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut. Kemudian sebutkan Organisasi pelaksanaanya atau yang lazim kita sebut Panitia, kepanitiaan biasanya terdiri dari dua (2) unsur yaitu:

- a. Panitia Pengarah atau Steering Committee (SC) yang bertugas membuat kebijakan seputar materi kegiatan, atau konsep Dasar pelaksanaan kegiatan.

- b. Panitia Pelaksana atau Organizing Committee (OC) yang bertugas dalam hal-hal yang bersifat operasional, biasanya terdiri dari Panitia Paniti (Ketua, Sekretaris, Bendahara) dan Seksi-seksi, Divisi-divisi atau Bidang-bidang.

Daftar nama Panitia tersebut dicantumkan pada lembaran tersendiri atau sebagian lampiran.

15. Lain-lain

Bila diperlukan dapat disertakan format-format atau gambar-gambar yang memperjelas rencana kegiatan tersebut.

16. Anggaran

Biasanya kegiatan ini terdiri dari : anggaran dana dan sumber-sumber pendanaan. Tuliskan berapa jumlah dana yang diperlukan secara keseluruhan. Sedangkan mengenai perincian kebutuhannya biasanya ditulis dalam lampiran proposal. Adapun sumber pendanaan juga ditulis sesuai dengan kebijakan organisasi pelaksana kegiatan, misalnya : kas organisasi/subsidi pengurus, sponsor, donator, bantuan yang tidak mengikat, dll.

Usahakan dalam menyusun anggaran biaya kegiatan penggunaan dan alokasi dana disebutkan secara rinci, jangan terlalu global, dicantumkan juga dari mana kira-kira anggaran tersebut diperoleh, perlu diingat jangan mencantumkan "biaya tak terduga" karena hal itu menunjukkan kurangnya sifat profesionalitas pembuat proposal.

Penggunaan dan alokasi disusun secara seimbang dan diperinci secara detail. Salah satu kecenderungan kita dalam membuat proposal adalah kita me"mark up" anggaran sebuah program atau kegiatan. Itu juga menunjukkan bahwa kita telah melakukan kebohongan tentang data anggaran. Yang lebih bijak adalah menunjukkan apa adanya tentang anggaran riil kegiatan.

17. Konfirmasi/Kontak person

Maksudnya adalah orang/ atau pihak yang dapat dihubungi secara langsung untuk program atau kegiatan tersebut. dapat dicantumkan nomor telepon, nomor HP, atau e-mail.

18. Penutup

Bagian ini menjadi ringkasan rencana kegiatan dan tekad untuk mewujudkan aktivitas yang telah disusun dan harapan dukungan dan partisipasi pihak-pihak yang terkait dan bersimpati demi terlaksananya kegiatan tersebut.

Bagian akhir proposal ditandatangani oleh panitia dan diketahui oleh pengurus organisasi, sedangkan lampiran anggaran dana biasanya ditandatangani oleh bendahara. Tanda tangan dan stempel harus asli, bukan foto copy.

19. Lampiran Proposal

Untuk menguatkan proposal bisa disertakan lampiran yang memberi dukungan, dapat berupa: surat-surat rekomendasi, panitia pelaksana, lampiran detail anggaran, dokumen-dokumen, gambar-gambar dan lain sebagainya.

PROPOSAL SPONSORSHIP

Proposal sponsorship banyak digunakan oleh beberapa kepanitiaan besar. Oleh karena itu penyusunan proposal ini di buat lebih unik. Kalau pada proposal biasa disusun dengan rangkaian kata yang indah, dan menghasilkan proposal yang sangat tebal. Ini sangat bertentangan dengan kebutuhan pihak perusahaan yang lebih memilih proposal yang tipis dan to the point.

Umumnya pihak sponsor tertarik berpartisipasi dalam kegiatan jika :

1. Kegiatan diikuti / dihadiri oleh banyak orang
2. Ada kesempatan untuk display /selling product
3. Kemudahan administrasi dan birokrasi
4. Kesesuaian “apa yang bisa panitia tawarkan/jual” dengan “apa yang diinginkan pihak sponsor”

Berisi tentang bentuk-bentuk penawaran kerjasama kepada pihak sponsor kepanitiaan membutuhkan dukungan dalam bentuk dana, dan jumlah dana yang dibutuhkan haruslah sepadan dengan “Apa yang bisa ditawarkan / dijual” panitia kepada pihak sponsor

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan

1. Penyelenggara Siapa? Ini berkaitan dengan kredibilitas penyelenggara dimata sponsor.
2. Jenis Kegiatan Kegiatan apa yang akan diselenggarakan? Hal ini berkaitan erat dengan pengambilan keputusan pihak sponsor apakah kegiatan yang dilakukan akan berkaitan erat dengan produk yang dihasilkan sponsor.
3. Penonton atau peserta. Berkaitan dengan skala jumlah peserta
4. Tempat dan Waktu penyelenggaraan
5. Bagaimana kegiatan tersebut dilakukan?
6. Lampirkan penawaran kerjasama sponsorship berupa jumlah dana bantuan untuk tiap tipe sponsor (TUNGGAL, UTAMA, DAN PENDUKUNG)
7. Lampirkan pula media promosi dan promo placement, gambarkan dengan jelas letak logo dari tiap tipe sponsor dan ukurannya karena disinilah keuntungan dari sponsor
8. Buat Beda Proposal ke Perusahaan yang Berbeda. Buatlah proposal yang unik dan berbeda ke setiap perusahaan yang berbeda. Anda tahu kenapa? Karena proses bisnis, segmentasi pasar dan kemampuan keuangan perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda. Bukankah kita akan membidik sesuatu yang berbeda? Misalnya, ke perusahaan xx kita membutuhkan kontraprestasi pembebasan biaya cetak, sedangkan ke perusahaan yy kita menginginkan tiket perjalanan.
9. Tonjolkan Nilai Kemanfaatan Bagi Mereka. Tampilkan semua manfaat yang ditawarkan kepada calon sponsor dan sesuai bagi calon sponsor tertentu,

bukan seluruh manfaat yang dapat kalian sebutkan. Informasi ini penting bagi calon sponsor, guna mempermudah pemahaman dan pengambilan keputusan bagi calon sponsor. Sponsor harus tahu: apa yang akan mereka dapatkan jika mereka mensponsori kegiatan kita. Oleh karena itu, fokuskan pada keuntungan untuk sponsor ketimbang keuntungan panitia.

10. Tegakkan Kepala di Hadapan Sponsor. Proposal dan pembawa proposal harus mengesankan bukan pihak yang meminta sumbangan, memelas, dan terkesan tidak punya (alias kere). Penampilan, bahasa dan cara menyampaikan proposal hendaknya menggambarkan bargain yang kuat. Bukankah filosofi proposal sponsorship itu mengajak kerjasama bukan mencari sumbangan? Dua pihak bekerjasama atas dasar give and take, makanya win-win solution.
11. Proposal Harus Menggugah Calon Sponsor. Proposal hendaknya bisa memupuk keinginan calon sponsor untuk segera memanggil kita dan membicarakan gagasan kita. Oleh karena itu, gagasan tersebut menjadi sebuah gagasan yang langka, baru dan unik. Kita juga dapat menekankan, bila gagasan tersebut harus segera terealisasi, sebab diluar sama banyak kompetitor yang juga dapat melakukannya. Kita juga harus selalu buat janji untuk presentasi kegiatan kita. Jangan biarkan proposal Anda terbaring di meja sponsor!
12. Jelaskan Market Kita. Proposal kita hendaknya menggambarkan informasi yang memadai mengenai pasar sasaran kita, profilnya siapa mereka, tingkat pendidikan dan pendapatan mereka, lokasi dan sebagainya. Sasaran harus spesifik, bukan general.
13. Kejelasan Paket Investasi. Proposal juga hendaknya merinci semua bentuk investasi yang dapat di kontribusikan oleh sponsor. Biasanya dapat dibagi dalam kategori Platinum, Gold, Silver, Bronze atau Alternative. Selain uang tunai, investasi juga dapat berupa jasa atau barang, dukungan promosi yang secara langsung menguntungkan kegiatan. Batas tanggal konfirmasi, term pembayaran termasuk kontrapretasi yang kita tawarkan juga harus tergambar jelas.
14. Gunakan Bahasa Yang Baik. Seringkali saya jumpai proposal yang amat tidak ilmiah, jauh dari logical thinking, meninggalkan kaidah2 bahasa yang diterima umum. Bagaimana calon sponsor akan melirik bila bahasa kita amburadul? dan cenderung menimbulkan ambiguitas?

TIPS-TIPS

- Buatlah proposal yang efektif dan efisien tetapi tidak meninggalkan sisi kualitas.
- Buatlah desain yang simple tetapi meaningful
- Buatlah tema design anda (themes), supaya dari mulai cover hingga content akan memiliki design yang sinergis.
- Cover : pintu gerbang menuju kesuksesan selanjutnya, maka buatlah design cover yang menarik (eye catching).
- Design halaman content menyesuaikan themes, jangan terlalu complicated karena nanti akan memecah focus baca. Gunakan warna yang soft.
- Setelah proposal jadi, maka lakukanlah Proof reading, untuk menghindari kesalahan penulisan,
- Tidak ada kebakuan membuat Proposal Sponsorship, jadi buatlah sekreatif mungkin!!!

TEKNIK PEMECAHAN MASALAH

A. Pengertian

Teknik pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembinaan dengan jalan melatih anggota Pramuka menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha – usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut N. Sudirman metode problem solving adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Sedangkan menurut Gulo menyatakan bahwa problem solving adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

Senada dengan pendapat diatas Sanjaya menyatakan pada metode pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah yaitu:

- a) Mengandung isu – isu yang mengandung konflik bias dari berita, rekaman video dan lain – lain
- b) Bersifat familiar dengan peserta didik
- c) Berhubungan dengan kepentingan orang banyak
- d) Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku
- e) Sesuai dengan minat peserta didik sehingga peserta didik merasa perlu untuk mempelajari

B. Macam Teknik Pemecahan Masalah

1. Masalah individu

Teknik pemecahan masalah tergantung dari karakteristik peserta didik itu sendiri. Berikut ini teknik pemecahan masalah individu :

- a. Berusaha memahami teknik pemecahan masalah bersama

- b. Menganalisa masalah dengan cermat
- c. Mengukur kemampuan diri untuk memecahkan masalah tersebut
- d. Mencari data atau fakta maupun informasi untuk memperkuat pemecahan masalah
- e. Berkonsultasi dengan orang atau lembaga yang berkompeten untuk memecahkan .
- f. Mengambil keputusan pemecahan masalah

2. Masalah kelompok

Pemecahan masalah kelompok dapat di tempuh dengan cara berikut :

- a. Metode diskusi.
Metode diskusi ini untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok dan harus diambil keputusan atau alternative pemecahan.
- b. Pemecahan masalah dengan metode pengembangan ide.
 - 1) Brain Stroming merupakan teknik pemecahan masalah secara kelompok dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas dalam membahas suatu masalah.

Cara : Ide-ide yang diutarakan dicatat pada lembar kertas yang lebar atau papan tulis, jika dirasa ide sudah tidak keluar lagi, maka ketua kelompok memandu mengidentifikasi ide yang sama sampai mendapatkan butir-butir yang penting yang dapat memecahkan masalah.

- 2) Brain Writing merupakan teknik menyampaikan ide atau pendapat melalui tulisan di atas potongan kertas.

Cara : Ide atau pendapat ditulis pada potongan kertas, kemudian ditempel pada papan yang disediakan. Proses selanjutnya mengidentifikasi ide-ide yang sama sehingga diperoleh butir-butir yang penting untuk memecahkan masalah.

3. Masalah organisasi

Berikut teknik memecahkan masalah organisasi.

- a. Masalah organisasi biasanya dipecahkan dengan mengedepankan azas kebersamaan dan kekeluargaan dalam memecahkan masalah yang timbul demi kelangsungan organisasi.
- b. Masalah organisasi yang berusaha mencari keuntungan, pemecahan masalah yang diambil berkaitan dengan hal tersebut harus mempertimbangkan efisiensi dan untung atau rugi atas masalah yang timbul

Berikut keterampilan yang harus kita kembangkan untuk meningkatkan masalah melalui pemikiran yang kreatif.

- 1. Menjadi lebih sensitive terhadap keberadaan masalah.
- 2. Dapat memahami masalah

3. Dapat mencari dan mengusaahakan semua informasi yang tersedia tentang sebuah masalah
4. Dapat mengakui dan menanyakan asumsi
5. Mempertimbangkan peringkat batasan masalah alternatif yang luas dan ide-ide penyelesaian
6. Menyelamatkan masalah-masalah pelaksanaan sejak dini dalam proses pemecahan masalah

Pemikiran kreatif akan membantu orang yang meningkatkan kualitas dan keefektifan pemecahan masalah dan hasil pengambilan keputusan yang dibuat. Berikut keuntungan memecahkan masalah secara kreatif menurut Summers dan White :

1. Mengurangi masalah ketidakpastian dengan meningkatkan sejumlah informasi yang relevan dan tersedia bagi pemecahan masalah
2. Meningkatkan sejumlah alternative potensial yang dibandingkan
3. Meningkatkan keuntungan kompetitif dengan membuahkan penyelesaian yang luar biasa
4. Mengurangi sejumlah revisi ketika penyelesaian telah dilaksanakan.
5. Meningkatkan untuk menjadi lebih efisien penggunaan keterampilan individu.

TEKNIK PERSIDANGAN

Persidangan adalah sebuah media atau tempat untuk merumuskan suatu permasalahan yang muncul dalam suatu komunitas yang didalamnya mutlak terdapat beberapa perbedaan faham dan kepentingan yang dimilikinya. Persidangan juga dibuat dalam rangka merumuskan hal-hal yang menjadi kebutuhan sebuah kelompok/organisasi dalam menjalankan tata kerja organisasi tersebut. Persidangan itu sendiri dibuat melalui mekanisme-mekanisme yang telah dibuat sebelumnya.

Mekanisme yang ada didalam persidangan ini berfungsi untuk menjaga keteraturan setiap elemen yang ada didalam sidang tersebut agar persidangan dapat berjalan lancar secara harmonis dan kondusif. Demi kelancaran sebuah persidangan, hendaknya didukung oleh beberapa perangkat-perangkat atau persyaratan-persyaratan yang ada didalamnya, diantaranya adalah :

1. Tempat / Ruang Sidang

Sebagai pertemuan formal, sidang memerlukan tempat yang memadai, agar sidang berjalan dengan lancar dan tertib, serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Karena itu, persyaratan di bawah ini perlu mendapat perhatian, seperti:

- Tempat yang representative (ruangannya luas)
- Ruang harus bersih dan sehat
- Keamanan harus terjamin serta tersedia sarana pengunjung lainnya.

2. Waktu Sidang

Sebelum sidang dilaksanakan, faktor waktu sudah menjadi pertimbangan. Karena itu, disiplin waktu bagi semua pihak (majelis sidang) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kelancaran tercapainya tujuan dalam sidang.

Oleh sebab itu, waktu sidang hendaknya ditentukan sebaik mungkin, sehingga tidak memberatkan dan menjenuhkan para peserta sidang, seperti lamanya sidang, waktu istirahat, waktu sholat, dan lain sebagainya.

3. Perlengkapan Sidang

Dalam melaksanakan persidangan, yang harus diperhatikan adalah beberapa perlengkapan yang sering dilakukan dalam persidangan antara lain sebagai berikut :

- Palu Sidang
- Kursi dan Meja Sidang
- Podium
- Pengeras Suara dan lain-lain

4. Tata tertib Sidang

Agar acara persidangan berjalan dengan lancar, maka diperlukan tata tertib yang mendukung terciptanya kelancaran tersebut. Dengan demikian perlu disusun tata tertib yang menyangkut :

- a. Hak dan kewajiban peserta sidang
 - b. Peraturan mengenai keputusan sidang
 - c. Peraturan hak suara dalam persidangan
 - d. Peraturan pemilihan pemimpin sidang dan sebagainya
5. Pimpinan dan sekretaris Sidang
- Pimpinan sidang adalah salah seorang yang memimpin jalannya persidangan, dan dipilih dari dan oleh pengurus serta anggota. Sehingga sukses tidaknya sebuah persidangan tergantung dengan pimpinan sidang yang memimpin persidangan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan sidang, antara lain sebagai berikut:
- a. Mengarahkan sidang dalam menyelesaikan masalah
 - b. Menjelaskan masalah yang akan dibahas
 - c. Memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan pendapat atau gagasan serta menyalurkan aspirasinya
 - d. Peka terhadap masalah yang berkembang
 - e. Tidak mudah terpancing (emosional) dan tidak memaksakan kehendaknya
 - f. Menyimpulkan dan menjelaskan hasil-hasil keputusan yang diambil serta mengusahakan untuk mendapat kesepakatan dalam pengambilan keputusan
 - g. Sedangkan sekretaris/notulen adalah seorang yang bertugas mencatat semua hasil rekomendasi maupun keputusan yang dihasilkan dalam persidangan dan segala hal yang menyangkut dalam persidangan seperti peninjauan kembali, atau hal-hal lain yang urgen untuk dibahas dalam persidangan.

Syarat-syarat pimpinan sidang

- a. Mempunyai sikap leadership
- b. Mempunyai pengetahuan yang cukup
- c. Bijaksana dan bertanggung jawab
- d. Peka terhadap situasi dan cepat untuk mengambil inisiatif dalam situasi kritis

Sikap Pimpinan Sidang

- a. Simpatik dan menarik
- b. Disiplin
- c. Sopan dan hormat dalam kata-kata dan perbuatan
- d. Bersikap adil dan bijaksana terhadap peserta
- e. Menghargai pendapat orang lain (peserta)

Sebab-Sebab menjadi Pimpinan Sidang

- a. Karena jabatan atau kedudukan
- b. Hasil rekomendasi dan keputusan pengurus harian/ presidium
- c. Di pilih oleh peserta sidang

6. Kesimpulan/ keputusan sidang
Keputusan atau kesimpulan sidang merupakan hasil dari seluruh proses dan pelaksanaan persidangan setelah diformulasikan dari semua pendapat peserta sidang yang kemudian disepakati bersama. Dan keputusan inilah yang kemudian dijadikan bahan atau landasan bagi anggota organisasi dalam pengembangannya.

JENIS PERSIDANGAN

1. Sidang Pleno
 - a. Sidang Pleno diikuti oleh seluruh peserta dan peninjau Permusyawaratan
 - b. Sidang Pleno dipimpin oleh Presidium Sidang
 - c. Sidang Pleno dipandu oleh Steering Committee
 - d. Sidang Pleno membahas dan memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan Permusyawaratan
2. Sidang Paripurna
 - a. Sidang Paripurna diikuti oleh seluruh peserta dan peninjau Permusyawaratan
 - b. Sidang Paripurna dipimpin oleh Presidium Sidang
 - c. Sidang Paripurna mengesahkan segala ketetapan dan keputusan yang berhubungan dengan Permusyawaratan
3. Sidang Komisi
 - a. Sidang Komisi diikuti oleh anggota masing-masing Komisi
 - b. Anggota masing-masing Komisi adalah peserta dan peninjau yang ditentukan oleh Sidang Pleno
 - c. Sidang Komisi dipimpin oleh seorang pimpinan dibantu seorang Sekretaris Sidang Komisi
 - d. Pimpinan Sidang Komisi dipilih dari dan oleh anggota Komisi dalam Komisi tersebut
 - e. Sidang Komisi membahas materi-materi yang menjadi tugas dari Komisi yang bersangkutan

QUORUM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Persidangan dinyatakan syah/quorum apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{1}{2} n + 1$ dari peserta yang terdaftar pada Panitia (OC)
2. Agar keputusan tidak bertentangan dengan kehendak dan tujuan organisasi, maka keputusan harus diambil dengan jalan musyawarah dan mufakat. Karena itu langkah-langkah untuk mengambil keputusan bisa dilakukan dengan sistem demokrasi (suara terbanyak), prinsip aklamasi dan berdasarkan kompromi (Lobying), yaitu dimana para peserta dan pimpinan sidang terdapat kesepakatan. Untuk mengacu kearah prinsip-prinsip diatas, dalam sidang dilakukan proses :
 - a. Kualifikasi : Saling menyatakan pendapat diantara peserta
 - b. Interpretasi : Penafsiran pendapat agar diperoleh kejelasan
 - c. Motivikasi : penggunaan alasan yang logis

- d. Integrasi : Pernyataan semua pendapat, sebagai kesimpulan yang dapat diterima oleh peserta sidang, serta dijadikan sebagai keputusan sidang

ISTILAH DALAM SIDANG

1. Pending
Yaitu memberhentikan sidang untuk sementara waktu dengan tujuan tertentu seperti istirahat, lobby, penundaan sidang.
2. Peninjauan kembali (PK)
Yaitu mekanisme yang digunakan untuk mengulang kembali pembahasan/ putusan yang telah ditetapkan
3. Interupsi
Yaitu memotong/menyela pembicaraan dikarenakan ada hal-hal yang sangat penting untuk diungkapkan.

MACAM-MACAM INTERUPSI (MEMOTONG PEMBICARAAN)

Dalam persidangan, sering terjadi usaha pemotongan pembicaraan dari seorang peserta terhadap peserta lainnya atau pimpinan sidang sekalipun. Dalam upaya inilah digunakan istilah "intrupsi" yang pada hakekatnya meminta kesempatan untuk berbicara.

Ada empat istilah intrupsi yang sering berkembang dalam setiap persidangan, yaitu:

- a. Interruption poin of order (meminta kesempatan untuk berbicara). Istilah ini digunakan oleh peserta sidang manakala yang di intrupsi, baik peserta atau pimpinan sidang, dipandang melakukan pembicaraan yang menyimpang dari masalah yang dibicarakan.
- b. Interruption poin of information (meminta atau memberikan penjelasan), Pemotongan seperti ini dapat dilakukan peserta terhadap peserta lain atau pimpinan sidang, untuk diberikan atau memberikan informasi sebagai pelengkap dari apa yang telah disampaikan.
- c. Interruption poin of clarification (minta diperjelas), hal ini dilakukan untuk memperjelas masalah, agar tidak terjadi perdebatan pendapat yang menajam dalam persidangan
- d. Interruption poin of personal prevelage (permintaan untuk pembersihan nama)

ATURAN KETUKAN PALU

Dalam persidangan, palu sidang mempunyai peranan penting untuk kelancaran sidang. Mulai dari penempatan, pemegangan sampai pada penggunaan / ketukannya pula mempunyai etika sendiri, apabila salah menggunakan atau

mengetukan palu sidang bisa mengakibatkan ketegangan-ketegangan diantara audien yang ada.

Adapun penggunaan atau ketukan-ketukan palu sidang adalah sebagai berikut:

1. Satu kali ketukan
 - a. Menerima dan menyerahkan pimpinan sidang.
 - b. Mengesahkan keputusan/kesepakatan peserta sidang poin per poin (keputusan sementara).
 - c. Memberi peringatan kepada peserta sidang agar tidak gaduh.
 - d. Menskors dan mencabut kembali skorsing sidang yang waktunya tidak terlalu lama sehingga peserta sidang tidak perlu meninggalkan tempat sidang.
 - e. Mencabut kembali / membatalkan ketukan terdahulu yang dianggap keliru.
2. Dua kali ketukan :
 - a. Untuk menskorsing atau mencabut skorsing dalam waktu yang cukup lama, misalnya istirahat, lobyng, sembahyang, makan.
 - b. Skorsing ialah penundaan persidangan untuk sementara waktu.
 - c. Lobyng ialah suatu bentuk kompromi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan
3. Tiga kali ketukan :
 - a. Membuka/menutup sidang atau acara resmi.
 - b. Mengesahkan keputusan final /akhir hasil sidang.

BAGIAN V

PANDUAN MATERI
PENGISIAN SKU PENEGAK

PANDUAN MATERI SKU PENEGAK BANTARA

Panduan Materi SKU Penegak Bantara ini telah disesuaikan dengan ketentuan terbaru tentang SKU Pramuka sebagaimana tertuang dalam SK Kwarnas Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak serta SK Kwarnas No 198 Tahun 2011 tentang Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penegak.

1. Agama Islam

- a. Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam
- b. Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu
- c. Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa
- d. Tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Jenazah)
- e. Dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat
- f. Dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut

Pencapaian Pengisian SKU:

- Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam
- Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam Rukun Iman
- Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam Rukun Islam
- Dapat menjelaskan keutamaan sholat berjamaah
- Setiap Saat melakukan Sholat Wajib dan dilanjutkan dengan Sholat Sunah,
- Menyebutkan minimal 5 jenis sholat sunah dan tata caranya
- Dapat menjelaskan hikmah puasa
- Dapat menjelaskan jenis-jenis puasa (puasa wajib dan puasa sunah)
- Dapat menjelaskan syarat wajib puasa
- Dapat menjelaskan syarat sah puasa
- Dapat menjelaskan rukun puasa
- Dapat menyebutkan Hukum Merawat Jenazah
- Dapat menyebutkan Tazhijul Jenazah (Tata Cara Merawat Jenazah)
- Dapat menyebutkan Doa Ijab Qabul Zakat Fitrah
- Dapat menyebutkan dan menjelaskan sebuah hadist.

Agama Katolik

- a. Tahu dan paham makna dan arti Gereja Katolik
- b. Dapat memimpin doa dan membangun serta membuat gerakan cinta kasih pada keberagaman agama di luar Gereja Katolik.

Pencapaian Pengisian SKU : Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya.

Agama Kristen Protestan

Mendalami Hukum Kasih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat melaksanakan hukum kasih

- Selalu mengikuti kebaktian dan aktifitas di gerejanya
- Memimpin do'a dalam pertemuan penegak
- Menolong orang lain tanpa pembedaan
- Mengikuti aktifitas kemanusiaan
- Membantu pelayanan sekolah minggu di gerejanya.

Agama Hindu

- a. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia
- b. Dapat menjelaskan makna dan hakikat dari tujuan melaksanakan persembahyangan sehari-hari dan hari besar keagamaan Hindu
- c. Dapat menjelaskan maksud dan tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu
- d. Dapat menjelaskan makna dan hakekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan
- e. Dapat mempraktikkan bentuk gerakan Asanas dari Hatha Yoga
- f. Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita
- g. Dapat mendeskripsikan struktur , fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan.

Pencapaian Pengisian SKU : Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya.

Agama Budha

- a. Saddha - Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama
- b. Merumuskan dasar-dasar keyakinan dan cara mengembangkannya
- c. Menjelaskan sejarah Buddha Gotama
- d. Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung
- e. Menjelaskan kisah-kisah sejarah penulisan kitab suci tripitaka

Pencapaian Pengisian SKU : Pengisian melalui tokoh agama, guru agama dan orang tuanya.

2. Berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun kepada sesama teman

Pencapaian Pengisian SKU:

- Berani mengemukakan saran dengan sopan dan santun, tanpa menyinggung teman
- Dapat mengungkapkan alasan
- Dapat memilih kata-kata yang tidak menyinggung temannya
- Tahu waktu yang tepat untuk menyampaikan kritikan
- Dapat membaca perasaan teman

3. Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik

Pencapaian Pengisian SKU:

- Memahami Tata tertib berdiskusi
- Turut aktif dalam suatu proses diskusi

4. Dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama

Pencapaian Pengisian SKU:

- Selalu mengingatkan anggota lain untuk menunaikan kewajibannya
- Tahu cara bersikap ketika orang lain melakukan kewajibannya

5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan

Pencapaian Pengisian SKU : Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan.

6. Setia membayar iuran kepada gugus depan, dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri.

Pencapaian Pengisian SKU : Membayar iuran kepada gugus depan setiap kali latihan mingguan dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri.

7. Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.

Pencapaian Pengisian SKU : Selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.

8. Telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan.

Pencapaian Pengisian SKU : Aktif dan terlibat dalam Sangga Kerja kegiatan ambalan.

9. Telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.

Pencapaian Pengisian SKU : Minimal 2 kali mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya

10. Dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal satu kali.

Pencapaian Pengisian SKU : Secara Perorangan maupun bersama teman-temannya menampilkan salah satu kesenian daerah.

11. Menenal, mengerti dan memahami isi AD & ART Gerakan Pramuka.

Pencapaian Pengisian SKU :

- Dapat menyebutkan nomor surat keputusan Presiden tentang AD Gerakan pramuka
- Dapat menyebutkan Nomor surat keputusan Ketua Kwarnas tentang ART Gerakan Pramuka
- Dapat menyebutkan pasal-pasal pokok tentang tujuan, tugas pokok, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.
- BACA: Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka

12. Dapat menjelaskan sejarah Kepramukaan Indonesia dan Dunia.

Pencapaian Pengisian SKU :

- Dapat menyebutkan pendiri kepramukaan dunia, sejarah pramuka dunia dan buku-buku yang dihasilkan oleh Baden Powell
- Dapat menceritakan masuknya kepramukaan ke Indonesia
- Dapat menceritakan perkembangan kepramukaan di Indonesia sampai saat ini.

13. Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.

Pencapaian Pengisian SKU :

Dalam suatu pengembaraan Pembina dapat memberikan tugas berupa :

- Memperkirakan waktu tanpa melihat jam
- Menjelaskan bagian-bagian dari kompas, azimuth dan back azimuth, resection dan intersection
- Membaca dan membuat tanda jejak dan tanda alam serta membuat peta perjalanannya.

14. Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian Pengisian SKU: Dapat menyebutkan butir-butir Pancasila dan menyampaikan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

15. Dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB.

Pencapaian Pengisian SKU :

- Dapat menjelaskan kepengurusan ASEAN, Nama sekretaris jenderal ASEAN, alamat sekretariat ASEAN serta organisasi-organisasi di bawah ASEAN
- Dapat menjelaskan kepengurusan PBB, Nama sekretaris jenderal PBB, alamat sekretariat PBB serta organisasi-organisasi di bawah PBB.

16. Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan.

Pencapaian Pengisian SKU : Menjelaskan dan telah melakukan salah satu kegiatan kewirausahaan.

17. Dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Pencapaian Pengisian SKU: Dapat menjelaskan prosesnya serta menunjukkan hasil daur ulang.

18. Dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pionering dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menggunakan simpul dan ikatan dalam kehidupan sehari-hari.

Baca : Aneka Simpul

Baca : Jenis-jenis Ikatan

Baca : Pionering

19. Selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim.

Pencapaian Pengisian SKU:

- Minimal 1 minggu sekali melakukan olahraga secara teratur.
- Melakukan gerakan renang gaya bebas dengan benar.
- Dapat menjelaskan peraturan permainan satu cabang olahraga tim.

20. Dapat menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan.

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menjelaskan di depan Ambalannya tentang perkembangan fisik dan psikis laki-laki dan perempuan.

21. Dapat memimpin baris berbaris dan menjelaskan peraturannya kepada anggota sangganya.

Pencapaian Pengisian SKU:

- Dapat menjelaskan 15 gerakan baris-berbaris di depan anggota sangganya.
- Dapat memimpin baris berbaris.
- BACA: Tata Cara Baris Berbaris

22. Dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.

Pencapaian Pengisian SKU:

- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit infeksi dan penyebabnya
- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit degeneratif dan penyebabnya
- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.

23. Ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari berturut – turut.

Pencapaian Pengisian SKU : Aktif dalam mengikuti kegiatan perkemahan selama 3 hari berturut-turut.

PANDUAN MATERI SKU PENEGAK LAKSANA

1 a. Agama Islam

- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak
- Dapat menjelaskan rukun sholat dan dapat mendirikan sholat sunah.
- Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah
- Memahami tata cara merawat/mengurus jenazah
- Pernah menjadi amil zakat
- Dapat menghafal ayat tematik, dari Al quran dan mampu menjelaskannya

Pencapaian Pengisian SKU

- Dapat menyampaikan makna Rukun Iman dan Rukun Islam kepada Pramuka Penggalang atau Pramuka Penegak secara sistematis
- Dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan sholat
- Dapat melaksanakan 3 macam Sholat Sunah
- Dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa dan hikmah puasa telah melaksanakan 5 kali puasa sunah
- Dapat mempraktikkan tata cara merawat jenazah
- Pernah membantu menjadi Amil Zakat di lingkungan tempat tinggalnya
- Dapat menyampaikan satu ayat dari Al quran dan mampu menjelaskannya

b. Agama Khatolik

- Memahami dan mendalami 7 sakramen
- Menghayati dan dapat menceritakan riwayat salah satu Santo / Santa
- Membahas 10 Perintah Allah, dilengkapi dengan contoh kehidupan sehari-hari

Pencapaian Pengisian SKU

Pengisian melalui tokoh agama, guru agama, dan orang tuanya

c. Agama Protestan

- Dapat memberi kesaksian di depan jemaat atau teman sebaya
- Dapat berpartisipasi aktif dalam pelayanan Gereja sesuai bakat dan kemampuannya
- Telah mengikuti pengajaran Agama (Katekisasi)
- Pencapaian Pengisian SKU
- Dapat bersaksi tentang pertolongan Tuhan di depan teman-temannya
- Menjadi anggota paduan suara di Gerejaanya
- Membantu pelayanan kebaktian pemuda di Gerejaanya
- Pernah mengikuti Katekisasi.

d. Agama Hindu

- Dapat menjelaskan sejarah kerajaan /candi–candi agama Hindu di Indonesia
- Dapat melafalkan dan bertindak sebagai pemimpin persembahyangan Panca Sembah.
- Dapat menjelaskan Samsara / Punarbawa atau reinkarnasi sebagai bentuk untuk penyempurnaan kelahiran berikutnya.
- Dapat menjelaskan konsep Ajaran Asta Brata
- Dapat melakukan gerakan dan menjelaskan fungsi, serta manfaat dari setiap gerakan Yoga Asanas.
- Dapat melafalkan dan mengidungkan lebih dari satu bentuk Dharma Gita
- Dapat menjelaskan bentuk dan fungsi dari seni sacral keagamaan Hindu

Pencapaian Pengisian SKU :

Pengisian melalui tokoh agama, guru agama, dan orang tuanya

e. Agama Budha

- Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; hari Waisak, Asadha, Kathina, Maggapuja)
- Saddha: Mendiskripsikan ruang lingkup dan intisari Tripitaka
- Menjelaskan makna dan manfaat puja serta doa
- Mendiskripsikan sila sebagai bagian dari jalan mulia berunsur delapan
- Menjelaskan kebenaran yang terdapat dalam Tripitaka

Pencapaian Pengisian SKU :

Pengisian melalui tokoh agama, guru agama, dan orang tuanya

2. Dapat menerima kritik dari orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang di sekitarnya

Pencapaian Pengisian SKU :

- Mendengar pendapat orang lain dengan baik
- Mampu menyampaikan pendapatnya dengan santun tanpa menyakiti orang lain
- Memahami tata cara mengeluarkan pendapat dengan tertib

3. Dapat mengikuti dan atau memimpin diskusi Ambalan dan mampu mengambil keputusan

Pencapaian Pengisian SKU :

- Mengetahui tata cara memimpin diskusi (BACA : Teknik Persidangan)
- Pernah memimpin sebuah diskusi
- Pernah mengambil keputusan dengan mempertimbangkan resiko dari keputusan yang diambil

4. Dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya

Pencapaian Pengisian SKU : kegiatan ini dilakukan ketika Musyawarah Penegak atau dalam acara rutin pertemuan penegak lainnya:

- Menyimak dan menyikapi masalah dengan pikiran jernih.
- Memberikan pendapat secara santun.
- Memberikan solusi dan tidak memihak.

5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan

Pencapaian Pengisian SKU : Telah mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan dalam kurun waktu minimal 4 bulan

6. Setia membayar iuran kepada gugus depannya, dengan uang diperoleh dari usaha sendiri, serta membantu Ambalan dalam mengelola administrasi keuangan

Pencapaian Pengisian SKU : Setiap latihan mingguan telah membayar iuran kepada Gugusdepannya, dengan uang yang seluruhnya atau sebagian diperolehnya dari usaha sendiri pernah membantu mengelola administrasi keuangan Ambalan

7. Dapat memimpin rapat dan membuat risalah dengan baik

Pencapaian Pengisian SKU : Pernah memimpin sebuah rapat dan menyampaikan risalah rapat sesuai dengan tata cara penulisan risalah rapat dalam buku risalah rapat ambalan

8. Pernah memimpin kegiatan di tingkat Ambalan

Pencapaian Pengisian SKU : Pernah memimpin salah satu kegiatan ambalan yang dilaksanakan minimal di tingkat ambalan sebagai Ketua Sangga Kerja

9. Pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali

Pencapaian Pengisian SKU : Pernah memimpin kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya minimal 2 kali dan diikuti oleh anggota masyarakat di lingkungannya

10. Dapat memimpin kelompok dalam menampilkan salah satu jenis kesenian daerah

Pencapaian Pengisian SKU : Pernah memimpin teman-teman anggota ambalan dalam menampilkan salah satu kesenian daerah dalam suatu acara perkemahan

11. Dapat menjelaskan isi AD & ART Gerakan Pramuka kepada Ambalan

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menyebutkan Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan di depan anggota Ambalan lainnya BACA: AD / ART Gerakan Pramuka di : Undang-undang

12. Dapat menjelaskan di muka umum tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menjelaskan di muka perindukan Siaga atau pasukan penggalang tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan Dunia secara sistematika

BACA: Sejarah Kepramukaan Dunia dan Indonesia

13. Dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari dan atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari

Pencapaian Pengisian SKU :

- Telah membuat perencanaan pengembaraan, membuat surat perijinan, perkiraan kebutuhan logistik selama pengembaraan disertai dengan melakukan tugas-tugas seperti melapor kepada aparat kepolisian dari jalur pengembaraan yang dilalui.
- Telah merencanakan dan membuat suatu kegiatan perkemahan disertai jadwal kegiatan perkemahan, perlengkapan perkemahan yang diperlukan dan rencana biayanya

BACA : Contoh Jadwal Kegiatan Kemah Contoh Proposal Kegiatan Pramuka

14. Dapat menjelaskan sejarah, arti, tatacara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menyebutkan isi dari Undang-undang No. 24 Tahun 2009 tentang Lambang Negara, Bendera, Bahasa dan Lagu kebangsaan

15. Dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB

Pencapaian Pengisian SKU : Mampu menjelaskan peranan Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB

16. Telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang

Pencapaian Pengisian SKU : Pernah melakukan salah satu kegiatan usaha secara mandiri maupun bersama yang menghasilkan keuntungan berupa uang

17. Dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna

Pencapaian Pengisian SKU : Menunjukkan salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna hasil kreasi sendiri

18. Secara berkelompok dapat membuat struktur dari keterampilan tali temali dan pionering, yang dapat digunakan masyarakat

Pencapaian Pengisian SKU : Melakukan kegiatan ketrampilan tali temali yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti jembatan penyeberangan, gapura dan lain-lain dilakukan secara bersama-sama anggota yang lain atau bersama masyarakat

19. Selalu berolahraga, Dapat melakukan olahraga renang selain gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga lainnya

Pencapaian Pengisian SKU : Setiap minggu melakukan kegiatan olahraga Pernah melakukan minimal 1 gaya dalam olahraga renang selain gaya bebas

dengan benar dan Pernah melakukan 1 cabang olahraga lainnya dan tahu aturannya

20. Dapat memahami dan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi

Pencapaian Pengisian SKU : Dapat menjelaskan kesehatan reproduksi kepada anggota ambalan lainnya

21. Dapat mempersiapkan dan melaksanakan upacara umum minimal 3 kali

Pencapaian Pengisian SKU :

- Telah menyusun persiapan pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan latihan selama 3 kali
- Telah melakukan upacara pembukaan dan penutupan latihan minimal 3 kali

22. Dapat menyebutkan penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat

Pencapaian Pengisian SKU :

- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit infeksi, penyebab dan cara mencegahnya
- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit degenerative, penyebab dan cara mencegahnya
- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat dan cara mencegahnya

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ISTILAH-ISTILAH DALAM GERAKAN PRAMUKA

| | |
|------------------|--|
| Adik | Panggilan untuk Pramuka yang lebih muda usia/tingkatannya |
| Ambalan Penegak | Satuan Pra-muka Penegak yang terdiri atas 4 – 5 sangga atau sekitar 40 orang penegak. |
| Andalan | Sebutan untuk pengurus Kwartir. |
| Andik | (sing.) Anak Didik. Sebutan untuk peserta didik Pramuka. |
| Apel | Upacara singkat. Biasaya untuk mengecek kesiapan anak buah. |
| Api unggun | Kegiatan dalam perkemahan dengan berkumpul di sekitar api untuk bergembira. Biasanya diawali dengan upacara penyalaan. |
| Bahari | Saka Bahari; Pramuka cinta kelautan; Kepramukaan yang diselenggarakan bekerjasama dengan TNI Angkatan Laut, dengan penambahan ketrampilan khusus di bidang maritim dan kelautan. |
| Bakti Husada | Saka Bakti Husada; Pramuka cinta kesehatan. Kepramukaan yang diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dengan ketrampilan khusus di bidang medis dan kesehatan |
| Bantara | (bhs) Pengawal; Tingkatan Pertama SKU Pramuka Penegak. |
| Bantu | Tingkatan kedua SKU Siaga. |
| Barung | (bhs) Tempat penjaga ramuan bangunan; Satuan terkecil Pramuka siaga yang terdiri atas 5 – 10 orang. |
| Bhayangkara | Saka Bhayangkara ; Pramuka cinta ketertiban; Kepramukaan yang diselenggarakan bekerjasama dengan Kepolisian RI dengan penambahan ketrampilan khusus bidang ketertiban masyarakat |
| <i>Brownie</i> | (Inggris) Siaga putri. |
| Bucik | Sebutan untuk Pembantu Pembina Siaga Putri |
| Bunda | Sebutan untuk Pembina Siaga Putri |
| Candradimuka | Nama Lembaga Pendidikan Kader Pramuka Tingkat Nasional (Lemdikanas). |
| Candrabirawa | Nama Lemdikada Jawa Tengah |
| <i>Crew</i> | (inggris) Ambalan |
| <i>Cub</i> | (inggris) Siaga Putra |
| <i>Cubmaster</i> | (inggris) Pembina Pramuka Siaga Putra. |
| D | Singkatan atau kode untuk Pramuka Pandega. |
| Dasa Dharma | Ketentuan Moral untuk Pramuka Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa. |

| | |
|--|--|
| Dewan Ambalan; Dewan Ambalan Penegak | Organisasi dalam Ambalan Penegak yang beranggotakan Pimpinan Sangga dan Wapinsa yang bertugas mengatur kegiatan dalam Ambalan tersebut. Dewan Ambalan dipimpin oleh seorang Pratama. |
| Dewan Kerja | Organisasi/badan otonom kwartir dengan anggota para Penegak dan Pandega yang bertugas membantu kwartir terutama dalam mengelola Pramuka Penegak dan Pandega. |
| Dewan Penggalang | Organisasi dalam Pasukan Penggalang yang beranggotakan pinru dan wapinru yang bertugas mengatur kegiatan dalam pasukan itu. |
| Dewan Saka | Organisasi dalam Saka, beranggotakan pimpinan krida dan wakilnya, bertugas mengatur kegiatan saka. |
| Dianpinru | (sing.) Penggladian Pimpinan Regu; Pemberian materi kepada Pinru yang diharapkan Pinru tersebut dapat menularkan kepada teman-temannya. |
| DKC | (singk.) Dewan Kerja Cabang; Dewan Kerja di tingkat Kwartir Cabang (Kabupaten) |
| DKD | (sing.) Dewan Kerja Daerah; Dewan Kerja di tingkat Kwartir Daerah (Provinsi). |
| DKN | (sing.) Dewan Kerja Nasional; Dewan Kerja di tingkat Kwartir Nasional. |
| DKR | (sing.) Dewan Kerja Ranting; Dewan Kerja di tingkat Kwartir Ranting (Kecamatan). |
| Dwi Dharma | Ketentuan Moral untuk Pramuka Siaga. |
| Dwi Satya | Satya (Janji) untuk Siaga. |
| ETK | (Sing.) Estafet Tunas Kelapa; Salah satu tradisi Gerakan Pramuka guna memperingati HUTnya, melakukan perjalanan kaki berestafet (bergantian) melalui rute yang telah ditentukan. |
| G | Kode atau singkatan untuk Penggalang |
| <i>Gang</i> | (inggris) Sangga |
| Gladi Tangguh | Kegiatan di alam bebas yang bertujuan menguji ketrampilan peserta didik. |
| <i>Group</i> | (inggris) Gugusdepan / Gudep |
| <i>Guide</i> | (inggris) Penggalang Putri |
| <i>Guider</i> | (inggris) Pembina Pramuka Penggalang Putri |
| Gudep | (sing.) Gugusdepan; Pangkalan keanggotaan bagi peserta didik pramuka dan anggota dewasa serta wadah pembinaan bagi peserta didik. |
| Instruktur | Orang dengan ketrampilan di bidang tertentu yang ikut membantu di Kepramukaan, biasanya di dalam lingkungan Satuan karya. |

| | |
|-----------------|--|
| Instruktur Muda | Instruktur yang masih berusia muda; Penegak/Pandega yang ikut membantu membina di golongan bawahnya (Penegak pada Penggalang) |
| Jambore | Pertemuan Penggalang; Perkemahan Besar Pramuka Penggalang |
| Jamcab | (sing.) Jambore Cabang. Jambore di tingkat Kwartir Cabang (Kabupaten) |
| Jamda | (sing.) Jambore Daerah. Jambore di tingkat Kwartir Daerah (Provinsi) |
| Jamnas | (sing.) Jambore Nasional. Jambore di tingkat Kwartir Nasional. |
| Jamran | (sing.) Jambore Ranting) Jambore di tingkat Kwartir Ranting (Kecamatan) |
| Kabaret | Topi Pramuka Putra; |
| Kakak | Sebutan / panggilan untuk pembina Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota Pramuka Dewasa lainnya. |
| Kemah Safari | Kemah berpindah tempat. |
| Kerani | Sekretaris (biasanya dalam lingkungan Dewan Kerja/Dewan Ambalan/Dewan Penggalang / Dewan Saka) |
| KIM | Permainan dengan panca indera. |
| KMD | (sing.) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. |
| KML | (sing) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan. |
| Kompas | Alat untuk menentukan Arah mata angin. |
| Korsa | (sing.) Kordinator Desa, di bawah Kwarran. |
| KPD | (sing.) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar. |
| KPL | (sing.) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan. |
| Krida | Satuan terkecil dalam saka yang terdiri atas 5 – 10 orang yang mengkhususkan diri mempelajari ketrampilan tertentu. |
| Kurve | Jaga tenda secara bergantian. |
| Kwarcab | (sing.) Kwartir Cabang; Kwartir ditingkat Cabang / Kabupaten / Kota. Di bawah Kwarda. |
| Kwarcari | Pengurus harian Kwartir. |
| Kwarda | (sing.) Kwartir Daerah; Kwartir ditingkat Provinsi, di bawah Kwarnas. |
| Kwarnas | (sing) Kwartir Nasional; Kwartir ditingkat Nasional |
| Kwarran | (sing.) Kwartir Ranting; Kwartir ditingkat Ranting/Kecamatan. Di bawah Kwarcab |

| | |
|------------|--|
| Kwartir | Organisasi Eksekutif (pelaksana) yang bertugas mengatur dan mengelola kegiatan kepramukaan (pusat pengendali Gerakan Pramuka) yang beranggotakan para Andalan. |
| Laksana | Tingkatan kedua dalam SKU Pramuka Penegak. |
| Lemdikacab | (sing.) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Cabang (Kabupaten) |
| Lemdikada | (sing.) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Daerah (Provinsi) |
| Lemdikanas | (sing.) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional. |
| LT | (Sing.) Lomba Tingkat; Pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perlombaan baik beregu maupun perorangan tetapi atas nama regu. Terdiri atas LT I, LT II, LT III, LT IV dan LT V. |
| Mabi | (sing.) Majelis Pembimbing; Organisasi dari unsur Pemerintah dan masyarakat guna mengatur bimbingan dan bantuan pada Gerakan Pramuka. |
| Mabicab | (sing.) Majelis Pembimbing Cabang; Mabi ditingkat Cabang/Kabupaten. |
| Mabida | (sing.) Majelis Pembimbing Daerah; Mabi ditingkat Daerah/Provinsi. |
| Mabigus | (sing.) Majelis Pembimbing Gugusdepan. Mabi ditingkat Gudep. |
| Mabinas | (sing.) Majelis Pembimbing Nasional; Mabi ditingkat Nasional/Pusat. |
| Mabiran | (sing.) Majelis Pembimbing Ranting; Mabi ditingkat Ranting/Kecamatan. |
| Madya | (bhs) Tengah; Tingkatan kedua TKK Penggalang, Penegak dan Pandega. |
| MCK | (sing.) Mandi Cuci Kakus; Kamar Mandi dan WC. |
| Mugus | (sing.) Musyawarah Gugusdepan. Merupakan kekuasaan tertinggi dalam Gudep. Dilaksanakan 3 tahun sekali. |
| Munas | (sing.) Musyawarah Nasional. Merupakan kekuasaan tertinggi dalam Gerakan Pramuka, dilaksanakan 5 tahun sekali. |
| Mula | Tingkatan pertama SKU Siaga. |
| Manggar | Bunga Kelapa; Sebutan untuk TKU Penggalang. |
| Mapping | Pemetaan; terdiri atas Peta Pita, Peta Perjalanan, Peta Lokasi. |
| Muscab | (sing.) Musyawarah Cabang. Merupakan kekuasaan tertinggi di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka. Dilaksanakan 5 tahun sekali. |

| | |
|------------------|--|
| Musda | (sing.) Musyawarah Daerah. Merupakan kekuasaan tertinggi di Kwarda Gerakan Pramuka. Dilaksanakan 5 tahun sekali. |
| Muspanitra | (sing.) Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra. Salah satu agendanya adalah laporan pertanggungjawaban Dewan Kerja dan pemilihan Dewan Kerja yang baru. Muspanitra dilaksanakan diKwartir Ranting hingga Kwartir Nasional. |
| Musran | (sing.) Musyawarah Ranting. Merupakan kekuasaan tertinggi dalam Kwarran. Dilaksanakan 3 tahun sekali. |
| MWT | (sing.) Memanfaatkan Waktu Terluang; Istirahat; Biasa digunakan dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti kemah, Muspanitra, Raimuna dll. |
| <i>Pack</i> | (inggris) Perindukan Siaga. |
| Padvinder | sebutan untuk Pramuka pada masa penjajahan Belanda. |
| Pakcik | sebutan atau panggilan untuk Pembantu Pembina Siaga Putra. |
| Pamong Saka | Pembina Saka |
| Pandega | Pramuka usia 21-25 tahun. |
| Pandu | Sebutan untuk Pramuka sebelum tahun 1961, yang dicituskan oleh KH. Agus Salim setelah Belanda melarang kata Padvinder digunakan oleh organisasi kepramukaan pribumi. |
| Panorama | Sketsa Pemandangan; salah satu materi kepramukaan yaitu dengan menggambar suatu kondisi geografis suatu medan dalam bentuk gambar sketsa. |
| Pasukan | (bhs) Tempat suku berkumpul; Satuan Pramuka Penggalang yang terdiri atas 40 orang atau 4-5 regu. |
| <i>Patrol</i> | (inggris) Regu. |
| Penegak | Anggota Gerakan Pramuka yang usia 16-20 tahun. |
| Penggalang | Pramuka usia 11-15 tahun. |
| Pembantu Pembina | Sebutan untuk para pembantu Pembina dalam mendidik Kepramukaan. |
| Pembina | Sebutan untuk Pendidik dalam Gerakan Pramuka. |
| Pembina Gudep | Pengelola Gugusdepan yang dipilih dalam Musyawarah gugusdepan. |
| Pembina Satuan | Pembina yang mendidik sesuai dengan golongan usia didik (Siaga / Penggalang dll); Pembina dalam satuan Pramuka (Perindukan / Pasukan / Ambalan / Racana) |
| Perindukan Siaga | (bhs) tempat berkumpul anak cucu; Satuan Pramuka Siaga yang terdiri atas 40 orang atau 4-5 barung. |
| Persabhara | (sing.) Perkemahan Saka Bhayangkara. |

| | |
|----------------|---|
| Pesta Siaga | Pertemuan Pramuka Siaga dalam bentuk perlombaan yang bersifat mendidik dan menyenangkan. |
| Pesta Karya | Pertemuan anggota Saka dalam bentuk kegiatan bersama. |
| Pinsa | (sing.) Pimpinan Sangga. |
| Pinru | (sing.) Pimpinan Regu. |
| Pinrung | (sing.) Pimpinan Barung |
| Pionering | (bhs) Keperintisan; Bangunan darurat. |
| Pita Leher | Secarik kain/pita merah putih yang diikatkan melingkar(leher) di kerah baju Pramuka putri. |
| Pradana | (sing.) Pemimpin Sangga Utama; Ketua Dewan Ambalan Penegak; Ketua Dewan Saka. |
| Pramuka | (sing.) Praja Muda Karana yang berarti Rakyat Muda yang suka Bekerja, Sebutan untuk anggota Gerakan Pramuka. |
| Pramuka Utama | Pramuka tertinggi; di jabat oleh Presiden RI |
| Pratama | (sing.) Pemimpin Regu Utama; Ketua Dewan Pasukan Penggalang]. |
| PW | (sing.) Perkemahan Wirakarya; Kemah Bakti. |
| Purwa | (bhs) rendah; Tingkatan pertama SKK Penggalang, Penegak dan Pandega. |
| Racana Pandega | (bhs) Pondasi; Satuan Pramuka Pandega yang terdiri atas 40 orang. |
| Raicab | (sing.) Raimuna Cabang |
| Raida | (sing.) Raimuna Daerah. |
| Rainas | (sing.) Raimuna Nasional. |
| Raimuna | Pertemuan Penegak; Perkemahan Besar Pramuka Penegak. |
| Rairan | (sing.) Raimuna Ranting. |
| Rakit | Tingkatan Kedua SKU Penggalang. |
| Ramu | Tingkatan pertama SKU Penggalang. |
| <i>Ranger</i> | (inggris) Pramuka Penegak Putri. |
| Regu | (bhs) gardu/tempat ronda; Satuan terkecil Pramuka Penggalang |
| <i>Rover</i> | (inggris) Pramuka Penegak Putra. |
| Saka | (sing.) Satuan Karya Pramuka; Kepramukaan yang memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kejuruan (khusus) yang pelaksanaanya atas kerjasama antara Gerakan Pramuka dengan Badan / instansi lain. |
| Sandi | Huruf rahasia. Salah satu materi kepramukaan tentang cara membaca suatu berita dengan menggunakan kode-kode penulisan tertentu. |

| | |
|----------------|--|
| Sangga | (bhs) Gubug; Satuan terkecil Pramuka Penegak yang terdiri atas 5 – 10 orang, dipimpin oleh seorang Pinsa. |
| Sangga Kerja | Sangga yang dibentuk atas suatu tugas atau pekerjaan tertentu; Panitia Kegiatan. |
| SAR | (sing.) Search and Rescue; Cari dan selamatkan; Salah satu krida dalam Saka Bhayangkara. |
| Setangan Leher | Kacu/Kain berwarna merah putih yang dikenakan di leher Pramuka putra; |
| Scout | (inggris) Pramuka Penggalang Putra |
| Scouter | (inggris) Pembina Pramuka Penggalang Putra. |
| Siaga | Anggota Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. |
| Sistem Among | Metode kepemimpinan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantoro, menurut metode itu, seorang pemimpin harus berpegang pada berprinsip; Ing Ngarso sung tuladha (Di depan memberi contoh), Ing madya mangun karsa (di tengah membangun kehendak) dan Tut wuri handayani (dibelakang memberikan dorongan) |
| Six | (inggris) Barung. |
| SKK | (sing.) Syarat-syarat Kecakapan Khusus; Syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKK. |
| SKU | (sing.) Syarat-syarat Kecakapan Umum; syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKU. |
| Sulung | Pemimpin Barung Utama; Pemimpin Perindukan siaga. |
| Survey | Melihat dari dekat; melihat lokasi sebelum dijadikan tempat kegiatan. |
| Survival | Kemampuan untuk bertahan hidup dengan mengatasi berbagai rintangan dan cobaan. |
| T | Singkatan atau kode untuk Pramuka Penegak. |
| TAKANAS | (sing.) Pesta Karya Nasional. |
| TAKADA | (sing.) Pesta Karya daerah. |
| TAKACAB | (sing.) Pesta Karya Cabang. |
| TAKARAN | (sing.) Pesta Karya Ranting. |
| Tata | Tingkatan ketiga SKU Pramuka siaga |
| Tekpram | (sing.) Teknik Kepramukaan |
| Terap | Tingkatan ketiga SKU Penggalang. |
| Tetampan | Selendang/selempang yang dipasangi TKK dikenakan pada seragam Pramuka. |
| Tigor | (sing.) Tanda Ikut gotong royong. Biasanya berbentuk lencana atau mendali. |
| Tiska | (sing.) Tanda Ikut Serta Kegiatan. Diberikan setelah mengikuti suatu kegiatan. Biasanya berbentuk mendali atau lencana yang dikenakan di baju Pramuka sampai batas waktu tertentu. |

| | |
|--------------|--|
| TKK | (sing.) Tanda Kecakapan Khusus; Tanda yang didapat setelah menyelesaikan SKK. |
| TKU | (sing.) Tanda Kecakapan Umum; Tanda yang didapat setelah menyelesaikan SKU. |
| Topografi | Tanda medan pada peta; tanda-tanda pada peta yang menunjukkan keadaan sebenarnya. |
| Trisatya | Janji (satya) untuk Pramuka Penggalang, Penegak, Pandega dan Pramuka dewasa. Trisatya Penggalang berbeda dengan Trisatya untuk Pramuka lainnya. |
| <i>Troop</i> | (inggris) Pasukan Penggalang. |
| Turba | (sing.) Turun Bawah; Melihat/ memantau kegiatan bawahan / anak buah. |
| Ulang Janji | Tradisi dalam Gerakan Pramuka dimana setiap malam HUT nya mengadakan pengucapan kembali Trisatya. Ulang Janji hanya untuk Pramuka Penegak, Pandega dan anggota dewasa. |
| Utama | Tingkatan ketiga TKK Penggalang, Penegak dan Pandega. |
| WAGGGS | (sing.) <i>World Associations of Girl Guides and Girl Scouts</i> ; Organisasi Pramuka Putri se-Dunia. |
| Wide Game | Permainan Besar; Kegiatan bersifat permainan edukatif yang dilaksanakan secara masal. |
| WOSM | (sing.) <i>World Organization of Scout Movement</i> ; Organisasi Pramuka Putra se-Dunia. |
| Yanda | Sebutan atau panggilan untuk Pembina Pramuka Siaga Putra. |



GUGUSDEPAN
BASIS

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Diberikan kepada :

Nama :

Golongan :

Gugusdepan :

Yang telah menyelesaikan Syarat-Syarat Kecakapan Umum tingkat Penegak Bantara dan dinyatakan lulus sehingga yang bersangkutan berhak untuk mendapat dan mengenakan Tanda Kecakapan Umum :

PENEGAK BANTARA

Dengan harapan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, dan melanjutkan ke tingkat Penegak Laksana berdasarkan Kode Kehormatan Pramuka.

.....
Pembina Gugusdepan

.....
NTA.



GUGUSDEPAN
BASIS

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Diberikan kepada :

Nama :

Golongan :

Gugusdepan :

Yang telah menyelesaikan Syarat-Syarat Kecakapan Umum tingkat Penegak Laksana dan dinyatakan lulus sehingga yang bersangkutan berhak untuk mendapat dan mengenakan Tanda Kecakapan Umum :

PENEGAK LAKSANA

Dengan harapan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya berdasarkan Kode Kehormatan Pramuka.

.....
Pembina Gugusdepan

.....
NTA.



GUGUSDEPAN
BASIS

**SURAT KETERANGAN
SYARAT-SYARAT KECAKAPAN KHUSUS**

No : /0510.10-091 – A

Sesuai keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 132 Tahun 1979, telah diadakan pengujian Syarat Kecakapan Khusus pada :

Hari :
Tanggal :
Tempat :
Tingkat :
Bidang :
Jenis :

Penguji
Nama :
Jabatan :

Maka kepada,
Nama :
N.T.A :
Golongan :

Dinyatakan **LULUS** dan berhak mendapat serta mengenakan Tanda Kecakapan Khusus seperti tersebut diatas. Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....
Pembina Gugusdepan

.....
NTA.



GUGUSDEPAN KOTA PALEMBANG 10-091
GUGUSDEPAN KOTA PALEMBANG 10-092

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Ketua Gugusdepan Palembang 10-091 dan Palembang 10-092 Basis UIN Raden Fatah Palembang menerangkan :

Nama :
NTA :
Gugusdepan :

Setelah membacar laporan Pembina Golongan yang bersangkutan, dan dipertimbangkan oleh Dewan Kehormatan Gugusdepan yang disesuaikan dengan Keputusan Kwartir Nasional Nomor 175 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka, maka bagi nama yang tersebut diatas berhak dianugerahi :

BINTANG TAHUNAN

Tahun Ke

Disertai dengan harapan agar tetap setia, Patuh, Rajin dan Tertib mengikuti kegiatan Kepramukaan.

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 1 Januari 2020

Gugusdepan Palembang 10-091
UIN Raden Fatah Palembang
Ketua,

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX
NTA. XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

DAFTAR BACAAN

- Undang – Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- Adiyuwono, N.S. 1993. *Survival Teknik Hidup Di Alam Bebas*. Bandung: Angkasa
- Bahan, Tim Penyusun. 2010. *Acara Latihan Mingguan Pasukan Penggalang*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Bunakim, Bunda D. *Petunjuk Bagi Pembina Penegak Puteri*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- DKI, Pemprop. 2004. *Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka*. Jakarta
- Firmansyah, Zuli Agus. 2014. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyu Media
- Furqon, Zainul S.Pd. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Duta Prestasi
- Gandung, Sri SBWH. *Buku Panduan SKU Penegak Bantara*. Semarang: Gerakan Pramuka Teritorial Wira Nusantara
- <http://kumpulanmateriparamuka.blogspot.com>
- <http://www.id.wikipedia.com>
- <http://www.pramuka.or.id>
- <http://www.pramukanet.org>
- Jakarta, Kwartir Daerah DKI. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka Penegak Dalam Ambalan Penegak*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1976. *Petunjuk Penyelenggara No. 132/KN/1976 tentang Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1976. *Petunjuk Penyelenggara No. 134/KN/1976 tentang Kecakapan Khusus*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1979. *Petunjuk Penyelenggara No. 132/1979 tentang Gambar-gambar Tanda Kecakapan Khusus*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1979. *Petunjuk Penyelenggara No. 178/179 tentang Upacara di Dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1980. *Petunjuk Penyelenggara No. 016/1980 tentang Tambahan Syarat-syarat dan Gambar-gambar Tanda Kecakapan Khusus*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1981. *Pedoman Penggunaan Tongkat Dalam Baris Berbaris*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1982. *Petunjuk Penyelenggara No. 055/1982 tentang Tanda Pengenal, Tanda Umum dan Kecakapan Umum Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1984. *Petunjuk Penyelenggara No. 101/1984 tentang Pramuka Garuda*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Nomor 041 Tahun 1995 tentang Administrasi satuan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2007. *Petunjuk Penyelenggara No. 226/2007 tentang Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Petunjuk Penyelenggara No. 198/2011 tentang Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU)*. Jakarta

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Petunjuk Penyelenggara No. 199/2011 tentang Cara Penyelesaian SKU dan TKU*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Petunjuk Penyelenggara No. 175/2012 tentang Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Petunjuk Penyelenggara No. 176/2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega*. Jakarta
- Kristiadi, Anton. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Jilid 2*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara
- Maryulis, Drs.H. 2012. *Sejarah Ringkas Kepanduan & Pramuka*. Medan: CV. Imam Grafika
- Nugraha, Satya. *Panduan lengkap Pramuka*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Powell, Lord Baden. 2008. *Aids to Scout Mastership*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Powell, Lord Baden. 2008. *Memandu untuk Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Powell, Lord Baden. *Rovering to Succes*
- Rukhiyat, Adang Drs dkk. 2002. *Menjadi Pramuka Penegak Bantara Ideal*. Jakarta: Uhamka Press
- Sumarsih, Elly dkk. 2015. *Aktivitas Pramuka Menuju Penegak Garuda*. Jakarta: Erlangga
- Sumanta, Maman S.Pd.I dkk. 2015. *Seri Lulus SKU Pramuka Penegak Bantara*. Jakarta: Erlangga
- Sumanta, Maman S.Pd.I dkk. 2015. *Seri Lulus SKU Pramuka Penegak Laksana*. Jakarta: Erlangga
- Sunardi, Bob Andri. 2014. *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Cetakan kesembilan. Bandung: Nuansa Muda
- Yusup, Jaenudin dkk. 2014. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Jakarta: Cmedia
- Takijoeddin, Moh. 2008. *Panduan Bagi Pembina Pasukan*. Jakarta. Pustaka Tunas Media
- Tim, PAH. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- TNI, Pusdiklat. *Peraturan Baris Berbaris*
- Wati, Ratna. 2011. *Petunjuk Adat dan Upacara Pelantikan Dalam Ambalan Penegak*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- *Wide Games*. Jakarta: Pustaka Tunas Media

TIM PENYUSUN



Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag, lahir di Palembang pada tanggal 14 Februari 1962. Pendiri gugusdepan UIN Raden Fatah Palembang, gudep IAIN Curup dan gudep IAIN Bengkulu ini menempuh pendidikan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Di kepramukaan, pernah menjabat sebagai Ketua DKD Sumatera Selatan (1988-1991), dan saat ini juga aktif sebagai Andalan Daerah di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan. Telah menempuh Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan pada tahun 2012 dan aktif melatih diberbagai kegiatan kursus kepramukaan di tingkat cabang maupun daerah. Saat ini aktif sebagai dosen di Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Dra. Hj. ST. Zailia, M.Ag, lahir di Musi Banyuasin pada tanggal 12 September 1966. Lulusan S2 di IAIN Ar-Raniry Aceh ini juga merupakan pendiri gugusdepan UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1990. Saat ini aktif sebagai dosen (PNS) dan berkantor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang. Sejak kecil sampai dengan saat ini masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan di tingkat daerah maupun nasional.



Fajar Kamizi, S.H.I., M.H, lahir di Palembang pada tanggal 21 Agustus 1980. Merupakan lulusan S2 Hukum Tata Negara di UIN Raden Fatah Palembang. Selain pendidikan formal, juga telah menempuh pendidikan kepramukaan KMD (2006), KML (2006 dan 2017), KPD (2010) hingga Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL) pada tahun 2014 di Kwartir Daerah Jawa Tengah. Saat ini selain sebagai Pembina Golongan Pandega di gugusdepan 10-091 UIN Raden Fatah Palembang juga menjabat sebagai Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Kwarcab Kota Palembang untuk masa bakti 2017 – 2022.



Penerbit dan Percetakan

NoerFikri

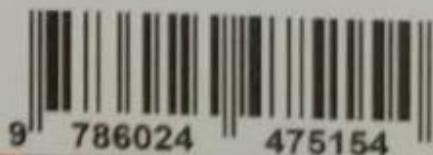
Jl. Mayor Mahidin No. 142

Tlp./Fax. 0711-366625

E-mail : noerfikri@gmail.com

Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-447-515-4



9

786024

475154